
MOVING



INDOMOBIL *finance*

FORWARD



WITH



2014
Annual Report
Laporan Tahunan

CONFIDENCE



Daftar Isi

Table of Contents

01

KILAS KINERJA **PERFORMANCE REVIEW**

- 4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 6 Kronologi Penerbitan Obligasi & Peringkat Efek
Chronology of Securities Issuance & Bond Rating
- 17 Penghargaan 2014
Awards in 2014
- 18 Peristiwa Penting Tahun 2014
2014 Event Highlights

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI **BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORT**

- 26 Sambutan Dewan Komsaris
Foreword from the Board of Commissioners
- 32 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

03

PROFIL PERUSAHAAN **COMPANY PROFILE**

- 45 Riwayat Singkat Perusahaan
Company at A Glance
- 47 Kegiatan Usaha
Line of Business
- 48 Company Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan
Company Vision, Mission, and Values
- 49 Budaya Perusahaan
Company Culture
- 51 Kode Etik Perusahaan
Company's Code of Conduct
- 53 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Supporting Institutions and Professionals
- 54 Tonggak Sejarah
Milestones
- 56 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- 58 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 60 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 62 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 64 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 66 Jaringan Bisnis
Business Networks

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

- 77 Tinjauan Usaha dan Operasional
Business and Operational View
- 78 Analisa Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Analysis of Financial Performance
- 80 Solvabilitas
Solvency
- 81 Kolektibilitas Piutang
Receivable Collectability

- 81 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen
Capital Structure and Management Policies
- 81 Informasi Fakta Material Pasca Laporan Akuntan
Material Information Subsequent To The Accountant's Report
- 81 Prospek Usaha dan Proyeksi Ke Depan
Business Prospects and Future Projections
- 84 Perbandingan Antara Target dan Realisasi
Comparison Between Target and Realization
- 84 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 84 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi
Proceeds From Public Offering
- 84 Pengaruh Perubahan Regulasi Pemerintah Terhadap Perseroan
The Effect of Amendment in Government Regulations Toward The Company
- 88 Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Perseroan
The Effect of Amendment In Financial Accounting Standards Toward The Company
- 88 Keunggulan Kompetitif
Competitive Advantage
- 88 Strategi Usaha
Business Strategies
- 89 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

- 92 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 94 Direksi
Board of Directors
- 94 Prosedur dan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Boards of Commissioners and the Board of Directors' Remuneration Policy
- 95 Chief Executive Officer (CEO)
Chief Executive Officer (CEO)
- 96 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 97 Komite Audit
Audit Committee
- 100 Pengendalian Internal dan Audit
Internal Control and Audit
- 100 Pengendalian Risiko Usaha
The Control of Business Risk
- 102 Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board
- 103 Perkara Penting yang Dihadapi
Significant Matters
- 103 Sistem Whistleblowing
Whistleblowing System

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

07

LAPORAN KEUANGAN AUDIT TAHUN 2014 **2014 AUDITED FINANCIAL STATEMENTS**



MOVING FORWARD WITH CONFIDENCE

Selama lebih dari dua dekade, PT Indomobil Finance Indonesia secara konsisten berhasil mempertahankan komitmennya dalam memberikan jasa pembiayaan untuk beragam merek kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kendaraan komersial, serta alat berat, mesin, dan lainnya, serta senantiasa memberikan kualitas pelayanan yang terbaik bagi para konsumennya. Didirikan dengan tujuan yang mulia, kami ingin terus berperan dalam membangun industri pembiayaan di Indonesia serta menjadi solusi keuangan masyarakat Indonesia.

For more than two decades, PT Indomobil Finance has consistently maintained its commitment in providing diverse financing services to various brand of motorcycle, passenger car and commercial vehicles, as well as heavy duty, machinery and others, while simultaneously offering a premium service quality for all customers. Was established for a noble cause, we intend to continuously contributing to the development of financing industry in Indonesia, as well as striving to become Indonesian ultimate financing solution.





01

Kilas Kinerja Performance Review

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Miliaran Rupiah

In Billion Rupiah

Keterangan	2012	2013	2014	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN			STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
Total Aset	4.628	6.794	7.755	Total Assets
Total Liabilitas	3.600	5.662	6.546	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.028	1.132	1.209	Total Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	
Total Pendapatan	844	942	1.152	Total Income
Total Beban	758	821	1.012	Total Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak	86	121	140	Income Before Tax Expenses
Beban Pajak - Neto	15	30	35	Tax Expenses - Nett
Laba Tahun Berjalan	71	91	105	Income for The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	73	104	90	Comprehensive Income for The Year
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rp)	118.030	151.312	175.593	Basic Earning per Share (in Rp)

RASIO KEUANGAN PENTING			SIGNIFICANT FINANCIAL RATIO	
Rasio Pertumbuhan (%)			Growth Ratio (%)	
Total Pendapatan	7,45	11,58	22,36	Total Revenue
Laba Tahun Berjalan	31,46	28,20	16,05	Income for The Year
Total Aset	22,48	46,80	14,14	Total Assets
Total Liabilitas	28,88	57,27	15,63	Total Liabilities
Total Ekuitas	4,35	10,14	6,72	Total Equity

Rasio Usaha (%)			Operating Ratio (%)	
Laba Sebelum Beban Pajak/Total Pendapatan	10,13	12,79	12,14	Income Before Tax Expense/Total Revenue
Total Pendapatan/Total Aset	18,24	13,86	14,86	Total Revenue/Total Assets
Laba Tahun Berjalan/Total Pendapatan	8,39	9,64	9,14	Income For The Year/Total Revenue
Imbal Hasil atas Rata-Rata Aset	1,68	1,59	1,45	Return on Average Assets
Imbal Hasil atas Rata-Rata Ekuitas	7,03	8,40	9,00	Return on Average Equity

Rasio Keuangan (X)			Financial Ratio (X)	
Total Liabilitas atas Total Ekuitas	3,50	5,00	5,42	Total Liabilities on Total Equity
Total Liabilitas atas Total Aset	0,78	0,83	0,84	Total Liabilities on Total Assets

Per tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki modal dasar sebesar Rp2 Triliun yang terbagi atas 2.000.000 saham, serta Modal yang Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp600 miliar yang terbagi atas 600.000 saham.

As of December 31, 2014, the Company has an Authorized Capital amounted to Rp2 trillion, which divided into 2,000,000 shares, as well as an Issued and Fully Paid Capital amounted to Rp600 billion, which divided into 600,000 shares.

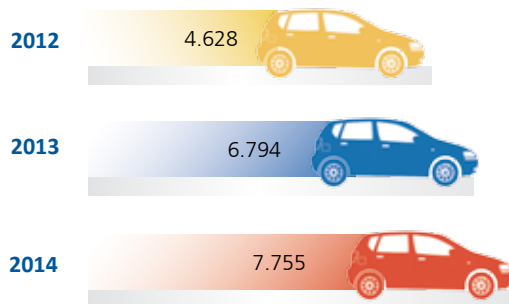
Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights Graphic

Total Aset

Total Assets

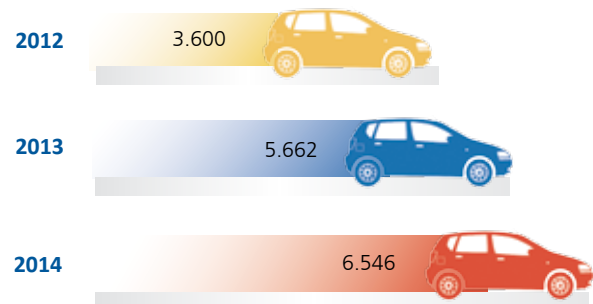
Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Total Liabilitas

Total Liabilities

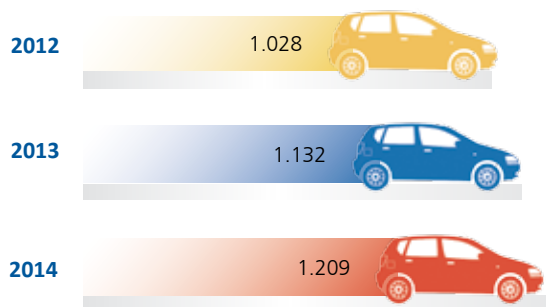
Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Total Ekuitas

Total Equity

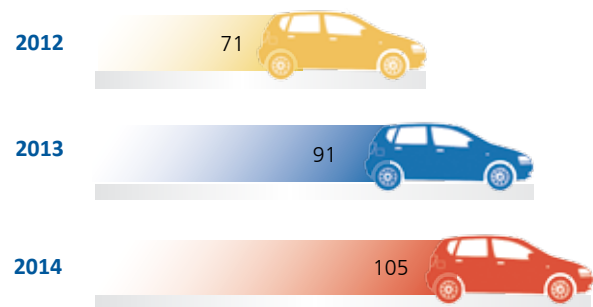
Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Laba Tahun Berjalan

Income for The Year

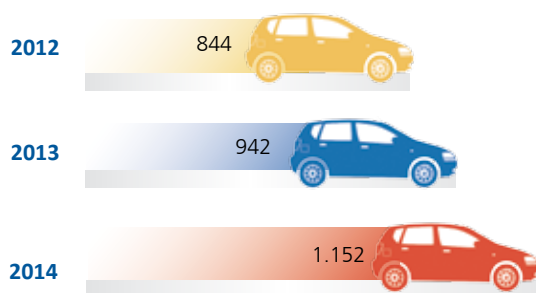
Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Total Pendapatan

Total Revenue

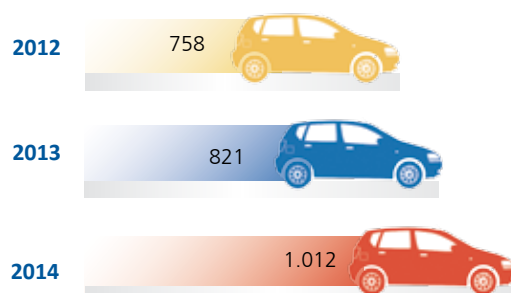
Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Total Beban

Total Expenses

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah



Kronologi Penerbitan Obligasi & Peringkat Efek

Chronology of Securities Issuance & Bond Rating

OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA I

Pada tahun 2004, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA I TAHUN 2004 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi I") dengan nominal Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp175.000.000.000 (seratus tujuh puluh lima miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Surabaya dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2004 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 8 Oktober 2004 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3135/PM/2004.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Bond Interest	Jangka Waktu Maturity Date	Jatuh Tempo Due Date
Seri A / Series A	Rp50.000.000.000	9,875%	370 hari / days	24 Oktober 2005 / October 24, 2005
Seri B / Series B	Rp75.000.000.000	11,125%	2 tahun / years	19 Oktober 2006 / October 19, 2006
Seri C / Series C	Rp175.000.000.000	12,125%	3 tahun / years	19 Oktober 2007 / October 19, 2007

Wali Amanat

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46
Jakarta 10210

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Wisma Dharmala Sakti, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND I

In 2004, the Company issued a bond under the name "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND I YEAR 2004 WITH FIXED INTEREST RATE" (BOND I) amounting to Rp300,000,000,000 (three hundred billion rupiah), which was traded at 100% of the initial public offering (IPO) price in book-entry form and comprised the following series:

- Series A with nominal value of Rp50,000,000,000 (fifty billion rupiah).
- Series B with nominal value of Rp75,000,000,000 (seventy five billion rupiah).
- Series C with nominal value of Rp175,000,000,000 (one hundred and seventy five billion rupiah).

The listing on the Surabaya Stock Exchange was conducted on October 20, 2004 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on October 8, 2004, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-3135/PM/2004.

Indomobil Finance Indonesia Bond I in 2004 with Fixed Interest Rate is depicted as follows:

Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46
Jakarta 10210

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Wisma Dharmala Sakti, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220

Lembaga Pemeringkat

PT Kasnic Credit Rating Indonesia
Menara Rajawali, Lantai 22
Jl. Mega Kuningan Lot. 5.1 Jakarta 12950

Notaris

Notaris Fathiah Helmi, S.H.
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 77 A
Jakarta 10310

Akuntan Publik

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Wisma BNI 46, Lantai 25-28 & 30-31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220

Perseroan telah melunasi Obligasi I ini sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada 19 Oktober 2007 dengan jumlah sebesar Rp300.000.000.000.

OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA II

Pada tahun 2005, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA II TAHUN 2005 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi II") dengan nominal Rp350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat.

Pencatatan pada Bursa Efek Surabaya dilakukan pada tanggal 20 Juni 2005 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh BAPEPAM pada tanggal 7 Juni 2005 berdasarkan Surat Keputusan No.S-1457/PM/2005.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia II Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Bond Interest	Jangka Waktu Maturity Date	Jatuh Tempo Due Date
-	Rp350.000.000.000	13,325%	3 tahun / years	17 Juni 2008 / June 17, 2008

Wali Amanat

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46
Jakarta 10210

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm

Rating Agency

PT Kasnic Credit Rating Indonesia
Menara Rajawali, Lantai 22
Jl. Mega Kuningan Lot. 5.1 Jakarta 12950

Notary

Notaris Fathiah Helmi, S.H.
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 77 A
Jakarta 10310

Public Accountant

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Wisma BNI 46, Lantai 25-28 & 30-31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220

The Obligation I had been paid off accordingly by the due date on October 19, 2007, amounting to Rp300,000,000,000.

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND II

In 2005, the Company issued a bond under the name "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND II WITH FIXED INTEREST RATE" (BOND II) amounting to Rp350,000,000,000 (three hundred and fifty billion rupiah), which was traded at 100% of the initial public offering (IPO) price in book-entry form.

The listing on the Surabaya Stock Exchange was conducted on June 20, 2005 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on June 7, 2005, in accordance with Bapepam Decision Letter No.S-1457/PM/2005.

Indomobil Finance Indonesia Bond II in 2005 with Fixed Interest Rate is depicted as follows:

Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46
Jakarta 10210

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm

Wisma Dharmala Sakti, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Setia Budi Atrium, Lantai 8, Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920

Notaris

Notaris Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190

Akuntan Publik

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Gedung Bursa Efek Jakarta, Menara II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190

Perseroan telah melunasi Obligasi II ini sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada 17 Juni 2008 dengan jumlah sebesar Rp350.000.000.000.

OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA III

Pada tahun 2009, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA III TAHUN 2009 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi III") dengan nominal Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp126.000.000.000 (seratus dua puluh enam miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp170.000.000.000 (seratus tujuh puluh miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp204.000.000.000 (dua ratus empat miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 1 Mei 2009 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 22 April 2009 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3069/BL/2009.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Wisma Dharmala Sakti, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Setia Budi Atrium, Lantai 8, Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920

Notary

Notaris Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190

Public Accountant

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Gedung Bursa Efek Jakarta, Menara II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190

The Obligation II had been paid off accordingly by the due date on October 19, 2007, amounting to Rp350,000,000,000.

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND III

In 2009, the Company issued a bond under the name "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND III WITH FIXED INTEREST RATE" (BOND I) amounting to Rp500,000,000,000 (five hundred billion rupiah), which was traded at 100% of the initial public offering (IPO) price in book-entry form and comprised the following series:

- Series A with nominal value of Rp126,000,000,000 (one hundred and twenty six billion rupiah).
- Series B with nominal value of Rp75,000,000,000 (seventy five billion rupiah)
- Series C with nominal value of Rp175,000,000,000 (one hundred and seventy five billion rupiah).

The listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was conducted on May 1, 2009 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on April 22, 2009, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-3069/BL/2009.

Indomobil Finance Indonesia Bond III in 2009 with Fixed Interest Rate is depicted as follows:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Bond Interest	Jangka Waktu Maturity Date	Jatuh Tempo Due Date
Seri A / Series A	Rp126.000.000.000	14,750%	370 hari / days	5 Mei 2010 / May 5, 2010
Seri B / Series B	Rp170.000.000.000	16,000%	2 tahun / years	30 April 2011 / April 30, 2011
Seri C / Series C	Rp204.000.000.000	17,000%	3 tahun / years	30 April 2011 / April 20, 2011

Wali Amanat

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46, Jakarta 10210

Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman No. 44 - 46, Jakarta 10210

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Wisma Dharmala Sakti, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Wisma Dharmala Sakti, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Setia Budi Atrium, Lantai 8, Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Setia Budi Atrium, Lantai 8, Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

Notaris

Notaris Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190

Notary

Notaris Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190

Akuntan Publik

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Public Accountant

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Perseroan telah melunasi Obligasi III ini sebesar Rp126.000.000.000 pada tanggal 5 Mei 2010 dan Rp170.000.000.000 pada 30 April 2011, sehingga total yang telah dilunasi Perseroan adalah sebesar Rp296.000.000.000,00.

The Obligation III had been paid off respectively on May 5, 2010 at the amount of Rp126,000,000,000 and of Rp170,000,000,000 on April 30, 2011, which cumulatively amounted to Rp29,000,000,000.

OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA IV

Pada tahun 2011, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA IV TAHUN 2011 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi IV") dengan nominal Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp525.000.000.000 (lima ratus dua puluh lima miliar Rupiah).

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND IV

In 2011, the Company issued a bond under the name "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA BOND IV WITH FIXED INTEREST RATE" (BOND IV) amounting to Rp1,000,000,000,000 (one trillion rupiah), which was traded at 100% of the initial public offering (IPO) price in book-entry form and comprised the following series:

- Series A with nominal value of Rp75,000,000,000 (seventy five billion rupiah).
- Series B with nominal value of Rp400,000,000,000 (four hundred billion rupiah).
- Series C with nominal value of Rp525,000,000,000 (five hundred and twenty five billion rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 10 Juni 2011 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 30 Mei 2011 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5947/BL/2011.

The listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was conducted on June 10, 2011 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on April 22, 2009, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-5947/BL/2011.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Indomobil Finance Indonesia Bond IV in 2011 with fixed interest rate is depicted as follows:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Bond Interest	Jangka Waktu Maturity Date	Jatuh Tempo Due Date
Seri A / Series A	Rp75.000.000.000	8,000%	370 hari / days	14 Juni 2012 / June 14, 2012
Seri B / Series B	Rp400.000.000.000	10,150%	3 tahun / years	9 Juni 2014 / June 9 2014
Seri C / Series C	Rp525.000.000.000	10,650%	4 tahun / years	9 Juni 2015 / June 9, 2015

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 - 14 A, Jakarta 12790

Trustee

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 - 14 A, Jakarta 12790

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Notaris

Notaris Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190

Notary

Notaris Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190

Akuntan Publik

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Public Accountant

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Perseroan telah melunasi Obligasi IV Seri A dan B sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal 14 Juni 2012 dan 9 Juni 2014 dengan total jumlah sebesar Rp475.000.000.000.

The Obligation IV Series A had been paid off accordingly by the due date on June 14, 2012 and June 9, 2014, which amounted to Rp475,000,000,000.

OBLIGASI BERKELANJUTAN I INDOMOBIL FINANCE INDONESIA

Pada tahun 2012, Perseroan menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI BERKELANJUTAN I INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("PUB

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CONTINUOUS BOND I

In 2012, the Company issued a bond under the name "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CONTINUOUS BOND I WITH FIXED INTEREST RATE" (PUB I). The issuance was the Company

I"). Adapun penerbitan Obligasi PUB I ini bertujuan untuk menghimpun target dana sebesar Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah).

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, IMFI telah menerbitkan:

A. "OBLIGASI BERKELANJUTAN I INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP I TAHUN 2012"

Obligasi tersebut diterbitkan dengan nominal Rp1.300.000.000.000 (satu triliun tiga ratus miliar Rupiah), ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp319.000.000.000 (tiga ratus sembilan belas miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp463.000.000.000 (empat ratus enam puluh tiga miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp518.000.000.000 (lima ratus delapan belas miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 14 Mei 2012 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 7 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5410/BL/2012.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Bond Interest	Jangka Waktu Maturity Date	Jatuh Tempo Due Date
Seri A / Series A	Rp319.000.000.000	6,500%	370 hari / days	21 Mei 2013/ May 21, 2013
Seri B / Series B	Rp463.000.000.000	8,000%	3 tahun / years	11 Mei 2015/ May 11, 2015
Seri C / Series C	Rp518.000.000.000	8,250%	4 tahun / years	11 Mei 2016/ May 11, 2016

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 - 14 A, Jakarta 12790

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

to raise additonal capital amounting to Rp4,000,000,000,000 (four trillion rupiah)

Pertaining to the issuance of the continuous bond, IMFI had consequently issued these following bond tranches:

A. "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CONTINUOUS BOND I PHASE I WITH FIXED INTEREST RATE 2012"

The Company issued the bond in the amount of Rp1,300,000,000,000 (one trillion and three hundred billion rupiah), which was traded at 100% of the initial public offering (IPO) price in book-entry form and comprised the following series:

- Series A with nominal value of Rp319,000,000,000 (three hundred and nineteen billion rupiah).
- Series B with nominal value of Rp463,000,000,000 (four hundred and sixty three billion rupiah).
- Series C with nominal value of Rp518,000,000,000 (five hundred and eighteen billion rupiah).

The listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was conducted on May 14, 2012 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on May 7, 2012, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-5410/BL/2012.

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I in 2012 with fixed interest rate is depicted as follows:

Trustee

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 - 14 A, Jakarta 12790

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190

Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012 Seri A sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal 21 Mei 2013 dengan jumlah sebesar Rp319.000.000.000.

B. "OBLIGASI BERKELANJUTAN I INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP II TAHUN 2013"

Obligasi tersebut diterbitkan dengan nominal Rp612.000.000.000 (enam ratus dua belas miliar Rupiah), ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp109.000.000.000 (seratus sembilan miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp295.000.000.000 (dua ratus sembilan puluh lima miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp208.000.000.000 (dua ratus delapan miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 10 Mei 2013 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 7 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5410/BL/2012.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Bond Interest	Jangka Waktu Maturity Date	Jatuh Tempo Due Date
Seri A / Series A	Rp109.000.000.000	7,000%	370 hari / days	18 Mei 2014 / May 18, 2014
Seri B / Series B	Rp295.000.000.000	8,250%	3 tahun / years	8 Mei 2016 / May 8, 2016
Seri C / Series C	Rp208.000.000.000	8,500%	4 tahun / years	8 Mei 2017 / May 8, 2017

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Notary

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190

Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

The Continuous Obligation I Phase I 2012 had been paid off accordingly by the due date on May 21, 2013, which amounted to Rp319,000,000,000.

B. "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CONTINUOUS BOND I PHASE II WITH FIXED INTEREST RATE 2013 "

The Company issued the bond in the amount of Rp612,000,000,000 (six hundred and twelve billion rupiah), which was traded at 100% of the initial public offering (IPO) price in book-entry form and consisted of these 3 following series:

- Series A with nominal value of Rp109,000,000,000 (one hundred and nine billion rupiah).
- Series B with nominal value of Rp295,000,000,000 (two hundred and ninety five billion rupiah).
- Series C with nominal value of Rp208,000,000,000 (two hundred and eight billion rupiah).

The listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was conducted on May 10, 2013 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on May 7, 2012, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-5410/BL/2012.

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase II 2012 at fixed interest rate is depicted as follows

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 - 14 A Jakarta 12790

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta 12190

Akuntan Publik

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Rekan
Cyber 2 Tower, Lantai 21, Unit F
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 Seri A sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal 18 Mei 2014 dengan jumlah sebesar Rp109.000.000.000.

C. "OBLIGASI BERKELANJUTAN I INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP III TAHUN 2013"

Obligasi tersebut diterbitkan dengan nominal Rp210.000.000.000 (dua ratus sepuluh miliar Rupiah), ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp73.000.000.000 (tujuh puluh tiga miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp86.000.000.000 (delapan puluh enam miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 12 Desember 2013 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 7 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5410/BL/2012.

Trustee

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 - 14 A Jakarta 12790

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Notary

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta 12190

Public Accountant

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Rekan
Cyber 2 Tower, Lantai 21, Unit F
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950

The Series A of Continuous Bond I Phase II Year 2013 had been paid off accordingly by the due date on May 18, 2014, which amounted to Rp109,000,000,000.

C. "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CONTINUOUS BOND I PHASE III WITH FIXED INTEREST RATE 2013"

The Company issued the bond in the amount of Rp210,000,000,000 (two hundred and ten billion rupiah), which was traded at 100% of the IPO price in book-entry form and comprised the following 3 series:

- Series A with nominal value of Rp51.000.000.000 (fifty one billion rupiah).
- Series B with nominal value of Rp73.000.000.000 (seventy three billion rupiah).
- Series C with nominal value of Rp86.000.000.000 (eighty six billion rupiah).

The listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was conducted on December 12, 2013 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on April 22, 2009, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-5410/BL/2012.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase III 2013 at fixed interest rate is depicted as follows:

Seri <i>Series</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Bunga Obligasi <i>Bond Interest</i>	Jangka Waktu <i>Maturity Date</i>	Jatuh Tempo <i>Due Date</i>
Seri A / Series A	Rp51.000.000.000	9,250%	370 hari / days	21 Desember 2014 / 21 December 2014
Seri B / Series B	Rp73.000.000.000	10,750%	3 tahun / years	11 Desember 2016 / 11 December 2016
Seri C / Series C	Rp86.000.000.000	11,000%	4 tahun / years	11 Desember 2017 / 11 December 2017

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta 12790

Trustee

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta 12790

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta 12190

Notary

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta 12190

Akuntan Publik

Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo, & Rekan
Cyber 2 Tower, Lantai 21, Unit F
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950

Public Accountant

Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo, & Rekan
Cyber 2 Tower, Lantai 21, Unit F
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950

Perseroan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2013 Seri A sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal 21 Desember 2014 dengan jumlah sebesar Rp51.000.000.000.

The Series A of Continuous Bond I Phase III YEAR 2013 had been paid off accordingly by the due date on December 21, 2014, which amounted to Rp51,000,000,000.

D. "OBLIGASI BERKELANJUTAN I INDOMOBIL FINANCE INDONESIA DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP TAHAP IV TAHUN 2014"

Obligasi tersebut diterbitkan dengan nominal Rp440.000.000.000 (empat ratus empat puluh miliar Rupiah), ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dan terdiri dari 3 seri yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp151.000.000.000 (seratus lima puluh satu miliar Rupiah).

D. "INDOMOBIL FINANCE INDONESIA CONTINUOUS BOND I PHASE IV WITH FIXED INTEREST RATE 2014"

The Company issued the bond in the amount of Rp440,000,000,000 (four hundred and forty billion rupiah), which was traded at 100% of IPO price in book-entry form and comprised the following 3 series:

- Series A with nominal value of Rp151.000.000.000 (one hundred and fifty one billion rupiah).

- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp231.000.000.000 (dua ratus tiga puluh satu miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp58.000.000.000 (lima puluh delapan miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 12 Desember 2013 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 7 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5410/BL/2012.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri <i>Series</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Bunga Obligasi <i>Bond Interest</i>	Jangka Waktu <i>Maturity Date</i>	Jatuh Tempo <i>Due Date</i>
Seri A / Series A	Rp151.000.000.000	10,250%	370 hari / days	2 Mei 2015 / 2 May 2015
Seri B / Series B	Rp231.000.000.000	11,250%	3 tahun / years	22 April 2017 / 22 April 2017
Seri C / Series C	Rp58.000.000.000	11,400%	4 tahun / years	22 April 2018 / 22 April 2018

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta 12790

Konsultan Hukum

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190

Akuntan Publik

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali
Jl. Mampang Prapatan VIII No. R 25B
Jakarta 12790

- Series B with nominal value of Rp231.000.000.000 (two hundred and thirty one billion rupiah).
- Series C with nominal value of Rp58.000.000.000 (fifty eight billion rupiah).

The listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) was conducted on December 12, 2013 and obtained effective statement from the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on May 7, 2012, in accordance with Bapepam Decision Letter No. S-5410/BL/2012.

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase III Year 2013 at fixed interest rate is depicted as follows:

Trustee

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta 12790

Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm
Graha Niaga, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270

Notary

Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn.
Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190

Public Accountant

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali
Jl. Mampang Prapatan VIII No. R 25B
Jakarta 12790

PERINGKAT OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN

Untuk memenuhi Ketentuan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-712/BL/2012 dan Peraturan Nomor IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat di Indonesia pada setiap kali penerbitan obligasi. Berikut ini merupakan peringkat obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan:

RATING OF ISSUED BONDS

In compliance with the Provisions of the Ministry of Finance, Capital Market Supervisory Board and Financial Institution, Counterpart of the BAPEPAM-LK Chairman's Decree Number KEP-712/BL/2012, and the Regulation Number IX.C.11 of the Attachment of the BAPEPAM-LK Chairman's Decree dated December 26, 2012, regarding Equity Bonds and/or Sharia Bonds Ratings, the Company has conducted a grading assessment on its issued bonds by assigning an Indonesian-based rating agency for in every new bond issuance. The ratings of the Company's issued bonds are shown on the table below:

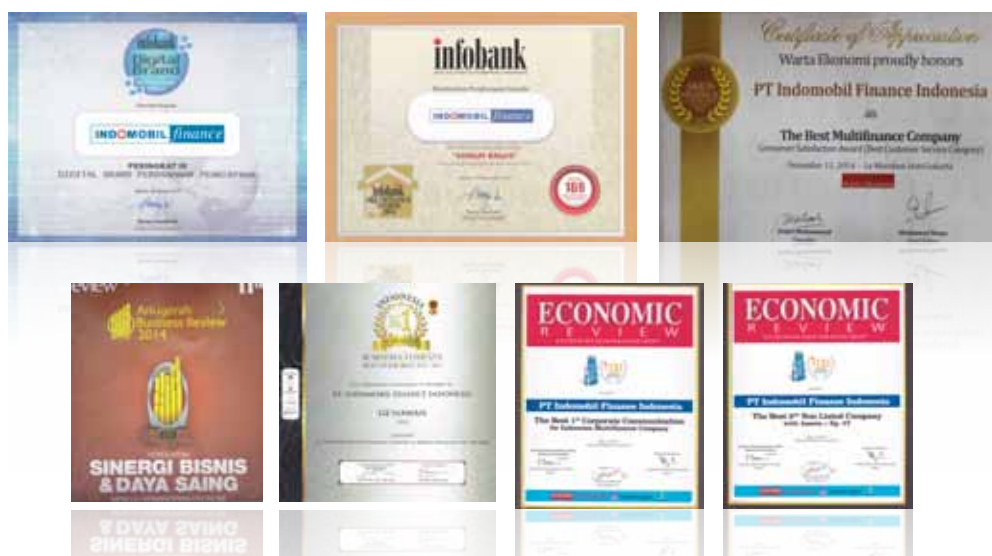
No.	Nama Obligasi <i>Bonds Name</i>	Peringkat <i>Rating</i>	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Jatuh Tempo <i>Maturity Date</i>
1.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond I Year 2004 With Fixed Interest Rate	idA(Kasnic)	8 Oktober 2004/ October 8, 2004	24 Oktober 2005/ October 24, 2005
		idA (Kasnic)	8 Oktober 2004/ October 8, 2004	19 Oktober 2006/ October 19, 2006
		idA (Kasnic)	8 Oktober 2004/ October 8, 2004	19 Oktober 2007/ October 19, 2006
2.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia II Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond II Year 2005 With Fixed Interest Rate	idA- (Pefindo)	7 Juni 2005/ June 7, 2005	17 Juni 2008/ June 17, 2008
3.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 With Fixed Interest Rate	idA- (Pefindo)	22 April 2009/ April 22, 2009	5 Mei 2010/ May 5, 2008
		idA- (Pefindo)	22 April 2009/ April 22, 2009	30 April 2011/ April 30, 2011
		idA-(Pefindo)	22 April 2009/ April 22, 2009	30 April 2012/ April 30, 2012
4.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 With Fixed Interest Rate	idA (Pefindo)	30 Mei 2011/ May 30, 2011	14 Juni 2012/ June 14, 2012
		idA (Pefindo)	30 Mei 2011/ May 30, 2011	9 Juni 2014/ June 9, 2014
		idA(Pefindo)	30 Mei 2011/ May 30, 2011	9 Juni 2015/ June 9, 2015
5.	Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012 Indomobil Finance Indonesia Revolving Bond I Phase I Year 2012 With Fixed Interest Rate	idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	21 Mei 2013/ May 21, 2013
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	11 Mei 2015/ May 11, 2015
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	11 Mei 2016/ May 11, 2016
6.	Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013 Indomobil Finance Indonesia Revolving Bond I Phase II Year 2013 With Fixed Interest Rate	idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	18 Mei 2014/ May 18, 2016
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	8 Mei 2016/ May 8, 2016
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	8 Mei 2017/ May 8, 2017
7.	Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 Indomobil Finance Indonesia Revolving Bond I Phase III Year 2013 With Fixed Interest Rate Indomobil Finance Indonesia Revolving Bond I Phase III Year 2013 With Fixed Interest Rate	idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	21 Desember 2014/ December 21, 2014
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	11 Desember 2016/ December 11, 2016
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	11 Desember 2017/ December 11, 2017
8.	Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2014 Indomobil Finance Indonesia Revolving Bond I Phase IV Year 2014 With Fixed Interest Rate	idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	2 Mei 2015/ May 2, 2015
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	22 April 2017/ April 22, 2017
		idA (Pefindo)	7 Mei 2012/ May 7, 2012	22 April 2018/ April 22, 2018

Peringkat Perseroan dan peringkat obligasi yang masih berlaku per 31 Desember 2014 menggunakan jasa perusahaan pemeringkat efek PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), yang beralamat di Panin Tower Senayan City Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270.

The Company's rating and the bonds rating that are still valid as of December 31, 2014, were assessed by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), whose registered address is at Panin Tower Senayan City Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270.

Penghargaan 2014

Awards in 2014



Penghargaan Awards	Diterima Tanggal Date of Events	Penyelenggara Organizer
Memperoleh Penghargaan "Infobank Digital Brand of the Year 2013" Awarded "Infobank Digital Brand of the Year 2013"	30 Januari 2014 January 30, 2014	Majalah Infobank
Memperoleh Penghargaan "The Best 1 st Corporate Communication for Indonesia Multifinance Company" Awarded "The Best 1 st Corporate Communication for Indonesia Multifinance Company"	2 Juli 2014 July 2, 2014	Indonesia Multifinance Award 2014
Memperoleh Penghargaan "The Best 2 nd Non Listed Company with Asset >Rp5 Trillion" Awarded "The Best 2 nd Non Listed Company with Asset >Rp5 Trillion"	2 Juli 2014 July 2, 2014	Indonesia Multifinance Award 2014
Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2013 Awarded "Very Good" Predicate for the financial performance over the course of 2013.	19 September 2014 September 19, 2014	Majalah Infobank
Memperoleh Penghargaan untuk Kategori Human Capital Awarded for Human Capital Category	9 Desember, 2014 December 9, 2014	Anugerah Business Review 2014
Memperoleh Penghargaan "Warta Ekonomi Multifinance Consumer Satisfaction Award" kategori Best Consumer Service Awarded for "Warta Ekonomi Multifinance Consumer Satisfaction Award" Best Consumer Service category	11 Desember, 2014 December 11, 2014	Warta Ekonomi
Memperoleh Penghargaan "The Most Trusted Finance Company & Service Excellent of the Year" di Indonesia No.1 Award Awarded for "The Most Trusted Finance Company & Service Excellent of the Year" at Indonesia No. 1 Award	19 Desember, 2014 December 19, 2014	Pusat Prestasi Indonesia

Peristiwa Penting Tahun 2014

2014 Event Highlights

AKTIVITAS PENDANAAN / FUNDING ACTIVITIES

20 Februari 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Central Asia, Tbk. dalam bentuk Perpanjangan Fasilitas Kredit Rekening Koran (*Overdraft*) sebesar Rp25 miliar.

February 20, 2014

IMFI signed an extension of *Overdraft* Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk. amounted Rp25 billion.

20 Februari 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Central Asia, Tbk. dalam bentuk Perpanjangan Fasilitas *Intraday* sebesar Rp25 miliar.

February 20, 2014

IMFI signed an extension of *Intraday* Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk. amounted Rp25 billion.

26 Februari 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja (*Money Market*) sebesar Rp125 miliar.

February 26, 2014

IMFI signed a Working Capital Facility (*Money Market*) with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. amounted Rp125 billion.

27 Februari 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk. dalam bentuk Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan Bersama sebesar Rp200 miliar.

February 27, 2014

IMFI signed an extension of Joint Financing Facility agreement with PT Bank Negara Indonesia Tbk. amounted Rp200 billion.



11 Maret 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Resona Perdania dalam bentuk perpanjangan Fasilitas Modal Kerja sebesar USD1 juta atau ekuivalen dalam Rupiah.

March 11, 2014

IMFI signed an extension of Working Capital Facility agreement with Resona Perdania Bank amounted USD1 million or equivalent in Rupiah.

28 Maret 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan JA Mitsui Leasing dalam bentuk Fasilitas Kredit Berjangka sebesar USD10 juta.

March 28, 2014

IMFI signed a Term Loan Facility agreement with JA Mitsui Leasing amounted USD10 million.

22 April 2014

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan 1 Indomobil Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV tahun 2014 sebesar Rp440 miliar.

April 22, 2014

IMFI issued Indomobil Finance Continuous Bonds 1 Phase IV with Fixed Interest Rates Year 2014 amounted Rp440 billion.

28 April 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan The Royal Bank of Scotland N.V. (RBS) dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja (*Money Market*) sebesar USD5 juta atau ekuivalen dalam Rupiah.

April 28, 2014

IMFI signed a Working Capital Facility (*Money Market*) agreement with The Royal Bank of Scotland N.V. (RBS) amounted USD5 million or equivalent in Rupiah.



16 Mei 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Internasional Indonesia dalam bentuk penambahan dan perpanjangan Fasilitas Modal Kerja sebesar Rp300 miliar atau ekuivalen dalam USD.

May 16, 2014

IMFI signed an addition and extension of Working Capital Facility agreement with PT Bank Internasional Indonesia amounted Rp300 billion or equivalent in USD.



6 Agustus 2014

Perseroan kembali mendapatkan kepercayaan dari 13 bank internasional untuk memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD172.500.000. bertindak sebagai Original Mandated Lead Arranger adalah CTBC Bank Co. Ltd., Mizuho Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., dan The Royal Bank of Scotland Plc. Perjanjian Pinjaman ditandatangani tanggal 6 Agustus 2014. Acara penutupan perjanjian pinjaman sindikasi ini diadakan pada tanggal 7-9 Agustus 2014 di Jimbaran, Bali.

August 6, 2014

The Company regained the trust of 13 international banks to obtain a syndicated loan facility of USD172,500,000. The Original Mandated Lead Arranger were CTBC Bank Co. Ltd., Mizuho Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., dan The Royal Bank of Scotland Plc. Facility Agreement was signed on August 6, 2014. The closing ceremony of the syndicated loan agreement was held on August 7-9, 2014 in Jimbaran, Bali.



11 Agustus 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Panin, Tbk. dalam bentuk penambahan dan perpanjangan Fasilitas Modal Kerja (*Money Market*) sebesar Rp500 miliar atau ekuivalen dalam USD.

August 11, 2014

IMFI signed an addition and extension of Working Capital Facility (*Money Market*) agreement with PT Bank Panin, Tbk. amounted Rp500 billion or equivalent in USD.

18 September 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank CTBC Indonesia dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja (*Money Market*) sebesar Rp150 miliar.

September 18, 2014

IMFI signed a Working Capital Facility (*Money Market*) agreement with PT Bank CTBC Indonesia amounted Rp150 billion.



19 September 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam bentuk perpanjangan Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp120 miliar atau ekuivalen dalam USD.

September 19, 2014

IMFI signed an extension of Term Loan Facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. amounted Rp120 billion or equivalent in USD.


19 September 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam bentuk perpanjangan Fasilitas Modal Kerja sebesar Rp300 miliar atau ekuivalen dalam USD.

September 19, 2014

IMFI signed an addition and extension of Working Capital Facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. amounted Rp300 billion or equivalent in USD.

19 September 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama IMFI dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dalam bentuk penambahan dan perpanjangan Fasilitas Kredit Rekening Koran (*Overdraft*) sebesar Rp10 miliar.

September 19, 2014

IMFI signed an extension of Overdraft Facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. amounted Rp10 billion.

28 Oktober 2014

Penandatanganan Perpanjangan Perjanjian Kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Mizuho Indonesia dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja sebesar Rp100 miliar atau ekuivalen dalam USD.

October 28, 2014

IMFI signed a Working Capital Facility agreement with PT Bank Mizuho Indonesia amounted Rp100 billion or equivalent in USD.

28 November 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dalam bentuk perpanjangan Fasilitas Pembiayaan Bersama sebesar Rp200 miliar.

November 28, 2014

IMFI signed an extension of Joint Financing Facility agreement with PT Bank Negara Indonesia, Tbk amounted Rp200 billion.

28 November 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank Victoria International Tbk. dalam bentuk Fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp150 miliar.

November 28, 2014

IMFI signed a Demand Loan Facility agreement with PT Bank Victoria International Tbk. amounted Rp150 billion.

22 Desember 2014

Penandatanganan perjanjian kerjasama antara IMFI dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja (*Money Market*) sebesar USD25 juta.

December 22, 2014

IMFI signed a Working Capital Facility (*Money Market*) Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. amounted USD25 million.

AKTIVITAS PELATIHAN / TRAINING ACTIVITIES

6-7 Februari 2014

Pelatihan Credit Marketing Officer (CMO) di Kantor Pusat yang dihadiri oleh 61 peserta.

February 6-7, 2014

Credit Marketing Officer (CMO) training at the Head Office, attended by 61 participants.



10-13 Februari 2014

Raker Koordinator AO, CMO, dan Kolektor, di Hotel Swiss-Belinn Surabaya yang diikuti oleh 147 peserta.

February 10-13, 2014

AO, CMO, and Collector Coordinator Work Meeting, at Swiss-Belinn Hotel, Surabaya, attended by 147 participants.



12-14 Maret 2014

Pelatihan Koordinator Administrasi IMFI Se-Indonesia di Hotel Santika Premiere, Jakarta yang dihadiri oleh 111 peserta.

March 12-14, 2014

IMFI Administration Coordinator training throughout Indonesia at Santika Premiere Hotel, Jakarta, attended by 111 participants.



14 Mei 2014

Pelatihan Customer Service Officer Se-Jabodetabek di Kantor Pusat yang dihadiri oleh 13 peserta.

May 14, 2014

Customer Service Officer training throughout Jabodetabek at the Head Office, attended by 13 participants.



11 Juni 2014

Kegiatan Sosialisasi Kebijakan OJK dan Penerapannya dalam Kegiatan Operasional Cabang yang diadakan di Hotel Santika Surabaya dan dihadiri oleh 72 peserta.

June 11, 2014

Socialization of OJK Policy and the Application in Branch Operational Activity held at Santika Hotel, Surabaya, and attended by 72 participants.

10-12 Juni 2014

Raker Mid Kepala Cabang Batch 1, di Hotel Santika Premiere Gubeng, Surabaya yang diikuti oleh 72 peserta.

June 10-12, 2014

Batch 1 Mid Branch Manager Work Meeting at Santika Premiere Gubeng Hotel, Surabaya, attended by 72 participants.


15 Juni 2014

Kegiatan Sosialisasi Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Penerapannya dalam Kegiatan Operasional Cabang yang diadakan di Hotel Harris Jakarta dan dihadiri oleh 113 peserta.

June 15, 2014

Socialization of Financial Services Authority (OJK) Policy and the application in Branch Operational Activity, held at Harris Hotel, Jakarta, and attended by 113 participants.


25-27 Juni 2014

Raker Mid Kepala Cabang Batch 2, di Hotel Harris Kelapa Gading, Jakarta yang diikuti oleh 105 peserta.

June 25-27, 2014

Batch 2 Branch Manager Mid Work Meeting, at Kelapa Gading Harris Hotel, Jakarta, attended by 105 participants.


29-31 Agustus 2014

Sebagai bentuk apresiasi dan kebersamaan terhadap segenap karyawan atas kinerjanya yang baik, IMFI mengadakan acara *employee gathering* yang diadakan di Bali selama 3 hari dan 2 malam dan dihadiri oleh segenap direksi dan karyawan kantor pusat Perseroan. Dalam acara tersebut dilakukan pelatihan motivasi bagi seluruh karyawan yang hadir.

August 29-31, 2014

As a form of appreciation and togetherness for all employees with their good performance, IMFI held an employee gathering event in Bali for 3 days and 2 nights, attended by all members of the Board of Directors and employees of the main office of the Company. Motivation training is conducted for all of the present employees in that event.



20-21 Desember 2014

IMFI berpartisipasi dalam Kegiatan Pasar Keuangan Rakyat 2014 yang diadakan oleh OJK. Keikutsertaan Perseroan dalam acara tersebut adalah sebagai salah satu bentuk partisipasi Perseroan bersama-sama OJK dalam mengedukasi masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat Indonesia.

December 20-21, 2014

IMFI participated in the event "Pasar Keuangan Rakyat 2014" held by the OJK. The participation of the Company in that event is a manifestation of the Company together with IFSA to educate the people about financial products that can be accessed by Indonesian community.



28 Oktober 2014

Pelatihan mengenai Pembiayaan Mobil Bekas untuk area Jawa Barat di Hotel Harris Bandung yang dihadiri oleh 31 peserta.

October 28, 2014

Training regarding Used Cars Financing for West Java region at Harris Hotel, Bandung, attended by 31 participants.

12 Desember 2014

Pelatihan dengan tema "Success & Marketing Fundamental Into Action" di Hotel Century Park Senayan oleh pembicara Yohanes G. Pauly yang dihadiri oleh 181 peserta.

December 12, 2014

"Success & Marketing Fundamental Into Action" training at Century Park Hotel, Senayan, by Yohanes G. Pauly as the keynote speaker which was attended by 181 participants.



10-13 Desember 2014

Raker Kepala Cabang, di Hotel Century Park Senayan, Jakarta yang diikuti oleh 182 peserta.

December 10-13, 2014

Branch Manager Work Meeting at Century Park Hotel, Senayan, Jakarta, attended by 182 participants.





02

**Laporan
Dewan Komisaris
dan Direksi**
Report from
Board of
Commissioners
and Board of Directors

Sambutan Dewan Komisaris

Foreword From The Board of Commissioners

Penanggulangan volatilitas perekonomian domestik dan global beserta semakin agresifnya persaingan untuk mendapatkan biaya pendanaan yang kompetitif merupakan pokok wacana sektor finansial di tahun 2014.

Several issues in financial sector have been raised as the discourse topic throughout 2014, most notably in the form of countermeasure for economic volatility on national and global scale as well as the aggressive competition in securing competitive financing capitals.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perjalanan Perseroan dalam melewati berbagai tantangan maupun diraihinya beberapa prestasi luar biasa selama tahun 2014. Dinamika yang terjadi secara makro mengubah tatanan kebijakan ekonomi dan politik Pemerintah dan bagaimana pelaku usaha, baik pengusaha dalam dan luar negeri, bereaksi atas perihai tersebut. Tak pelak, peta kebijakan ekonomi dan politik Indonesia untuk lima tahun ke depan pun akan berubah searah dengan wacana yang diterapkan oleh pemerintahan yang baru. Dengan wacana yang positif, kami sangat optimis bahwa pelaku usaha akan terus mendapatkan dukungan yang konkret melalui perumusan kebijakan ekonomi maupun politik yang proaktif dan efisien.

Penanggulangan volatilitas perekonomian domestik dan global beserta semakin agresifnya persaingan untuk mendapatkan biaya pendanaan yang kompetitif merupakan pokok wacana sektor finansial di tahun 2014, terutama di sepanjang semester kedua. Pada kenyataannya, baik faktor internal maupun eksternal, secara paralel mempengaruhi kondisi makroekonomi Indonesia di tahun 2014. Pengaruh atas kondisi maupun kebijakan ekonomi yang dibuat oleh beberapa negara yang erat kaitannya dengan perekonomian Indonesia, seperti Amerika Serikat (AS), Jepang, dan Tiongkok, merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi iklim usaha di tanah air secara langsung maupun tidak langsung.

Our Distinguished Shareholders,

First and foremost, let us express our gratitude to God Almighty upon the Company's success in conquering many challenges, as well as achieving several accomplishments throughout its journey in 2014. We also have witnessed, on global scale, how the volatile macroeconomic conditions have taken their toll on the country's economic and political policy reform, prompting various business reactions nationwide and worldwide. Inevitably, there will be a shift in the economic and political mapping in the next five years, which will be paralleled with the new government's agenda. Accompanied by a positive agenda, we are optimistic that the market players will be getting a concrete support through proactive and efficient economic and political policies drafting.

Several issues in financial sector have been raised as the discourse topic throughout 2014, especially in the second quarter, most notably in the form of countermeasure for economic volatility on national and global scale as well as the aggressive competition in securing competitive financing capitals. In reality, both internal and external factors have simultaneously exerted a great influence on the country's macroeconomic condition. For instance, external factor that might have influenced the ongoing business environment could be traced back to the recent economic policies that were imposed by several countries with which Indonesia has formed strong bilateral relations, such as the United States of America (USA), Japan, and China.



SOEBRONT O LARAS

Presiden Komisaris / President Commissioner

Secara internal, penyelenggaraan Pemilihan Presiden Republik Indonesia (RI) pada tahun 2014 menjadi salah satu isu utama yang menuai beragam reaksi pro dan kontra, baik dari dalam dan luar negeri, di mana turut mempengaruhi stabilitas politik, moneter, dan pasar modal Indonesia. Pemerintah pun telah membuktikan komitmennya dalam menjamin keamanan seluruh rakyat Indonesia dengan pelaksanaan yang berlangsung kondusif. Perseroan juga tetap optimis terhadap dampak realisasi pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, mengingat Pemerintah Indonesia secara kontinu bekerja bahu-membahu dengan para pelaku usaha untuk menciptakan ruang dalam penyehatan fiskal. Kombinasi bauran kebijakan fiskal dengan respon kebijakan moneter yang ketat merupakan wujud konsistensi Pemerintah atas komitmennya dalam pengelolaan defisit transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat.

Disisi lain, untuk menekan laju inflasi, sejauh ini BI telah merespon kenaikan harga BBM bersubsidi dengan memperlebar ruang gerak bagi suku bunga untuk menjamin terpenuhinya likuiditas perbankan, dimana secara langsung turut mempengaruhi likuiditas lembaga keuangan non-bank, seperti perusahaan pembiayaan. Naiknya suku bunga acuan BI bertujuan menjaga pertumbuhan kredit konsumsi dengan meningkatkan suku bunga kredit perbankan, sehingga pertumbuhan permintaan atas kredit konsumsi, seperti kredit perumahan dan kendaraan pun melambat. Tak dapat dipungkiri bahwa dampak yang perlahan dirasakan oleh industri jasa pembiayaan tidaklah ringan, namun respon BI merupakan salah satu langkah konkret Pemerintah atas penerapan kebijakan makroprudensial untuk menjaga stabilitas sistem keuangan akibat tekanan inflasi maupun volatilitas nilai tukar Rupiah.

Meskipun terdapat beragam tantangan yang dihadapi oleh industri jasa pembiayaan, secara keseluruhan kinerja Perseroan selama tahun 2014 tetaplah melebihi ekspektasi. Total Laba Tahun Berjalan dan Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 16,05% dan 22,36%, yaitu dari Rp91 miliar dan Rp941 miliar pada akhir Desember 2013 menjadi Rp105 miliar dan Rp1.152 miliar pada akhir Desember 2014. Total Aset dan Ekuitas Perseroan pun mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 14,14% dan 6,72%, yaitu masing-masing dari Rp6.794 miliar dan Rp1.132 miliar pada akhir Desember 2013 menjadi Rp7.755 miliar dan Rp1.209 miliar pada akhir Desember 2014. Rasio Kredit Bermasalah pun mengalami penurunan, yaitu dari 0,98% akhir Desember 2013 menjadi 0,96% pada akhir Desember 2014. Pertumbuhan pembiayaan Perseroan memang bergerak positif terhadap arah pertumbuhan pembiayaan secara industri yang cenderung melambat, namun berkat kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi, manajemen, dan karyawan, Perseroan memiliki pijakan yang kokoh untuk menghadapi semua tantangan yang ada, sehingga profitabilitas Perseroan secara keseluruhan pun tetap meningkat dari tahun sebelumnya.

Domestically, the 2014 presidential election has been one of the main issues which draw considerable mixed reactions both nationwide and worldwide, which also have taken a toll on political & monetary stability and capital market as well. The government managed to buckle down and held its commitment to safeguarding the entire democratic celebration in a conducive manner. The Company also remains supportive and optimistic towards the government policy regarding the fuel-subsidies cut, as we believe that the government will work hand in hand with market players to stimulate fiscal recovery. The combination between fiscal policy and strict monetary policy response will therefore shape up as the government's consistency for their commitment in managing the transaction deficit to a better direction.

On the other hand, in an attempt to manage inflation in light of the recent subsidized fuel's price hike, BI has raised its benchmark interest rates in order to maintain its liquidity, which will highly affect the liquidity of non-banking financial institutions like financing service companies. The decision to increase the interest rate aims to maintain credit consumption by raising credit interest will eventually contribute in slowing down consumer credit growth, such as in the forms of housing and vehicle credit. When this action is set into motion, it will subsequently create a chain reaction that impacts the financing services industry, gradually affecting day-to-day business operation. Despite the domino effect that it casts on the industry, this policy is undoubtedly the government's response to the macroprudential policy implementation that is expected to maintain a financial stability from the threats of inflation and exchange rate volatility.

In spite of many challenges that the financing industry has to tackle throughout the year, the Company itself has succeeded in exceeding expectation in term of financial performance. This is reflected on the net income for the year and total revenue ending on December 31, 2014, which respectively shows an increase of 16.05% and 22.36% from Rp91 billion and Rp941 billion for the year ending December 31, 2013, to 105 billion and Rp1,152 billion for the year ending on December 31, 2014. Furthermore, similar growth is also shown in the Company's Total Asset and Equity, which grows by 14.14% and 6.72% and depicted by the increase from Rp6,794 billion and Rp1,132 billion from the year ending on December 31, 2013 to Rp7,755 billion and Rp1,209 billion for the year ending on December 31, 2014. Our non-performing loan (NPL) ratio decrease from 0.98% at the end of December 2013 to 0.96% at the end of December 2014. The Company's upward financial trajectory, compared with the downward trend of the overall financing industry, is undeniably the fruits of labor and hardwork of the directors, management to all employees, who collaboratively serve as a sturdy foundation for the Company to withstand challenges and escalate profitability from the previous year.

Pencapaian yang luar biasa ini merupakan refleksi dari kemampuan jajaran Direksi dan manajemen dalam beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan arah kebijakan ekonomi Pemerintah dan kondisi perekonomian domestik maupun global, menerapkan strategi yang berjalan paralel dengan kondisi yang ada, dan mendelegasikan tugas kepada masing-masing unit kerja. Di samping itu, pencapaian tersebut tidak akan terwujud apabila lini terdepan Perseroan tidak didukung oleh individu-individu yang kompeten dan mampu bekerja sama sebagai tim yang solid karena setiap unit kerja mampu menjalankan masing-masing fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan terampil, pengembangan infrastruktur dan aplikasi sistem Teknologi Informasi serta luasnya jangkauan pelayanan Perseroan dengan 213 cabang dan outlet yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan faktor yang penting dalam mendorong kinerja Perseroan di tahun 2014.

Oleh karena itu, rasanya sangat lumrah apabila kami sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi, manajemen, dan karyawan atas kerja keras, komitmen, dan dedikasinya dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja fundamental Perseroan. Ucapan terima kasih turut kami haturkan kepada para konsumen, mitra usaha, dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaannya yang memungkinkan Perseroan untuk memberikan kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Bersama dengan Komite Audit, Satuan Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan, Dewan Komisaris Perseroan secara kontinu telah melaksanakan fungsi pengawasan tahun 2014 bersama-sama dengan perangkat pengendalian internal yang terintegrasi, yaitu dengan mengevaluasi kinerja jajaran Direksi, merumuskan saran maupun kritik yang membangun untuk jajaran Direksi Perseroan dalam mengimplementasikan Rencana Kerja maupun melaksanakan kegiatan usahanya sehari-sehari, memastikan kepatuhan Perseroan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, memantau pemanfaatan ataupun kebutuhan atas pengembangan sistem Teknologi Informasi yang dibutuhkan oleh Perseroan, dan memastikan dipatuhinya kode etik dan nilai-nilai budaya Perseroan oleh seluruh jajaran Direksi, manajemen, dan karyawan, sehingga penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat terselenggara dengan efisien selama tahun 2014 dan kualitas penerapannya dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

Menghadapi beberapa tantangan krusial yang akan dihadapi di tahun 2015, Dewan Komisaris tentunya menyepakati strategi usaha yang telah ditetapkan oleh jajaran Direksi untuk setahun ke depan. Dengan strategi usaha yang terfokus pada peningkatan efisiensi kegiatan operasional, target sumber pendanaan dengan biaya yang lebih kompetitif, dan pengembangan beberapa lini usaha lain yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Perseroan dapat meningkatkan profitabilitas dengan ditekannya Beban Pokok Pendapatan dan Beban Operasional serta beragam jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh Perseroan diharapkan dapat menjawab kebutuhan beragam profil konsumen potensial yang sebelumnya belum

This remarkable achievement reflects the expertise of our Directors and management who have shown vast adaptability skills against the volatile and fast-paced economic policy in the national and global scale; implemented calculated strategies to every possible scenario; and delegated tasks and duties to every working unit. In addition, we realize that these accomplishments stem from none other than our also competent employees, who are capable of not only performing their respective duties and responsibilities, but also managing to function professionally as a solid team. Aside from skilled and competent human resources, the other critical factor that helped shape up our outstanding performance in 2014 was the vast development of our infrastructure and Information Technology development as well as our widespread service scope, with over 213 branches and outlet across the country.

On that account, it is perfectly reasonable for us to convey our sincere gratitude and highest appreciation to Board of Directors, Management and all employees for their hard work, commitment, and dedication in maintaining and further elevating the company's core performance. Our utmost regards goes to the customers, business partners, and all stakeholders as well for their continued support and unyielding trust on our Company that has enabled us to achieve an increased operational performance from the previous year.

The Board of Commissioners, along with the Audit Committee, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary, has continuously conducted its monitoring function in synergy with an integrated internal control unit by evaluating the Board of Directors' performance; conceiving inputs and offering constructive criticism for the Directors in the implementation of their workplan and day-to-day business operation; ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations; overseeing the usage or need for Information Technology system development that is compatible with the Company's necessities; and assuring the conformity to the code of conduct and company's values by all entities in the Board of Directors, Management and all employees, so that the implementation of Good Corporate Governance could be carried out efficiently throughout the past year and its quality could be maintained consistently for the coming years.

Looking ahead to 2015, as the Board of Commissioners prepare for crucial challenges that have awaited for us, we have reviewed and agreed upon the new business strategy proposed by the Board of Directors for the coming year, which is focused on the enhancement of operational activity efficiency, securing business capital with a more competitive pricing system, and the expansion of several business lines in regard to the Financial Services Authority's regulatory. Our new business strategy aims to increase profitability by minimizing cost of revenue and operating expenses as well as various types of financing services the Company offers that are expected to accommodate numerous needs of different potential customers that have not

terjangkau. Likuiditas Perseroan yang senantiasa terjaga, kebijakan manajemen risiko yang lebih komprehensif, dan peningkatan standar kualitas pelayanan kepada konsumen akan menghasilkan perbaikan kinerja fundamental Perseroan serta meningkatnya kepuasan konsumen yang mana turut berkontribusi dalam mendorong penyaluran jasa pembiayaan baru. Kami yakin penerapan kebijakan strategis dengan mempertimbangkan arah kebijakan ekonomi domestik dan global akan mempermudah Perseroan dalam memanfaatkan kesempatan emas untuk mengembangkan lini-lini usahanya di tahun mendatang. Kami harap kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal dapat terus tumbuh dan dibina, sehingga perbaikan-perbaikan yang perlu dilaksanakan dalam rangka menjaga tingkat likuiditas dan kualitas aset Perseroan secara berkesinambungan dapat terlaksana dengan baik.

been approached beforehand. Furthermore, in our pursuit of the enhancement of the Company's core performance and customer satisfaction, it is imperative that we maintain the Company's liquidity, assure comprehensive risk management, and elevate customer service quality standard, which at the end can stimulate a new financing service distribution. To this end, we believe that the strategic policy implementation that is accelerated and adjusted with the domestic and global economic policy trajectory will facilitate the Company's attempt at cultivating every golden opportunity in expanding our business lines in the coming years. We also hope future mutual partnership with both internal and external parties can be cultivated and maintained so that every critical management overhaul that is crucial to the maintenance of liquidity rate and the Company's asset quality is assured to take place accordingly.

Rasio Kredit Bermasalah pun mengalami penurunan, yaitu dari 0,98% akhir Desember 2013 menjadi 0.96% pada akhir Desember 2014.

Our non-performing loan (NPL) ratio decrease from 0.98% at the end of December 2013 to 0.96% at the end of December 2014.

Akhir kata, roda perekonomian dunia dan Indonesia merupakan dua poros sistem keuangan yang dalam perjalanannya tak jarang kedua sisinya saling bersinggungan dan mempengaruhi hingga akhirnya kerap meninggalkan jejak pada ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan. Jejak-jejak yang melekat, baik positif maupun negatif, merupakan suatu dinamika yang umum terjadi dalam industri jasa pembiayaan. Dinamika yang Perseroan hadapi di sepanjang tahun 2014 tentunya menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi Perseroan. Dengan pengalaman usaha yang telah teruji selama lebih dari dua dekade, titik terendah maupun titik tertinggi dalam suatu siklus bisnis merupakan sebuah fase yang sewajarnya akan dihadapi dan oleh karenanya, Perseroan selalu mengedepankan pentingnya penerapan rencana kontijensi dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Persiapan yang matang atas suatu ketidakpastian dalam sistem ekonomi dan politik, komitmen atas kepatuhan yang dipegang teguh oleh Perseroan, terlaksananya strategi usaha secara efisien, dan sinergi yang kuat dengan Entitas Induknya menjadi katalis yang secara berkesinambungan memacu kinerja fundamental Perseroan untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terdepan di Indonesia.

At the end, the economic wheel of Indonesia and the rest of the world comprise two financial system axes, which in practice possess the tendency to cause a friction and cast subsequent impact on one another and might finally leave notable trails along the Company's business scope. Nevertheless, the ingrained trails, whether positive or negative, are a common phenomenon within the financing service industry. In fact, we managed to face and get through the market dynamics the past year and were able to take the silver lining from all those valuable hardships. Throughout our journey spanning more than two decades, we have had our fair share of ups and downs when dealing with business operations, as they are a natural business cycle that every company experiences. Therefore, we always put forward the importance of establishing contingency plan and a thorough internal control system, as we believe that our sustainability effort lies in our robust preparation towards economic and politic uncertainty, efficient business strategy, and sturdy synergy with our parent company, which collectively serves as a catalyst that will stimulate the Company's core performance to maintain our prominent image as the leading financing Company in Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,
PT Indomobil Finance Indonesia



Soebronto Laras

Presiden Komisaris / President Commissioner



RHENALD KASALI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SOEBRANTO LARAS
Presiden Komisaris
President Commissioner

CAECILIA RETNO SUSILOWASTI
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Pertumbuhan indikator makroekonomi Indonesia dan dunia yang sedang melambat tidak menghambat kemampuan Perseroan untuk menghasilkan profit.

The slowdown in national and global macroeconomic indicator growth did not seem to hamper the Company's financial performance in generating targeted revenue.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya karena berbagai tantangan yang menghadang di sepanjang tahun 2014 tidak semata-mata menjadi beban, melainkan sebuah proses pembelajaran dalam mempertajam insting dan merefleksi kinerja historis, sehingga Perseroan menjadi lebih gigih, konsisten, dan tangguh dalam menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kontribusi kinerja keuangan, barisan SDM yang kompeten, dan kuatnya sinergi dengan Entitas Induk merupakan salah satu modal utama Perseroan dalam melewati tahun 2014 dengan daya juang yang tinggi.

KONDISI PEREKONOMIAN DAN ISU-ISU KRUSIAL PADA TAHUN 2014

Sepanjang tahun 2014, kami mencatat beberapa isu krusial yang mempengaruhi usaha Perseroan. Beragam tantangan yang dihadapi oleh Perseroan juga datang dari perekonomian domestik yang sebagian besar disebabkan oleh perubahan arah kebijakan ekonomi dan politik domestik maupun kondisi perekonomian global. Penyelenggaraan Pemilihan Presiden RI yang awalnya menuai pro dan kontra akhirnya dapat terlaksana secara kondusif, bahkan mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, yang mana membuktikan kesiapan Indonesia untuk menjamin keamanan setiap warga negaranya dalam menggunakan hak politiknya. Tentunya, dengan terselenggaranya Pemilihan Presiden dengan kondusif, aksi riil Pemerintah dalam merespon beragam isu yang kerap muncul ke permukaan terbukti efektif serta komitmen bersama

Our Honorable Shareholders,

First and foremost, let us express our gratitude to God almighty, whose blessing has helped us withstanding numerous challenges in 2014 that did not merely pose as a deadweight, but also served as a learning curve to help sharpen our business instinct and reflect on our past performance, thus rendering the Company more persevere, consistent and sturdy, which helped create an added value for all shareholders and stakeholders. We also acknowledge other crucial factors in the forms of financial performance, competent human resources, and firm synergy with parent company, as the core capital that stimulated our operational journey throughout the past year.

ECONOMIC OUTLOOK AND CRUCIAL ISSUES IN 2014

Throughout 2014, we have noted several crucial issues that have affected the Company's business. Various obstacles prompted by domestic economic circumstance, that are mostly caused by the change in economic and political policy trajectory both nationwide and worldwide; as well as the successful presidential election that managed to take place conductively and gained global recognition despite the aftermath mixed reactions that still linger, which further proves our government resilience and capability in conducting and safeguarding a smooth democracy process across the nation. From the beginning, the government has continuously ensured a safe election by responding accordingly to various issues and seeking mutual support from businesspeople in order to maintain current investors' trust and attract possible investor who might have grown wary



JUSAK KERTOWIDJOJO

Presiden Direktur / *President Director*

antara Pemerintah dengan para pelaku usaha untuk menjaga kepercayaan investor secara berkesinambungan pada akhirnya menunjukkan reliabilitas Pemerintah dalam membangun suatu ekosistem beserta infrastruktur yang kondusif dalam menunjang kegiatan usaha.

Dihujani dengan respon yang senada dengan pro dan kontra pelaksanaan Pemilihan Presiden tidak membuat pemerintahan yang baru gentar dalam melaksanakan pengalihan anggaran subsidi BBM kepada sektor yang lebih produktif. Perseroan berpandangan bahwa pengalihan subsidi BBM ke sektor produktif merupakan aksi nyata Pemerintah dalam melakukan efisiensi dalam penggunaan anggaran negara dengan mengalokasikan anggaran untuk perbaikan sektor riil, seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Pertimbangan-pertimbangan di atas yang membuat Perseroan sangat yakin atas keberhasilan Pemerintah dalam mewujudkan lingkungan bisnis yang sehat dan akomodatif bagi para pelaku usaha.

Wacana Pemerintah untuk fokus kembali pada keutamaan pertumbuhan sektor riil tentunya akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, di mana akan ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan konsumsi domestik, investasi asing langsung, pertumbuhan ekspor, dan terdorongnya pembangunan infrastruktur secara besar-besaran oleh Pemerintah untuk membangun beragam fasilitas yang menunjang kegiatan manufaktur, tambang, logistik, dan lain-lain. Meskipun di satu sisi pengalihan subsidi BBM menyebabkan naiknya tingkat inflasi yang memicu naiknya tingkat suku bunga acuan menjadi 7,75% pada kuartal keempat tahun 2014, sehingga secara kasat mata terlihat berat bagi masyarakat dan para pelaku usaha, kenaikan tersebut merupakan bentuk respon BI untuk menahan laju inflasi, sehingga Perseroan yakin akan pengaruh positif atas tumbuhnya sektor produktif yang turut mendorong perekonomian Indonesia kembali bergairah.

Isu yang menjadi perhatian utama Perseroan sebagai Institusi Keuangan Non Bank (IKNB) yang beroperasi pada industri jasa pembiayaan adalah isu ketatnya likuiditas perbankan dan dampaknya terhadap ketersediaan pendanaan IKNB. Pada kenyataannya, naiknya suku bunga acuan BI mempengaruhi tingkat suku bunga kredit perbankan. Mengacu pada data BI, kenaikan suku bunga kredit sebagian besar disumbang oleh pertumbuhan Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi, di antaranya kredit perumahan dan kendaraan, yang mana akan mengalami perlambatan dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan kredit yang melambat menyebabkan pengetatan likuiditas perbankan, dimana mempengaruhi likuiditas

of the political situation by establishing conducive business environment and accommodating infrastructure in order to keep any possible disruptions at bay and validate government's reliability.

Despite the mixed reactions that swarms over the elected officials in the wake of the past election process, the new government remains unbothered and confidently assumes their respective roles and responsibilities, particularly by assuring that the fuel subsidies budget diversion into another productive sector puts into motion. The Company sees that the fuel subsidies diversion to productive sectors is a perfectly reasonable and well-thought step in achieving an efficient budget allocation from the state budget by diverting it to other real sectors such as for the development of infrastructure, health care and education. By taking into account the aforementioned considerations, we believe that the government will succeed in creating a healthy and accommodative business environment and in turn propel Indonesia competitive advantage even further.

The government discourse on favoring to focus on the growth of real sector is indeed catered to the greater good and will indubitably benefit every aspect of the society, which is expected to stimulate steady domestic consumption, foreign direct investment (FDI), robust export growth, and a massive infrastructure development by the government to further reinforce business activities in manufacturing, mining, logistics, and so forth. Regardless the rippling effect caused by the fuel subsidy diversion, which is the rise of inflation rate that subsequently triggers an interest rate hike by 7.75% in the fourth quarter of 2014. This situation at the first sight might spark unanimous rejection due to its seemingly burdensome effect on people and every businessperson, but we believe that BI has already prepared a contingency plan to fend off the inflation rate to ensure a healthy competitive economic growth of the Country.

The major issue that grabs the Company's utmost attention as a non-banking financial institution whose core business engages around the financing services industry is the banking liquidity tightening issue, due to its direct impact on our capital source funding. In fact, the rise of interest rates is directly proportional to the prime lending rate. As it turns out, according to BI information, the rise of prime lending rate resulted from investment loan and consumption loan, such as the mortgage loan and vehicle loan, which are expected to experience a slump. This concerning slowdown will stimulate a liquidity tightening that will put the financing service industry in jeopardy, because up until now the industry still relies on banking industry as a

industri jasa pembiayaan. Seperti yang kita ketahui, industri jasa pembiayaan masih mengandalkan perbankan sebagai salah satu sumber pendanaan domestik, sehingga IKNB akan menghadapi biaya pendanaan yang tinggi.

Selain pendanaan, rangkaian tantangan lainnya yang membayangi industri jasa pembiayaan tidak dapat dipungkiri juga menjadi fokus pelaku usaha jasa pembiayaan dalam menyusun strategi usahanya, di antaranya implementasi Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 mengenai Pertambangan dan Batu Bara, serta kelanjutan dari wacana pengalihan subsidi atas BBM di tahun 2015. Selain itu, disahkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang di antaranya mengatur ketentuan mengenai kegiatan usaha Perseroan, modal usaha, uang muka, rasio permodalan, kualitas piutang pembiayaan, rentabilitas, likuiditas, serta prosedur pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan, dimana bertujuan menyelenggarakan praktik jasa keuangan yang sesuai dengan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

REALISASI KINERJA FUNDAMENTAL PERSEROAN TAHUN 2014

Terlepas dari banyaknya tantangan yang menghadang, Perseroan mampu meraih beberapa pencapaian luar biasa. Pencapaian tersebut merupakan prestasi yang patut kita syukuri karena di tengah kondisi perekonomian global dan domestik yang secara umum sedang menghadapi ketidakpastian serta melambatnya pertumbuhan pembiayaan secara industri, kinerja fundamental Perseroan secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Sebagai salah satu aspek penting dalam menjaga kelangsungan kegiatan usaha Perseroan, terjaminnya ketersediaan sumber pendanaan merupakan hal yang harus selalu dijadikan prioritas. Dengan sumber pendanaan yang solid dan terdiversifikasi, selaku jajaran Direksi, kami tetap optimis terhadap prospek Perseroan dalam mendapatkan biaya pendanaan yang kompetitif dibandingkan dengan rata-rata industri. Perseroan senantiasa menjaga dan meningkatkan eratnya hubungan bisnis kami dengan bank-bank terkemuka dalam dan luar negeri. Pada tahun 2014 Perseroan kembali memperoleh kepercayaan dari 13 bank luar negeri terkemuka untuk fasilitas pinjaman sebesar USD172,500,000.00, yang mana merupakan pinjaman sindikasi terbesar yang pernah Perseroan dapatkan hingga saat ini untuk membiayai kegiatan operasional Perseroan hingga

mode of domestic financing source, thus exposing the non-banking financial institutions to a much bigger financing cost.

Furthermore, we realize that there are also other potential challenges lurking ahead that we have to anticipate and take into account in our business strategy, most notably the implementation of Law No. 4 Year 2009 concerning Mineral and Coal Mining, and the highly-anticipated discourse continuity of the fuel subsidy diversion in 2015. In addition, upon the signing of the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 on the Arrangement of Multi-Finance Company Business, which elaborate more detailed requirements, in response to the rapid growth in the multi-finance sector in recent years, comprising company business activity, business capital, down payment, equity ratio, rentability, liquidity, and the procedures of the company's operational activity arrangement, is expected to significantly affect the Company's business activity in line with the appropriate conduct of Good Corporate Governance.

PERFORMANCE REALIZATION IN 2014

Notwithstanding the enormous challenges that we had to tackle throughout the year, we are profoundly grateful that we still manage to record remarkable growth and achievements, particularly since this feat was attained during a bumpy year that saw national and global economy tumbling from fear and uncertainty and also the slowdown in the overall financing industry. We are upbeat that in the end the Company manages to cap off the year with an escalated overall performance

As one of the important aspects in the Company's business sustainability framework, securing the funding source is undoubtedly a priority that we have to ensure to put into motion. To this end, we as the Board of Directors manage to secure a solid and diversified funding source to ensure the Company's operations and sustainability. We also remain optimistic towards the future prospect of securing a more competitive financing cost, compared with that of the overall industry. It is our duty to maintain and enhance business relations with the prominent banks both in domestic and overseas. In 2014, we succeeded in securing funding loan for the Company's next year's operational activity from 13 renowned foreign banks amounting to USD172,500,000.00, which turned out to be the biggest syndicated loan that we ever secured thus far.

satu tahun ke depan. Selain pinjaman sindikasi, Perseroan juga mendapatkan pinjaman bilateral dari bank-bank dalam negeri maupun luar negeri dengan nominal limit fasilitas yang beragam.

Di samping pinjaman sindikasi dan bilateral, Perseroan juga mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui penerbitan obligasi. Sebagai kelanjutan dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) I Obligasi Indomobil Finance Indonesia, Perseroan menerbitkan PUB I Tahap IV dengan nilai Rp440 miliar pada tanggal 22 April 2014, dimana terdiri dari 3 Seri dengan lama jatuh tempo 370 hari untuk Seri A, 3 tahun untuk Seri B, dan 4 Tahun untuk Seri C. Setiap tahunnya, Perseroan secara rutin menerbitkan obligasi sebagai wujud diversifikasi pendanaan yang intensif yang sejalan dengan kebijakan Perseroan melalui skema obligasi berkelanjutan. Melalui skema berkelanjutan, per 31 Desember 2014 Perseroan telah menerbitkan obligasi sebesar Rp2.562 juta.

Selain menjaga likuiditas, Perseroan senantiasa selektif dalam menyalurkan pembiayaan baru pada tahun 2014 ini. Perseroan secara berkesinambungan mempelajari profil risiko konsumen dan selalu melakukan pengecekan secara silang dengan konsumen, salah satunya dengan sistem *credit scoring* untuk menilai kelayakan kredit calon konsumen. Per 31 Desember 2014, rasio kredit bermasalah Perseroan tercatat 0,96%. Dengan terjaganya kualitas piutang, Perseroan menjaga komitmennya untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan secara berkesinambungan dengan memberikan gambaran atas angsuran konsumen yang dapat dikoleksi oleh Perseroan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan indikator makroekonomi Indonesia dan dunia yang sedang melambat tidak menghambat kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba. Dengan melihat kondisi Neraca dan Laporan Laba (Rugi), Perseroan mengalami kenaikan sebesar 14,14% dan 6,72% dari sisi Total Aset dan Total Ekuitas, yaitu masing-masing dari Rp6.794 miliar dan Rp1.132 miliar pada akhir Desember 2013 menjadi Rp7.755 dan Rp1.209 pada akhir Desember 2014. Total Pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 22,36%, yaitu dari Rp942 miliar pada akhir Desember 2013 menjadi Rp1.152 miliar pada akhir tahun 2014. Laba Tahun Berjalan pun turut mengalami kenaikan sebesar 16,05%, yaitu dari Rp91 miliar pada akhir Desember 2013 menjadi Rp105 miliar pada akhir Desember 2014.

Walaupun melambat, industri jasa pembiayaan tentunya tetap akan menikmati pertumbuhan positif. Kami pun yakin dengan prospek usaha jasa pembiayaan yang masih terbuka lebar,

Aside from the syndicated loan, the Company also managed to secure a bilateral loan from domestic and foreign banks with diverse facility limit nominal.

In addition, the Company has also diversified its funding sources through the issuance of bonds. As a follow-up to Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I, the Company subsequently issued a Continuous Bond I Phase IV amounting R440 billion on April 22, 2014, comprising 3 series with due date of 370 days for Series A, 3 years for Series B, and 4 years for Series C. Every year, the Company regularly issue an obligation as a form of intensive diversified funding in line with the Company policies through the continuous bond scheme. Through this scheme, the Company has accumulatively issued bonds amounting Rp2,562 million as of December 31, 2014.

In addition to maintaining the liquidity, the Company also selectively engages in distributing new financing in 2014. The Company continuously learns customers' risk profile and periodically crosscheck on them, among others, through the credit scoring system in order to assess credit feasibility of potential customers. As of December 31, 2014, the Company's non-performing loan stands at 0.96%. By maintaining credit quality, the Company stays true to its commitment to always create a value-added for all shareholders and stakeholders in sustainable manner by providing outlook of the consumer installments collected by the Company.

In general, the slowdown in national and global macroeconomic indicator growth did not seem to hamper the Company's financial performance in generating targeted profit. As depicted in the income statement, the Company posts a 14.14% and 6.72% surge on Total Asset and Total Equity, respectively from Rp6,794 billion and Rp1,132 billion by the year ending on December 2013 to Rp7,755 billion and Rp1,209 billion by the year ending on December 2014. The Company's remarkable growth drive 22.36% revenue surge from Rp942 billion for the year ending December 2013 to Rp1,152 billion for the year ended December 2014. Furthermore, income for the year also experiences a solid growth at 16.05%, from Rp91 billion for the year ending December 2013 to Rp105 billion for the year ended December 2014.

Nevertheless, despite the flagging trend, we believe that the financing service industry will eventually bounce back and turn the tide to take back the positive momentum. We are certain

terutama didukung oleh potensi kegiatan usaha yang dapat diselenggarakan oleh Perseroan dengan mengacu pada POJK No. 29/POJK.05/2014, yaitu kegiatan usaha perusahaan pembiayaan meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK dengan memperhitungkan banyaknya konsumen potensial yang selama ini masih belum terjangkau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, kami telah merumuskan strategi usaha yang komprehensif serta memproyeksikan pertumbuhan pembiayaan yang rasional untuk tahun 2015, dimana mengacu pada pertumbuhan pembiayaan untuk kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kendaraan komersial, maupun alat berat, mesin, dan lainnya yang diharapkan mengalami peningkatan sebesar 10%. Di sisi lain, pertumbuhan pembiayaan untuk produk alat berat, mesin, dan lainnya memang diperkirakan akan kembali mengalami perlambatan sehubungan dengan pemberlakuan UU No. 4 Tahun 2009 sejak 12 Januari 2014 mengenai larangan ekspor mineral mentah dan diwajibkannya pembangunan smelter sebagai tempat untuk pemurnian dan pengolahan konsentrat dan semakin turunnya harga komoditas, terutama harga minyak bumi dan batu bara, dimana turut didorong oleh tidak kondusifnya indikator makroekonomi Tiongkok, Jepang, dan Eropa, seperti melambatnya pertumbuhan konsumsi dan kinerja sektor riil yang mempengaruhi besarnya permintaan terhadap komoditas.

REALISASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan hal yang krusial bagi Perseroan. Perseroan selalu berupaya untuk mengikuti regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Mengacu pada nilai-nilai transparansi, akuntabel, independensi, keadilan, reseptif, dan aman, kami berusaha menciptakan sebuah rambu-rambu yang harus diikuti oleh seluruh karyawan, manajemen, jajaran Direksi, maupun Dewan Komisaris, sehingga tercipta sebuah kegiatan usaha yang diselenggarakan dengan asas kehati-hatian, kredibel, dan dapat diandalkan. Bagi kami Tata Kelola Perusahaan yang Baik amatlah berperan dalam proses pengambilan keputusan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan saat ini dan bagaimana Perseroan akan beroperasi ke depannya. Secara fundamental, keputusan yang kami buat atas Perseroan akan berkaitan dengan masa depan perusahaan, masyarakat, serta lingkungan, dimana tanpa disadari saling bergantung antara satu dengan lainnya. Kami sangat menyadari betapa peran keputusan yang kami buat selaku Jajaran Direksi akan mempengaruhi hajat hidup banyak pihak. Oleh karena itu, selaku perusahaan yang

that the business prospect of financing service industry remains lucrative, especially since it is supported by our business potency which adheres to the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 that comprises investment financing; working capital financing; multipurpose financing; and/or any other financing business subject to OJK approval by reckoning the untapped potential consumers that still remains unexploited. By taking the aforementioned considerations into account, we finally come up with a comprehensive business strategy and a rational forecast on financing service industry growth for the coming year, which specifically aims at the two-wheeled and four-wheeled vehicles, commercial vehicles and heavy equipment, machinery, and others which are expected by the Company to grow by 10%. On the other side, the financing growth and demand for the heavy equipment, machinery and the likes are instead forecasted to hit a slump and a bit of a stagnation due to the newly signed Law No. 4 Year 2009 concerning the Limitation of Raw Mineral Export and the Requirement of Smelter Establishment as a purification center and concentrate processing that was issued effective immediately since January 12, 2014; and the decline in commodity prices, particularly those of oil and coal, as a result of the macroeconomic instability and inconduciveness of China, Japan, and the European Union, which stems from, among others, consumption growth slump and real sector performance, which acts as a major impact towards commodity demand.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE REALIZATION

The conduct of good corporate governance is a crucial component in the Company's business operation, thus prompting us to ensure our utmost adherence to the prevailing laws and regulations in the country. By synchronizing our operations to the good corporate governance principles that comprise transparency, accountability, fairness, integrity and security, we attempt to establish workplace signs that must be obeyed by every part of the Company, from the employees, management, the Boards, to the Directors as well, as to achieve a credible and prudential business activity. We believe that the conduct of a good corporate governance plays a pivotal role in the decision making process in regards to the Company's current business activity for the time being and our business operation's prospect in the future. Because fundamentally, every decision that we take will indubitably have a toll on the sustainability of the Company, society and environment; due to our mutual dependence on one another. We come to terms with the facts that those decisions will correlate with the well-being of many parties, therefore, we as a company that operates

bergerak dalam industri jasa pembiayaan, selama tahun 2014 Perseroan senantiasa memegang teguh komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, di antaranya dengan membuat sebuah kerangka kerja yang bertugas untuk mengatur kegiatan Perseroan beserta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Sejak awal pendiriannya, Perseroan telah menerapkan dasar-dasar pengelolaan perusahaan yang kredibel melalui pembentukan struktur pengawasan yang komprehensif dan berlandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan. Bentuk Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterapkan oleh Perseroan di antaranya dengan terintegrasinya perangkat pengendalian internal dan penerapan sistem whistleblowing yang komprehensif. Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diimplementasikan oleh Perseroan dalam kegiatan usaha sehari-harinya merupakan usaha pembentukan pola perilaku seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha Perseroan, sehingga diharapkan dapat membentuk sebuah budaya berusaha yang konsisten dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik hingga tahun-tahun yang mendatang.

Bagi kami, sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga merupakan faktor yang mempengaruhi reputasi Perseroan di hadapan khalayak ramai. Kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan adalah faktor utama yang menjaga kelangsungan usaha kami karena tanpa dukungan dan loyalitas keduanya, kami tidak akan menjadi besar seperti sekarang ini. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berusaha untuk menginformasikan segala sesuatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan sebagai bentuk keterbukaan kami, yaitu melalui pemberitahuan aksi korporasi di surat kabar nasional maupun siaran pers. Pada kesempatan ini adapun kami sampaikan bahwa sejak pertengahan tahun 2014, susunan Dewan Komisaris maupun jajaran Direksi telah mengalami perubahan, yaitu sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Djendratna Budimulja Tedjaseputra selaku Komisaris dan Bapak Alex Sutisna selaku Direktur Perseroan, yang mana sebelumnya masing-masing telah menjabat sejak tahun 2011 dan 2007.

PENUTUP

Pada kesimpulannya, Perseroan sangat mengapresiasi langkah tangkas Pemerintah dalam merespon tantangan-tantangan yang ada, yaitu melalui implementasi atas bauran kebijakan untuk memperbaiki kesehatan fiskal dan stabilitas moneter. Perlambatan ekonomi Indonesia sesungguhnya merupakan

in the financing service industry, has deliberately complied with our commitment to establishing the good corporate governance principles, namely by designing a workplan framework that is outlined to oversee every business activity and everyone involved within to ensure their compliance and compability with the schemed good corporate governance framework.

Ever since the Company's inception, we have actually started carrying out the principles of good corporate governance in a credible manner through the establishment of a comprehensive internal control structure based on the core principles of good corporate governance, comprising transparency, accountability, responsibility, independency and fairness; which reflects on our integrated internal control devices and the comprehensive whistleblowing system. At the end, our total dedication in making good corporate governance an integral part of our day-to-day business dealings is our attempt at formulating a behavioral pattern for every component within the Company and let it permeate into the Company culture, in the hopes of developing a well-established work culture synchronized with good corporate governance that will safeguard the Company from inevitable challenges and obstacles in the coming years.

Furthermore, our pursuit of good corporate governance is also stimulated by our concern in maintaining a positive image within the general public and among the stakeholders and shareholders. It goes without saying that the latter party in particular, whose trust and support play a major role in our business sustainability, is a driving force that has helped shape up the prominent and successful company that we are today. Therefore, it is imperative that we keep them apprised of every activity that the Company is engaged with, as a form of our disclosure. This commitment is further materialized by the Company's notice of Corporate Social Responsibility circulating through national newspaper and media conference. In this opportunity, we would also like to convey that since the middle of 2014, we have undertaken a change in the Board structure, due to the resignation from Mr. Djendratna Budimulja Tedjaseputra as commissioner and Mr. Alex Sutisna as the director, who has each held their respective position since 2011 and 2007.

AFTERWORD

In summary, we highly appreciate the government's smart reaction in responding to the waves of challenging hurdles in the past year through the implementation of policy mix in order to restore the fiscal health and monetary stability. It is safe to assume that the domestic economic downturn was in fact part

bagian dari upaya Pemerintah dalam menahan laju inflasi yang sebagian besar diakibatkan oleh eksekusi dari bauran kebijakan ekonomi global dan domestik. Kondisi yang dialami oleh industri keuangan pada umumnya dan industri jasa pembiayaan secara khususnya merupakan hal yang sewajarnya terjadi di Indonesia karena penting bagi Pemerintah untuk menjaga likuiditas pasar. Turut melambatnya pertumbuhan kredit perbankan maupun jasa pembiayaan tidak hanya dirasakan oleh beberapa pelaku usaha, namun dialami secara merata. Perseroan memandang langkah di atas sebagai cara untuk mengkonsolidasikan perekonomian domestik agar dapat berjalan beriringan dengan kondisi yang terjadi secara global. Kami melihat upaya tersebut sebagai keputusan yang sangat rasional mengingat pentingnya 'detoksifikasi' pada perekonomian kita. Detoksifikasi tersebut akan memberi Indonesia waktu untuk berbenah, khususnya dalam memperbaiki kinerja sektor riil, nilai ekspor, dan di saat yang sama menyehatkan defisit transaksi berjalan Indonesia.

Walaupun ketidakpastian perekonomian domestik yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2014 seakan memberi sinyal atas awal perjalanan yang terjal bagi industri pembiayaan pada umumnya di tahun 2015, tantangan yang telah berhasil dilalui pada tahun-tahun sebelumnya menjadi pondasi bagi Perseroan untuk menghadapi beragam tantangan yang akan dihadapi di tahun 2015. Hadirnya tantangan yang tidak ringan di tahun 2015 juga dinyatakan oleh Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), dimana tahun 2015 digambarkan sebagai tahun yang cukup berat bagi pertumbuhan usaha pembiayaan mengingat hadirnya berbagai tantangan yang memang sudah ada di pelupuk mata. Bagaimanapun, kami selaku jajaran Direksi Perseroan selalu berpandangan optimis terhadap masa depan.

Masa depan tidak akan berbeda jauh dengan pedoman Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, yaitu berpegang pada nilai kerja keras, kejujuran, dan kepuasan konsumen. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan, kami selalu beroperasi sesuai dengan regulasi dan perundang-undangan yang berlaku, berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan berusaha menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dengan selalu berusaha untuk mempersembahkan yang terbaik bagi bangsa, kami yakin nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan pula yang akan kami tuai. Dengan bercermin pada kinerja historis sekaligus mengobservasi terjadinya beragam perubahan pada masa sekarang, pelaku usaha dapat mengenali satu atau lebih pola guna merumuskan langkah yang dilakukan ketika hambatan menanti.

of the government's attempts in slowing the inflation rate, which was majorly caused by the national and global policy mix. The seemingly alarming status quo that has hit the financial sector in general and the financing service industry in particular should be considered a common phenomenon because it serves as a catalyst for the fluctuating market liquidity. In the end, the growth slowdown of banking institutions and financing services affected not only by a certain parties of business players, but the whole industry thoroughly. With regards to this hardship, the Company sees the aforementioned situation as a way to consolidate domestic economy in harmony with the global trend. We believe that said attempt was a well-thought and rationally-executed plan from the government in their pursuit of a national "economic detoxification". This detoxification will give Indonesia time to prepare and work towards the recovery of real sector performance and export values; while simultaneously restoring the balance in our current account deficit.

Despite the instability of national economy the Company has faced throughout 2014 that seemed to project a bleak and steep journey ahead for the financing service industry in 2015, the Company has actually built a strong foundation to fend it all off from the hurdles that we have withheld in the past couple of years. The possibility of ever-growing business threats awaiting in the next year is also acknowledged by the head of Indonesian Financial Services Association (IFSA), who predicts that challenges awaiting in 2015 will pose a hefty threat for the business growth of the financing industry, given the impending obstacles that has already arrived at our doorstep. Regardless, the Board of Directors remains optimistic for the future outlook amid the unforeseeable threats lurking at our doorstep.

Looking forward, our behavior and anticipation toward the future does not steer too far from the conduct of our current business activity, which still adheres to the values of hardwork, honesty and consumer satisfaction. By upholding our corporate values, we subsequently comply with the prevailing laws and regulations, attempting to establish a conducive work environment, and continuously pursuing to conduct good corporate governance. Furthermore, we believe that by significantly contributing to the country, we will in turn reap a value-added from the stakeholders and shareholders. In addition, it is also imperative for the businesspeople to reflect on the past performance as well as observe the fluctuating and ever-changing trends nowadays in order to identify their patterns in the hopes of establishing a contingency plan should the unforeseeable happen.

Dengan mempelajari kinerja historis dan mengobservasi perkembangan industri jasa pembiayaan pada tahun 2014, Perseroan akan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan baru kepada konsumen untuk memastikan terpeliharanya kualitas piutang pada tahun-tahun berikutnya dan selalu memprioritaskan diversifikasi sumber pendanaan dengan biaya yang kompetitif. Oleh karena itu, sejalan dengan ketentuan Pemerintah dalam menerapkan praktik jasa keuangan yang akuntabel dan kredibel, Perseroan senantiasa menjadikan perubahan sebagai momentum untuk melakukan refleksi atas kinerja fundamental perusahaan, mengusahakan inovasi dan perbaikan ke depannya, menjadikannya sebuah pijakan dalam menimbang dan mengimplementasikan kebijakan perusahaan yang strategis untuk meningkatkan profitabilitas Perseroan di tahun mendatang. Hal ini tentunya menunjukkan itikad baik Perseroan untuk menjaga komitmennya dalam menjamin kelangsungan hidup usaha Perseroan secara jangka panjang.

By perusing our past performances history and observing the general financing service industry trend in 2014, the Company intends on becoming more selective in distributing new services to the customers in order to maintain a credit quality for the coming years; and prioritizing funding source diversification with competitive prices. To that end, along with the government regulation on conducting an accountable and credible financial services practices, the Company will continuously treat every change as a momentum to reflect on the core performance of the Company; keep pushing our boundaries over the course of innovation and its cumulative development, in order to turn it into a stepping stone in weighing every possible strategic decisions and the subsequent implementation along with our pursuit of profitability in the coming years. We will relentlessly keep going the distances in our attempt at keeping our uncompromised commitment to guaranteeing the Company's prosperity and long-term business sustainability.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,
PT Indomobil Finance Indonesia



JUSAK KERTOWIDJOJO

Presiden Direktur
President Director



GUNAWAN

Wakil Presiden Direktur dan
Chief Executive Officer
Vice President Director and
Chief Executive Officer

JUSAK KERTOWIDJOJO

Presiden Direktur
President Director

EDY HANDOJO SANTOSO

Direktur
Director





03

Profil Perusahaan Company Profile

Profil Perusahaan

Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN / CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan / Company Name	PT Indomobil Finance Indonesia	
Bidang Usaha / Business Lines	Jasa Pembiayaan / Financing Services	
Produk/Jasa / Products/Services	Pembiayaan / Financing	
Modal Dasar / Authorized Capital	2.000.000 saham / shares	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid	600.000 saham / shares	
Kepemilikan Saham / Share Ownership	PT Indomobil Multi Jasa Tbk.	599.250 saham / shares
	PT IMG Sejahtera Langgeng	750 saham / shares
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	1 November 1993	
Dasar Hukum Pendirian / Basic Law of Establishment	Akta No. 2 Tanggal 1 November 1993 yang dibuat dihadapan Nurul Hidajati Handoko, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2- 14368.HT.01.01.TH.93, tertanggal 24 Desember 1993. Deed No. 2 dated November 1, 1993, prepared and presented before Nurul Hidajati Handoko, S.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 dated December 24, 1993.	
Alamat / Address	Wisma Indomobil I, Lantai 11 Jl. MT. Haryono Kav 8, Jakarta Timur – 13330, Indonesia Telepon : +62 21 856 4846/ 856 8230 Faksimili : +62 21 856 4381 Website : www.indomobilfinance.com	

Riwayat Singkat Perusahaan

Company at A Glance

PT Indomobil Finance Indonesia (Perseroan) senantiasa menjadi solusi pembiayaan yang profesional dan terpercaya bagi masyarakat Indonesia.

PT Indomobil Finance Indonesia (Perseroan) has always been committed to being a professional and reliable financing solution for Indonesian people

Selama lebih dari dua dekade, PT Indomobil Finance Indonesia (Perseroan) senantiasa menjadi solusi pembiayaan yang profesional dan terpercaya bagi masyarakat Indonesia. Dengan strategi usaha yang dikaji dan diaplikasikan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kondisi industri pembiayaan maupun makroekonomi nasional dan internasional, Perseroan berhasil menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia. Pencapaian tersebut juga disebabkan oleh upaya Perseroan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya. Beragam prestasi yang diraih oleh Perseroan merupakan salah satu wujud riil dari dampak kinerja fundamental yang baik, dimana menunjukkan tingkat ketahanan Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi selama tahun 2014.

Tantangan yang dihadapi oleh industri pembiayaan di tahun 2014 tidaklah ringan, namun Perseroan mampu beradaptasi dan menyesuaikan strategi usahanya dalam waktu yang terbilang singkat. Menurunnya penyaluran jasa pembiayaan di tahun 2014 bukanlah penghalang dalam meningkatkan profitabilitas selama tahun 2014, namun menjadi katalis dalam meningkatkan performa Perseroan secara keseluruhan serta menjadi bahan masukan atas kemajuan Perseroan di tahun mendatang, walaupun secara industri penurunan yang terjadi sangatlah wajar. Tahun 2014 menjadi momentum penting dalam sejarah Perseroan karena merupakan refleksi atas kinerja historis Perseroan yang memperlihatkan konsistensi dalam melaksanakan strategi usahanya, menjalankan aspek kepatuhannya secara kontiniu, serta baiknya sinergi antara Perseroan dengan Entitas Induknya, yaitu Grup Indomobil.

For more than two decades, PT Indomobil Finance Indonesia (Perseroan) has always been committed to being a professional and reliable financing solution for Indonesian people, which is reflected on the continuous attempt of integrating our sustained in-depth business strategy with the financing industry trend and the macroeconomic situation on a national and global scale. This unyielding commitment eventually leads to us being recognized as one of the biggest financing companies in Indonesia. Furthermore, in our pursuit of operational excellence, we are able to demonstrate a sound and significant performance, resulting in varied achievements along the way, which helps underpin and form a robust pillar of resilience that showcases our uncompromised preparation in facing inevitable challenges that lie ahead.

Looking back, the dynamics in the financing market this year has brought forward several tough challenges to reckon with. But the Company manages to get through due to our tendency to adapt and adjust our business strategy in a short time. Not only does a downturn in financing service market not stop us from pursuing a profitability growth, it instead serves as a potent stimulus that triggers the Company's performance and provides some insight towards our going concern for the coming years, despite the market acceptance of the status quo. In reflection, 2014 shaped up to be an important momentum in our milestones, which pinpointed our total dedication and unwavering consistency in executing our business strategy, continuously adhering to the compliance aspects, and the healthy synergy between us and our parent company, Indomobil Group.

Pada awalnya Perseroan didirikan sebagai perusahaan *joint venture* antara PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI) dengan Marubeni Corporation pada tahun 1993. Pada tahun 2000, Perseroan mengalami restrukturisasi pemegang saham, dimana 99,25% dimiliki oleh IMSI dan 0,75% dimiliki oleh PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Secara bertahap Perseroan melaksanakan ekspansi usaha dan mendirikan kantor cabang pertamanya pada tahun 2001. Selanjutnya, Perseroan merubah namanya dari PT Indomaru Multifinance menjadi PT Indomobil Finance Indonesia pada tahun 2003, dimana sekaligus membentuk citra Perseroan dan mempertegas kedudukannya sebagai Entitas Anak Grup Indomobil setelah pengambilalihan saham Marubeni Corporation oleh Grup Indomobil.

Sampai dengan tahun 2009, beragam perubahan dilaksanakan oleh Perseroan, di antaranya dari segi implementasi strategi usaha dan fungsi kepatuhannya. Kinerja Perseroan secara perlahan terus meningkat dan semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang berkembang pesat saat itu. Kepuasan pelanggan menjadi fokus utama Perseroan, dimana berbagai jenis pelatihan untuk karyawan diadakan untuk meningkatkan pelayanan yang optimal kepada konsumen. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan profitabilitas, Perseroan mulai memperluas cakupan layanannya dengan membiayai kendaraan komersial sejak pertengahan tahun 2009. Dengan terus berkembangnya industri pertambangan dan komoditas di Indonesia pada saat itu, Perseroan kembali memperluas cakupan layanannya dengan membiayai beragam merek alat berat, mesin, dan lainnya pada tahun 2010. Selanjutnya, Perseroan kembali membentuk lini usaha baru pada tahun 2012, yaitu jasa pembiayaan syariah. Perseroan kemudian membentuk Unit Usaha Syariah dan Dewan Pengawas Syariah, berikut dengan penetapan tugas, wewenang, dan rapat yang diselenggarakannya.

Perubahan selanjutnya adalah pengambilalihan saham atas Perseroan yang sebelumnya secara mayoritas dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI) oleh PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. (IMJS). Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), penjualan atau pengalihan saham milik PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. atas Perseroan telah disetujui, yaitu sebesar 599.250 saham kepada PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. (IMJ). Perubahan kepemilikan atas saham Perseroan dinyatakan di dalam Akta No. 289 tanggal 21 Maret 2013. Per 31 Desember 2014, Perseroan tercatat memiliki 213 kantor cabang dan outlet yang tersebar di berbagai wilayah strategis di Indonesia.

Initially, the Company was established as a joint venture between PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. with Marubeni Corporation in 1993. Amidst growing business and expanding portfolio, in 2000 the Company subsequently underwent a shareholding restructuring, of which 99.25% of its share was owned by IMSI with the remaining 0.75% owned by PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Over the years, the Company gradually went through major business maneuver to expand its national presence. Started with the opening of the first branch office in 2001, the Company was then renamed to PT Indomobil Finance Indonesia in 2003. This transition was intended to cement its position as a subsidiary of Indomobil Group following the takeover from Marubeni Corp.

Up until 2009, a number of substantial shake-ups were carried out upon the acquisition, particularly in the line of strategic implementation and compliance function. This steady revamp intensified over time and eventually propelled the Company among the country's fastest-growing financing companies at the time. Part of the Company's successful transformation was its total commitment to customer satisfaction, which saw the Company invested heavily on various trainings for the employees to achieve service excellence. On the other hand, as an attempt to boost profitability, the Company sought to expand its service line by covering a commercial vehicle financing since mid-2009. Due to the significant growth of mining and commodity industries at the time, the Company further expanded its service line in 2010 into the financing of, among others, heavy equipment and machinery. Continuing the momentum, the Company again spreaded its wings by venturing into the new line of sharia financing in 2012, and this served as the groundwork for the additional establishment of Sharia Business Unit and Sharia Supervision Committee, along with their elaborate job description.

As the Company's portfolio grew stronger, further changes intensified and took place in the form of share acquisition, which saw the Company's majority shares' acquisition from PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI) to PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. (IMJS). The transaction, which amounted to 599,250 shares set to be taken over by IMJS, was approved on the Extraordinary General Meeting (EGM). The change in the Company's ownership has been stated in Deed No. 289, dated March 21, 2013. At the end of 2014, the Company was noted to already establish 213 branches and outlets in various strategic areas across the country.

Kegiatan Usaha

Line of Business



Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan, kegiatan usaha Perseroan meliputi:

- Pembiayaan konsumen yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau secara berkala oleh konsumen
- Sewa guna usaha dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha, dengan hak opsi atas barang tersebut untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala
- Anjak piutang yang dilakukan dengan bentuk pembelian atau pengalihan piutang/tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri, dan penata-usahaan penjualan kredit serta penagihan piutang Perseroan yang lain.

As a company that engages in the financing services industry, the Company's business activity comprises the following scope :

- Consumer financing in the form of providing funds for the customers who wish to purchase goods and seek to make periodical installment payments.
- Financial Lease in terms of capital goods procurement for the lessee who is granted the option to use the leased assets within a certain period, of which the payments were made periodically.
- Factoring in terms of purchasing or transferring account receivables or short-term billings that were derived from domestic and foreign transactions, administration of credit sales, as well as collecting other company's account receivables.

Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

Company Vision, Mission and Values

Visi Perusahaan

Company Vision

Menjadi perusahaan pembiayaan yang terbaik dalam hal kepuasan pelanggan, terbesar dalam hal jumlah pembiayaan dan perolehan tingkat keuntungan bagi para pemegang saham.

To be the best financing company in terms of customer satisfaction, the largest in terms of financing amount and profitability for the shareholders.

Misi Perusahaan

Company Mission

Menjadi perusahaan pembiayaan yang terpercaya, memiliki Teknologi Informasi yang tepat guna dengan jaringan cabang yang dapat mewakili seluruh potensi pasar di Indonesia, sumber daya manusia berkualitas, pengelolaan sumber dana yang optimal, serta program penjualan yang kompetitif dan berkesinambungan.

To be a trusted financing company, possess an efficient Information Technology accompanied by widespread networks that representing the entire potential markets in Indonesia, good quality of human resources, optimum funding resources management, as well as competitive and sustainable sales programs.

Nilai-Nilai Perusahaan

Company Values

- **Kerja Keras/Hard Work**
- **Kejujuran/Honesty**
- **Kepuasan Konsumen/Customer Satisfaction**

Budaya Perusahaan

Company Culture

Sebagai bagian dari Grup Indomobil, Perseroan turut menjadikan falsafah budaya Grup Indomobil sebagai pedoman dalam mengimplementasikan nilai-nilai perusahaan atas praktik kegiatan usahanya sehari-hari. Perseroan memandang terbentuknya karakter individu akan berkontribusi besar terhadap pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pembangunan karakter dengan integritas dan semangat bekerja tanpa pamrih menjadi salah satu elemen penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menunjang pengembangan bisnis Perseroan, sehingga ke depannya dapat terus diadakan evaluasi maupun perbaikan atas kekurangan yang ada. Adapun deksripsi atas Budaya Korporasi yang diterapkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Kejujuran**

Kejujuran merupakan karakteristik utama dalam membangun suatu bisnis yang langgeng. Perseroan berpandangan bahwa melalui penerapan nilai kejujuran dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari, Perseroan dapat mencapai keberhasilan maupun mengatasi beragam permasalahan yang kerap muncul dalam meningkatkan maupun mempertahankan pertumbuhan bisnis. Dengan kejujuran, Perseroan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang memiliki persepsi positif terhadap Perseroan tentunya merupakan salah satu elemen yang menentukan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, budaya jujur harus senantiasa diterapkan dalam lingkungan kerja maupun para Sumber Daya terkait, sehingga dapat berlangsung praktik bisnis yang sehat dan sejalan dengan rambu-rambu etika serta ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

- **Kerja Keras**

Untuk membangun suatu bisnis dengan kinerja fundamental yang baik diperlukan kerja keras dari seluruh karyawan dan jajaran manajemen Perseroan. Penerapan prinsip kerja keras tanpa pamrih merupakan salah satu elemen utama yang menunjang lancarnya kegiatan operasional Perseroan. Pembangunan karakter Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan pun menjadi faktor utama yang menunjang usaha seluruh karyawan maupun jajaran manajemen dalam mencapai visi dan misi Perseroan,

As part of the Indomobil Group, the Company also makes cultural philosophy of Indomobil Group, as a guide in implementing the corporate values on the daily business activities. The Company considers the formation of individual character will contribute greatly to the implementation of the Company's operations. Character development with the integrity and passion to work selflessly becomes one of the key elements to create a conducive working environment and support the development of our business, so that the evaluation and improvement of existing deficiencies can be continued to be held in the future. The descriptions of Corporate Culture applied by the Company are as follows:

- **Honesty**

Honesty is the main characteristic in building a sustainable business. The Company believes that through the application of honesty in daily operations, the Company can achieve success and overcome various problems encountered in improving and maintaining business growth. With honesty, the Company may increase customers' satisfaction. Customers who have a positive perception of the company are certainly one of the defining elements in creating added value for shareholders and stakeholders. Hence, culture of honesty must always be applied in the work environment and Resource, so it may create a healthy business practice and in line with the ethical guidelines and prevailing legal provisions in Indonesia.

- **Hard Work**

To build a business with good fundamental performance is required the hard work of all employees and management of the Company. The application of principle of selfless hard work is one of the major elements that support the smooth operations of the Company. Sustainable Human Resources character development becomes a major factor supporting the efforts of all employees and the management in achieving the vision and mission of the Company, in which a high willingness to fight can make all the things that were

di mana kemauan untuk berjuang yang tinggi dapat menjadikan semua hal yang sebelumnya tidak mungkin dicapai menjadi mungkin. Oleh karena itu, budaya kerja keras harus senantiasa dipupuk dalam setiap individu untuk mencapai suatu perkembangan yang berarti bagi Perseroan, sekaligus memberikan kepuasan bagi pribadi masing-masing. Budaya kerja keras pun akan membentuk *fighting spirit* dan membentuk perilaku Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan rambu-rambu etika serta ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

- **Kepuasan Pelanggan**

Kepuasan Pelanggan amat krusial bagi kelangsungan suatu bisnis, terlebih bisnis yang menawarkan jasa kepada pelanggannya. Dalam industri pembiayaan, selain tingkat suku bunga yang kompetitif, pelayanan kepada pelanggan merupakan salah satu penentu dalam membangun serta mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan mencapai kepuasan serta loyalitas pelanggan, Perseroan memiliki probabilitas yang lebih besar dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Budaya Perseroan yang mengutamakan kepuasan pelanggan tentunya menjadi dasar atas pelayanan prima yang secara konsisten Perseroan terapkan kepada para pelanggannya, sehingga turut dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Di samping itu, pelayanan yang prima terhadap pelanggan tentunya turut melibatkan penerapan tatanan nilai-nilai perusahaan yang berlaku pada suatu perusahaan, di mana turut menjamin terlaksananya praktik bisnis yang sejalan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang sejalan dengan rambu-rambu etika serta ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

previously not possible to be possible. Hence, culture of hard work should always be nurtured in every individual to achieve a significant development of the Company, as well as providing personal satisfaction respectively. Culture of hard work will form a fighting spirit and behavior of human resources in line with the ethical guidelines and prevailing legal provisions in Indonesia.

- **Customer Satisfaction**

Customer satisfaction is very crucial to the business sustainability, especially businesses that offer services to their customers. In the finance industry, besides the competitive interest rate, customer service is one of the determinants in building and maintaining customer loyalty. By achieving customer satisfaction and loyalty, the Company has a greater probability to maintain its financial performance. Corporate culture that prioritizes customer satisfaction would be the basis of excellent service applied by the Company to its customers consistently, so it also can give added value for shareholders and stakeholders. In addition, excellent service to the customers also involves the application of prevailing corporate values in a company which helped to ensure the implementation of business practices in line with the principles of Good Corporate Governance, ethical guidelines and prevailing legal provisions in Indonesia.

Kode Etik Perusahaan

Company's Code of Conduct

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan senantiasa mengacu kepada tatanan nilai-nilai perusahaan dan rambu-rambu etika yang telah dibakukan pada peraturan perusahaan, dimana membentuk kode etik sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Kode etik tersebut membentuk perilaku etis yang mengakar secara individu untuk membangun kebersamaan dan mencapai kinerja fundamental perusahaan yang positif, sehingga komitmen masing-masing individu terhadap kesesuaian hukum yang berlaku di Indonesia serta etika yang berlaku di masyarakat dapat senantiasa terlaksana dan diimplementasikan untuk membuat keputusan maupun menerapkan strategi bisnis secara komprehensif dan sesuai dengan rambu-rambu yang berlaku.

Tujuan dari Kode Etik Perseroan adalah untuk:

- Memberikan prinsip dasar atas tatanan perilaku pribadi dan profesional bagi seluruh karyawan dan jajaran manajemen agar setiap individu mampu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham dan para pemangku kepentingan.
- Senantiasa membangun dan menjaga komitmen Perseroan atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang sesuai dengan rambu-rambu etika yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat menciptakan lingkungan bekerja yang kondusif, yaitu melalui penerapan nilai-nilai perusahaan Perseroan yang membentuk budaya perusahaan dan perumusan kebijakan, sistem dan prosedur.
- Senantiasa membangun dan menjaga pemahaman serta penerapan atas tatanan perilaku karyawan serta jajaran manajemen terhadap etika bekerja yang menunjang praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga ketaatan Perseroan sebagai Perseroan berbadan hukum secara konsisten dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta rambu-rambu etika yang berlaku di Indonesia.
- Senantiasa membangun dan menjaga pemahaman dari pemegang saham dan para pemangku kepentingan atas tatanan nilai-nilai perusahaan serta rambu-rambu

In conducting its business, the Company always refers to corporate values and ethical guidelines that have been standardized on the company regulations, which established a code of conduct as a guideline for all employees and management in carrying out their rights and obligations as well as services to the consumers. Code of conduct, form the ethical behavior which is individually rooted to build unity and achieve positive corporate fundamentals, so that each individual's commitment to the conformity of laws in Indonesia and ethics in society can always carried out and implemented to make decisions or implement a comprehensive business strategy in accordance with prevailing guidelines.

The objectives of the Company's Code of Conduct are:

- To provide basic principles on the order of personal and professional behavior for all employees and management so that each individual is able to perform the duties and responsibilities as well as implementing the Good Corporate Governance to give added value for all shareholders and stakeholders.
- To continuously build and maintain commitment of the Company for Good Corporate Governance in accordance with prevailing ethical guidelines in Indonesia, and to create a conducive work environment through the application of the values that form corporate culture and the formulation of policies, systems and procedures.
- To continuously build and maintain comprehension and application of the order of employees and management behavior against work ethic that supports the practice of Good Corporate Governance, so that the Company compliance as legal entity is consistently implemented in accordance with prevailing statutory provisions and ethical guidelines in Indonesia.
- To continuously build and maintain comprehension of shareholders and stakeholders on the order of corporate values and prevailing ethical guidelines in Indonesia, so

etika yang berlaku di Indonesia, sehingga praktik bisnis yang dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan rambu-rambu etika yang berlaku di Indonesia.

- Memberikan pedoman bagi seluruh karyawan dan jajaran manajemen terhadap konsep pengambilan keputusan bisnis yang etis, sehingga setiap langkah ataupun keputusan bisnis yang dibuat telah dilakukan pertimbangan atas konsekuensi moral dan hukumnya.
- Kode etik yang harus ditaati oleh seluruh karyawan dan jajaran manajemen adalah tatanan nilai yang berpedoman pada nilai-nilai perusahaan Perseroan, yaitu:
 - o Kejujuran
 - o Kerja Keras
 - o Kepuasan Pelanggan

that the business practices is carried out by the Company in accordance with prevailing statutory provisions and ethical guidelines in Indonesia.

- To provide guidance to all employees and the management to the concept of ethical business decision making, so that each step or business decision have made consideration on the moral and legal consequences.
- Code of Conduct that must be complied by all employees and the management is order of value guided by corporate values, namely:
 - o Honesty
 - o Hard Work
 - o Customer Satisfaction

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Supporting Institutions and Professionals

Akuntan Publik | *Public Accountant*

Ernst & Young

KAP Purwantono, Suherman, & Surja

Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, Lt.7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (62 21) 5289 5000
Fax: (62 21) 5289 4100

Wali Amanat | *Trustee*

PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega Lt. 16
Jl. Kapten Tendean 12-14A
Jakarta 12790, Indonesia
Tel: (62 21) 7917 5000
Fax: (62 21) 7918 7100

Notaris | *Notary*

Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. (d/h SUTJIPTO, S.H.)

Menara Sudirman Lt. 18
Jl. Jendral Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (62 21) 5204 778
Fax: (62 21) 5204 779

Bursa Efek Indonesia (BEI) | *Indonesia Stock Exchange*

Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (62 21) 515 0515
Fax: (62 21) 515 0330

Biro Administrasi Efek | *Stock Administration Bureau*

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt.5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (62 21) 5299 1099
Fax: (62 21) 5299 1199

Perusahaan Pemeringkat | *Rating Agency*

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City, Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel: (62 21) 7278 2380
Fax: (62 21) 7278 2370

Sekretaris Perseroan | *Corporate Secretary*

PT Indomobil Finance Indonesia

Wisma Indomobil I, Lt 11
Jl. MT. Haryono Kav. 8,
Jakarta Timur - 13330. Indonesia
Telepon : +62 21 856 4846/ 856 8230
Faksimili : +62 21 856 4381
Email: ita@indomobilfinance.com
Website : www.indomobilfinance.com

Tonggak Sejarah

Milestones

1993

Perseroan didirikan dengan nama PT Indomaru Multi Finance

The Company was established under the name of PT Indomaru Multi Finance

2000

Restrukturisasi pemegang saham, di mana 99,25% dimiliki PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMSI) dan 0,75% dimiliki PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL)

Shareholder's restructuring with 99.25% owned by PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) and 0.75% owned by PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL)

Perseroan mendirikan kantor cabang pertamanya sebagai upaya untuk memperluas jaringan usaha

The Company opened its first branch to expand its business networks

2014

- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV dengan nilai sebesar Rp440 miliar
- Menjalinkan kerja sama dengan 13 bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD172,5 juta
- Issued Continuous Bonds I Phase IV amounted to Rp440 billion
- Established good relationship with 13 international banks through syndicated loan facility amounting to USD172.5 million

2013

- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dengan nilai sebesar Rp612 miliar
- Pengalihan saham seluruhnya milik PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dalam Perseroan sebanyak 599.250 lembar saham kepada PT Indomobil Multi Jasa berdasarkan Akta No. 289/2013
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dengan nilai sebesar Rp210 miliar
- Menjalinkan kerja sama dengan 14 bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD126 juta
- Issuance of Continuous Bonds I Phase II and Phase III amounted to Rp612 billion and Rp210 billion respectively
- Transferring the Company's shares that was previously owned by IMSI to IMJ amounting to 599,250 shares pursuant to Deed No. 289/2013
- Established good relationship with 14 international banks through syndicated loan facility amounting to USD126 million

2003

Perubahan nama menjadi PT Indomobil Finance Indonesia untuk menekankan citra Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan Indomobil Group

The Company underwent a rebrand which saw the Company renamed to PT Indomobil Finance Indonesia to emphasize the Company's reputation as a financing company of the Indomobil Group

2004

Perseroan menerbitkan Obligasi I dengan nilai sebesar Rp300 miliar

The Company issued Bond I amounting to Rp300 billion

2005

Penerbitan Obligasi II sebesar Rp350 miliar

Issuance of Bond II amounting to Rp300 billion

2006

Menjalinkan kerjasama dengan bank-bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD60 juta

Established partnerships with international banks through syndicated loan facility amounted to USD60 million

2012

- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dengan nilai sebesar Rp1,3 triliun
- Menjalinkan kerja sama dengan 18 bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD75 juta
- Issued continuous bond I phase I amounted to Rp1.3 trillion
- Established partnerships with 18 international banks through syndicated loan facility amounted to USD75 million

2011

- Menerbitkan Obligasi IV dengan nilai sebesar Rp1 triliun
- Menjalinkan kerja sama dengan bank-bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD75 juta
- Memperoleh tambahan modal disetor dari PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. sebesar Rp500 miliar
- Issued Obligation IV amounted to Rp1 trillion
- Established partnerships with international banks through syndicated loan facility amounted to USD75 million
- Received additional paid-up capital from IMSI amounting to Rp500 billion

2010

Perseroan melakukan diversifikasi produk pembiayaan untuk alat-alat berat

The Company diversified heavy equipment financing products

2009

- Mulai melakukan pembiayaan kendaraan niaga
- Menerbitkan Obligasi III dengan nilai sebesar Rp500 miliar
- Commenced new operation of commercial vehicle financing
- Issued Bonds III amounting to Rp300 billion

PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. (IMJS)

IMJS didirikan pada tahun 2004 dengan nama PT Multi Tambang Abadi dan selanjutnya berubah nama menjadi PT Indomobil Multi Jasa pada tanggal 13 Februari 2013 dengan mengacu pada Akta No.56 Tahun 2013. Kemudian, berdasarkan Akta No. 289 Tahun 2013 dan Keputusan Secara Sirkulasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Indomobil Finance Indonesia pada tanggal 13 Maret 2013, penjualan atau pengalihan saham seluruhnya milik PT Indomobil Sukses International, Tbk. (IMS) atas PT Indomobil Finance Indonesia sebanyak 599.250 lembar kepada PT Indomobil Multi Jasa telah disetujui.

Bertempat di Bursa Efek Indonesia, IMJS telah melaksanakan pencatatan perdana saham pada tanggal 10 Desember 2013, sehingga menjadi PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Adapun Entitas Anak dari IMJS adalah PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI), PT CSM Corporatama (Indorent), PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI), dan PT Hino Finance Indonesia (HFI). Bidang usaha utama IMJS dan para Entitas Anak meliputi usaha di bidang perdagangan, perbengkelan, jasa, dan pengangkutan.

IMJ was established in 2004 under the name of PT Multi Tambang Abadi. It changed its name to PT Indomobil Multi Jasa on February 13, 2013 pursuant to the Deed No.56 Year 2013. Later on, pursuant to the Deed No. 289 Year 2013 and the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on March 13, 2013, the sales or transfer of shares that were owned by PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. into PT Indomobil Multi Jasa had been approved.

IMJ has listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on December 10, 2013 so that it became PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. The IMJ's subsidiaries is consisted of PT Indomobil Finance Indonesia (the Company), PT CSM Corporatama, and PT Nissan Financial Services Indonesia. IMJ's and its Subsidiaries' principal business include businesses in the areas of trade, workshops, services, and freight forwarding.

PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL)

IMGSL didirikan pada tahun 1989 dengan lingkup usaha di bidang agribisnis, kehutanan, pertambangan, perdagangan, pembangunan, transportasi, industri perbengkelan dan jasa.

IMGSL was founded in 1989 with agribusiness, forestry, mining, trade, construction, transportation, workshop, and sevicees as its scope of businesses.

99,875%

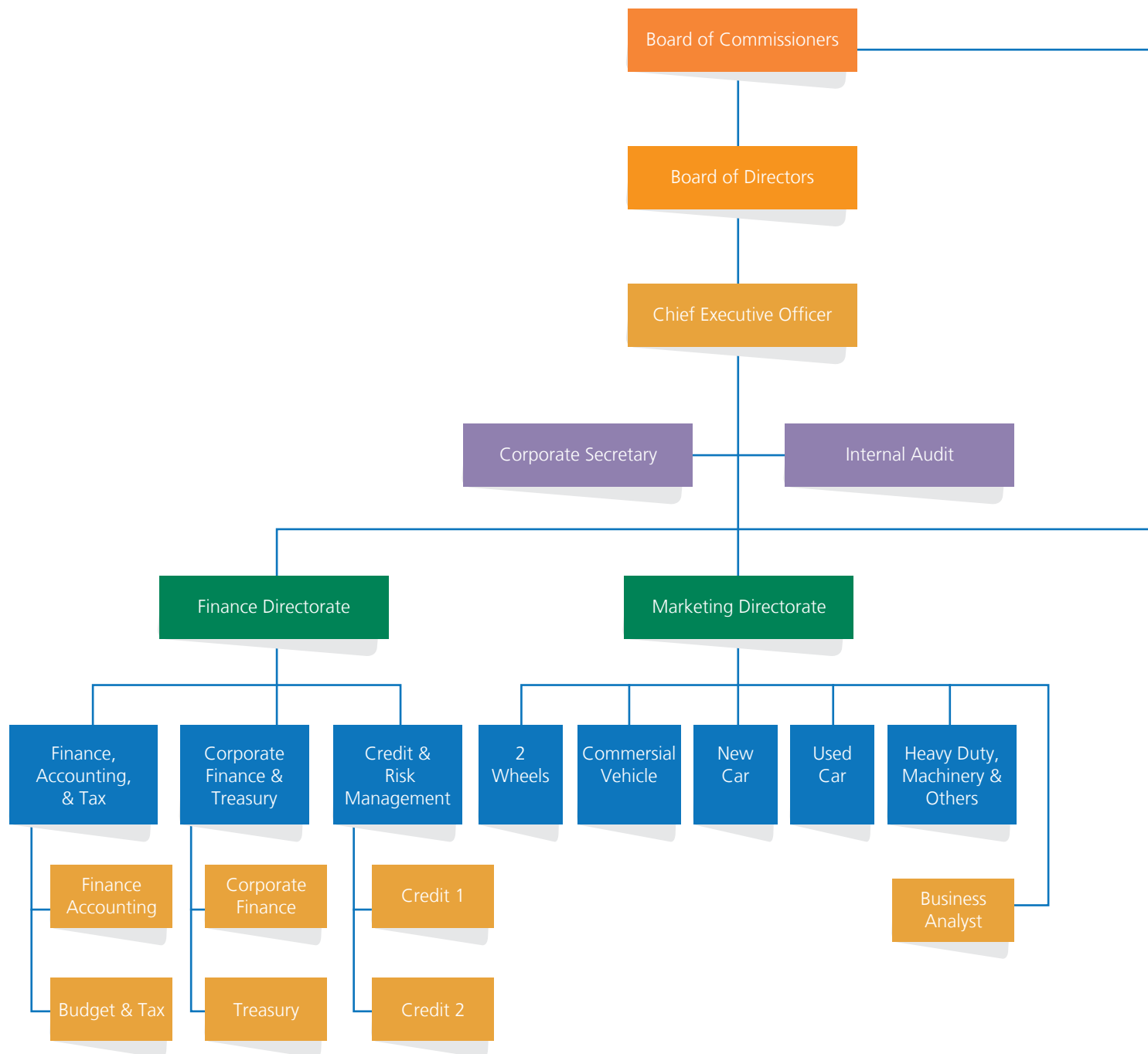
0,125%

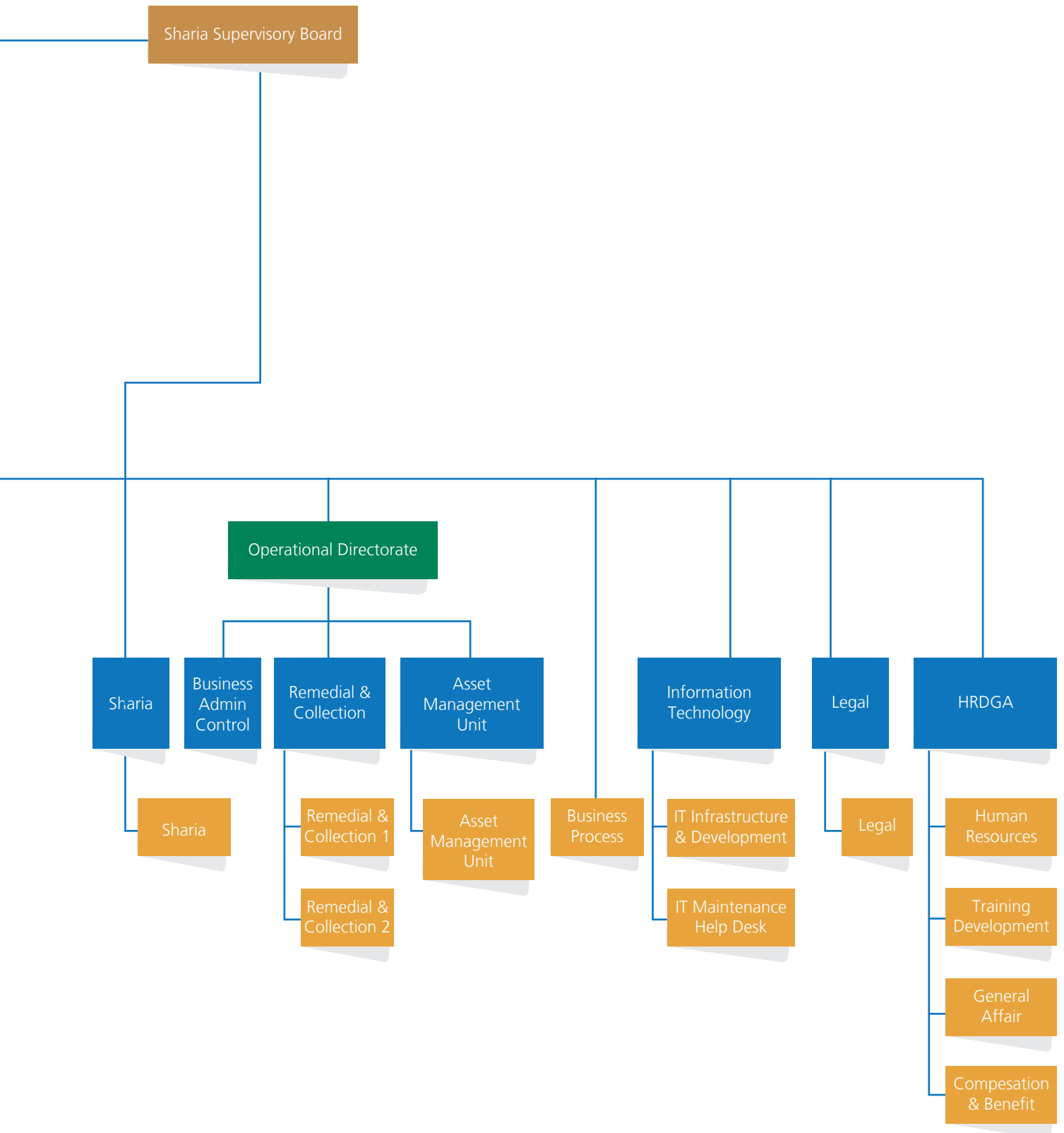


Pemegang Saham - <i>Stockholders</i>	Persentase - <i>Percentages</i>	Nilai Saham – <i>Stock Values</i>
PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.	99,875%	Rp599.250.000.000,00
PT IMG Sejahtera Langgeng	0,125%	Rp750.000.000,00
Total	100,00%	Rp600.000.000.000,00

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil

Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



SOEBRANTO LARAS

Presiden Komisaris / President Commissioner

Dewan Komisaris Perseroan ditunjuk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 108 Tertanggal 22 April 2014 dan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dengan masa jabatan hingga 5 (lima) tahun serta dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Perubahan pada Akta Nomor 108 Tahun 2014 memutuskan penggantian Djendratna Budimulja Tedjaseputra selaku Komisaris Perseroan dengan Caecilia Retno Susilowasti, yang berlaku efektif sejak tanggal keputusan RUPS tersebut.

The Company's Board of Commissioners are appointed based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, restated in the Deed Number 255 dated June 18, 2013, and in accordance with the Company's Articles of Association, in which they would have 5 (five) years of incumbency and might be reappointed at the end of their terms without reducing the General Shareholders Meeting rights to dismiss them at any time. The Amendment Number 108 Year 2014 stipulated the replacement of Djendratna Budimulja Tedjaseputra as a Commissioner by Caecilia Retno Susilowasti, effective immediately upon the signing of the GMS.

Warga negara Indonesia, 71 tahun. Menyelesaikan pendidikannya dengan jurusan *Mechanical Engineering*, Paisley Technical College, Scotlandia, pada tahun 1970, dan jurusan *Business Administration* pada Hendon College Business Management, London, pada tahun 1972. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Grup Indomobil, antara lain: Komisaris Utama PT Nissan Motor Indonesia sejak tahun 1998, Komisaris Utama PT Indomobil Multi Trada sejak tahun 1999, Komisaris Utama PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. sejak tahun 2002 dan Komisaris Utama PT Hino Motors Manufacturing Indonesia sejak tahun 2003.

An Indonesian citizen, 70 years old. Accomplished his education from Mechanical Engineering, Paisley Technical College, Scotland, in 1969 and Business Administration in Hendon College Business Management London, in 1972. Serving as President Commissioner of the Company since 1998. Currently, he is also serving as Commissioner in other companies that incorporated with Indomobil Group, such as President Commissioner of PT Nissan Motor Indonesia since 1998, President Commissioner of PT Indomobil Multi Trada since 1999, President Commissioner of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. since 2002, and President Commissioner of PT Hino Motors Manufacturing Indonesia since 2003.


CAECILIA RETNO SUSILOWASTI

Komisaris / Commissioner

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1986 dan menyelesaikan pendidikan pasca sarjana dengan jurusan Hukum Bisnis pada tahun 2003. Sebelum bergabung dengan Indomobil Grup pada tahun 1995 dan bertindak selaku Kepala Divisi Hukum, mengawali karier dengan bekerja sebagai *Corporate Lawyer* pada kantor hukum Tumbuan Pane (sekarang Tumbuan & Partners) dari tahun 1989 hingga tahun 1995. Seiring dengan perubahan status PT Indomobil Sukses Internasional menjadi perusahaan publik, Beliau mendapatkan tugas tambahan untuk bertindak sebagai *Corporate Secretary*. Sekarang menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak April 2014. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Swadharma Indotama Finance dan sebagai *Associate Director for Legal & Corporate Secretary* PT Indomobil Sukses Internasional, sejak tahun 2005.

An Indonesian citizen, 54 years. Obtained her Bachelor's degree in law from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1986 and finished her Masters degree in Business Law Specialty in 2003. Prior to joining Indomobil Grup in 1995 and assuming the Head of Legal Division position, she started her career as a corporate lawyer in law firm Tumbuan Pane (which now becomes Tumbuan & Partners) from 1989 until 1995. Following the status change of PT Indomobil Sukses International into a publicly listed company, she assumed additional role as the Corporate Secretary. Afterwards, she was appointed as the Company commissioner and has been serving the position since April 2014. Additionally, she has also served as the Commissioner in PT Swadharma Indotama Finance and as an Associate Director for Legal & Corporate Secretary in PT Indomobil Sukses Internasional since 2005.


RHENALD KASALI

 Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Indonesia untuk bidang Ekonomi Manajemen pada tahun 1985. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di University of Illinois, Urbana and Campaign, USA, di bidang *Business Administration* pada tahun 1993 dan S3 di Universitas yang sama di bidang *Consumer Science* pada tahun 1998. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004. Saat ini, juga memangku beberapa jabatan, di antaranya *Program Director* Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 2005 serta *Co-Founder* dan Ketua Yayasan Rumah Perubahan sejak tahun 2007.

An Indonesian citizen, 53 years old. Accomplished his Undergraduate degree from University of Indonesia in Economic Management in 1985. Then, he carried on his Master degree at University of Illinois, Urbana-Champaign, USA, in Business Administration in 1993 and Doctor degree in Consumer Science from the same university in 1998. He is serving as an Independent Commissioner of the Company since 2004. Currently, he also held several positions, such as Program Director of Magister Management, Faculty of Economy in University of Indonesia since 2005 and Co-Founder and Head of Rumah Perubahan Foundation since 2007.


JUSAK KERTOWIDJOJO

Presiden Direktur / President Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Direksi Perseroan ditunjuk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 36 Tertanggal 10 Juli 2014 dan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dengan masa jabatan hingga 5 (lima) tahun. Direksi dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Adapun perubahan pada Akta Nomor 36 Tahun 2014 tersebut mencakup penggantian Alex Sutisna, selaku Direktur Perseroan dengan Edy Handojo Santoso, serta menunjuk dan mengangkat Gunawan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

The appointment of the Board of Directors are in accordance with the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, which was restated in the Deed Number 36 dated July 10, 2014, and in accordance with the Company's Articles of Association, in which they would have 5 (five) years of incumbency and might be reappointed at the end of their terms without reducing the General Shareholders Meeting rights to dismiss them at any time. The amendment on the Deed No. 255 includes the replacement of Alex Sutisna as Director by Edy Handojo Santoso and the appointment of Gunawan as the Company's Deputy of President Commissioner.

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dengan jurusan Bisnis Administrasi di Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1982. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2007 dan bertanggung jawab untuk bidang pemasaran dan operasional. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Indomobil Group, di antara lain Presiden Direktur PT Garuda Mataram Motor dan PT Wahana Inti Central Mobilindo sejak tahun 2006, Wakil Presiden Direktur PT Hino Motor Sales Indonesia sejak tahun 2006, Komisaris PT Indosentosa Trada dan PT Wahana Indo Trada sejak tahun 2007, Direktur PT Nissan Motor Indonesia dan PT Nissan Motor Distribution sejak tahun 2007, Presiden Direktur PT Central Sole Agency dan PT Wahana Wirawan sejak tahun 2007, Presiden Direktur PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. sejak tahun 2011, serta Presiden Direktur PT Indomobil Multi Jasa Tbk., Komisaris Utama PT Indomobil Sugiron Energi, dan Komisaris PT Makmur Karsa Mulia sejak tahun 2013.

An Indonesian citizen, 57 years old. Completed his Bachelor of Economics degree by majoring in Business Administration from Parahyangan Catholic University in 1982. Currently, he is serving as President Director of the Company since 2007 and is responsible for Marketing and Operations areas. Currently, he is also serving as Director and Commissioner at several companies incorporated with Indomobil Group among others, such as President Director of PT Garuda Mataram Motor and PT Wahana Inti Central Mobilindo since 2006, Vice President Director of PT Hino Motor Sales Indonesia since 2006, Commissioner of PT Indosentosa Trada and PT Wahana Indo Trada since 2007, Director of PT Nissan Motor Indonesia and PT Nissan Motor Distribution since 2007, President Director of PT Central Sole Agency and PT Wahana Wirawan since 2007, President Director of PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. since 2011, President Director of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. President Commissioner of PT Indomobil Sugiron Energi, as well as Commissioner of PT Makmur Karsa Mulia since 2013.


GUNAWAN

Wakil Presiden Direktur dan Chief Executive Officer
/ Vice President Director and Chief Executive Officer

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya jurusan Akuntansi pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan untuk bidang Keuangan dan Teknologi Informasi sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dan sejak tahun 2014 sampai sekarang beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan. Beliau bertindak sebagai Chief Executive Officer (CEO) Perseroan sejak tahun 2012. Sejak tahun 2013 beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Indomobil Multi Jasa Tbk. Mengawali karier di Prasetyo Utomo & Co. (1993-1996), lalu Group Financial Controller PT Dharmala Intiutama (1996-2001), Head of Internal Audit PT Argha Karya Prima Industry, Tbk. (2001-2002), Assistant Finance Director PT Adhibaladika Agung (2002-2005) dan akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun 2005.

An Indonesian citizen, 44 years old. Completed his study at Atmajaya University, Faculty of Economics, by majoring in Accounting in 1994. Serving as Director of the Company and responsible for Finance and Information Technology since 2008 until 2014 and from 2014 until now he is serving as the Vice President Director. He is also serving as the Chief Executive Officer (CEO) since 2012. Since 2013, he is also serving as Director of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Started his career in Prasetyo Utomo & Co. (1993-1996), then served as Group Financial Controller of PT Dharmala Intiutama (1996-2001), Head of Internal Audit of PT Argha Karya Prima Industry, Tbk. (2001-2002), Assistant to Finance Director of PT Adhibaladika Agung (2002-2005), and finally joined the Company in 2005.


EDY HANDOJO SANTOSO

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dengan jurusan Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1980, selanjutnya menyelesaikan pendidikan dengan jenjang pasca sarjana dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya dengan jurusan yang sama pada tahun 1996. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juli 2014 dan bertanggung jawab untuk bidang operasional dan umum. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada tahun 2011, mengawali karier di PT Bina Sinar Amity sebagai *Vice GM Operation*, PT Risjad Brasali Styrindo sebagai *Senior Finance Manager* dan PT Wiraswasta Gemilang Indonesia sebagai *GM Finance*.

An Indonesian citizen, 58 years old. Completed his Bachelor's degree in Management major at Parahyangan Catholic University in 1980, and then finishing his post-graduate study at Prasetiya Mulya Business School in the same major in 1996. Serving as the Company's director since July 2014 with responsibilities of overseeing the department of Human Resources, Legal and General Administration. Prior to joining the Company, he started his career at PT Bina Sinar Amity as Vice GM Operation, and then ventured into PT Risjad Brasali Styrindo as Senior Finance Manager and PT Wiraswasta Gemilang Indonesia as GM Finance.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Seiring dengan semakin berkembangnya bisnis Perseroan dan semakin ketatnya persaingan dalam industri pembiayaan, Perseroan terus berupaya untuk menata organisasi dan mengelola SDM untuk menjadi pelaku bisnis yang handal dan profesional, sehingga mampu mengeksekusi strategi bisnis Perseroan dengan tepat guna.

Tenaga profesional di lingkungan Perseroan dikategorikan dalam kategori tenaga kerja tetap dan kontrak. Mereka yang diangkat sebagai karyawan tetap telah melalui proses penilaian berdasarkan kriteria umum dari tenaga kerja baru dan profesional dan berdasarkan penilaian terhadap performa kerjanya.

Efisiensi dan efektivitas penataan struktur organisasi merupakan salah satu kunci kesuksesan pengembangan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan telah merancang dan menetapkan struktur organisasi yang efektif dan efisien dengan pembinaan dan pelatihan bagi seluruh karyawan, terutama bagi mereka yang menjadi ujung tombak Perseroan. Selain itu, kesempatan untuk meningkatkan jenjang karir juga tersedia bagi semua tingkat yang ada. Melalui jalur pendidikan dan pembinaan yang disediakan, karyawan Perseroan dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Pelatihan internal merupakan salah satu program pengembangan SDM Perseroan yang selalu diadakan di bawah bimbingan instruktur dari Perseroan sendiri. Sepanjang tahun 2014, secara berkesinambungan Perseroan mengadakan program pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya di kantor pusat maupun di seluruh kantor cabang. Rangkaian pelatihan dan pengembangan tersebut adalah:

- Pelatihan untuk Sosialisasi Syariah *Account Officer* (AO)
- Pelatihan Koordinator *Account Officer* (AO) dan *Collector*
- Pelatihan *Credit Marketing Officer* (CMO)
- Pelatihan Administrasi Syariah
- Pelatihan Administrasi se-Indonesia
- *Internal Audit Inhouse Training*
- *Risk Management Inhouse Training*

Di samping pelatihan internal, Perseroan juga mengadakan pelatihan eksternal untuk menambah pengetahuan karyawan mengenai bidang kerjanya masing-masing. Perseroan memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk mengikuti seminar maupun pendidikan pada lembaga pelatihan ataupun

Along with the Company's growing business and the fiercer competition in the financing industry, the Company is continuing its relentless efforts in helping the organization by managing its Human Resources and shaping them up to be reliable professionals in their respective fields and able to execute the Company's business strategies effectively.

The Company's workforce is divided into two categories, permanent and temporary employees. Those who were hired as permanent employees had passed the assessment process that was based on the new and professional workforce general criteria and based on an assessment of their performance.

The efficiency and effectiveness of an organizational structuring is one of the key to the Company's successful business development. Therefore, the Company has designed an organization structure that promoted efficiency and effectiveness through ongoing human resource trainings and seminars, especially for those who served as front liners. In addition, the opportunities for better career paths are also available for all levels of staffing. Through the provided education and trainings, the Company's employees could develop their skills and live up to their potentials.

The Internal Trainings is one of the Company's Human Resources program that is always held under the guidance of the Company's internal instructors. Throughout 2014, the Company has conducted ongoing training programs for its employees at its headquarters and entire branches. The Internal Trainings program are consisted of:

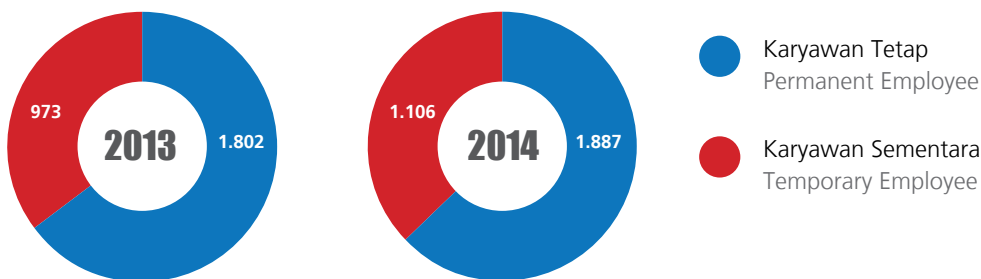
- Socialization of Sharia Financing for *Account Officer* (AO).
- Training for *Account Officer Coordinator* (AO) and *Collector*.
- *Credit Marketing Officer* (CMO) Training.
- Sharia Financing Administrator Training.
- Administrator Training across Indonesia.
- Internal Audit In-house Training.
- Risk Management In-house Training.

In addition to the Internal Trainings, the Company has also held the External Trainings to improve its employees' knowledge regarding their respective fields. The Company provided opportunities for the employees to attend seminars or trainings in distinguished local institutions. The types of training

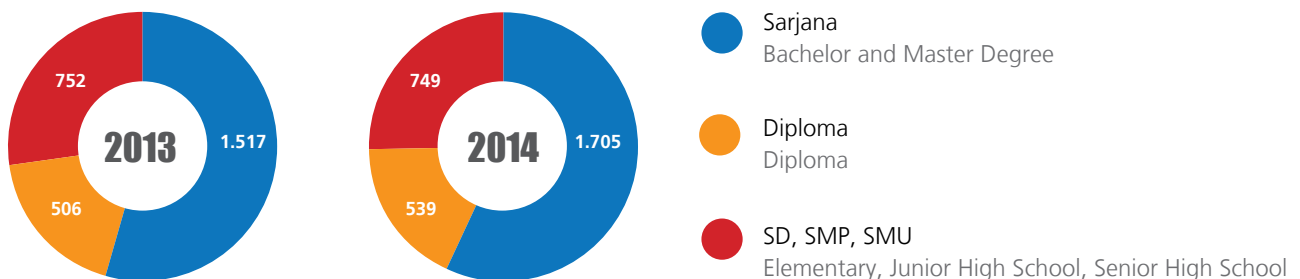
pendidikan tertentu di dalam negeri. Bentuk pelatihan ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan di berbagai departemen, seperti Sumber Daya Manusia, Pemasaran, *General Affairs*, Teknologi Informasi, Hukum & Litigasi, Akuntansi & Perpajakan, Investasi, Audit, dan lain-lainnya.

course are usually chosen to suit the respective departments needs, such as Human Resources, Marketing, General Affairs, Information Technology, Legal and Litigation, Accounting and Taxation, Investment, Internal Audit, and so on.

Profil Karyawan Berdasarkan Status Kerja / Employee's Profile Based on Work Status



Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan / Employee's Profile Based on Education Level



Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Karir / Employee's Profile Based on Career Path



Jaringan Bisnis

Business Networks

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumen atas jasa pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat, dan mesin, perluasan jaringan bisnis menjadi suatu keharusan bagi Perseroan untuk memenuhi permintaan atas jasa pembiayaan di berbagai wilayah di Indonesia. Perseroan selalu berupaya menjalin kerja sama dengan *dealer* di berbagai wilayah apabila terdapat permintaan yang besar dalam rangka mendukung penyaluran jasa pembiayaan kepada konsumen.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki 213 titik pelayanan yang terdiri dari 80 kantor cabang dan 133 outlet untuk mendukung Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor, kendaraan komersial, serta alat berat, mesin, dan lainnya. Berikut ini

Along with the increasing customers' needs for vehicles financing and the financing of heavy equipment, machinery, and others, the expansion of the Company's business networks has become a necessity in order to meet the customers' financing demands at various regions across the country. The Company has always been driven to establish new cooperation with dealers in different areas whenever there was a great demand that would support the distribution of its financing services.

As of December 31, 2014, the Company had 213 service points that consisted of 80 branches and 133 outlets, of which have supported it in providing financing services for vehicles, commercial vehicles as well as heavy equipment, machinery, and others. The following graph shows the development of



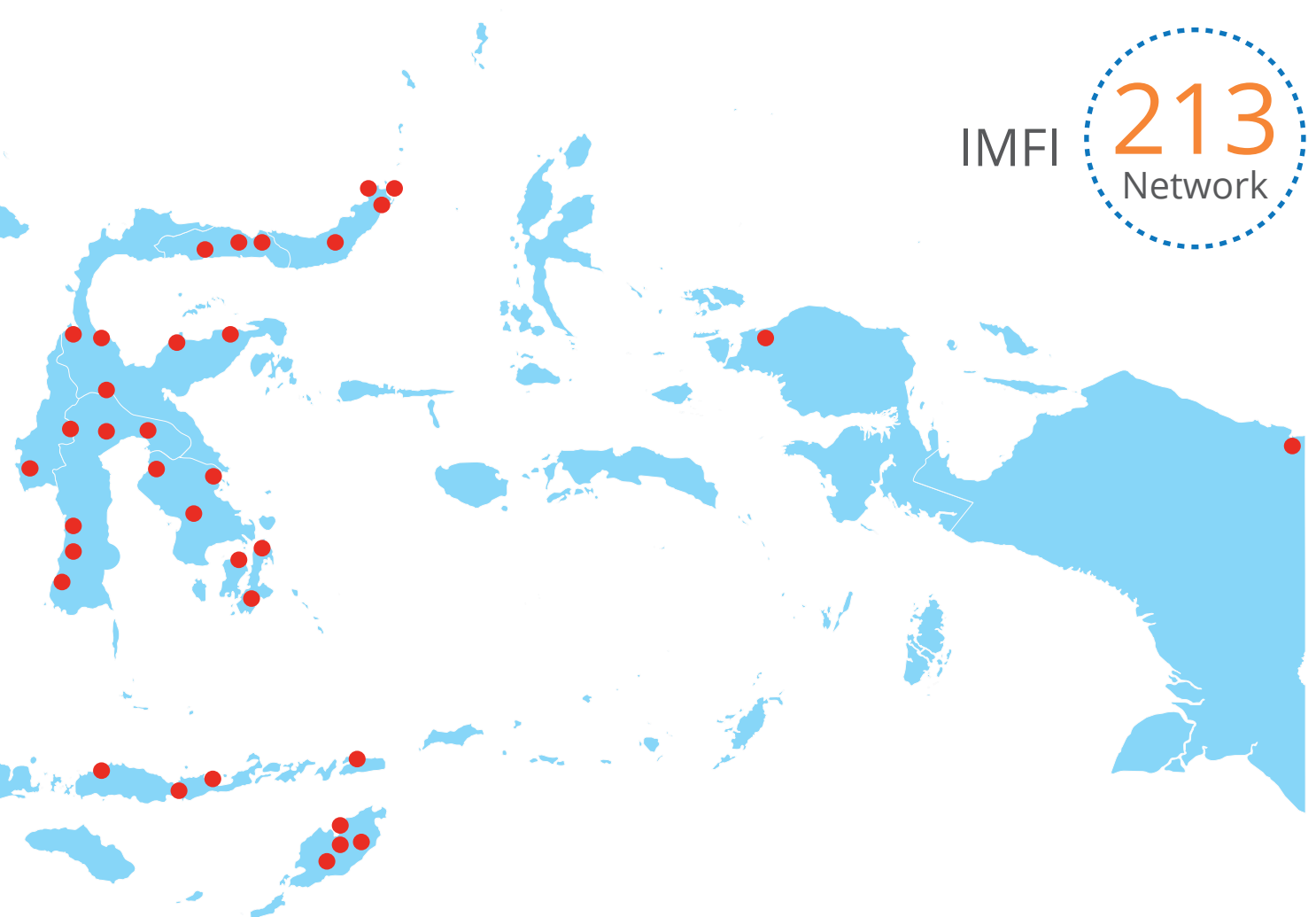
merupakan pertumbuhan jumlah cabang dan outlet yang dimiliki oleh Perseroan selama beberapa tahun terakhir:

Jumlah kantor cabang dan *outlet* Perseroan untuk saat ini terbagi di wilayah Jawa-Bali-Nusa Tenggara (JBN) dan wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Non-JBN), yaitu sebesar 38,5% di wilayah JBN dan 61,5% di wilayah Non-JBN. Jumlah kantor cabang dan *outlet* yang dimiliki Perseroan per 31 Desember 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Wilayah / Area	Jumlah Cabang / Outlet
Jabodetabek	17
Jawa	52
Bali - Nusa Tenggara	13
Total JBN	82
Sumatera	73
Kalimantan	31
Sulawesi - Papua	27
Total Non JBN	131
Grand Total	213

branches and outlets operated by the Company for the past couple of years:

All branches and outlets are spread equally in the areas of Java-Bali-Nusa Tenggara (JBN), which covered 38.5% and Non-JBN (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and Papua), which covered 61.5%. As of December 31, 2014, the number of branches or outlets operated by the Company is shown on the table below:



Berikut ini adalah rincian alamat 80 kantor cabang yang dimiliki oleh Perseroan per 31 Desember 2014:

Cabang/Branch	Alamat/Address
Atambua	Jl. Jend. Sudirman No. 44, Atambua, NTT
Balikpapan	Komp. Balikpapan Baru Blok AB3 No. 36, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur
Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya RT 012/RW 005, Bandarjaya, Lampung
Bandar Lampung	Jl. Pangeran Antasari No. 2, Sukabumi, Bandar Lampung, Lampung
Bandung	Jl. Gatot Subroto No. 171, Kel. Samoja, Kec. Batununggal, Bandung, Jawa Barat
Bangko	Jl. Jend. Sudirman KM. 3 RT 26, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi
Banjarbaru	Jl. A. Yani km 37.113, Sungai Pering, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan
Banjarmasin	Jl. A. Yani KM 4 No. 03, Kel. Karang Mekar, Banjarmasin Timur
Banyuwangi	Jl. S. Parman No. 121, Pakis, Banyuwangi, Jawa Timur
Batam	Komp. Palm Spring Blok B2 No: 01, Sei Panas – Batam
Bekasi	Ruko Sentra Niaga Kalimalang Blok B3 No 5, Jl. Jend Ahmad Yani, Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota. Bekasi 17144
Belitung	Jl. Jend. Gatot Subroto Ruko D, Kel. Paal Satu, Kec. Tanjung Pandan, Kab. Belitung, Bangka Belitung
Binjai & Stabat	Jl. Soekarno Hatta No. 05/25 Simpang Awas, Binjai Timur, Sumatera Utara
Blitar	Jl. Anggrek No.13, Kel. Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur
Bogor	Ruko Pajajaran, Jl. Raya Pajajaran No. 20 N, Baranangsiang, Bogor Timur, Jawa Barat
Cikarang	Ruko CBD Jababeka 2, Jl. Niaga Raya Kav. AA3, Blok D-9, Cikarang Kota, Jawa Barat
Cirebon	Jl. Pangeran Drajat No. 45, Cirebon, Jawa Barat
Denpasar (Bali)	Jalan Ahmad Yani Utara No. 141, Kel. Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Bali
Depok	Ruko Depok Batavia No. 1 RT. 3 RW 12, Jl. Margonda Raya No. 38, Depok, Jawa Barat
Duri	Jl. Jend. Sudirman No. 123, Kel. Balai Makam, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau
Garut	Jl. Bratayudha No. 40 C-D, Garut, Jawa Barat
Gorontalo	Jl. HB. Jasin, Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo
Gresik	Jl. RA Kartini Building Blok B2/236, Kebomas, Gresik, Jawa Timur

The following are addresses of 80 branch offices of the Company as per December 31, 2014:

Cabang/Branch	Alamat/Address
Ciputat	Komp. Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok B No. 3, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten
Jakarta Utara (Kelapa Gading)	Ruko Plaza Pasifik Blok A1 No. 11 Jl. Boulevard Barat Raya, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara
Jambi	Jl. Jendral Sudirman No. 53, Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung, Jambi
Jayapura	Jl. Baru Melati Kotaraja, Kel. Wai Mhorock, Jayapura, Papua
Karawang	Jl. Achmad Yani No. 1E, Kel. Tanjungpura, Karawang, Jawa Barat
Kediri	Jl. Letjend S Parman No: 40, Desa Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Jawa Timur
Kendari	Jl. Syech Yusuf No. 20, RT 16/RW 06, Kel. Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
Ketapang	Jl. R. Soeprapto No. 95C, Kel. Sampit, Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat
Kisaran	Jl. Imam Bonjol No. 175, Kisaran Timur, Sumatera Utara
Kudus	Jl. Pemuda No. 40, Panjunan, Kudus, Jawa Tengah
Kupang	Jl. Jendral Soedirman No. 118B, Kel. Nunleu, Kec. Oebobo, Kupang, NTT
Lubuk Pakam	Jl. Diponegoro No. 1D, Kel. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Madiun	Ruko Madiun Indah No. 6, Jl. Sukarno Hatta, Kel. Taman, Kec. Demangan, Madiun, Jawa Timur
Magelang	Komp. Ruko Prayudan Permai B.08 Jl. Mayjend Bambang Soegeng, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Jawa Tengah
Makassar	Jl. Hertasning Timur Raya No. 16, Kelurahan Kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Malang	Jl. Letjen Sutoyo No. 60, Kec. Klojen, Malang, Jawa Timur
Mataram	Jl. Sandubaya No. 9, Sweta, Kel. Bertais, Kec. Sandubaya, NTB
Medan	Komp. Griya Riatur Indah, Jl. Teuku Amir Hamzah Blok C No. 38, Medan Helvetia, Sumatera Utara
Mojokerto	Jl. Jayanegara No. 21 AA, Mojokerto, Jawa Timur
Muara Bungo	Jl. Laisa No. 130 RT. 10, RW 04, Kel. Batang Bungo, Kec. Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Jambi

Cabang/Branch	Alamat/Address
Nias	Jl. Melati No. 4, Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunung Sitoli, Kota Gunung Sitoli, Sumatera Utara
Padang	Jl. Kis Mangunsarkoro No. 39, Kel. Jati Utara, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat
Painan	Jl. M. Zaini Zein, Kel. Painan, Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat
Palembang	Jl. Basuki Rahmat No. 24 F, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Palopo	Jl. Andi Djemma No. 108 A, Kel. Surutanga, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Palu	Jl. Basuki Rahmat No. 141, Palu, Sulawesi Tengah
Bangka	Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kel. Opas Indah, Kec. Taman Sari, Pangkal Pinang, Bangka Belitung
Pangkalan Bun	Jl. P. Diponegoro No. 7A, RT 11/ RW 01, Kel. Raja, Kec. Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
Pare-Pare	Jl. Bau Maseppe No. 127, Kel. Kampung Baru, Kec. Bacukiki Barat, Pare-Pare, Sulawesi Selatan
Pekalongan	Jl. Dr. Cipto No. 21, Pekalongan, Jawa Tengah
Pekanbaru	Jl. Arifin Ahmad, Komplek Perkantoran Soekarno Hatta Center, Blok B No. 2, Kel. Sisomulyo Timur, Kec. Marpojan Damai, Pekanbaru, Riau
Pontianak	Jl. H. Rais A. Rahman No. 168 B, Kel. Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat
Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 441, Probolinggo, Jawa Timur
Purwakarta	Jl. Taman Pahlawan No. 33, Purwakarta, Jawa Barat
Rantau Prapat	Jl. Imam Bonjol No. 4B, Cendana, Rantau Utara, Labuhan Batu, Sumatera Utara
Rengat	Jl. AR Hakim No. 18.D, Kec. Rengat, Kab. Indra Giri Hulu, Riau
Samarinda	Jl. AM. Sangaji Ruko Belibis No. 38 E, Kel. Bandara, Kec. Samarinda Utara, Kab. Kota Samarinda, Kalimantan Timur
Semarang	Jl. M.H. Thamrin No. 69A, RT 004/RW 001, Kel. Miroto, Semarang, Jawa Tengah
Serang	Jl. Raya Serang - Cilegon KM 3, Kel. Kagungan, Serang, Banten

Cabang/Branch	Alamat/Address
Sidoarjo	Taman Tiara Regency Blok RK No. 3, Jl. Raya Pagerwojo, Pucang, Sidoarjo, Jawa Timur
Sintang	Jl. M.T. Haryono RT 13, RW 04, Kapuas Kanan Hulu, Sintang, Kalimantan Barat
Solo	Jl. Ahmad Yani No. 173, Gilingan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah
Solok	Jl. M. Yamin (Pandan Ujung) Kota Solok RT 001/RW 001, Tanjung Harapan, Sumatera Barat
Sorong	Jl. Basuki Rahmat KM 9,5 Lr.Tanjung Perak, Sorong, Papua Barat
Subang	Jl. Pejuang 45 Pasar Inpres No. 06, RT 48 /RW 13, Kel. Cigadung, Kec. Subang, Kab. Subang, Jawa Barat
Sukabumi	Jl. Suryakencana No. 100, Kel. Cikole, Kab. Sukabumi, Jawa Barat
Sungai Rumbai	Jl. Lintas Sumatera, Kel. Sungai Rumbai, Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat
Surabaya	Jl. Kombes Pol M Duryat 23, Genteng, Surabaya, Jawa Timur
Tangerang	Ruko Mahkota Mas Blok J No. 6, Jl. Moh. Thamrin, Cikokol, Tangerang, Banten
Tanjung Pinang	Jl. DI Panjaitan No. 7 Km 7 RT 01/RW 02, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
Tarakan	Jl. P. Diponegoro No. 38, Sebangkok, Tarakan, Kalimantan Timur
Tasikmalaya	Jl. Ir. H. Juanda No. 83, Kel. Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
Tebing Tinggi	Jl. Jend. Sudirman No. 363 F, Kota Tebing Tinggi, Sumatra Utara
Tegal	Komplek Ruko Nirmala Estate No. 1A, Jl. Yos Sudarso No. 20, Tegal, Jawa Tengah
Taluk Kuantan	Jl. Jend. Sudirman, Dusun Keramat, RT 002 RW 001, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi, Riau
Tuban	Jl. Panglima Sudirman Timur No. 46A, Sukolilo, Tuban, Jawa Timur
Yogyakarta	Kampung Kembang, Jl. Ring Road Utara, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Berikut ini adalah rincian alamat 133 outlet yang dimiliki oleh Perseroan per 31 Desember 2014:

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
DKI JAKARTA	
MT Haryono	Jl. Otto Iskandar Dinata No. 409, Cawang, Jakarta Timur
MT Haryono R4	Jl. Otto Iskandar Dinata No. 409, Cawang, Jakarta Timur
Kelapa Gading R4	Jl. Boulevard Barat Raya Komp Plaza Pasifik Blok A1 No. 9, Kelapa Gading, Jakarta Utara
CV MT Haryono	Jl. Otto Iskandar Dinata No. 409, Cawang, Jakarta Timur
Puri Indah	Kompleks Perkantoran Daan Mogot Baru, Jl. Jumbatan Blok 7B No: 6, Kalideres, Jakarta Barat
BANTEN	
Balaraja	Ruko Plaza Balaraja Blok A No. 14, Jl. Raya Serang Km. 24, Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang, Banten
Rangkas Bitung	Jl. Soekarno Hatta (By Pass), Kp. Malang Nengah, RT 05/RW 11, Cijoro Lebak, Rangkas Bitung, Lebak, Banten
Tangerang R4	Ruko Mahkota Mas Blok J No. 6, Jl. Moh. Thamrin, Cikokol, Tangerang, Banten
JAWA BARAT	
Bandung R4	Jl. Gatot Subroto No. 171, Batununggal, Bandung, Jawa Barat
Sumedang	Jl. Prabu Gajah Agung 310, RT 03/RW 04, Desa Latimulya, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang, Jawa Barat
Cimahi	Jl. Cihanjuang Komplek Duta Regency Blok A19, Kel. Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Jawa Barat
Cibiru	Komp. Ruko Panyileukan Blok A No. 3, Jl. Soekarno Hatta RT 01/RW 02, Bandung, Jawa Barat
Banjar	Jl. Tentara Pelajar No. 403, Hegarsari, Pataruman, Banjar, Jawa Barat
Patrol	Jl. Raya Patrol I Dusun Tiben No. 1C RT 04/ RW 03, Patrol, Indramayu, Jawa Barat
Cianjur	Jl. Ir. H. Juanda No. 53 B Selakopi, Pamoyanan, Cianjur, Jawa Barat
Pelabuhan Ratu	Jl. Cangehgar, Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Jawa Barat
Majalengka	Jl. Laswi No. 17 RT 01/RW 01, Kel. Tonjong, Kec. Majalengka, Jawa Barat
Cileungsi	Jl. Raya Narogong Km 21 (Ruko Cileungsi Hijau Blok A17), Cileungsi, Bogor, Jawa Barat

The following are addresses of 133 outlets of the Company as of December 31, 2014:

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
JAWA TENGAH	
Salatiga	Jl. Imam Bonjol No. 31 A RT 04/RW 08, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah
Kendal	Jl. Pemuda No. 102, Desa Pegulon, Kendal, Jawa Tengah
Purwokerto	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 28-29, Kel. Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Jawa Tengah
JAWA TIMUR I	
Surabaya R4	Jl. Kombes. Pol. M. Duryat No. 23, RT 06/RW 08, Genteng, Surabaya, Jawa Timur
Surabaya Darmo	Jl. Raya Darmo Permai 3, Ruko Plasa Segi Delapan Indah Blok A-828, Sokomanunggal, Surabaya, Jawa Timur
Bojonegoro	Jl. Untung Suropati No. 91 RT 016/RW 03, Klangon, Bojonegoro, Jawa Timur
Lamongan	Pertokoan Kalititik, Jl. Jaksa Agung Suprpto Kav. 27 RT 02/RW 04, Lamongan, Jawa Timur
Magetan	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 4, RT 01/RW 04, Magetan, Jawa Timur
Pare	Ruko Surya Kediri Mandiri Blok C – 3, Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa RT 010/RW 020, Pare, Kediri, Jawa Timur
Kertosono	Ruko Kudu Permai No. 06, Jl. Supriyadi Kertosono RT 01/RW 01, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur
JAWA TIMUR II	
Lumajang	Jl. KH. Wahid Hasyim Kav. 3, RT 02/RW 02, Tompokersan, Lumajang, Jawa Timur
Pandaan	Kompleks Ruko Laksana Plaza Blok A No. 3, Jl. Jogosari Pandaan – Pasuruan, Jawa Timur
Kepanjen	Ruko Kepanjen Center, Jl. Ahmad Yani No: 8/ B1, Kel. Ardirejo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur
Jember	Ruko Bumi Kaliwates, Jl. Nusantara Kav. 9, RT 004/RW 012, Kaliwates, Jember, Jawa Timur
Jajag	Jl. Yos Sudarso No. 57, Kel. Jajag, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Trenggalek	Jl. Soekarno-Hatta No. 49-51 RT 01/RW 01, Kelutan, Trenggalek, Jawa Timur
Tulungagung	Komplek Ruko Jl. MT Haryono Blok 2, RT 01/ RW 01, Kel. Kapatihan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
BALI - NUSA TENGGARA	
Tabanan	Ruko Blok V Jl. By Pass Kediri Gerogak, Tabanan, Bali
Singaraja	Jl. Udayana No. 1, Singaraja, Kel. Banyuasri, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali
Lombok Timur	Jl. Selaparang No. 7 Gelang, Kel. Desa Dasan Lekong, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB
Soe	Jl. Soeharto No. 21 RT 06/RW 001, Kel. Taubneno, Kec. Kota Soe, Kab TTS, NTT
Maumere	Jl. Nong Meak RT 001/RW 003, Kel. Kabor, Kec. Alok, Kab. Sikka, NTT
Alor	Jl. Sutoyo No. 15, RT 001/RW 001, Kel. Nusa Kenari, Kec. Teluk Mutiara, Kab Alor, NTT
Ende	Jl. Kelimutu No. 54 RT 17/RW 006, Kelimutu, Ende, NTT
Ruteng	Jl. Yos Sudarso No. 4 RT 001/RW 01, Kel. Mbaumuku, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, NTT
Kefa	Jl. El Tari Km. 2, RT 008/RW 003, Kefamenanu, Timor Tengah Selatan, NTT
SUMATERA UTARA	
Penyabungan	Jl. William Iskandar Lk. 3, Sipolu-polu, Penyabungan, Sumatera Utara
Natal dan sinunukan	Jl. Lintas Pantai Barat No. 7, Desa Panggautan Natal (Dealer Mitra Prima Motor), Sumatera Utara
Siborong-Borong	Jl. Merdeka No. 41, Siborong-borong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Pematang Siantar	Jl. Kartini No. 9, Kel. Timbang Galung, Pematang Siantar
Sibolga	Jl. Horas No. 9, Kel. Pancuran Dewa, Sibolga – Sumatera Utara
Padang Sidempuan	Jl. Serma Lion Kosong No. 28G, Kel. WEK II, Kec. Padang Sidempuan Utara, Sumatera Utara
BANGKA	
Manggar	Jl. Jenderal Sudirman BP 5 No. 53, RT32 /RW 15, Manggar, Belitung Timur, Bangka Belitung
Muntok	Jl. Jenderal Sudirman No. 90, RT 003/RW 006, Kel. Tanjung, Kec. Muntok, Kab. Bangka Barat, Bangka Belitung
Toboali	Jl. Jenderal Sudirman No. 48, Kel. Toboali, Kec. Toboali, Kab. Bangka Selatan, Bangka Belitung
Sungai Liat	Jl. Mayor Muhidin No. 228 C, RT 05, Kec. Sungai Liat, Kab. Bangka, Bangka Belitung

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
SUMATERA BARAT	
Payakumbuh	Jl. Soekarno Hatta No. 14, RT 02 RW 02, Kel. Padang Tinggi, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat
Tapan	Suzuki Tapan - Jl. Raya Tapan Bengkulu / Pasir Bukit No. 63, Kampung Pasar Bukit, Pesisir Selatan, Sumatera Barat
Tapus	Jl Nusantara (Pasar Inpres Tapus), Kec. Padang Gelugur, Kab. Pasaman, Sumatera Barat
Simpang Empat	Jl. Raya Manggopoh (Batang Toman), Pasaman Barat, Sumatera Barat
Sangir	Jl. Raya Muara Labuh, Kampung Palak, Nagari Pasir Talang Selatan, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan, Sumatera Barat
Batusangkar	Jl. A Yani No. 479 C, Pincuran Tujuh, Lima Kaum, Tanah Datar, Sumatera Barat
Bukittinggi	Jl. Prof Hamka No. 10 RT 01/RW 06 Gurun Panjang, Kel. Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
RIAU	
Pelalawan	Jl. Lintas Timur KM 67, Komplek Perum Nuansa Sakinah, RT 003/RW 014, Kel. Pangkalan Kerinci Kota, Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan, Riau
Ujung Batu	Jl. Jend Sudirman No. 425 Km. 4 (sebelah BRI - Unit Ujung Batu), Kel. Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu, Propinsi Riau
Lipat Kain	Jl. Subrantas Raya RT 01/RW 02, Kel. Lipat Kain Utara, Kec. Kampar Kiri, Kab. Kampar. Riau
Bengkalis	Jl. H.O.S Cokroaminoto No. 44, RT 02/RW 01, Bengkalis, Riau
Bagan Batu	Jl. Jend. Ahmad Yani / Suka Rukun, Kel. Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir, Propinsi Riau
Ujung Tanjung	Dealer Suzuki PT Duta Expo, Jl. Lintas Ujung Tanjung - Bagan Siapi-api, Rokan Hilir, Riau
Pasir Pangarayan	Jl. Tuanku Tambusai No. 252 A, Pasir Putih Barat, Rokan Hulu, Riau
Dumai	Jl. Sultan Hasanuddin Gg. Makmur No. 2, RT 12, Kel. Ratu Sima, Kec. Dumai Selatan, Kota Dumai, Riau
Bangkinang	Jl. D.I. Panjaitan No. 33, RT 02/RW 04, Bangkinang, Kampar, Riau
Air Molek-Peranap	Jl. Jend. Sudirman No. 23 (Depan Masjid Al- Muslimin), Kec. Pasir Penyau, Kab. Indragiri Hulu, Riau

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
Belilas	Jl. Lintas Timur Simpang IV Belilas / Jl. Raya Pangkalan Kasai, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Riau
Tembilahan	Jl. Kartini No. 32 C, RT 06/RW 03, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau
BATAM	
Tanjung Uban	Jl. Taman Sari No. 8, RT 05/RW 03, Kel. Tanjung Uban Utara, Kec. Bintan Utara, Kab. Bintan, Kep. Riau
Karimun	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 21, RT 04/RW 03, Kel. Sungai Lakam Timur, Kec. Karimun, Riau
JAMBI	
Muara Bulian	Jl. Gajah Mada, RT 04/RW 01, Kel. Pasar Baru, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi
Tempino	Jl. Jambi - Palembang KM 26, RT 05/RW 02, Desa Nagasari, Kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi, Jambi
Kerinci	Jl. Yos Sudarso, Kelurahan Pondok Tinggi, Kecamatan Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh, Jambi
Tebo	Jl. Pahlawan RT 01/RW 05, Kel. Wirotho Agung, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo, Jambi
Kuala Tungkal	Jl. Sultan Thaha, Kel. Tungkal IV Kota, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjab Barat, Jambi
Muara Sabak	Simpang Polres Tanjab Timur Dusun 1 Kampung Baru (Jl. Bhayangkara), RT 01, Kel. Talang Babat, Kec. Ma. Sabak Barat, Kab. Tanjab Timur, Jambi
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera RT 07, Kel. Sarkam, Kec. Sarolangun, Kab. Sarolangun, Jambi
Merlung	Jl. Puskesmas RT 06, Desa Pijoan Baru, Tebing Tinggi, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi
Kuamang kuning	Jl. Batang Hari, RT 35/RW 07, Kel. Purwasari, Kec. Pelepat Ilir, Kab. Bungo, Jambi
LAMPUNG	
Pringsewu	Jl. Ahmad Yani 103 C, RT 001/RW 002, Pringsewu, Lampung
Way Jepara	Dusun Sadtya Sakti, Kelurahan Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung
Kalianda	Jl. Jalur Dua Masjid Agung / Jl. Indra Bangsawan, Kel. Way Urang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, Lampung
Tulangbawang	Jl. Lintas Timur Simpang V No. 21, Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, Lampung
Kotabumi	Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara, RT 6/RW 1, Kel. Kelapa Tujuh, Kec. Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara, Lampung
Way Kanan	Jl. Negara, Kelurahan Taman Asri, Kec. Baradatu, Kab. Way Kanan, Lampung

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
Rumbia	Jl. Raya Rumbia Dusun 8, RT 001/RW 001, Kel. Rukti Basuki, Kec. Rumbia, Kab. Lampung Tengah, Lampung
Daya Murni	Jl. Ratu Pengadilan No. 292, RT 002/RW 004, Kel. Daya Murni, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung
Liwa	Jl. Raden Intan Lingkar SK Menanti II, RT 01/ RW 08, Kel. Pasar Liwa, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat, Lampung
KALIMANTAN BARAT	
Singkawang	Jl. Yohana Godang No. 9, RT 53/RW 12, Kel. Pasiran, Kec. Singkawang Barat, Kab. Singkawang Barat, Kalimantan Barat
Sanggau	Jl. Jenderal A. Yani, RT 02/RW 01 (Depan Telkom Sanggau), Kel. Ilir Kota, Kec. Kapuas, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat
Mempawah	Jl. Raya Sungai Pinyuh Jurusan Pontianak, No. 188B, RT 04/RW 03, Kel. Sungai Pinyuh, Kec. Sungai Pinyuh, Kab. Pontianak, Kalimantan Barat
Nanga Pinoh	Jl. Propinsi KM 1, RT 13, Kel. Sidomulyo, Kec. Nanga Pinoh, Kab. Melawi, Kalimantan Barat
Sekadau	Jl. Raya Sekadau Sintang / Jl. Merdeka Timur No. 045, RT 008/RW 002, Kel. Mungguk, Kec. Sekadau Hilir, Kalimantan Barat
Ngabang	Jl. Raya Pulau Bendu, Dusun Hilir Pulau Bendu (Depan Masjid Jami Baiturrahman), RT 007/RW 003, Desa Hilir Tengah, Kec. Ngabang, Kab. Landak, Kalimantan Barat
Sandai	Jl. Pangeran Jainudin Sandai Kanan, RT 21/RW 11, Kel. Sandai Kanan, Kec. Sandai, Kalimantan Barat
Nanga Tayap	Jl. A. Yani No. 37, RT 01/RW 01, Dusun Nanga Tayap, Kec. Nanga Tayap, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat (ikut Dealer Astra)
Kendawangan	Jl. Pangeran Adi No. 72 Komplek Pasar Kendawangan, RT 01/RW 01, Kendawangan, Ketapang, Kalimantan Barat (ikut Dealer Unggul Motor)
Tumbang Titi	Jl. Dermala Merial No. 13, RT 03/RW 01, Desa Tumbang Titi, Kec. Tumbang Titi, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat
KALIMANTAN SELATAN	
Barabai	Jl. Ir. Pangeran H. M. Noor Barabai, RT 008/ RW 003, Kel. Barabai Utara, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan
Pelaihari	Jl. H. Boejasin RT 21/RW 06, Angsau, Pelaihari, Tanah Laut, Kalimantan Selatan

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
KALIMANTAN TENGAH	
Palangkaraya	Jl. RTA Milono KM 2.8 No. 8A, RT 005/RW 013, Kel. Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah
Pangkalan Banteng	Jl. Ahmad Yani KM 70, RT 023/RW 004, Kel. Karang Mulya, Kec. Pangkalan Banteng, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
Sukamara	Jl. Tjilik Riwut Km 3.5, RT 013/RW 004, Kel. Mendawai, Kec. Sukamara, Kab. Sukamara, Kalimantan Tengah
Lamandau	Jl. Melati Simpang Batu Batanggui, Ruko No. 4, RT 11B, Kel. Nanga Bulik, Kec. Bulik, Kab. Lamandau
Sampit	Jl. HM. Arsyad No. 118, RT 18/RW 007, Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah
KALIMANTAN TIMUR	
Bontang	Jl. MT Haryono No. 19, RT 005, Kel. Gunung Elai, Kec. Bontang Utara (Depan Dealer CV Sinar Utama Bontang), Kab. Bontang, Kalimantan Timur
Sangatta	Jl. Yos Sudarso IV Blok II RT 35, Kel. Teluk Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur
Tanah Grogot	Jl. Pangeran Mentri No. 50 RT 003/RW 04, Kec. Tanah Grogot, Kab. Paser, Kalimantan Timur
Petung	Jl. Propinsi Petung KM 18 RT 10/RW 04, Kel. Petung, Kec. Penajam, Kab. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
Berau	Jl. SM Aminuddin RT 12 No. 001, Kel. Bugis, Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau, Kalimantan Timur
GORONTALO	
Marisa	Jl. Trans Sulawesi, Desa Bulalo, Kec. Marisa, Kab. Pohuwato, Gorontalo
Isimu	Jl. Trans Sulawesi Desa Isimu Raya, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo, Gorontalo
SULAWESI UTARA	
Kotamobagu	Jl. Adampe Dolot, Kel. Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kab. Kotamobagu, Sulawesi Utara
TOMOHON	Jl. Babe Palar Lingkungan II, Kel. Matani III, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Kota Manado, Sulawesi Utara
Airmadidi	Kawiley Jaga VII, Kel. Kawiley, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara

OUTLET	ALAMAT/ADDRESS
Manado	Ruko Marina Plaza Blok B 34, Jl. Piere Tendean Boulevard Manado, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara
SULAWESI TENGAH	
Parigi	Jl. Trans Sulawesi No. 28, Kel. Bantaya, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
Luwuk Banggai	Jl. R.A. Kartini No. 431, RT 01/RW 002, Kel. Lole, Kec. Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah
Ampana	Jl. Kerapu Lorong Golden Rt 001/RW 006, Kel. Uentanaga Bawah, Kec. Ampana Kota, Kab. Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah
SULAWESI SELATAN	
Sengkang	Jl. Andi Ninnong No. 39, Kel. Teddaopu, Kec. Tempe, Kab. Wajo Sengkang, Sulawesi Selatan
Mangkutana	Jl. Trans Sulawesi, Dsn. Kawarasan 2, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan
SULAWESI BARAT	
Mamuju	Jl. Emmy Saelan No. 7, Kel. Binanga, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat
Topoyo	Jl. Poros Topoyo – Palu Dusun Lomba Bou Desa Topoyo, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat
Polewali Mandar	Jl. Muh.Yamin No. 43, Kel. Pekkabata, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat
SULAWESI TENGGARA	
Kolaka	Jl. Khairil Anwar No. 29, Kelurahan Lamokato, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara
Bau-Bau	Jl. Kapitalau No. 14, Kel. Wale, Kec. Wolio (Depan Plaza Umna Wolio), Kab. Buton, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara
Raha	Jl. S Sukowati No. 12 Raha, RT 01/RW 02, Kel. Butung Butung, Kec. Kotabu, Kab. Muna, Sulawesi Tenggara
Lasusua	Jl. Trans Sulawesi, Desa Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara
Wanci	Jl. Jenderal Sudirman (Depan Kompleks Pasar Pagi), Kel. Pongo, Kec. Wangi-Wangi, Kab. Wakatobi, Sulawesi Tenggara





04

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kondisi industri kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan bermotor roda empat di Indonesia sepanjang tahun 2014 menghadapi berbagai tantangan.

Throughout 2014, the industry of two-wheeled and four-wheeled motor vehicles in Indonesia has faced various challenges

Kondisi industri kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan bermotor roda empat di Indonesia sepanjang tahun 2014 menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AIS) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan Kendaraan Bermotor Roda Dua hanya tumbuh sebesar 2,1% pada tahun 2014, yaitu melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2013 sebesar 9,6% dan terjadi penurunan penjualan Kendaraan Bermotor Roda Empat sebesar 2,7% pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan pada tahun 2013 sebesar 10,1%.

AISI memproyeksikan penjualan sepeda motor pada tahun 2015 akan cenderung stagnan dengan harapan pertumbuhan sebesar 5%. Menurut hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi global yang turut berpengaruh kepada perekonomian dalam negeri, terutama pengaruh dari kondisi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (Dollar AS), target tingkat inflasi, serta pengaruh dari bauran kebijakan pemerintah. Namun Kendaraan Motor Roda Dua masih menjadi salah satu pilihan utama sarana transportasi masyarakat, sehingga penjualannya diharapkan akan meningkat bersamaan dengan membaiknya keadaan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh belum memadainya sarana transportasi umum yang ada saat ini. Sementara itu, GAIKINDO memperkirakan bahwa perlambatan pertumbuhan penjualan mobil masih akan terjadi di tahun 2015, sehingga volume penjualan tahun ini diperkirakan cenderung stagnan, yaitu berkisar pada 1,2 juta unit. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan juga rencana kenaikan suku bunga lanjutan oleh Bank Sentral Amerika Serikat yang diperkirakan akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit konsumsi, dimana turut mempengaruhi penjualan kendaraan bermotor roda empat secara langsung maupun tidak langsung. Namun, di saat bersamaan penurunan

Throughout 2014, the industry of two-wheeled and four-wheeled motor vehicles in Indonesia has faced various challenges. According to the data from the Indonesian Motorcycle Industry Association (AIS) and the Indonesian Automotive Industry Association (GAIKINDO), sales of Two-Wheeled Motor Vehicles only grew by 2.1% in 2014, which is rather slow if compared to the growth in 2013 which was at 9.6% and there was a decline on sales of Four-Wheeled Motor Vehicles by 2.7% in 2014 if compared to the sales growth in 2013 which was at 10.1%.

AISI projected that the sales of motorcycles in 2015 will tend to stagnate with an expected growth of 5%. According to Mr. Sinduwina, this was caused by the global economic condition which affects the domestic economy, especially the effect of the condition of Rupiah to the foreign currency (US Dollar), inflation targeting, as well as the effect of Government's mixed policy. However, Two-Wheeled Motor Vehicles still remain as a transportation facility sought after by the public, so that the sales are expected to increase along with the improving economic condition. It was also caused by the inadequacy of public transport today. Meanwhile, the chairman of GAIKINDO Sudirman M. Rusdi estimated that the car sales slowdown trend will still happen in 2015, so that the sales volume of the current year is expected to be stagnant, approximately at 1.2 million units. It is caused by the rise of fuel prices and also by the plan of the Central Bank of the United States to increase the continued interest rate, which is expected to affect the consumer credit interest rate that simultaneously affects the sales of four-wheeled motor vehicles either directly or indirectly. However, at the same time, the decline will be covered with the portion of sales of cheap and fuel-efficient car (Low Cost Green Car/LCGC) which will increase along with the rise of the number of

tersebut akan dapat ditutupi dengan porsi penjualan mobil murah dan irit bahan bakar (Low Cost Green Car/LCGC) yang akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat kalangan ekonomi menengah. Oleh karena itu, secara keseluruhan industri kendaraan bermotor di Indonesia masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan lini-lini usahanya.

TINJAUAN USAHA DAN OPERASIONAL

Aktivitas usaha Perseroan adalah menyediakan jasa pembiayaan kepada konsumen kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kendaraan komersial, serta alat berat, mesin dan lain-lain. Pendapatan yang dihasilkan Perseroan terutama berasal dari pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha. Pendapatan tersebut mencapai 86% dari total pendapatan Perseroan di tahun 2013 dan 88% dari total pendapatan Perseroan di tahun 2014. Pada akhir tahun 2014, Perseroan telah membukukan 173.714 kontrak pembiayaan yang berasal dari beberapa wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu kami menyajikan tinjauan operasional per segmen geografis sebagai bentuk pelaporan.

Tinjauan performa Perseroan secara operasional berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

Dalam Jutaan Rupiah

2014	Jabodetabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total - Neto
Pendapatan Segmen Segment Revenues	479.582	324.205	199.311	69.115	79.969	1.152.182
Total Beban Total Expenses	410.144	263.272	192.028	68.712	78.123	1.012.277
Hasil Segmen Segment Results	69.438	60.934	7.283	402	1.846	139.904
Total Aset Segmen Total Segment Assets	4.233.248	1.798.820	1.002.836	322.663	396.662	7.744.229
Total Aset Tetap Total Fixed Assets	7.965	11.263	3.903	1.721	699	25.550

Dalam Jutaan Rupiah

2013	Jabodetabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total - Neto
Pendapatan Segmen Segment Revenues	367.107	261.464	185.442	64.911	62.750	941.670
Total Beban Total Expenses	340.118	184.677	183.292	61.968	51.183	821.238
Hasil Segmen Segment Results	26.989	76.787	2.150	2.942	11.563	120.432
Total Aset Segmen Total Segment Assets	4.084.757	1.438.976	780.938	223.597	260.881	6.789.149
Total Aset Tetap Total Fixed Assets	8.256	2.668	1.940	683	767	14.314

people of middle-class economy. Therefore, the overall motor vehicles industries in Indonesia still have the opportunity to develop its business lines.

BUSINESS AND OPERATIONAL VIEW

The Company's business activities includes providing financing services for the consumers of two-wheeled motor vehicles, four-wheeled motor vehicles, commercial vehicles, as well as of heavy equipments, machinery and others. The Company generated revenues primarily from consumer financing and leasing. The said revenue is 86% of the Company's total revenue in 2013 and 88% of Company's total revenue in 2014. By the end of 2014, the Company has recorded 173,714 financing contracts from several areas throughout Indonesia. Therefore we present the operational view according to geographical segment as the form of the report.

The overview of the operational performance of the Company according to geographical segments is as follows:

In Million Rupiah

ANALISA KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF
COMPREHENSIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE
1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas
1. Assets, Liabilities, and Equity

• Aset

• Assets

Aset / Assets	2014	2013
Total Kas dan Setara Kas / Total Cash and Cash Equivalents	84.267	108.094
Piutang Pembiayaan Konsumen / Total Cash and Cash Equivalents	3.136.842	2.884.578
Piutang Sewa Pembiayaan / Lease Financing Receivables	4.279.824	3.554.907
Aset Tetap / Fixed Asset	56.678	47.354
Aset Lain-Lain / Other Asset	50.226	42.101
Total Aset / Total Asset	7.754.976	6.794.009

Jumlah Aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp7.754.976 juta, yaitu meningkat sebesar Rp960.967 juta atau 14,14% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp6.794.009 juta. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

Total Asset of the Company for the year ended on December 31, 2014 is amounted to Rp7,754,976 million, an increase of Rp960,967 million or 14.14% compared to the year 2013 which is amounted to Rp6,794,009 million. This increase was due to the increased consumer financing receivables and lease financing receivables.

• Liabilitas

• Liabilities

Liabilitas / Liabilities	2014	2013
Utang Bank - Pihak Ketiga / Bank Payables - Third Party	3.753.453	2.819.747
Total Utang Lain-Lain / Total Other Payables	127.768	68.607
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan / Liability for Employee Benefits	11.223	8.771
Utang Obligasi - Neto / Bond Payables - Net	2.604.135	2.721.892
Utang Derivatif - Neto / Derivative Payables - Net	1.725	1.050
Total Liabilitas / Total Liability	6.546.435	5.661.538

Jumlah Liabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp6.546.435 juta, yaitu meningkat sebesar Rp884.897 juta atau 15,63% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp5.661.538 juta. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya kebutuhan dana Perseroan seiring dengan pelepasan pembiayaan baru kepada konsumen.

Total Liability of the Company for the year ended on December 31, 2014 is amounted to Rp6,546,435 million, an increase of Rp884,897 million or 15.3% compared to the year 2013 which is amounted to Rp5,661,538 million. This increase was due to the increased funding requirements of the Company along with the release of new term of financing to consumers.

• Ekuitas

Ekuitas / Equity	2014	2013
Modal Saham / Capital Shares	600.000	600.000
Cadangan Lindung Nilai Arus Kas / Cash Flow Hedging Reserve	(995)	14.791
Saldo Laba / Retained Earnings		
Telah Ditentukan Penggunaannya / Determined Use	1.300	1.200
Belum Ditentukan Penggunaannya / Undetermined Use	608.236	516.480
Ekuitas - Neto / Equity - Net	1.208.541	1.132.471

Jumlah Ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.208.541 juta, yaitu meningkat sebesar Rp76.070 juta atau 6,72% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1.132.471 juta. Peningkatan ini disebabkan

Total Equity of the Company for the year ended on December 31, 2014 is amounted to Rp1,208,541 million, an increase of Rp76,070 million or 6.72% compared to the year 2013 which is amounted to Rp1,132,471 million. This increase was due to an increase in retained earnings along

peningkatan saldo laba ditahan seiring dengan peningkatan laba tahun berjalan Perseroan di tahun 2014.

with the increase of the Company's current profit in 2014.

2. Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

2 Current Year Comprehensive Profit (Loss)

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Current Year Comprehensive Profit (Loss)	2014	2013
Total Pendapatan / Total Income	1.152.182	941.670
Total Beban / Total Expenses	1.012.278	821.238
Laba Sebelum Beban Pajak / Profit Before Tax Expenses	139.904	120.432
Beban Pajak - Neto / Tax Expenses - Net	34.548	29.645
Laba Tahun Berjalan / Current Year Profit	105.356	90.787
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain: Lindung Nilai Arus Kas - Neto / Other Comprehensive Income (Expenses): Cash Flow Hedging - Net	(15.786)	13.480
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / Total Current Year Comprehensive Profit (Loss)	89.570	104.267

Perseroan memperoleh peningkatan laba tahun berjalan sebesar Rp14.569 juta atau naik sebesar 16,05%, yaitu dari Rp90.787 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp105.356 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya saldo pendapatan yang terutama berasal dari pendapatan sewa pembiayaan

The Company experienced an increase in current year profit amounted to Rp14,569 million or an increase of 16.05%, from Rp90,787 million for the year ended on December 31, 2013 to Rp105,356 million for the year ended on December 31, 2014. This increase was due to the increase of retained earnings which comes primarily from the finance lease income.

3. Likuiditas dan Sumber Modal

Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama terkait dengan pendanaan modal kerja, belanja modal, pembayaran hutang, dan pemeliharaan cadangan kas. Sumber utama likuiditas Perseroan secara historis berasal dari arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan fasilitas kredit perbankan, maupun penerbitan obligasi

3 Liquidity and Capital Resources

Liquidity requirement of the Company is primarily related to working capital financing, capital expenditures, payables payment, and cash flow hedging reserves. The key source of the Company's liquidity is historically comes from cash flow regenerated from operating activities and bank loan facilities, and the issuance of bonds.

4. Arus Kas

4. Cash Flow

Arus Kas / Cash Flow	2014	2013
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash From (Used for) Operating Activities	(782.020)	(1.942.247)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Net Cash From (Used for) Investment Activities	(21.110)	(12.272)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash From (Used for) Financing Activities	778.710	1.834.721
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Increase (Decline) of Net Cash and Cash Equivalents	(24.420)	(119.798)
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas akhir tahun Impact of net exchange rate changes in end of year	592	4.495
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	108.094	223.398
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	84.267	108.094

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 31 Desember 2013, kas neto yang diperoleh dari

For the year ended on December 31, 2014 and on December 31, 2013, net cash from (used for) operating activities

(digunakan untuk) aktivitas operasi masing-masing adalah sebesar Rp(782.020) juta dan Rp(1.942.247) juta, yang terutama berasal dari arus kas keluar untuk pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Arus kas keluar untuk pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp2.097.006 juta untuk tahun 2014 dan Rp1.939.336 juta untuk tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah transaksi pembiayaan konsumen di tahun 2014. Sedangkan penerimaan kas dari pembiayaan konsumen untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp2.293.608 juta dan Rp2.447.412 juta. Komponen lain yang tergabung dalam arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasional adalah pembayaran beban gaji, tunjangan, biaya kesejahteraan karyawan, dan beban operasional yang secara rutin mengalami perubahan jumlah seiring dengan pertumbuhan kegiatan usaha Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 31 Desember 2013, kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi masing-masing adalah sebesar Rp(21.110) juta dan Rp(12.272) juta, yaitu terutama diperoleh dari (digunakan untuk) hasil penjualan aset tetap dan perolehan aset tetap. Arus kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap adalah sebesar Rp25.550 juta untuk tahun 2014 dan Rp14.314 juta untuk tahun 2013 yang menunjukkan penambahan aset tetap yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2014.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 31 Desember 2013, kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan masing-masing adalah sebesar Rp778.710 juta dan Rp1.834.721 juta, yaitu terutama berasal dari penambahan dan pelunasan utang bank dan penerimaan dari penerbitan Obligasi. Perseroan mengelola arus kas dengan menyesuaikan mata uang dan jangka waktu pinjaman dengan mata uang dan jangka waktu piutang konsumen agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara arus kas yang diterima dari konsumen dengan arus kas yang harus dibayarkan Perseroan kepada Bank, di mana di dalamnya termasuk utang obligasi.

Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun mengalami penurunan sebesar Rp23.827 juta atau turun sebesar 22,04%, yaitu dari Rp108.094 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp84.267 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun terutama disebabkan oleh pembayaran hutang bank selama tahun 2014.

SOLVABILITAS

Debt to Equity Ratio (DER) Perseroan meningkat sebesar 8,40%, yaitu 5.00x pada tahun 2013 dan 5.42x pada tahun 2014. Meskipun demikian, rasio tersebut masih jauh di bawah ketentuan ambang batas DER yang telah ditetapkan oleh OJK

are amounted to Rp(782,020) million and Rp(1,942,247) million respectively, in which primarily come from cash outflows for consumer financing and lease financing. Cash outflows for consumer financing is amounted to Rp2,097,006 million for year 2014 and Rp1,939,336 for year 2013. This increase was due to the increasing number of consumer financing transactions in 2014. While the cash receipts from consumer financing for year 2014 and 2013 are amounted to Rp2,293,608 million and Rp2,447,412 million respectively. Other components incorporated in the cash flow used for operating activities are payment of salaries, benefits, employee welfare costs, and operating costs which are regularly amended along with the growth of the Company's business activities.

For year ended on December 31, 2014 and on December 31, 2013, net cash from (used for) investment activities are amounted to Rp(21,110) million and Rp(12,272) million respectively, in which mainly come from (used for) the sale of fixed assets and the acquisition of fixed assets. Cash flows used for the acquisition of fixed asset is amounted to Rp25,550 million for year 2014 and Rp14,314 million for year 2013 showing the increase of fixed asset by the Company in 2014.

For the year ended on December 31, 2014 and on December 31, 2013, the net cash provided by (used in) financing activities are amounted to Rp778,710 million and Rp1,834,721 million respectively, in which mainly come from the addition and the repayment of bank loans and from the acceptance of bond issuance. The Company manages cash flow by adjusting the currency and the term of loan with the currency and the term of receivables of the customers in order to avoid mismatch between the cash flows received by the customers and the cash flows that the Company has to pay to the Bank, in which includes bond payables.

Cash and Year End Cash Equivalent experienced a decline of Rp23,827 million or of 22.04%, which is from Rp108,094 million for the year ended on December 31, 2013 to Rp84,267 million for the year ended on December 31, 2014. The Decline of Cash and Year End Cash Equivalent is mainly due to the repayment of bank loans during 2014.

SOLVENCY

The Company's Debt to Equity Ratio (DER) increased by 8.40%, which was 5.00x in 2013 and 5.42x in 2014. Nevertheless, the ratio is still far below the threshold of DER provisions determined by the FSA (10x for financing companies). The rise in DER was

(sebesar 10x untuk perusahaan pembiayaan). Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang bank dan hutang obligasi, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan untuk mendukung target pelepasan pembiayaan baru di tahun 2014.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat Non-Performing Loan (NPL) di atas 90 hari adalah sebesar 0,96% pada tahun 2014, di mana menunjukkan penurunan sebesar 2,04% dari NPL pada tahun 2013 yang mencapai 0,98%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan Perseroan yang lebih baik dalam pengelolaan piutang. Hal ini juga didukung oleh kebijakan manajemen dalam meningkatkan pembiayaan mobil bekas dan membatasi ekspansi sewa pembiayaan untuk alat berat pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya mineral, mengingat harga komoditas yang masih tidak kondusif.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Dalam rangka menjalankan kebijakan diversifikasi sumber pendanaan, selain mengandalkan modal disetor, Perseroan juga mengandalkan utang obligasi dan utang dari sektor perbankan sebagai sumber pendanaan. Perseroan memilih tenor utang yang disesuaikan dengan tenor pinjaman yang diberikan kepada konsumen agar tidak terjadi permasalahan pada arus kas Perseroan.

Perseroan berusaha mencapai struktur modal yang optimal untuk menjamin kelangsungan usaha Perseroan, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai modal tersebut untuk para pemegang saham. Perseroan mempunyai rasio liabilitas terhadap ekuitas yang masih di bawah 10, sehingga sampai saat ini Perseroan selalu memenuhi ketentuan struktur modal dari para kreditor.

INFORMASI FAKTA MATERIAL PASCA LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian atau transaksi penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 31 Desember 2014 atas laporan keuangan Perseroan.

PROSPEK USAHA DAN PROYEKSI KE DEPAN

Dengan memperhitungkan kondisi perekonomian global dan domestik pada tahun 2015, kelanjutan atas implementasi kebijakan Pemerintah yang telah ditetapkan pada tahun 2014, maupun arah kebijakan Pemerintah di tahun mendatang, terdapat beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh para pelaku usaha di Indonesia, tak terkecuali pelaku usaha pada industri jasa keuangan seperti perbankan dan perusahaan pembiayaan. Tantangan yang dihadapi selama tahun 2014

caused by the increase in the amount of bank loans and bond payables, along with the greater needs of funding to support the new financing target in 2014.

RECEIVABLE COLLECTABILITY

The Level of Non-Performing Loan (NPL) exceeding 90 days is 0.96% in 2014, which showed a decrease of 2.04% of NPL in 2013 which reached 0.98%. This shows the ability of the Company in better managing the receivables. This is also supported by the management policy of increasing the financing of used cars and of limiting the expansion of lease financing for heavy equipments for the companies engaged in the field of mineral resources, given the uncondusive price of the commodity.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICIES

In order to execute funding diversification policy, other than relying on the paid-up capital, the Company also relies on bond payables and bank loans from the banking sector as sources of funding. The Company chooses to adjust the loans' tenor with the customers' tenor so that it would not affect the Company's cash flows.

The Company strives to achieve an optimum capital structure to ensure the continuity of the Company's business, including by maintaining a well preserved capital ratios and by maximizing its value to the shareholders. The Company has the ratio of liabilities to equity below 10, thus it always comply with the required capital structure from its creditors.

MATERIAL INFORMATION SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT

There were no significant events or transactions occurring after the date of the independent auditors' report on December 31, 2014 regarding the Company's financial statements that had material impact on the its financial position and performance.

BUSINESS PROSPECTS AND FUTURE PROJECTIONS

By taking into account the global and domestic economic conditions in 2015, the continuation of the implementation of Government policy that has been determined in 2014, as well as the direction of Government policy for the coming year, there are some challenges that might be faced by business actors in Indonesia, including the business actors in the financial services industry such as banking and finance companies. The challenges faced during the year 2014 has been

pun telah Perseroan lalui dengan baik, di mana ditunjang oleh kemampuan Perseroan dalam merumuskan serta menerapkan kebijakan strategis, pelaksanaan evaluasi secara komprehensif atas kinerja keuangan, operasional, dan aspek kepatuhan Perseroan, pemeliharaan kualitas aset yang berkesinambungan, maupun kesiapan sumber pendanaan yang matang. Terkait dengan hal tersebut, Perseroan berpandangan optimis terhadap peluang usaha yang diperkirakan masih akan terbuka lebar di tahun 2015 dengan tetap mempertimbangkan beberapa faktor berikut ini:

- Kondisi perekonomian global yang diperkirakan bergerak cenderung stagnan tidak menjadi penghambat bagi Perseroan untuk melakukan segmentasi pasar pada sektor usaha yang belum terjangkau. Turunnya harga komoditas secara signifikan pada semester II tahun 2014 yang turut disebabkan oleh meningkatnya pasokan minyak bumi mentah negara non-OPEC seperti Amerika Serikat (AS), berpengaruh positif terhadap negara-negara pengimpor minyak mengingat penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia diperkirakan akan mendorong permintaan atas fasilitas transportasi dan logistik maupun mengurangi beban biaya operasional. Di sisi lain, di balik apresiasi nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah diharapkan adanya dampak positif yang dirasakan oleh para pelaku usaha yang melaksanakan kegiatan ekspor, sehingga kinerja ekspor Indonesia menjadi lebih baik dan berkontribusi terhadap upaya untuk menyehatkan fiskal Indonesia maupun peningkatan tingkat konsumsi masyarakat.
- Pertumbuhan penjualan alat berat yang cenderung melambat pada industri pertambangan diperkirakan akan tetap mengalami pertumbuhan yang positif pada industri lainnya, di antaranya sektor properti, konstruksi, dan manufaktur. Wacana peningkatan pembangunan infrastruktur yang dicanangkan oleh Pemerintah juga diprediksi akan berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia melalui terdorongnya kegiatan investasi pada sektor riil serta pertumbuhan beberapa sektor terkait lainnya ke arah yang positif, termasuk penjualan alat berat terkait penggunaannya pada sektor properti, konstruksi, dan manufaktur.
- Adanya peningkatan potensi pasar kendaraan bermotor roda empat, kendaraan komersial, serta roda dua, mengingat masih terdapatnya ruang gerak bagi pertumbuhan ketiganya akibat tingginya kebutuhan atas penggunaan kendaraan bermotor dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Seiring dengan ekspektasi pertumbuhan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun mendatang, permintaan akan kendaraan bermotor roda empat akan meningkat. Potensi tumbuhnya penjualan kendaraan bermotor roda empat salah satunya disebabkan oleh kontribusi penjualan kendaraan bermotor *Low Cost Green Car* (LCGC). LCGC dapat memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia akan

well-traversed by the Company, in which is supported by the Company's ability in formulating and implementing strategic policies, the implementation of a comprehensive evaluation on the performance of financial, operational, and compliance aspects of the Company, the continuous maintenance of asset quality, as well as the readiness of a mature financing source. In this respect, the Company is optimistic about the business opportunities that are expected to be wide open in 2015 while still considering the following factors:

- The global economic condition that is expected to stay stagnant does not become an obstacle of the Company to conduct market segmentation in business sectors that have not yet been reached. The significant decline of the price of commodity in the second half of 2014 which also caused by the increase of the crude oil petroleum supply by non-OPEC countries such as the United States (U.S.), positively affected the oil importing countries given the decline in the price of oil fuels in Indonesia that is expected to encourage demand for transportation and logistics facilities as well as to reduce operational costs. On the other hand, behind the appreciation of the exchange rate value of US Dollar against Rupiah, a positive impact is expected to be experienced by the business actors that carries out export activities, so that the export performance of Indonesia can become better and can contribute to the effort in making a healthy Indonesian fiscal and in increasing the people's consumption level.
- There is a slowdown of heavy equipment sales for the mining industry. However, for the other industries, including in real estate, construction, and manufacture sectors, the sales is expected to continue to experience positive growth. The discourse to increase infrastructure development proposed by the Government is also expected to contribute to the growth of Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia through the encouragement of investment activities in real sector as well as to the growth of other related sectors in a positive direction, including the heavy equipment sales related to its use in real estate, construction, and manufacturing sectors.
- There is an increase of market potential for passenger car, commercial vehicles, as well as for motorcycles, given the availability of room for growth for all three kinds due to the high demand for the use of motor vehicles in economic activities in Indonesia. Along with the expected growth of per capita income of the people of Indonesia for the coming years, the demand for passenger car will increase. The growth potential of the passenger car sales is, among others, due to the contribution of the Low Cost Green Car (LCGC) motor vehicles sales. The LCGC can meet the need of the people of Indonesia for a more efficient passenger car in terms of fuel use and environmental-friendly to support their daily activities. In addition, the financing of used

kendaraan bermotor roda empat yang lebih efisien dari segi penggunaan bahan bakar sekaligus ramah lingkungan untuk menunjang kegiatan sehari-harinya. Di samping itu, pembiayaan kendaraan bermotor roda empat bekas masih memiliki potensi pasar yang cukup besar dengan mempertimbangkan pertumbuhan kalangan masyarakat ekonomi menengah.

- Kalangan masyarakat ekonomi menengah yang diperkirakan masih akan terus tumbuh pun dapat menjadi katalis meningkatnya penjualan kendaraan komersial di Indonesia. Perkembangan positif pada industri skala menengah dan kecil sejak beberapa tahun terakhir turut berkontribusi terhadap meningkatnya kebutuhan akan beragam jenis kendaraan komersial sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- Penjualan kendaraan bermotor roda dua juga diperkirakan akan tetap tumbuh, mengingat kendaraan bermotor roda dua merupakan produk yang relatif terjangkau.
- Kuatnya sinergi Perseroan dengan Grup Indomobil, yang mana merupakan sebuah grup otomotif terintegrasi terbesar kedua di Indonesia menjadikan Perseroan sebagai salah satu bagian rantai suplai terpadu atas produk dan jasa otomotif dan usaha terkait lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu Keunggulan Kompetitif Perseroan yang mempermudah proses pemasaran dari jasa pembiayaan yang ditawarkan. *Brand image* dan tingginya *awareness* dari masyarakat Indonesia terhadap citra Perseroan menjadi poin penting yang dipertimbangkan dalam industri jasa keuangan karena krusialnya faktor kepercayaan, loyalitas, dan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Di sisi lain, Perseroan juga secara independen menyalurkan pembiayaan atas berbagai merek kendaraan maupun alat berat, mesin, dan lainnya yang tidak termasuk ke dalam Grup Indomobil. Hal tersebut menunjukkan keleluasaan Perseroan dalam mengemas jasa keuangan yang ditawarkan dan memperluas target pasarnya. Dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, para perusahaan pembiayaan yang berkedudukan di Indonesia memiliki kesempatan untuk memperluas lini usahanya, sehingga komposisi pembiayaan yang disalurkan oleh para perusahaan pembiayaan menjadi lebih terdiversifikasi dan bersaing dari segi tingkat suku bunga.
- Ditopang oleh terjaminnya ketersediaan sumber pendanaan dengan komposisi yang senantiasa terdiversifikasi, Perseroan dapat mempertahankan biaya pendanaan yang cukup kompetitif, sehingga dapat menyalurkan pembiayaan dengan tingkat suku bunga kredit yang bersaing.

Dengan faktor-faktor pendorong tersebut, potensi pertumbuhan industri pembiayaan untuk menangkap peluang bertumbuhnya penjualan kendaraan bermotor di Indonesia masih terbuka.

passenger car still have a considerable market potential considering the growth of the middle class people.

- The expected growth of the middle class economic society can also become the catalyst of an increase in the commercial vehicles sales in Indonesia. The positive developments in the medium and small scale industries in recent years has contributed to the increasing demand for various types of commercial vehicles as a means to carry out business activities.
- The motorcycles sales is also expected to grow rapidly, given that motorcycles is a relatively affordable product
- A strong synergy between the Company and Indomobil Group, which is the second largest integrated automotive group in Indonesia has made the Company becomes a part of an integrated supply chain of automotive products and services and other related businesses. That is a Competitive Advantage of the Company that simplifies marketing process of financial services offered. The brand image and the high awareness of the people of Indonesia of the Company's image becomes an important point to be considered in the financial services industry because of the importance of the factor of trust, loyalty, and quality of financing provided. On the other hand, the Company also provides funding of various brands of vehicles and heavy equipments, machinery, and others that does not belong in Indomobil Group. It shows the flexibility of the Company in packaging financial services offered and in expanding its target market. With the enactment of the Financial Services Regulatory Authority (FSRA) No. 29 on the Implementation of the Business Operation of Financing Company, all financing companies in Indonesia have the opportunity to expand its business lines, so that the composition of funding provided by the financing companies can become more diversified and become competitive in terms of interest rates.
- Sustained by the ensured availability of funding sources with ever-diversified composition, the Company can maintain a competitive funding cost, so that it can provide funding with competitive loan interest rates.

With the said driving factors, the potential growth of finance industry to capture the opportunity of motor vehicle sales development in Indonesia is still open.

Perseroan secara konsisten terus melakukan kebijakan lindung nilai terhadap seluruh pinjaman dalam mata uang asing yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu, sehingga Perseroan tidak memiliki risiko terhadap perubahan kurs dan perubahan tingkat suku bunga yang terjadi di pasar.

Namun, Perseroan tidak melakukan kebijakan lindung nilai atas pinjaman dan ikatan dalam mata uang asing untuk pinjaman money market yang bersifat jangka pendek (2 minggu sampai satu bulan) karena risiko dan dampaknya dapat dikelola oleh Perseroan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI

Realisasi pembiayaan di tahun 2014 mencapai sebesar Rp4,3 triliun atau mencapai 77% dari target yang telah ditetapkan di tahun 2014. Hal ini seiring dengan penurunannya jumlah penjualan mobil dan motor nasional dan juga tingginya suku bunga BI yang turut menahan pertumbuhan pemberian kredit nasional. Dari jumlah yang dicapai tersebut, untuk jenis kendaraan motor, mobil, kendaraan komersial, alat berat, mesin dan lain-lain masing-masing berkontribusi sebesar 28%, 34%, 19%, dan 19%. Perseroan menargetkan pembiayaan baru sebesar Rp4,6 triliun di tahun 2015.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2014, total dividen yang dibayarkan oleh Perseroan kepada pemegang saham per tahunnya tidak pernah melebihi 50% dari laba bersih yang diperoleh Perseroan di tahun berjalan.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Pada tanggal 22 April 2014, Perseroan menerima dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2014 sebesar Rp440 miliar. Keseluruhan dana telah digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor. Sisa dana hasil emisi obligasi per tanggal 31 Desember 2014 adalah nihil. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi tahun 2014 telah disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. Ref: LGL/580/IMFI/VII/14 untuk Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Tahun 2014.

PENGARUH PERUBAHAN REGULASI PEMERINTAH TERHADAP PERSEROAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 10/POJK.05/2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 28 Agustus 2014 dan bertujuan agar pemerintah dapat mengetahui seberapa besar risiko yang ditanggung oleh masing-masing lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan-perusahaan pembiayaan agar

The Company has consistently continue their policy of hedging against the entire loan in foreign currency with undetermined interest rate, so that the Company would not have exposure to changes in exchange rates and changes in interest rates in the market.

However, the Company does not undertake hedging policy on loans and on bonds in foreign currency for short-term money market loan (2 weeks to one month) because the risk and the impact can be managed by the Company.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION

The realization of new financing in 2014 reached Rp4.3 trillion or 77% of 2014 target. This is in line with the decline of the amount of sales of national cars and motorcycles and also with the high interest rate of BI that help to push the national credit-granting growth. Of the number achieved, for the type of motorcycles, cars, commercial vehicles, heavy equipments, machinery and others, each accounted for 28%, 34%, 19%, and 19%. The Company has set the target for new financing segment's value amounting to Rp4.6 trillion in 2015.

DIVIDEND POLICY

Since 2006 until 2014, the total dividends that were paid by the Company to its shareholders have never exceeded 50% of its income for the year.

PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

The Company has received funds from Continuous Bonds I Phase IV Year 2014 amounted to Rp440 billion on April 22, 2014. All proceeds have been utilized as a working capital for vehicles financing. As of December 31, 2013, the rest of the proceeds were zero. The Report of the Realization of the Utilized Proceeds from 2014 Bonds Offering has been submitted by the Company to the Financial Services Authority (FSA) through letters with Reference Number LGL/580/IMFI/VII/14 for the realization of Continuous Bond I Phase IV Year 2014.

THE EFFECT OF AMENDMENT IN GOVERNMENT REGULATIONS TOWARD THE COMPANY

Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 10/POJK.05/2014 on Non-Bank Financial Services Risk Level Assessment

This POJK came into effect on August 28, 2014 with an aim to bring the government to understand how much risk is borne by the respective non-bank financial institutions such as the finance companies in order to monitor and to prevent the



dapat memonitor sekaligus mencegah terjadinya risiko gagal bayar yang besar di masyarakat. Dengan adanya peraturan yang baru ini diharapkan industri keuangan non-bank dapat semakin selektif dalam menjalankan praktik bisnisnya agar dapat menciptakan industri yang sehat.

Dampak positif dari peraturan ini adalah semakin memberikan dorongan bagi perusahaan pembiayaan agar dapat lebih selektif dalam memilih konsumen demi memperkecil tingkat risiko gagal bayar.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 28/POJK.05/2014 Tentang Perijinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 19 November 2014 dan bertujuan untuk mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan perijinan dan kelembagaan perusahaan-perusahaan pembiayaan. Dengan adanya peraturan yang baru ini diharapkan pemerintah akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap industri pembiayaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 19 November 2014 dan bertujuan untuk mengatur sekaligus memperluas cakupan bisnis perusahaan-perusahaan pembiayaan dimana perusahaan-

occurrence of default risk in the communities. With the new rule, it is expected that the non-bank financial industry can be more selective in operating their business practices in order to create a healthy industry.

The positive impact of this regulation is that it encourages the finance companies to be more selective in choosing customers in order to minimize the level of default risk.

Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 29/POJK.05/2014 on Business Operations of Financing Company

This POJK came into effect on November 19, 2014 with an aim to set and to expand the scope of the business of financing companies in which the financing companies can provide loans for multi-use and infrastructure financing. In addition, financing companies may also conduct a commission or fee-based business activities. With the new rule, it is expected that financing companies can further expand their business and can further sustain the credit needs of the community.

Regulation of Financial Services Authority (POJK) Number concerning Business Establishment of Financing Company.

This POJK took effect since November 19, 2014 and aims to regulate as well as widen the scope of multipurpose and infrastructure financing. In addition, financing company may

perusahaan pembiayaan kemudian dapat memberikan pinjaman untuk pembiayaan multiguna dan infrastruktur. Selain itu, perusahaan pembiayaan juga dapat melakukan kegiatan usaha berbasis komisi atau *fee based income*. Dengan adanya peraturan yang baru ini diharapkan perusahaan pembiayaan dapat semakin mengembangkan usahanya dan semakin menopang kebutuhan kredit masyarakat.

Dampak positif dari peraturan ini adalah memberikan kepastian hukum bagi perusahaan pembiayaan agar dapat memperluas cakupan jenis kredit yang dapat ditawarkan kepada masyarakat dimana hal tersebut akan semakin meningkatkan pendapatan perusahaan. Disisi lain konsumen mendapat pilihan yang lebih banyak dalam memilih sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan pada akhirnya dapat memperoleh bunga pinjaman yang lebih kompetitif.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 19 November 2014 dan berisi tentang peraturan yang berlaku untuk perusahaan pembiayaan mengenai ketentuan-ketentuan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Secara umum, pengaruh POJK 30 tersebut terhadap Perseroan belum terlalu signifikan, mengingat Perseroan masih mendapatkan tenggat waktu untuk melaksanakan kewajibannya

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 19 November 2014 dan berisi tentang peraturan yang berlaku bagi perusahaan pembiayaan ketika memberikan pembiayaan dengan skema pembiayaan syariah. Secara umum, pengaruh POJK 31 tersebut terhadap Perseroan belum terlalu signifikan, mengingat Perseroan masih mendapatkan tenggat waktu untuk melaksanakan kewajibannya

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 8 Desember 2014 dan berisi tentang peraturan yang berlaku untuk perusahaan mengenai ketentuan-ketentuan seperti syarat menjadi anggota direksi, ketentuan mengenai rangkap jabatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang direksi dan dewan komisaris, serta hal-hal yang berkaitan dengan anggota direksi dan dewan komisaris

also conduct business activities in terms of fee-based income. With this new regulation, it was expected that financing companies would be able to continue developing their business and able to support public's needs for loan.

The positive impact of this regulation is that it provides legal certainty for financing companies in order for them to expand the scope of types of credits that can be offered to the community in which will further the Company's revenue. On the other hand, the customers get more choice of sources of funding to meet their needs and ultimately to obtain a more competitive interest rates.

Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuer or Public Company

This POJK came into effect on December 8, 2014 containing the regulations applicable to companies regarding the provisions such as requirements to become member of the Board of Directors, the provisions regarding concurrent positions, duties, responsibilities, and the authority of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as for matters related with other member of the Board of Directors and the Board of Commissioners. In general, the said POJK does not have significant impact to companies given that they still get a deadline to fulfill its obligation.

Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 34/POJK.04/201 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company

This POJK came into effect on December 8, 2014 containing the regulations applicable to issuer or public company regarding the provisions on nomination and remuneration committee of a company such as membership requirements, duties and responsibilities as well as other provisions regulating the nomination and remuneration given to the issuer or public company. In general, the said POJK does not have significant impact to companies given that they still get a deadline to fulfill its obligation.

Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 35/POJK.04/2014 on the Secretary of Issuer or Public Company

This POJK came into effect on December 8, 2014 containing the regulations applicable to companies regarding duties and responsibilities of a secretary and other regulations related with company secretary such as the requirements and report that has to be fulfilled by the company. In general, the said POJK 33 does not have significant impact to companies given that they



lainnya. Secara umum, pengaruh POJK 33 tersebut terhadap Perseroan tidak terlalu signifikan, mengingat Perseroan masih mendapatkan tenggat waktu untuk melaksanakan kewajibannya

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 8 Desember 2014 dan berisi tentang peraturan yang berlaku untuk emiten atau perusahaan publik mengenai ketentuan-ketentuan mengenai komite nominasi dan remunerasi perusahaan seperti syarat keanggotaan, tugas dan tanggung jawab serta peraturan-peraturan lain yang mengatur mengenai nominasi dan remunerasi yang diberikan pada emiten atau perusahaan publik. Secara umum, pengaruh POJK 34 tersebut terhadap Perseroan tidak terlalu signifikan, mengingat Perseroan masih mendapatkan tenggat waktu untuk melaksanakan kewajibannya

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 8 Desember 2014 dan berisi tentang peraturan yang berlaku untuk perusahaan mengenai tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan sekretaris perusahaan seperti persyaratan dan pelaporan yang harus dipenuhi oleh Perseroan. Secara umum, pengaruh POJK 35 tersebut terhadap Perseroan tidak terlalu signifikan,

still get a deadline to fulfill its obligation.

Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 36/POJK.04/2014 on Sustainable Public Offering of Debt Securities and/or Bond

This POJK came into effect on December 8, 2014 containing the regulations applicable to companies intends to issue debt securities with a scheme of sustainable public offering such as requirements, reporting obligations, to the sanctions that can be imposed if the company committed violations. This said POJK does not have a significant impact given the Company always focuses on the fulfillment of its obligations to the Government.

Regulation of the Financial Services Authority (POJK) Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

This POJK took effect since December 8, 2014 and stipulates the duties and responsibilities of corporate secretary as well as other regulations related to the function of corporate secretary such as the requirements and reporting that must be obeyed by the Company. In general, POJK 35 did not impact significantly on the Company's performance considering that the Company still had adequate time to fulfill its obligation.

mengingat Perseroan masih mendapatkan tenggat waktu untuk melaksanakan kewajibannya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 36/POJK.04/2014 Tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.

POJK ini secara resmi berlaku pada tanggal 8 Desember 2014 dan berisi tentang peraturan-peraturan yang berlaku bagi perusahaan yang berniat menerbitkan surat utang dengan skema penawaran umum berkelanjutan seperti persyaratan, kewajiban pelaporan, hingga sanksi yang dapat dijatuhkan apabila perusahaan melakukan pelanggaran. Pengaruh POJK 36 ini tidak terlalu signifikan mengingat Perseroan selalu mengedepankan pelaksanaan kewajibannya terhadap regulator.

PENGARUH PERUBAHAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP PERSEROAN

Pada tahun 2014, tidak ada perubahan standar akuntansi keuangan yang berpengaruh terhadap Perseroan.

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Keunggulan kompetitif utama Perseroan terletak pada beberapa faktor berikut ini:

- Kegiatan usaha yang tumbuh pesat dengan segmentasi yang efektif dan pengalaman yang solid.
- Menguatkan statusnya sebagai perusahaan pembiayaan yang mumpuni dengan jaringan nasional yang luas.
- Sinergi yang baik antara Perseroan dengan Grup Indomobil dan Grup Salim.

STRATEGI USAHA

Perseroan memfokuskan diri pada pengembangan usaha, peningkatan pangsa pasar, dan profitabilitas. Perseroan optimis dapat memenuhi target tersebut melalui penerapan beberapa strategi berikut:

- Meningkatkan pangsa *captive market* Grup Indomobil.
- Mengembangkan pembiayaan kendaraan roda empat bekas dan LCGC.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pengendalian internal dan kepatuhan secara terpadu.

Regulation of Financial Services Authority (POJK) Number 36/POJK.04/2014 concerning Shelf Registration of Bonds and/or Sharia Bonds.

This POJK took effect since December 8, 2014 and stipulates the regulations applicable for a company which intends to issue bonds with the scheme of shelf registration, such as requirements, obligations to provide reports, and sanctions that may be imposed if the abovementioned company violate the regulations. The impact of POJK 36 was not quite significant considering the fact that the Company constantly prioritized its obligations to the regulators.

THE EFFECT OF AMENDMENT IN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS TOWARD THE COMPANY

In 2014, there was no change of accounting standards affecting the company.

COMPETITIVE ADVANTAGE

The Company's main competitive advantage is found in the following factors:

- Rapid growing operations with effective segmentation and solid experience.
- Affirmed status as an established financing company with extensive nationwide networks.
- A well synergized relationship with Indomobil Group and Salim Group.

BUSINESS STRATEGIES

The Company's strategy is focused on its business development, increasing market share, and profitability. The Company is fairly confident in meeting its target through implementation of the following strategies:

- Increasing the captive market of Indomobil Group.
- Developing the used passenger car financing and LCGC.
- Improving the quality of its human resources, as well as the integrated internal control and compliance.

ASPEK PEMASARAN

1. Strategi Pemasaran

Sebagai bagian dari Grup Indomobil, Perseroan memiliki kelebihan dalam hal luasnya jaringan dealer karena Grup Indomobil merupakan distributor tunggal berbagai merek kendaraan bermotor ataupun alat berat, mesin, dan lainnya yang terkemuka di Indonesia. Merek-merek tersebut di antaranya adalah Nissan, Infiniti, Audi, dan Volkswagen (untuk kendaraan roda empat), Hino (kendaraan komersial), dan Volvo Truck (truk besar). Selain jaringan dealer yang luas, dalam rangka meningkatkan kinerja pemasaran jasa pembiayaan, Perseroan memberikan bunga pembiayaan yang kompetitif serta pelayanan konsumen yang efisien dan memuaskan. Selain itu, Perseroan turut melakukan pembinaan hubungan yang saling menguntungkan dengan para dealer melalui partisipasi pameran bersama, program paket promosi bersama, serta *knowledge transfer* dalam bentuk pemberian sistem administrasi dan berbagai pelatihan kepada tenaga pemasaran dealer dengan secara cuma-cuma.

2. Pangsa Pasar

Berdasarkan data Bank Indonesia, total aset industri pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp420.315 miliar dan Rp400.441 miliar, sedangkan total aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp7.755 miliar dan Rp6.794 miliar. Oleh karena itu, pangsa pasar Perseroan terhadap industri pembiayaan mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 1,70% di tahun 2013 menjadi sebesar 1,85% di tahun 2014.

MARKETING ASPECTS

1. Marketing Strategy

As part of Indomobil Group, the Company has an extensive nationwide network due to Indomobil Group's capacity as sole distributor of various vehicle brands, as well as heavy duty, machinery, and others in Indonesia. Nissan, Infiniti, Audi, and Volkswagen (passenger car), Hino (commercial vehicle), as well as Volvo Truck (large truck) are several brands incorporated therein. Beside an extensive network of dealers, the Company provided competitive rates as well as efficient and satisfying customer service in order to improve its marketing performance. In addition, the Company has also built a mutual relationship with its dealers through participation in joint exhibitions, bundling package, as well as knowledge transfer by providing free administration system and various training for the dealer's marketing professionals.

2. Market Share

According to Bank Indonesia, the total assets of financing industry for the year ended on December 31, 2014 and December 31, 2013, were amounted to Rp420,315 billion and Rp440,441 billion respectively, while the total assets of the Company for the year ended on December 31, 2014 and December 31, 2013 were amounted to Rp7,755 billion and Rp6,794 billion respectively. Hence, the Company's market share in the financing industry has increased from 1.70% in 2013 into 1.85% in 2014.





05

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menjadi sebuah budaya yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas usaha Perseroan.

The implementation of Good Corporate Governance principles becomes a culture that must be thoroughly applied in each of the company's business activity.

Sebagai perusahaan yang bergerak pada industri jasa pembiayaan, kepercayaan adalah hal utama yang harus dijaga. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menjadi sebuah budaya yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas usaha Perseroan. Bagi Perseroan, implementasi nilai-nilai GCG yang konsisten akan mengarahkan Perseroan menuju pencapaian visi dan misinya.

DEWAN KOMISARIS

Tanggung jawab utama Dewan Komisaris sebagai bagian dari Perseroan adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar aktivitas usaha Perseroan selalu selaras dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 108, tanggal 22 April 2014, yang dibuat di hadapan M. Kholid Artha, Notaris di Jakarta, kepengurusan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Soebronto Laras
Komisaris	: Caecilia Retno Susilowasti
Komisaris Independen	: Rhenald Kasali

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan;

As a company that engages in the financing service industry, trust is a crucial thing that we have to maintain. Therefore, the implementation of Good Corporate Governance principles becomes a culture that must be thoroughly applied in each of the company's business activity, as we believe that consistent implementation of Good Corporate Governance values is key factor to achieve the Company's vision and mission.

BOARD OF COMMISSIONERS

The main responsibilities of the Board of Commissioners are to conduct supervision and to provide advice for the Board of Directors in order to align the Company's business activities with the Good Corporate Governance principles. Based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, which was restated in the Deed no. 255, dated April 22, 2014, presented before M. Kholid Artha, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2014, is depicted on the following table:

President Commissioner	: Soebronto Laras
Commissioner	: Caecilia Retno Susilowasti
Independent Commissioner	: Rhenald Kasali

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

- To supervise and to advise the Board of Directors in executing the Company's business activities;



- Mengawasi pelaksanaan Rencana Perusahaan serta Rencana Kerja;
- Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi;
- Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi;
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko;
- Mengawasi efektivitas penerapan *good corporate governance*;
- Memantau kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Dewan Komisaris dengan tingkat Kehadiran Komisaris mencapai 100%.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua orang Komisaris dan satu orang Komisaris Independen. Komisaris Independen adalah Ketua dari Komite Audit Perseroan.

- To supervise the implementation of the Corporate Plan and Work Plan;
- To monitor and to evaluate the Board of Directors' performance;
- To review the development and utilization of information technology;
- To supervise the implementation of risk management;
- To supervise the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance; and
- To monitor the Company's compliance toward the prevailing law and regulations

Throughout 2014, the Board of Commissioners' meetings were held with 100% attendance rate.

To support effective executions of duties and responsibilities as well as implementation of Good Corporate Governance as stipulated in the Decree of BAPEPAM-LK's Chairman No. KEP-29/PM/2004, dated September 24, 2004, regarding Guidelines on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, it was stated that the Board of Commissioners must be consisted of two Commissioners and one Independent Commissioner, in which its Independent Commissioner is the Chairman of the Audit Committee itself.

DIREKSI

Tanggung jawab utama Direksi Perseroan meliputi kepengurusan dan pengelolaan Perseroan. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36, tanggal 10 Juli 2014, yang dibuat di hadapan M. Kholid Artha, Notaris di Jakarta, kepengurusan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : Jusak Kertowidjojo
Wakil Presiden Direktur : Gunawan
Direktur : Edy Handojo Santoso

Tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perusahaan;
- Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan;
- Menentukan pencapaian misi dan tujuan perusahaan;
- Melaksanakan manajemen risiko;
- Menindaklanjuti temuan-temuan audit satuan SPI dan Auditor Eksternal serta melaporkannya kepada Komisaris;
- Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada komisaris, antara lain mengenai suksesi/mutasi/promosi manajer kunci (senior). Program pengembangan SDM, pertanggungjawaban manajemen risiko dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi;
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2014, Direksi telah melakukan Rapat Direksi dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingkat kehadiran ini menunjukkan komitmen setiap anggota Direksi Perseroan dalam upaya memajukan kinerja Perseroan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kapabilitasnya, Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh lembaga perbankan, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan lembaga pelatihan lainnya.

PROSEDUR DAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam Laporan Keuangan Audit PT Indomobil Finance Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris selama tahun 2014 adalah sebesar Rp962.398.661 dan

BOARD OF DIRECTORS

The main responsibilities of the Company's Board of Directors are organizing and managing the Company. Based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, which was restated in the Deed No. 36, dated July 10, 2014, presented before M. Kholid Artha, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2014, is depicted on the following table:

President Director : Jusak Kertowidjojo
Deputy of President Director : Gunawan
Director : Edy Handojo Santoso

The duties and responsibilities of the Company's Board of Directors are:

- To lead and to manage the Company in accordance with the Company's interests and objectives;
- To control, to maintain, and to manage the Company's assets;
- To determine the Company's mission and objectives;
- To implement risk management;
- To follow up the Internal and External Audit Unit findings as well as to report the findings to the Commissioners;
- To report relevant information to the Commissioners regarding succession, transfer, or promotion of key (senior) managers, HRD program, risk management accountability, and the performance of information technology utilization;
- To conduct General Meeting of Shareholders (GMS); and
- To observe about the interests of stakeholders in accordance with ethical values and the prevailing laws and regulations.

Throughout 2014, the Board of Directors' Meetings were held with 100% attendance rate, which further shows the commitment of each member of the Company's Board of Directors in their continuous attempt to improve the Company's performance.

In an effort to improve their capability, the Company's Board of Directors has attended various trainings and seminars that were organized by banking institutions, the Indonesian Financial Services Association (IFSA), and other training programs.

BOARDS OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION POLICY

According to the Company's Audited Financial Statements for the year ended on December 31, 2014, the amount of compensation that was received by the Board of Commissioners in 2014 amounted to Rp962,398,661 and the amount of

jumlah kompensasi yang diterima oleh Direksi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp4.707.015.173. Penetapan jumlah kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan melalui keputusan Pemegang Saham Perseroan.

compensation that was received by the Board of Directors in 2014 amounted to Rp4,707,015,173. The amount of compensations for the Boards of Commissioners and the Board of Directors were decided through the Company's shareholders resolutions.

CHIEF EXECUTIVE OFFICER (CEO)

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehari-hari, Perseroan memiliki seorang CEO yang bertanggung jawab untuk memimpin dan memotivasi karyawan untuk menggerakkan fungsi dari organisasi yang dipimpinnya.

CHIEF EXECUTIVE OFFICER (CEO)

In operating its daily business activities, the Company possess a CEO who is responsible for leading and motivating its employees to drive the function of the organization wherein he is leading.



Sejak tahun 2012, posisi CEO Perseroan ditempati oleh Bapak Gunawan. Selain sebagai CEO, beliau sekaligus menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Since 2012, Mr. Gunawan is occupying the Company's CEO position. Aside from that, he is also holding the Company's Vice President Director.

Direksi Perseroan dan CEO memiliki fungsi organisasi yang berbeda. Direksi Perseroan menetapkan kebijakan manajemen perusahaan dan memutuskan gambaran besar terkait isu-isu korporasi yang sedang berlangsung. Direksi Perseroan terutama bertanggung jawab atas fungsi eksekutif di dalam Perseroan, sedangkan CEO bertanggung jawab untuk mengintegrasikan kebijakan yang telah diputuskan oleh Direksi Perseroan dalam kegiatan operasi Perseroan sehari-hari.

The Board of Directors and the CEO have different organizational functions. The Board of Directors is responsible for establishing the corporate management policies and deciding upon the big picture of ongoing corporate issues. The Board of Directors is mainly in charge of the Company's executive functions, meanwhile the CEO is responsible for integrating the Company's policies that were decided by the Board of Directors into its day-to-day operations.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, CEO senantiasa berkoordinasi dengan seluruh jajaran manajemen dan staf serta mengatur dan mengawasi kegiatan operasional Perseroan secara keseluruhan.

In carrying out his daily duties, CEO is always coordinating with the management and the staffs as well as organizing and overseeing the operating activities of the Company as a whole.

Adapun tugas-tugas seorang CEO secara umum adalah sebagai berikut:

In general, the duties of a CEO are as followed:

- Merencanakan, mengelola, dan menganalisis segala aktivitas fungsional yang berkaitan dengan kegiatan operasional, pemasaran, keuangan, serta kepegawaian.
- Melakukan observasi terhadap kendala maupun permasalahan yang terjadi pada kegiatan operasional dan segera mengkoordinasikannya dengan manajemen puncak agar hambatan tersebut dapat segera diselesaikan secara efisien dan efektif.
- Merumuskan, mengelola, dan mengeksekusi strategi usaha serta merumuskan dan mengambil keputusan strategis, baik untuk jangka waktu menengah maupun panjang dengan mengacu pada visi dan misi Perseroan dalam rangka menjaga kesinambungan Perseroan.
- Meningkatkan dan menjaga kesinambungan dan keunggulan kompetitif Perseroan dan mengimplementasikan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Menganalisis kinerja operasional Perseroan dan memberikan arahan kepada masing-masing divisi agar meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara maksimal.

Dengan koordinasi yang baik antar fungsi eksekutif dan fungsi operasional Perseroan yang dijembatani oleh seorang CEO, maka implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Perseroan akan dapat tercapai. Tujuan utama dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah mengelola hubungan antara para pemangku kepentingan dengan para pengambil keputusan secara efektif, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai pemegang saham Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik menggantikan Peraturan Bapepam IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 18 Februari 2009, Perseroan telah menunjuk Ita Astriani sebagai Sekretaris Perusahaan dengan masa jabatan hingga 8 Juni 2015.

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar modal dan peraturan-peraturannya, dan
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan LK atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat

- Planning, managing, and analyzing the whole functional activities that are related to operations, marketing, finance, and Human Resources
- Conducting observations upon the hindrance and problems that occurred in the operation and promptly coordinating with the top management so that those obstacles could be resolved efficiently and effectively
- Formulating, managing, and executing the business strategies as well as formulating and making strategic decisions, both for the medium and long terms by following the Company's vision and missions in order to maintain the business continuity.
- Enhancing and maintaining the Company's competitive advantage sustainability and implementing the appropriate strategies to achieve the respective goals. Analyzing the Company's operational performance and providing directions to each of its divisions in order to maximize its competency and performance.

With good coordination between the executive functions and the operational functions of the Company that is mediated by the CEO, the implementation of a Good Corporate Governance upon the Company would unequivocally be achieved. The main purpose of the Good Corporate Governance is to effectively manage the relationship between the stakeholders with the decision makers, which in turn would increase the shareholders' value.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Regulation of OJK Number 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Company, replacing the Regulation of Bapepam IX.I.4 on the Establishment of Corporate Secretary, and based on the Decree of Company's Board of Directors dated February 18, 2009, the Company appointed Ita Astriani as the Corporate Secretary with term of office until June 8, 2015.

The main duties of a Corporate Secretary comprise as follows:

- To follow the development of Capital Market, particularly the prevailing regulations in Capital Market
- To provide services to the Company's shareholders and stakeholders for any needed information that related to the Company's activities and developments.
- To provide inputs for the Board of Directors in compliance with regulations and the Indonesian legislation based on Law No. 8 Year 1995 on Capital Market and the supporting regulations; and
- As a liaison or contact person between the Company and BAPEPAM-LK, the Indonesian Financial Services Authority or OJK (formerly known as BAPEPAM-LK) and the public.



Profil Sekretaris Perusahaan

Ita Astriani

- Menyelesaikan pendidikannya pada Fakultas Hukum Universitas Tarumanegara pada tahun 1996;
- Sampai dengan tahun 2000, beliau bekerja di Kantor Hukum Kartini Muljadi & Associate;
- Tahun 2000-sekarang menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Legal PT Indomobil Finance Indonesia; dan
- Tahun 2013 hingga sekarang, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Legal PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Profile of Corporate Secretary

Ita Astriani

- Completed her Bachelor's degree in Law at Tarumanegara University in 1996;
- Prior to 2000, she worked at Kartini Muljadi & Associate Law Firm.
- She has been serving as a Corporate Secretary and Head of Legal Division at PT Indomobil Finance Indonesia.
- She has been serving as a Corporate Secretary and Head of Legal Division at PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Since 2013.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004, Perseroan telah membentuk Komite Audit Perseroan. Komite Audit ini diketuai oleh Komisaris Independen yang dibantu 2 orang anggota. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dari Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Menelaah dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan

AUDIT COMMITTEE

In accordance with BAPEPAM-LK regulations No. IX.I.5 and the Decree of the BAPEPAM-LK's Chairman No. Kep- 29/PM/2004, dated September 24, 2004, the Company has established an Audit Committee. This committee is led by an Independent Commissioner who is assisted by two members. The Audit Committee is responsible to provide opinions for the Board of Commissioners regarding the reports or matters that are submitted by the Directors to the Board; identify matters that require the Board's attentions; and administer other specific tasks related to the Board's duties, comprising as follows:

- To review any financial information that the Company is about to issue, such as financial statements, projections, and other financial information;
- To review the Issuers and Public Companies' compliance to the prevailing laws and regulations related to their activities;
- To review the implementation of the Internal Auditor's examination;
- To review the implementation of risk management activities conducted by the Board of Directors;
- To review complaints related to the accounting and financial reporting processes of the Issuers or Public Companies; and
- To guarantee the confidentiality of the Issuers or Public Companies' documents, data, and information.


Galuh Ika Shakuntala
Rhenald Kasali
Nikita Puspita Ing Endit

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit Perseroan:

Rhenald Kasali (Ketua)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1960. Menyelesaikan pendidikan S3 di University of Illinois at Urbana-Champaign, USA, di bidang Consumer Science pada tahun 1998. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:

- *Program Director, Master of Management Program*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2005-sekarang)
- *Co-Founder* dan *Manager* Rumah Perubahan Foundation (2007-sekarang)
- *Komisaris Independen* PT Indomobil Finance Indonesia (2004-sekarang)

Galuh Ika Shakuntala (Anggota)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1984. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Indonesia dengan gelar Magister Management program Pemasaran pada tahun 2013. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:

- *Marketing Administration Officer* PT Sahid International Management & Consultant, tahun 2009-2011
- *Anggota Komite Audit* PT Indomobil Finance Indonesia, tahun 2013 hingga saat ini

Nikita Puspita Ing Endit (Anggota)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Surabaya pada tahun 1989. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Indonesia dengan gelar Magister Manajemen, Universitas Indonesia pada tahun 2013. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:

- *Produser dan Penyiar Radio Marketing Jakarta* tahun 2012 sampai 2013

The following data provides a brief information regarding the Company's Audit Committee profile:

Rhenald Kasali (Chairman)

An Indonesian citizen, born in Jakarta, 1960. Completed his Doctoral degree in University of Illinois at Urbana-Champaign, USA, majoring in Consumer Science in 1998. Several positions that had been held or still being held, are as followed:

- *Program Director of Magister Management Program*, Faculty of Economics, University of Indonesia (2005 -Present);
- *Co-Founder and Manager of Rumah Perubahan Foundation* (2007-Present); and
- *Independent Commissioner of the Company* (2004-Present).

Galuh Ika Shakuntala (Member)

An Indonesian citizen, born in Jakarta, 1984. Accomplished her study in University of Indonesia with a Magister Management degree in Marketing program in 2013. Several positions that had been held or still being held, are as followed:

- *Marketing Administration Officer of PT Sahid International Management & Consultant*, 2009-2011; and
- *As a member of the Company's Audit Committee*, from 2013 to date.

Nikita Puspita Ing Endit (Member)

An Indonesian citizen, born in Surabaya, 1989. Accomplished her study in University of Indonesia with a Magister Management degree in 2013. Several positions that had been held or still being held, are as followed:

- *Producer and Announcer of Radio Marketing Jakarta* in 2012 to 2013;



- *Marketing Business Unit dan Training & Consulting Staff* Rumah Perubahan Prof. Rhenald Kasali Ph.D, tahun 2013 hingga saat ini
- *Assistant to Lecturer* Prof. Rhenald Kasali Ph.D. untuk program Magister Manajemen Universitas Indonesia, tahun 2013 hingga saat ini
- Anggota Komite Audit PT Indomobil Finance Indonesia, tahun 2013 hingga saat ini
- Marketing Business Unit and Training & Consulting Staff at Rumah Perubahan Prof. Rhenald Kasali Ph.D. in 2013 to date;
- Lecturer Assistant to Prof. Rhenald Kasali Ph.D. for Magister Management program in University of Indonesia in 2013 to date; and
- As a member of the Company's Audit Committee in 2013 to date.

Laporan Komite Audit 2014

Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam pertemuan Komite Audit adalah 100%. Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali dengan berbagai pihak di setiap divisi PT Indomobil Finance Indonesia. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dan pedoman Tata Kelola Perusahaan di Indonesia, pembentukan Komite Audit ini bertujuan untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan.

Fokus utama Komite Audit adalah pada kajian sistem dan prosedur serta penerapannya pada Perseroan. Berdasarkan hasil kajian, Komite Audit memberikan usulan-usulan yang bertujuan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan manajemen, meningkatkan efektivitas komunikasi dan menyelesaikan tugas operasional, dan mempercepat proses sosialisasi KYC (*Know Your Customer*) atau Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) sebagai keputusan UU RI No. 8/2010, SK Menkeu No. 30/PMK.010/2010 dan peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER. 05/BL/2011.

Audit Committee Report 2014

The attendance rate of the Audit Committee's members was 100%. Throughout 2014, the Audit Committee has held 8 (eight) meetings with each of the Company's division. In accordance with the BAPEPAM-LK and the guidelines of Good Corporate Governance in Indonesia, the establishment of the Audit Committee is aimed to improve the implementation of Good Corporate Governance.

The primary focus of an Audit Committee is to review the Company's systems and procedures as well as its implementations. Based on the evaluation, the Audit Committee should provide suggestions aimed to speed up the management decision-making process, improve the communication effectiveness, accomplish operational tasks, and accelerate the socialization process of KYC (*Know Your Customer*) in accordance with the Laws of the Republic of Indonesia No. 8 Year 2010, Decree of Minister of Finance No. 30/ PMK.010/2010, and the BAPEPAM-LK's Chairman Regulation No. PER.05/BL/2011.

PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT

Perseroan juga telah memiliki perangkat pengawasan internal dengan membentuk Divisi Audit Internal. Sesuai peraturan No. IX.I.7 Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, Perseroan telah mengangkat Indra selaku Kepala Unit Audit Internal.



Profil Kepala Unit Audit Internal

Indra

- Menyelesaikan pendidikan Manajemen Informatika dari Universitas Gunadarma pada tahun 2000.
- Memulai karir di Perseroan pada tahun 2002 dan mulai menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Internal antara lain:

- Menyusun dan menjalankan rencana Audit Internal tahunan
- Melaksanakan pemeriksaan terhadap jalannya kegiatan operasional sesuai prosedur yang berlaku dan pelaksanaan pengendalian internal
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris
- Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan atas penyimpangan atau pelanggaran yang ditemukan
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Bekerja sama dengan Komite Audit dalam pemberian informasi, data dan laporan hasil temuan bersama audit eksternal
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan
- Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan Presiden Direktur

Pelaksanaan audit didasarkan pada prioritas aktivitasnya dan aspek risiko unit kerja yang diaudit, untuk selanjutnya dianalisis dan dikembangkan lebih jauh agar diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai unit kerja yang diaudit.

PENGENDALIAN RISIKO USAHA

Setiap hasil audit yang memerlukan penanganan lebih lanjut harus menyertakan rekomendasi dari Divisi Audit Internal.

INTERNAL CONTROL AND AUDIT

The Company has also had an internal monitoring unit, which is the Internal Audit Division itself. According to BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.7 and the Decree of the BAPEPAM-LK's Chairman No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, the Company has appointed Indra as the Internal Audit Unit Division Head.

Profile of Head of Internal Audit

Indra

- Graduated from Gunadarma University with a degree in Informatics Management in 2000.
- Started his career at the Company in 2002 and began serving as the Head of Internal Audit Unit since 2009.

The duties and responsibilities of the Internal Audit Division are as follows:

- To arrange and execute the annual Internal Audit plans;
- To examine and to evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policy;
- To prepare reports on audit results and to submit those reports to the President Director and the Board of Commissioners;
- To conduct monitoring and evaluation process on the audit results and provide feedback and inputs towards the found discrepancies in the report.
- To provide constructive advices and objective information related to the examined activities at all management levels;
- To collaborate with the Audit Committee in disclosing company information, data and reported result with external audit;
- To conduct a program to evaluate the performance of the internal audit quality; and
- To perform particular tasks within internal scope under direct order from President Director.

The Company's Audit implementation is based on its prioritized activities and the risk aspects of the audited work units so that it could be analyzed and developed further to obtain more accurate information about the audited work units.

THE CONTROL OF BUSINESS RISKS

Any audit results that required further examination should include recommendations from the Internal Audit Division. The

Hasil perbaikannya akan terus dipantau sehingga pengawasan internal akan semakin efektif. Apabila ditemukan hasil audit atau masalah yang membutuhkan diskusi lebih lanjut, Unit Audit Internal akan melaporkan hal tersebut kepada anggota Direksi guna menemukan solusinya.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai risiko yang terkait langsung dengan usaha Perseroan dan yang dapat memengaruhi nilai Perseroan secara signifikan, beserta implementasi pengelolaannya.

1. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat diminimalkan melalui pemberian kredit yang seksama dan penuh kehati-hatian berdasarkan survei lapangan maupun analisis kredit sesuai standar yang ditetapkan. Pengelolaan penagihan dapat dilakukan melalui *SMS reminder*, atau melalui telepon, maupun kunjungan langsung ke konsumen jika ada keterlambatan pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Dan jika masih tidak tertagih, kendaraan akan diambil alih sebagai jaminan. Sebagai langkah akhir, kendaraan yang diambil alih akan dibantu penjualannya untuk meminimalkan kerugian dan melindungi hak-hak konsumen yang bersangkutan.

2. Pengelolaan Risiko Pendanaan

Sebagai langkah diversifikasi dalam rangka pengelolaan risiko pendanaan, berbagai instrumen pendanaan dari perbankan dapat dijadikan sumber pendanaan, seperti pinjaman bilateral, pinjaman sindikasi, pembiayaan bersama, penerusan pinjaman serta melalui pasar modal, yaitu melalui penerbitan obligasi.

3. Pengelolaan Risiko Operasional

Seiring dengan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat, beragam perubahan situasi senantiasa muncul dalam dunia usaha. Oleh sebab itu, peninjauan kembali terhadap sistem dan prosedur operasional Perseroan senantiasa dilakukan agar sesuai dengan dinamika bisnis Perseroan. Melalui departemen khusus yang disebut *business process*, Perseroan telah menetapkan *standard operational procedure* (SOP) sebagai pedoman dalam menjalankan usahanya. SOP ini selalu diperbaharui secara berkala. Dalam hal ini, Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi pengendalian terhadap kesesuaian pelaksanaan operasional dengan SOP tersebut.

4. Pengelolaan Risiko Persaingan

Dalam mengelola risiko persaingan, Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan pembiayaan melalui kerja sama dengan distributor dan dealer, penawaran paket pembiayaan yang inovatif, serta perluasan jaringan penjualan dan pelayanan di seluruh Indonesia.

Improved results would continue to be monitored so that the internal monitoring would become more effective. If there were any problems in the audit results or any issues that required further discussion, the Internal Audit Unit would report it to the Board of Directors in order to find the solutions.

The followings are the description of various risks that directly related to the Company's business and could significantly affect the Company's values, along with the implementation to control the associated risks.

1. Financing Risk Management

Financing risks could be minimized by conducting thorough reviews and prudent proceedings based on the field surveys as well as credit analysis that corresponded to the prevailing standards. The management of the collection process could be applied by sending SMS reminders, making phone calls, or initiating direct visits to the customers if there were any delay in payments during a specified period. And if it were not collected yet, the vehicles would be taken over as collaterals. As final measures, the Company would try at its best to maximize the repossessed vehicles' sales value so that its losses could be minimized and the customers' rights would be protected.

2. Funding Risk Management

As a diversification strategy in managing the risks of funding activities, various instruments from the banking and the capital market sectors could be used as a decent source of funding, such as bilateral loans, syndicated loans, joint financing, channeling, as well as bonds issuance.

3. Operational Risk Management

Along with the socio-economic development happened on various societies, various changes could happen anytime in business world. Therefore, the reassessment of the Company's operating systems and procedures had always been conducted to suit the business dynamics. Through a specific department called Business Process, the Company has set a Standard Operating Procedure (SOP) as guidelines in conducting its business. In regard to the SOP implementations, the Internal Audit Division is responsible for running the SOP's controlling function in accordance with the SOP's implementations. The SOP is updated regularly.

4. Competition Risk Management

In managing the competition risks, the Company is constantly seeking to increase its financing transactions through its cooperation with distributors and dealers, by offering innovative financing packages, as well as conducting expansion on its nationwide sales and services networks across the country.

5. Pengelolaan Risiko Makro Ekonomi

Antisipasi terhadap risiko makro ekonomi dilakukan dengan cara mengamati pergerakan tingkat inflasi dan suku bunga secara seksama. Strategi lindung nilai juga diterapkan untuk menjaga dampak fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, di samping penerapan strategi diversifikasi sumber pendanaan.

6. Pengelolaan Risiko atas Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia berpotensi menimbulkan risiko terhadap Perseroan. Dalam hal ini, Perseroan senantiasa mengamati kebijakan moneter yang ditetapkan serta mengandalkan diversifikasi sumber pendanaan sebagai strateginya.

7. Pengelolaan Risiko atas Perubahan Kurs

Pengelolaan risiko atas perubahan kurs dilakukan melalui strategi lindung nilai di mana transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga mengambang dijadikan suku bunga tetap. Dengan demikian, perubahan kurs ini tidak berpotensi menimbulkan risiko terhadap performa Perseroan.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 3 tahun 2000, dijelaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah bagian dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang bersangkutan, dimana penempatannya atas persetujuan DSN.

Fungsi DPS:

1. pengawasan secara periodik pada LKS yang berada di bawah pengawasannya.
2. Berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan LKS kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN.
3. Melaporkan perkembangan produk dan operasional LKS yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran.
4. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN.

Struktur DPS:

1. Kedudukan DPS dalam struktur perusahaan berada setingkat dengan fungsi komisaris sebagai pengawas direksi.
2. Jika fungsi komisaris adalah pengawas dalam kaitan dengan kinerja manajemen, maka DPS melakukan pengawasan kepada manajemen dalam kaitan dengan implementasi sistem dan produk-produk agar tetap sesuai dengan syariah Islam.

5. Macroeconomic Risk Management

The anticipation against macroeconomic risks could be applied by cautiously observing the fluctuations on inflation and interest rates. Hedging strategy is also applied to curb the impact of interest and exchange rates fluctuations, besides the implementation of funding diversification strategy.

6. Monetary Policy Risk Management

The monetary policy that was set by Bank Indonesia could pose some risks to the Company. In regard to the case, the Company is ceaselessly observing the prevailing monetary policy as well as relying on its diversified funding sources as its strategy to mitigate those risks.

7. Exchange Rate Risk Management

The exchange rate risks management could be conducted through hedging strategy where the Company's Cross Currency Swap and Interest Rate Swap transactions are used as a facility to convert floating interest rates into fixed interest rates. Hence, the change in exchange rates would not significantly pose any risks to the Company's performance.

SHARIA SUPERVISORY BOARD

Based on the Decree of the National Sharia Council (DSN) No. 3 is described as part of the related Sharia Financial Institution (LKS), which its placement was administered on behalf of the DSN's approval.

DPS Functions:

1. Overseeing the LKS that is under its supervision periodically.
2. Oblige to submit inputs to the Chairmen of the related institution and the DSN regarding the LKS's development.
3. Reporting the supervised LKS's products and operational developments to the DSN for at least 2 (two) times in 1 (one) fiscal year.
4. Mapping out issues that required DSN's discussion.

DPS Structure:

1. The DPS's position in the organizational structure is equivalent to the Board of the Commissioners' supervising function toward the Board of Directors.
2. If the Commissioner were functioned as a supervisor to the management's performance, thus the DPS is conducting supervision upon the management regarding the systems and products implementation so that it would stay in line with the Islamic Sharia.

3. Bertanggung jawab atas pembinaan akhlak seluruh karyawan berdasarkan Sistem Pembinaan ke-Islaman yang telah diprogramkan setiap tahunnya.
4. Ikut mengawasi pelanggaran nilai-nilai Islam di lingkungan perusahaan tersebut.
5. Bertanggung jawab atas seleksi syariah karyawan baru yang dilaksanakan oleh Biro Syariah

Keanggotaan DPS:

1. Setiap LKS harus memiliki setidaknya tiga orang anggota DPS.
2. Salah satu dari jumlah tersebut ditetapkan sebagai ketua.
3. Masa tugas keanggotaan DPS adalah 4 (empat) tahun dan akan mengalami pergantian antar waktu apabila meninggal dunia, minta berhenti, diusulkan oleh LKS yang bersangkutan, atau telah merusak citra DSN.

Mekanisme Kerja:

1. DPS melakukan pengawasan secara periodik pada LKS yang berada di bawah pengawasannya.
2. DPS berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan LKS kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN.
3. DPS melaporkan perkembangan produk dan operasional LKS yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran.
4. DPS merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN.

Menurut Surat Rekomendasi Nomor U-271/DSN-MUI/VII/2012 yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI) tanggal 23 Juli 2012, DSN-MUI merekomendasikan dan menetapkan anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, yaitu sebagai berikut:

1. H. Muhammad Faiz, MA sebagai Ketua.
2. H. Asrori S. Karni, S.Ag, MH sebagai Anggota.
3. Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si sebagai Anggota.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Tidak ada perkara penting yang dihadapi di sepanjang tahun 2014, baik yang terkait dengan Perseroan maupun anggota Dewan Komisaris atau Direksi.

SISTEM WHISTLEBLOWING

Dalam menghadapi probabilitas terjadinya penyimpangan dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan telah memiliki sistem Whistleblowing yang mengacu pada nilai-nilai transparansi, akuntabel, independensi, keadilan, reseptif, dan aman. Sistem tersebut bertujuan untuk melindungi Perseroan dari berbagai tindakan yang memiliki dampak negatif yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya. Bagi Perseroan, Sistem Whistleblowing merupakan suatu mekanisme pelaporan penyimpangan (fraud) atau pelanggaran yang memungkinkan setiap karyawan Perseroan untuk

3. Responsible for the nurturing of morals that was based on the Islamic Pedagogy System that is programmed annually.
4. To participate in overseeing the violation of Islamic values at the Company's environment.
5. Responsible for the sharia selection of new employees conducted by the Bureau of Sharia.

DPS membership:

1. Each LKS must have at least three DPS's members.
2. One of the members is designated as a Chairman.
3. The DPS's members length of service is 4 (four) years and will undergo some changes if one of its members is deceased, resigned, proposed by the LKS, or has harmed the image of the DSN.

Work Mechanism:

1. DPS is conducting a periodic supervision upon its under supervised LKS.
2. DPS is obliged to submit inputs to the Chairmen of the related institutions and the DSN regarding the LKS development.
3. DPS is reporting the under supervised product and operational developments for at least two times in one fiscal year.
4. DPS is mapping out issues that required DSN's discussion.

In accordance with the Letter of Recommendation Number U-271/DSN-MUI/VII/2012 that was issued by MUI National Sharia Council (DSN-MUI) dated July 23, 2012, DSN-MUI has recommended and established the Company's Sharia Supervisory Board, which are as followed:

1. H. Muhammad Faiz, MA as a Chairman.
2. H. Asrori S. Karni, S.Ag, MH as a Member.
3. Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si as a Member.

SIGNIFICANT MATTERS

There had been no significant matters that were faced during 2014, both by and related to the Company or the members of the Board of Commissioners as well as the Board of Directors.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In facing the probability of an occurred deviation from the Good Corporate Governance principles, the Company has possessed a Whistleblowing System that is based on the transparency, accountability, independence, fairness, receptive, and safe values. The system is aiming to protect the Company from any actions that would pose negative impacts that could jeopardize the Company's business continuity. For the Company itself, the Whistleblowing System is a fraud and a violation reporting mechanism that allowed each of the Company's employee to report an alleged as well as a verifiable fraudulent activity

melaporkan dugaan maupun tindakan kecurangan dan/atau pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan Perseroan. Adapun mekanisme Whistle Blowing yang diterapkan pada Perseroan dikenal dengan istilah "Walking Info".

Penerapan "Walking Info"

Penerapan "Walking Info" yang komprehensif akan mendorong dan menjamin pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dimana mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Adanya sistem pelaporan yang terstandar;
- b. Adanya jaminan perlindungan informasi untuk setiap Pelapor (setiap informasi yang masuk akan dirahasiakan, baik informasi mengenai identitas diri Pelapor maupun isi informasi yang dilaporkan);
- c. Adanya pemberian fasilitas perlindungan hukum berupa upaya pelaporan ke Kepolisian apabila terjadi kemungkinan ancaman yang diterima oleh Pihak Pelapor maupun keluarganya, baik ancaman verbal dan non-verbal (Short Message Service or SMS, surat, maupun hal lain yang sifatnya tertulis), termasuk hal-hal yang mengganggu secara psikologis, sepanjang pelaporan dapat diterima oleh Pihak Kepolisian setempat; dan
- d. Adanya dukungan yang jelas dari perusahaan untuk menciptakan perusahaan yang bersih dari segala bentuk kecurangan atau pelanggaran.

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut "Walking Info", berikut ini merupakan hal-hal yang wajib dipenuhi oleh Pelapor dalam menyampaikan informasinya:

- a. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
 - (i) Kecurangan
Jenis-jenis perbuatan yang tergolong Kecurangan antara lain penipuan, penggelapan aset, serta tindakan lainnya yang dapat merugikan perusahaan.
 - (ii) Pelanggaran
Jenis-jenis perbuatan yang tergolong pelanggaran antara lain pelanggaran terhadap hukum (penggunaan kekerasan terhadap sesama karyawan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, dan perbuatan kriminal lainnya), pelanggaran terhadap peraturan Perseroan (baik terhadap SOP maupun peraturan perusahaan lainnya yang berlaku), pelanggaran benturan kepentingan (hilangnya objektivitas dalam pengambilan keputusan dikarenakan terdapatnya kepentingan lain di luar kepentingan perusahaan, misal kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak-pihak lainnya).
- b. Memberikan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan meliputi "4W&1H", yaitu:
 - Masalah yang dilaporkan (What);
 - Pihak yang terlibat (Who);

that has taken place and/or a violation that was committed by the employee. As for the Whistle Blowing mechanism that is applied in the Company, it is known as the "Walking Info".

The Implementation of "Walking Info"

The comprehensive implementation of "Walking Info" is going to encourage and ensure the implementation of Good Corporate Governance, in which contained the following elements:

- a. The presence of a standardized reporting system;
- b. A guaranteed protection for each Whistleblower (any received information would be kept confidential, both information on the identity and the content of information that was reported by the Whistleblower);
- c. A legal protection for both of the whistleblower and their families if there were any verbal or non verbal threats (Short Message Service or SMS, mail, or other things that are written), including things that are psychologically disturbing, as long as all of the reporting could be accepted by the local Police; and
- d. Clear support from the Company to establish a respectable company that is secured from any frauds or violations.

To simplify and expedite the follow-up process of the "Walking Info", the things that must be met by the Whistleblower in conveying their information are:

- a. The submitted report must be related to:
 - (i) Fraud
The types of actions that are categorized as Fraud are including trickery, embezzlement of assets, as well as other actions that could harm the company.
 - (ii) Violation
The types of actions that are categorized as violations are including the violation of the law (the use of violence against fellow employees, extortion, narcotics abuse, harrasment, and other criminal acts), a violation toward the Company's rules (both against the SOP and other prevailing regulations), conflict of interest infringement (the loss of objectivity in decision making process due to the presence of other interests outside the company's interests, such as personal interests, family, or other parties).
- b. Providing an accountable report covering the "4W&1H", which are:
 - The reported problems (What);
 - Involved parties (Who);

- Waktu kejadian (When);
- Tempat kejadian (Where); dan
- Bagaimana terjadinya (How).

- c. Memberikan informasi tentang identitas Pelapor, dimana minimal tercantum:
- Nama Pelapor;
 - Nomor Induk Karyawan (NIK) Pelapor; dan
 - Nomor telepon atau alamat email Pelapor yang bisa dihubungi.
- d. Wajib melampirkan bukti-bukti awal yang dapat berupa:
- Surat pernyataan saksi, salah satu pelaku, Atau pun pihak terkait lainnya;
 - rekaman video; dan
 - Atau pun bukti-bukti pendukung lainnya.
- e. Laporan keluhan kesah (curhat) terhadap kondisi pekerjaan pribadi tidak akan ditanggapi.

Media Pelaporan

Dalam menyampaikan laporannya, terdapat beberapa media yang dapat digunakan oleh Pelapor, yaitu:

- Email;
- Telepon pada jam kerja; dan
- Short Message Service (SMS).

Komite Sistem Whistleblowing

Hasil putusan Komite Sistem Whistleblowing menentukan bentuk penanganan terhadap kecurangan maupun pelanggaran yang terjadi. Adapun susunan dari Komite tersebut adalah sebagai berikut:

- Time of occurrence (When);
- Scene where the even is taken place (Where); and
- How it happened (How).

- c. Providing information about the identity of the Whistleblower, minimally stating:
- the name of the Whistleblower;
 - Employee Identification Number of the Whistleblower; and
 - The Whistleblower's telephone number or email address that could be reached.
- d. Obligated to attach a preliminary evidence, such as:
- Statement from either witness (es) and/or crime suspect and/or other related person (s);
 - Video recording; and
 - Other supporting evidence.
- e. Any complaints related to the personal's work conditions would not be responded.

Reporting Media

In presenting the report, there are some media that could be used by the Whistleblower, namely:

- E-mail;
- Telephone during office hours; and
- Short Message Service (SMS).

Whistleblowing System Committee

The Whistleblowing System Committee's decision determined the shape of treatments toward the fraud or violations. The Committee is consisted of:

Susunan Anggota / Member Composition	Kedudukan / Position
CEO / CEO	Ketua / Chairman
Kepala Direktorat Operasional / Operational Directorate Head	Anggota / Member
Kepala Divisi Legal / Kepala Divisi Legal	Anggota / Member
Kepala Divisi HRDGA / HRDGA Division Head	Anggota / Member
Kepala Departemen Audit Internal / Internal Audit Department Head	Anggota / Member
Kepala Departemen Bisnis Proses / Business Process Department Head	Anggota / Member

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu hal krusial yang menjamin kelangsungan suatu perusahaan. Profitabilitas yang dicapai tidaklah berarti tanpa pengabdian kepada bangsa dan negara karena kemajuan perusahaan tentunya merupakan dampak dari dukungan masyarakat Indonesia atas jasa yang ditawarkan oleh Perseroan. Perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan upaya Perseroan untuk mengembalikan kontribusi masyarakat kepada masyarakat melalui kegiatan yang riil dan sedapat mungkin manfaatnya dapat secara langsung dirasakan.

Setiap tahunnya Perseroan secara rutin menyelenggarakan kegiatan atas kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar. Pada tanggal 21 November 2014, Perseroan melaksanakan renovasi serta memberikan perlengkapan belajar seperti meja dan kursi untuk memperbaiki sarana belajar mengajar sebuah Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Jawa Barat, yaitu SDN Kananga Sari, Cikalong Wetan. Total biaya kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Rp94.997.250.

Corporate Social Responsibility has become increasingly crucial for the long-term health of the Company in the pursuit of business sustainability. Over time, companies have come to realize that profitability without dedication to the nation is futile, as the Company's growth and prosperity is undoubtedly because of the society's support and response towards the service that the Company offers. Through the manifestation of corporate social responsibilities, we aim to pay back to the community and reciprocate their support of our business by contributing and engaging in intimate real programs that are expected to provide direct impact to the surrounding communities.

Every year, the Company regularly conducts various events to promote its awareness and acknowledgement towards the surrounding society. On November 21, 2014, as part of the CSR program, the Company came up with a renovation initiatives and distribution of school inventories like chairs and desks toward the Kenanga Sari Elementary School in Cikalong Wetan, West Java, which amounted to Rp94,997,250.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Indomobil Finance Indonesia.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Accountability for the 2014 Annual Report of PT Indomobil Finance Indonesia.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Indomobil Finance Indonesia tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Indomobil Finance Indonesia for 2014 is presented in its entirety and we are fully accountable for the accuracy of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We attest to the integrity of this statement.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



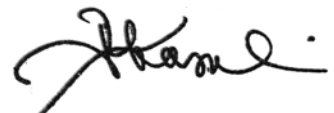
Soebronto Laras

Komisaris Utama
President Commissioner



Caecilia Retno Susilowasti

Komisaris
Commissioner



Rhenald Kasali

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Jusak Kertowidjojo

Direktur Utama
President Director



Edy Handojo Santoso

Direktur
Director



Gunawan

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director





07

Laporan Keuangan Audit Tahun 2014 2014 Audited Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' CERTIFICATION

TENTANG

REGARDING

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TAHUN YANG BERAKHIR**

Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012/

RESPONSIBILITY OVER THE FINANCIAL STATEMENTS WITH

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT YEARS ENDED December 31, 2014, 2013 and 2012

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama / Name | : | JUSAK KERTOWIDJOJO |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Wisma Indomobil lantai 11
Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Mandala Selatan No. 18, RT 015, RW. 005
Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan
Jakarta Barat |
| Domicile Address/according to Identity Card
or other identity reference | : | |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | 856.4846 |
| Jabatan / Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | GUNAWAN |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Wisma Indomobil lantai 11
Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Palmerah Utara IV No.83, RT.012, RW.006
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat |
| Domicile Address/according to Identity Card
or other identity reference | : | |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | 856.4846 |
| Jabatan / Position | : | Wakil Presiden Direktur / Vice President Director |

Menyatakan bahwa / hereby state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan wajar;
All information in the company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts nor do they omit information or material facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.
We are responsible for the internal control system within the company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This certification is prepared to the best of our knowledge.

Presiden Direktur / President Director

Jakarta, 6 Maret 2015

Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6880/PSS/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indomobil Finance Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indomobil Finance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6880/PSS/2015

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Indomobil Finance Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Indomobil Finance Indonesia, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2014, 2013 and 2012, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6880/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indomobil Finance Indonesia tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6880/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indomobil Finance Indonesia as of December 31, 2014, 2013 and 2012, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6880/PSS/2015 (lanjutan)

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2015, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan terlampir, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-6611/PSS/2015 tertanggal 27 Januari 2015 atas laporan keuangan PT Indomobil Finance Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2015 seperti dijelaskan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan, untuk memenuhi permintaan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6880/PSS/2015 (continued)

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the Company's plan to conduct the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond II Year 2015 with Fixed Interest Rate, as discussed in Note 35 to the accompanying financial statements, and is not intended to be and should not be used for any other purposes.

We have previously issued the independent auditors' report No. RPC-6611/PSS/2015 dated January 27, 2015 on the financial statements of PT Indomobil Finance Indonesia for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012. In relation to the Company's plan to issue the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds II Year 2015 with Fixed Interest Rate, as discussed in Note 36 to the financial statements, to fulfill the requirements of Financial Services Authority ("OJK"), the Company reissued its financial statements for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 with several changes and additional disclosures in the notes to the financial statements.

Purwanto, Suberman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

6 Maret 2015/March 6, 2015

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2014	2013	2012	
ASET					ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2b,2d,2l 3,22,29,30,31				CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas		8.966.379.772	8.249.491.542	10.765.818.154	Cash on hand
Bank - pihak ketiga		38.300.528.419	35.844.732.430	146.631.952.947	Cash in banks - third parties
Deposito berjangka - pihak ketiga		37.000.000.000	64.000.000.000	66.000.000.000	Time deposits - third parties
Total		84.266.908.191	108.094.223.972	223.397.771.101	Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	2d,2e,2l 4,10,14,20, 26,29,30,31				CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
Pihak ketiga					Third parties
Piutang pembiayaan konsumen		3.821.026.958.624	3.407.947.879.251	3.472.905.504.389	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(686.698.745.898)	(531.819.627.498)	(557.227.979.634)	Unearned consumer financing income
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga		3.134.328.212.726	2.876.128.251.753	2.915.677.524.755	Consumer financing receivables - third parties
Pihak berelasi	2c 27a				Related parties
Piutang pembiayaan konsumen		48.877.449.603	54.996.907.812	102.952.058.996	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(1.475.915.579)	(4.218.118.908)	(8.873.398.687)	Unearned consumer financing income
Piutang pembiayaan konsumen - pihak berelasi		47.401.534.024	50.778.788.904	94.078.660.309	Consumer financing receivables - related parties
Total piutang pembiayaan konsumen		3.181.729.746.750	2.926.907.040.657	3.009.756.185.064	Total consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen		(44.887.800.503)	(42.329.319.613)	(45.719.362.526)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Neto		3.136.841.946.247	2.884.577.721.044	2.964.036.822.538	Net
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN	2d,2f,2l,5 10,29,30,31				LEASE RECEIVABLES
Pihak ketiga					Third parties
Piutang sewa pembiayaan		4.871.387.161.140	4.070.849.464.478	1.483.559.069.666	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin		1.891.260.546.157	1.510.374.352.622	389.267.383.325	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui		(646.889.634.489)	(579.790.363.304)	(212.772.277.563)	Unearned financing lease income
Simpanan jaminan		(1.891.260.546.157)	(1.510.374.352.622)	(389.267.383.325)	Security deposits
Total piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga		4.224.497.526.651	3.491.059.101.174	1.270.786.792.103	Total net investment in financing leases - third parties
Pihak berelasi	2c 27a				Related parties
Piutang sewa pembiayaan		143.036.272.067	129.862.131.635	51.428.423.613	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin		43.150.224.887	30.805.847.562	71.355.894.475	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui		(10.725.924.893)	(15.051.496.354)	(5.859.402.184)	Unearned financing lease income
Simpanan jaminan		(43.150.224.887)	(30.805.847.562)	(71.355.894.475)	Security deposits
Total piutang sewa pembiayaan - pihak berelasi		132.310.347.174	114.810.635.281	45.569.021.429	Total net investment in financing leases - related parties
Total piutang sewa pembiayaan		4.356.807.873.825	3.605.869.736.455	1.316.355.813.532	Total net investment in financing leases

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2014	2013	2012	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan		(76.983.829.601)	(50.962.300.811)	(9.995.929.962)	Allowance for impairment losses on financing lease receivables
Neto		4.279.824.044.224	3.554.907.435.644	1.306.359.883.570	Net
BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	2g,6	25.337.550.398	21.602.471.600	18.922.999.316	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
PIUTANG LAIN-LAIN - pihak ketiga	2d,7 29,30	1.130.260.331	3.428.626.686	1.781.569.063	OTHER RECEIVABLES - third parties
PIUTANG DERIVATIF	2d 15,29,30	109.298.048.429	116.025.752.184	1.513.502.069	DERIVATIVE RECEIVABLES
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2m,12	11.372.972.083	15.917.106.401	23.427.702.873	DEFERRED TAX ASSETS - Net
ASET TETAP					FIXED ASSETS
Harga perolehan	2h,8,27e	140.443.884.670	123.594.184.250	112.591.642.563	Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan		(83.765.852.770)	(76.239.724.648)	(65.535.142.636)	Accumulated depreciation
Nilai Buku Neto		56.678.031.900	47.354.459.602	47.056.499.927	Net Book Value
ASET LAIN-LAIN	2b,2d,2i 9,26,29,30	50.226.321.403	42.101.459.266	41.514.193.348	OTHER ASSETS
TOTAL ASET		7.754.976.083.206	6.794.009.256.399	4.628.010.943.805	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2014	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
UTANG BANK - pihak ketiga	2d,2l, 4,5,10, 29,30,31	3.753.453.086.915	2.819.747.366.696	1.175.457.996.982	BANK LOANS - third parties
BEBAN AKRUAL	2d,2l,11 14,29,30,31	42.995.212.304	37.911.298.207	27.790.135.727	ACCRUED EXPENSES
UTANG DIVIDEN	2d,17,29,30	-	-	25.000.000.000	DIVIDEND PAYABLE
UTANG PAJAK	2m,12	5.135.911.712	3.559.584.435	3.174.355.500	TAXES PAYABLE
UTANG LAIN-LAIN	2d,2e, 13,26,29,30				OTHER PAYABLES
Pihak ketiga		97.833.611.996	50.294.562.550	130.490.611.409	Third parties
Pihak berelasi	2c,27d	29.934.104.883	18.312.228.319	11.334.207.078	Related party
Total Utang Lain-lain		127.767.716.879	68.606.790.869	141.824.818.487	Total Other Payables
LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN	2p,28	11.222.862.895	8.770.917.717	7.356.205.174	EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
UTANG OBLIGASI - Neto	2d,2j,4 14,29,30	2.604.135.138.068	2.721.892.343.240	2.219.183.598.427	BONDS PAYABLE - Net
UTANG DERIVATIF	2d, 15,29,30	1.725.304.937	1.050.298.060	20.048.908	DERIVATIVE PAYABLES
TOTAL LIABILITAS		6.546.435.233.710	5.661.538.599.224	3.599.807.159.205	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp1,000,000
Rp1.000.000 per saham					par value per share
Modal dasar - 2.000.000 saham					Authorized - 2,000,000 shares
Modal ditempatkan dan					Issued and fully paid -
disetor penuh - 600.000 saham	16	600.000.000.000	600.000.000.000	600.000.000.000	600,000 shares
Keuntungan (kerugian) kumulatif atas	2d				Cumulative gains/(losses)
Instrument derivatif untuk lindung					on derivative instrument for cash
nilai arus kas – neto		(994.805.182)	14.790.762.828	1.311.032.613	flow hedges - net
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	17	1.300.000.000	1.200.000.000	1.100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		608.235.654.678	516.479.894.347	425.792.751.987	Unappropriated
Ekuitas - Neto		1.208.540.849.496	1.132.470.657.175	1.028.203.784.600	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.754.976.083.206	6.794.009.256.399	4.628.010.943.805	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2014	2013	2012	
PENDAPATAN	2k				INCOME
Pembiayaan konsumen	2c,2e,18 26,27b 2c,2f	605.158.467.242	583.017.287.723	660.163.372.149	Consumer financing income
Sewa pembiayaan	2l,19,27b	403.138.504.969	224.273.086.193	48.625.475.530	Financing leases income
Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan, denda dan administrasi	4,20	123.129.685.230	118.315.139.025	101.529.554.217	Income from recovery of written-off accounts, penalty and administration
Pendapatan lain-lain	21	14.439.260.878	6.370.148.292	3.770.209.438	Other income
Laba penjualan aset tetap	2h,8	3.506.838.281	1.582.644.677	2.866.460.317	Gain on sale of fixed assets
Bunga	3,22	2.809.046.631	8.111.695.535	27.016.703.071	Interest income
Total Pendapatan		1.152.181.803.231	941.670.001.445	843.971.774.722	Total Income
BEBAN	2k				EXPENSES
	2c,2e,2j,2l,10,13,14,15,				
Beban pembiayaan - neto	23,26	471.648.821.852	347.670.403.886	296.257.990.039	Financing charges - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2e,2f,4,5	165.700.897.011	168.713.407.128	159.742.010.162	Provision for impairment losses on receivables
Gaji, tunjangan dan beban kesejahteraan karyawan	2p,24,28 2c,25,	163.588.105.854	139.764.050.560	128.738.686.131	Salaries, allowances and employees' benefits
Umum dan administrasi	27c,27e	106.518.239.212	98.124.130.456	88.632.697.189	General and administrative
Cadangan penurunan nilai dan kerugian penjualan atas aset yang dikuasakan kembali	2i,9	89.528.917.092	53.409.429.642	71.451.248.611	Provision for impairment losses and loss on sale of foreclosed assets
Penyusutan	2h,8	15.292.993.056	13.556.596.539	13.640.058.989	Depreciation
Total Beban		1.012.277.974.077	821.238.018.211	758.462.691.121	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		139.903.829.154	120.431.983.234	85.509.083.601	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2m,12				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Tahun berjalan		24.742.078.500	25.503.101.250	24.572.031.000	Current
Penyesuaian atas tahun lalu		-	1.353.252.235	-	Adjustment in respect of the previous year
Tanggungan		9.805.990.323	2.788.487.389	(9.880.888.734)	Deferred
Beban Pajak - Neto		34.548.068.823	29.644.840.874	14.691.142.266	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN		105.355.760.331	90.787.142.360	70.817.941.335	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain: Lindung nilai arus kas	15	(21.047.424.014)	17.972.973.620	2.663.506.192	Other comprehensive income: Cash flow hedging
Pajak terkait dengan pendapatan komprehensif lain		5.261.856.004	(4.493.243.405)	(665.876.548)	Tax relating to other comprehensive income
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih Setelah Pajak		(15.785.568.010)	13.479.730.215	1.997.629.644	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		89.570.192.321	104.266.872.575	72.815.570.979	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	2o	175.593	151.312	118.030	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flow hedges - net	Saldo Laba/Retained Earnings			Ekuitas Neto/ Net Equity	
				Telah Ditemukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditemukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo tanggal 1 Januari 2012		600.000.000.000	(686.597.031)	1.000.000.000	385.074.810.652	985.388.213.621	Balance as of January 1, 2012	
Dividen kas	17	-	-	-	(30.000.000.000)	(30.000.000.000)	Cash dividends	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	17	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	Appropriated retained earnings	
Total laba komprehensif tahun berjalan							Total comprehensive income for the year	
Laba tahun berjalan		-	-	-	70.817.941.335	70.817.941.335	Income for the year	
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas - neto	2d,15	-	1.997.629.644	-	-	1.997.629.644	Effective portion of cash flows hedges - net	
Saldo tanggal 31 Desember 2012		600.000.000.000	1.311.032.613	1.100.000.000	425.792.751.987	1.028.203.784.600	Balance as of December 31, 2012	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	17	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	Appropriated retained earnings	
Total laba komprehensif tahun berjalan							Total comprehensive income for the year	
Laba tahun berjalan		-	-	-	90.787.142.360	90.787.142.360	Income for the year	
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas - neto	2d,15	-	13.479.730.215	-	-	13.479.730.215	Effective portion of cash flows hedges - net	
Saldo tanggal 31 Desember 2013		600.000.000.000	14.790.762.828	1.200.000.000	516.479.894.347	1.132.470.657.175	Balance as of December 31, 2013	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Years Ended
December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

9

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2014	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:					Cash receipts from:
Konsumen					Customers
Pembiayaan konsumen		2.293.608.108.401	2.447.411.804.801	2.708.933.728.548	Consumer financing
Sewa pembiayaan		1.883.125.568.753	1.105.313.367.931	354.687.108.920	Financing leases
Pendapatan lain-lain		142.893.315.325	123.130.230.904	104.573.755.570	Other income
Pendapatan bunga		2.803.935.520	8.058.362.201	26.812.658.627	Interest income
Total penerimaan kas		4.322.430.927.999	3.683.913.765.837	3.195.007.251.665	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:					Cash disbursements for:
Konsumen					Customers
Pembiayaan konsumen		(2.097.005.527.834)	(1.939.336.111.023)	(2.003.258.184.778)	Consumer financing
Sewa pembiayaan		(2.204.649.141.020)	(3.129.875.276.770)	(1.461.320.660.663)	Financing leases
Pembayaran beban pembiayaan		(443.687.521.926)	(245.988.768.844)	(286.728.921.421)	Payments of financing charges
Pembayaran beban operasional		(176.299.576.044)	(148.193.225.304)	(142.159.261.687)	Payments of operating expenses
Pembayaran beban gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan		(160.543.018.876)	(138.355.896.848)	(126.440.442.749)	Payments of salaries, allowances and employees' benefits
Pembayaran pajak penghasilan badan		(22.266.594.378)	(24.411.737.685)	(24.631.272.457)	Payments of corporate income tax
Total pengeluaran kas		(5.104.451.380.078)	(5.626.161.016.474)	(4.044.538.743.755)	Total cash disbursements
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(782.020.452.079)	(1.942.247.250.637)	(849.531.492.090)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	8	4.440.615.499	2.042.500.002	3.779.074.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	8	(25.550.342.572)	(14.314.411.539)	(18.887.476.014)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(21.109.727.073)	(12.271.911.537)	(15.108.402.014)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank		6.541.323.400.000	4.961.875.455.000	3.173.335.916.666	Proceeds from additional bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	14	440.000.000.000	822.000.000.000	1.300.000.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan kas dari bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang		48.037.239.297	10.244.205.483	88.123.695.436	Cash receipts from banks in connection with joint financing, loan channeling and receivable transfer transaction
Pelunasan utang bank		(5.631.365.369.409)	(3.508.541.856.296)	(3.108.246.594.079)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang obligasi	14	(560.000.000.000)	(319.000.000.000)	(279.000.000.000)	Payments of bonds payable
Pengeluaran kas untuk bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang		(44.189.270.720)	(103.734.691.888)	(390.111.071.194)	Cash disbursements for banks in connection with joint financing, loan channeling and receivable transfer transaction

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014, 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Years Ended
December 31, 2014, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2014	2013	2012	
Pembayaran dividen kas	17	(13.500.000.000)	(25.000.000.000)	(5.000.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran beban emisi obligasi	14	(1.595.573.680)	(3.122.025.977)	(5.258.768.386)	Payments of bonds issuance costs
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		778.710.425.488	1.834.721.086.322	773.843.178.443	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(24.419.753.664)	(119.798.075.852)	(90.796.715.661)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	108.094.223.972	223.397.771.101	313.084.147.873	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas		592.437.883	4.494.528.723	1.110.338.889	Net effect of changes in exchange rate on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	84.266.908.191	108.094.223.972	223.397.771.101	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Komponen kas dan setara kas terdiri dari:					Cash and cash equivalents consist of:
Kas		8.966.379.772	8.249.491.542	10.765.818.154	Cash on hand
Bank		38.300.528.419	35.844.732.430	146.631.952.947	Cash in banks
Deposito berjangka		37.000.000.000	64.000.000.000	66.000.000.000	Time deposits
Total		84.266.908.191	108.094.223.972	223.397.771.101	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indomobil Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Indomaru Multi Finance berdasarkan Akta Notaris Nurul Hidajati Handoko, S.H., No. 2 tanggal 1 November 1993. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 tanggal 24 Desember 1993 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9640 Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, tanggal 25 November 1994. Nama Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris Muhammad Kholid Artha, S.H., No. 115 tanggal 27 Februari 2003 menjadi PT Indomobil Finance Indonesia. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-06773 HT.01.04.TH.2003 tanggal 28 Maret 2003 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4788 Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 48, tanggal 17 Juni 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Muhammad Kholid Artha, S.H., No. 36 tanggal 10 Juli 2014 mengenai perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-19663.40.22.2014 tanggal 15 Juli 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan, yang meliputi:

- a. Pembiayaan konsumen
- b. Sewa guna usaha
- c. Anjak piutang

Pada tanggal 17 Februari 1994, Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 61/KMK.017/1994, yang diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 223/KMK.017/1997 tanggal 9 Mei 1997 dan terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-169/KM.6/2003 tanggal 12 Mei 2003. Berdasarkan izin tersebut, Perusahaan sebagai lembaga pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Indomobil Finance Indonesia (the "Company") was established in the Republic of Indonesia under the name of PT Indomaru Multi Finance based on the Notarial Deed No. 2 dated November 1, 1993 of Nurul Hidajati Handoko, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 dated December 24, 1993 and was published in Supplement No. 9640 of the State Gazette No. 94 dated November 25, 1994. The Company's name has been changed to PT Indomobil Finance Indonesia based on the Notarial Deed No. 115 dated February 27, 2003 of Muhammad Kholid Artha, S.H. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-06773 HT.01.04.TH.2003 dated March 28, 2003 and was published in Supplement No. 4788 of the State Gazette No. 48 dated June 17, 2003. The Company's Articles of Association has been amended several times, the last by Notarial Deed No. 36 dated July 10, 2014 of Muhammad Kholid Artha, S.H., concerning the changes related to the Boards of Directors and Commissioners. The amendment was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-19663.40.22.2014 dated July 15, 2014.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities under:

- a. Consumer financing
- b. Leasing
- c. Factoring

On February 17, 1994, the Company obtained its license to become a financial institution based on the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 61/KMK.017/1994, which was subsequently amended by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 223/KMK.017/1997 dated May 9, 1997 and the last was amended by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-169/KM.6/2003 dated May 12, 2003. With this license, the Company, as a financial institution, is allowed to engage in leasing, consumer financing and factoring activities.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Februari 1994.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan mempunyai 80 cabang di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil, Lantai 11, Jl. M.T. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330.

PT Indomobil Multi Jasa Tbk dan Gallant Venture Ltd. masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Oktober 2004, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp300.000.000.000 yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM dan LK pada tanggal 8 Oktober 2004 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3135/PM/2004. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 20 Oktober 2004. Obligasi ini telah dilunasi pada tahun 2007.

Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Indomobil Finance Indonesia II Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp350.000.000.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM pada tanggal 7 Juni 2005 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1457/ PM/2005. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 20 Juni 2005. Obligasi ini telah dilunasi pada tahun 2008.

Pada bulan April 2009, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp500.000.000.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM pada tanggal 22 April 2009 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3069/ BL/2009. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 2009. Obligasi ini telah dilunasi pada tahun 2012.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Currently, the Company is engaged in consumer financing and leasing activities.

The Company started its commercial operations in February 1994.

The Company is domiciled in Jakarta and has 80 branches in Indonesia. The Company's head office is located at Wisma Indomobil, 11th Floor, Jl. M.T. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330.

PT Indomobil Multi Jasa Tbk and Gallant Venture Ltd. are the parent entity and ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Bond Offerings

In October 2004, the Company offered to the public, "Indomobil Finance Indonesia Bond I Year 2004 with Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp300,000,000,000, which became effective on October 8, 2004 based on the Decision Letter No. S-3135/PM/2004 of BAPEPAM and LK. On October 20 2004, the Company listed these bonds at the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange). These bonds were fully paid in 2007.

In June 2005, the Company offered to the public "Indomobil Finance Indonesia Bond II Year 2005 with Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp350,000,000,000, which became effective on June 7, 2005 based on the Decision Letter No. S-1457/PM/2005 of BAPEPAM. On June 20, 2005, the Company listed its bonds on the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange). These bonds were fully paid in 2008.

In April 2009, the Company offered to the public "Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 with Fixed Interest Rates" with nominal value of Rp500,000,000,000, which became effective on April 22, 2009 based on the Decision Letter No. S-3069/BL/2009 of BAPEPAM. On May 1, 2009, the Company listed these bonds on the Indonesia Stock Exchange. These bonds were fully paid in 2012.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Obligasi (lanjutan)

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000 (Catatan 14), yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM dan LK pada tanggal 30 Mei 2011 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5947/BL/2011. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2011.

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan tingkat bunga tetap dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp4.000.000.000.000, di mana dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan menerbitkan dan menawarkan: "Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.300.000.000.000 (Catatan 14), yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM dan LK pada tanggal 7 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5410/BL/2012. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2012.

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan menawarkan "Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp612.000.000.000 (Catatan 14). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Mei 2013.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menawarkan "Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp210.000.000.000 (Catatan 14). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2013.

Pada bulan April 2014, Perusahaan menawarkan "Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2014" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp440.000.000.000 (Catatan 14). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 April 2014.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

b. Bond Offerings (continued)

In June 2011, the Company offered to the public, "Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp1,000,000,000,000 (Note 14), which became effective on May 30, 2011 based on the Decision Letter No. S-5947/BL/2011 of BAPEPAM and LK. On June 10, 2011, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

In May 2012, the Company offered to the public, "Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I with fixed interest rates" with the under shelf registration programme of up to Rp4,000,000,000,000 whereas in the continuous public offering the Company issued and offered: "Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I with fixed interest rates Year 2012" with nominal value of Rp1,300,000,000,000 (Note 14), which became effective on May 7, 2012 based on the Decision Letter No. S-5410/BL/2012 of BAPEPAM and LK. On May 14, 2012, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

In May 2013, the Company offered to the public, "Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase II with fixed interest rates Year 2013" with nominal value of Rp612,000,000,000 (Note 14). On May 10, 2013, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

In December 2013, the Company offered to the public, "Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase III with fixed interest rates Year 2013" with nominal value of Rp210,000,000,000 (Note 14). On December 12, 2013, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

In April 2014, the Company offered to the public, "Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase IV with fixed interest rates Year 2014" with nominal value of Rp440,000,000,000 (Note 14). On April 23, 2014, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Soebronto Laras
 Caecilia Retno Susilowasti
 Rhenald Kasali

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Wakil Presiden Direktur
 Direktur

Jusak Kertowidjojo
 Gunawan
 Edy Handojo Santoso

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Soebronto Laras
 Djendratna Budimulja T.
 Rhenald Kasali

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur

Jusak Kertowidjojo
 Alex Sutisna
 Gunawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Soebronto Laras
 Djendratna Budimulja T.
 Rhenald Kasali

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Jusak Kertowidjojo
 Alex Sutisna
 Gunawan
 S. Ismail Tjitradudi

Ruang lingkup tanggung jawab anggota Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ruang lingkup tanggung jawab

Pemasaran
 Keuangan, teknologi Informasi, hukum
 dan sumber daya manusia
 Operasional dan umum

Jusak Kertowidjojo
 Gunawan
 Edy Handojo Santoso

Ruang lingkup tanggung jawab anggota Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2014 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice President Director
 Director

The members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2013 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

The members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2012 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director

The scope of responsibility of the members of the Board of Directors as of December 31, 2014 is as follows:

Scope of responsibility

Marketing
 Finance, information technology,
 legal and human resources
 Operation and general administrative

The scope of responsibility of the members of the Board of Directors as of December 31, 2013 is as follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan sekretaris Perusahaan dan auditor internal pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	:	Ita Astriani	:
Auditor Internal	:	Indra	:

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing berjumlah 1.887, 1.804 dan 1.788 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Standar akuntansi yang berlaku efektif per 1 Januari 2014 adalah "ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19". Standar akuntansi ini tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The members of the corporate secretary and internal auditor as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

Corporate Secretary	:	Ita Astriani	:
Internal Audit	:	Indra	:

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Company has a total of 1,887, 1,804 and 1,788 permanent employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM and LK, which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012. Accounting standard which was effective January 1, 2014 was "ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19". This accounting standard did not have any effect to the Company's financial statements.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan akuntansi dan metode yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan untuk utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Rekening bank yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Aset Lain-lain".

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial
Statements (continued)**

The accounting policies and method adopted in the preparation of the financial statements are consistent with the adopted accounting policies in the preparation of the financial statements for years ended December 31, 2014, 2013 and 2012.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, prepared using historical cost concept, as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows present information of cash receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

b. Cash Equivalents

Time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans are considered as "Cash Equivalents". Escrow accounts which are restricted are classified as "Other Assets".

c. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi ini menyangkut transaksi berkaitan dengan beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, beban umum dan administrasi, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan utang lain-lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with Related Parties
(continued)**

The extent of transactions with related parties relate to some accounts in the financial statements, including consumer financing income, financing leases income, general and administrative expenses, consumer financing receivables, lease receivables and other payables.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statement herein.

d. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 "Financial Instrument: Disclosures".

i. Financial Assets

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Perusahaan selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Company manages those risks.

Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale (AFS) financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of its financial assets at each financial year end.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan juga memiliki piutang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal seluruh instrumen keuangan diukur pada nilai wajar. Kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai melalui laporan laba rugi, pengukuran awal dari aset keuangan termasuk biaya transaksi. Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Company uses settlement date accounting when recording financial assets transactions.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, net investment in financing leases, other receivables and other assets which classified as loans and receivables. The Company also has derivative receivables that are accounted for as effective hedge.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. All financial instruments are initially recognized at fair value. Except for financial assets at fair value through profit or loss, the initial measurement of financial assets includes transaction costs. After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Setiap penurunan nilai, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan sedang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan ketika data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company assesses at end of each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. The impairment of financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif. Jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probabilitas wanprestasi (*probability of defaults*) di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait dengan kondisi ekonomi saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The individually not significant financial asset includes the group of financial assets with similar credit risk characteristics and are assessed collectively. If no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, then the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flow method. For allowance on impairment losses for impaired financial assets that were assessed collectively, the Company uses statistical method on the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, amount of incurred losses (Loss Given Default) and by considering management evaluation of current economic conditions.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dengan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pengembalian masa datang yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah ditransfer ke Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, cadangan kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa datang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dibukukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan signifikan kepada pihak ketiga melalui kesepakatan penyerahan (*pass through*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income is still accrued based on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a next period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off financial assets from the previous period are recorded as other income.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement;

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, beban akrual, utang obligasi, utang dividen, dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki utang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif (Catatan 2d.v).

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

ii. Financial Liabilities

Recognition and Measurement

The Company's financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivative designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company's financial liabilities consist of bank loans, accrued expenses, bonds payables, dividend payable, and other payables which are classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company also has derivative payables that are accounted for as effective hedge (Note 2d.v).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

iv. Biaya Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

iv. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into, and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti *cross currency* dan *interest rate swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau transaksi yang penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali, atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Derivative Financial Instruments and
Hedge Accounting (continued)

The Company uses derivative instruments, such as *cross currency* and *interest rate swap* as part of its asset and liability management activities to manage exposures to foreign currency and interest rate. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company records, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also records its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions are no longer deemed highly probable.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**v. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrument lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar portofolio efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Perusahaan. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-reviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**v. Derivative Financial Instruments and
Hedge Accounting (continued)**

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under cash flow hedging reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in statement of comprehensive income. Amounts accumulated in equity are recycled to statement of comprehensive income in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in statement of comprehensive income.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Company holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**v. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Piutang derivatif dan utang derivatif Perusahaan termasuk dalam kategori ini

Perusahaan menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

vi. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**v. Derivative Financial Instruments and
Hedge Accounting (continued)**

The Company's derivative receivables and derivative payables are included in this category.

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

vi. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

vi. Fair Value Measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of comprehensive income depending on the

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

e. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan porsi total angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

vi. Fair Value Measurement (continued)

individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

e. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing, receivable take over and channeling agreements (with recourse), consumer financed receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, ditambah atau dikurangi pendapatan atau biaya proses pembiayaan neto, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan atau biaya proses pembiayaan adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba yang timbul diakui dalam operasi tahun berjalan. Untuk kebijakan Perusahaan mengenai cadangan kerugian penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 2d.

Perusahaan tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah lewat jatuh tempo lebih dari tiga (3) bulan. Pendapatan bunga yang telah diakui selama tiga (3) bulan tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan berdasarkan kasus per kasus. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapuskan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

f. Sewa

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang terjamin pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan, simpanan jaminan dan cadangan penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang sewa pembiayaan bruto dan nilai tunainya diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Consumer Financing Receivables
(continued)

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, plus or deducted with the financing process administration fees or expenses, is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method.

The financing process administration fees or expenses are financing administration income and transaction expenses which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing. Early terminations are treated as cancellation of existing consumer finance contracts and the resulting gain is recognized in current year operations. For the Company's policy on impairment losses, see Note 2d.

The Company does not recognize consumer financing income contract on receivables that are overdue for more than three (3) months. The interest income previously recognized during the three (3) months but not yet collected is reversed against interest income. Such income is recognized only when the overdue receivable is collected.

Receivables are written-off when they are overdue for more than 180 days and based on review of individual case basis. The recoveries of written-off receivables are recorded as other income.

f. Lease

Net investment in financing leases represent financing lease receivables plus the guaranteed residual value at the end of the lease period and net of unearned financing lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivable is recognized as unearned financing lease income.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditanggguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan berdasarkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dengan menggunakan suku bunga efektif.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessor

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan piutang sewa pembiayaan. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Lease (continued)

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income based on a constant rate on the net investment using effective interest rates.

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011) "Accounting for Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company as a lessor

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Company recognizes assets held under a finance lease in its statements of financial position and presents them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance lease.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa dan asuransi dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah tidak disusutkan) dan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi utama dilakukan, beban itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua beban pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20	5,00%	<i>Building</i>
Kendaraan	5	20,00%	<i>Vehicles</i>
			<i>Office equipment,</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	20,00%	<i>furnitures and fixtures</i>
Pengembangan gedung yang disewa	1-5	10,00-20,00%	<i>Leasehold improvements</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas aset, diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aset, maka kerugian atas penurunan nilai aset diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses mainly consisting of prepaid rental and insurance are charged to operations over the periods benefited.

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and impairment losses in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income as incurred. Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The recoverable amount of an asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's profit or loss.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i. Aset yang dikuasakan kembali

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

j. Beban Emisi Obligasi

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Saldo beban emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap masing-masing saldo utang obligasi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

i. Foreclosed assets

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed collaterals and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year statement of comprehensive income.

j. Bonds Issuance Costs

Costs incurred in connection with the issuance of bonds are deferred and are being amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds.

The balance of deferred bonds issuance costs is presented as a deduction from the outstanding bonds.

k. Revenue and Expense Recognition

Consumer financing income, financing leases income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi periode/tahun berjalan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2e dan 2f. Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
1 Dolar AS/Rupiah	12.440	12.189	9.670	US Dollar 1/Rupiah

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue and Expense Recognition (continued)

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current period/year.

The Company recognizes consumer financing and financing lease income as explained in Notes 2e and 2f. Expenses are recognized when these are incurred.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the rates of exchange used are as follows:

m. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis.

Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when asset is realized or liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when tax assessment letter is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

n. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that internally is provided to the operational decision maker.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sebesar 600.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Iuran pensiun sebesar 9% dari gaji pokok karyawan seluruhnya ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca-kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 600,000 shares for the year ended December 31, 2014, 2013, and 2012.

p. Employee Benefits Liability

The Company has a defined contribution retirement plan covering all of its qualified permanent employees. Retirement contributions of the Company amounted to 9% of the employees' basic salaries.

The Company recognizes a provision for post-employment benefits in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". This statement requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the calculation of estimated liability of employees benefits based on the Labor Law No. 13/2003 is determined using the projected unit credit actuarial method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or the fair value of the plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

The Company follows PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The Company has chosen to continue using the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses on post-employment benefits.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sumber Estimasi Ketidakpastian

i. Pertimbangan dan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

ii. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Source of Estimation Uncertainty

i. Judgment and Estimates

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported from income, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

The judgment is made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

ii. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of probable uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

ii. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan melakukan reviu atas piutang pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Perusahaan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2d).

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Source of Estimation Uncertainty (continued)

ii. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on receivables

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

Besides the individual assessment, the Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2d).

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

ii. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Source of Estimation Uncertainty (continued)

ii. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 1 to 20 years. These are common life expectation applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Kas	8.966.379.772	8.249.491.542	10.765.818.154	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga				Cash in banks - Third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	9.711.624.818	9.581.091.247	14.986.801.740	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.604.763.135	5.396.794.314	5.285.303.781	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.093.460.554	1.063.661.785	957.055.699	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.086.728.442	1.989.941.952	1.257.786.199	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	863.332.208	707.350.343	1.742.195.158	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	675.750.091	908.024.033	355.673.152	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank Danamon Syariah	579.230.172	278.475.439	2.000.278	PT Bank Danamon Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	436.525.844	430.726.470	101.439.914.618	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	289.865.996	285.167.016	2.855.529.089	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	1.305.631.966	600.960.816	756.645.748	Others (below Rp500,000,000 each)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

31 Desember/December 31				
	2014	2013	2012	
Bank - Pihak ketiga (lanjutan)				Cash in banks - Third parties (continued)
Dolar AS				US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.295.200.147	3.233.998.766	1.531.667.949	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania	2.833.596.138	2.331.426.719	698.728.091	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk	2.357.707.918	795.776.173	621.215.015	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.238.367.292	1.429.101.377	2.808.048.382	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	1.208.963.113	98.562.692	15.228.993	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	612.881.786	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	500.995.996	563.039.529	578.855.193	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	454.946.101	1.605.964.255	1.264.987.432	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	399.032.780	203.361.398	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	381.669.152	3.720.313.050	8.817.519.586	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Bank of China, Ltd., Jakarta	193.669.528	21.208.495	-	Bank of China, Ltd., Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	91.917.667	370.684.920	656.796.844	Standard Chartered Bank, Jakarta
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	44.770.938	-	-	The Royal Bank of Scotland, Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia	39.896.637	229.101.641	-	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-total	38.300.528.419	35.844.732.430	146.631.952.947	Sub-total
Deposito berjangka - Pihak ketiga				Time deposits - Third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Keb Hana, Jakarta	23.000.000.000	-	-	PT Bank Keb Hana, Jakarta
PT Bank Capital Indonesia Tbk	14.000.000.000	64.000.000.000	16.000.000.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	-	50.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Sub-total	37.000.000.000	64.000.000.000	66.000.000.000	Sub-total
Total	84.266.908.191	108.094.223.972	223.397.771.101	Total
Tingkat suku bunga per tahun atas:				Annual interest rates of:
Bank - Rupiah	0,50% - 2,50%	1,00% - 1,75%	0,50% - 1,50%	Cash in banks - Rupiah
Bank - Dolar AS	0,00% - 0,75%	0,00% - 0,50%	0,00% - 0,50%	Cash in banks - US Dollar
Deposito berjangka - Rupiah	5,50% - 11,50%	6,50% - 12,00%	4,25% - 9,00%	Time deposits - Rupiah
Deposito berjangka - Dolar AS	-	-	0,10% - 2,75%	Time deposits - US Dollar

Pendapatan bunga dari rekening giro dan deposito berjangka adalah sebesar Rp2.809.046.631, Rp8.111.695.535 dan Rp27.016.703.071 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012 (Catatan 22).

Interest income from current accounts and time deposits amounted to Rp2,809,046,631, Rp8,111,695,535 and Rp27,016,703,071 in 2014, 2013 and 2012, respectively (Note 22).

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp137.796.765, Rp414.811.099 dan Rp356.720.544 dan dibukukan pada akun 'Aset Lain-lain' (Catatan 9).

Restricted cash as of December 31, 2014, 2013 and 2012, amounted to Rp137,796,765, Rp414,811,099 and Rp356,720,544, respectively, and presented as "Other Assets" (Notes 9).

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

31 Desember/December 31				
	2014	2013	2012	
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Pembiayaan sendiri	3.820.213.283.883	3.426.623.288.174	3.414.850.479.950	Self-financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak ketiga with recourse	49.691.124.344	36.321.498.889	161.007.083.435	Joint financing with third parties with recourse
	3.869.904.408.227	3.462.944.787.063	3.575.857.563.385	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui			
Pembiayaan sendiri	(681.108.100.279)	(532.278.336.332)	(544.163.102.724)
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak ketiga with recourse	(7.066.561.198)	(3.759.410.074)	(21.938.275.597)
	(688.174.661.477)	(536.037.746.406)	(566.101.378.321)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(44.887.800.503)	(42.329.319.613)	(45.719.362.526)
Neto	3.136.841.946.247	2.884.577.721.044	2.964.036.822.538

Unearned consumer financing income
Self financing

Joint financing with third parties with recourse

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

Net

Rincian angsuran piutang pembiayaan konsumen menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installment schedule of consumer financing receivables by maturity period is as follows:

31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
<u>Pihak ketiga</u>			
Telah jatuh tempo			
1-30 hari	42.894.122.619	34.185.728.564	43.024.668.317
31-60 hari	17.047.771.663	22.750.913.876	22.270.058.607
> 60 hari	11.583.781.999	15.298.599.283	10.993.179.688
Belum jatuh tempo			
2013	-	-	1.992.204.448.607
2014	-	1.874.407.181.188	1.019.912.756.527
2015	1.986.407.795.030	957.535.273.771	327.706.662.112
2016 dan sesudahnya	1.763.093.487.313	503.770.182.569	56.793.730.531
Sub-total	3.821.026.958.624	3.407.947.879.251	3.472.905.504.389
<u>Pihak berelasi (Catatan 27a)</u>			
Belum jatuh tempo			
2013	-	-	63.054.997.465
2014	-	54.606.895.812	34.331.159.329
2015	48.877.449.603	222.864.000	5.398.754.202
2016 dan sesudahnya	-	167.148.000	167.148.000
Sub-total	48.877.449.603	54.996.907.812	102.952.058.996
Total Piutang Pembiayaan Konsumen	3.869.904.408.227	3.462.944.787.063	3.575.857.563.385

Third parties
Past due

1-30 days
31-60 days
> 60 days

Not yet due
2013
2014
2015

2016 and thereafter

Sub-total

Related parties (Note 27a)

Not yet due
2013
2014
2015

2016 and thereafter

Sub-total

Total Consumer Financing Receivables

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk beban proses pembiayaan neto sebesar Rp202.422.030.549, Rp157.073.968.987 dan Rp72.015.693.253 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Unearned consumer financing income includes net financing process expense amounting to Rp202,422,030,549, Rp157,073,968,987 and Rp72,015,693,253 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively.

Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Rupiah berkisar antara 10,84% sampai dengan 36,39% pada tahun 2014, antara 8,40% sampai dengan 36,00% pada tahun 2013 dan antara 10,51% sampai dengan 32,95% pada tahun 2012.

The effective interest rates of consumer financing receivables in Indonesian Rupiah are ranging from 10.84% to 36.39% in 2014, from 8.40% to 36.00% in 2013 and from 10.51% to 32.95% in 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pada tahun 2014, 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar AS masing-masing sebesar AS\$7.482.810, AS\$11.517.991 dan AS\$22.310.348 atau setara dengan Rp93.086.159.759, Rp140.392.791.568 dan Rp215.741.066.514. Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar AS berkisar antara 8,68% sampai dengan 9,37% pada tahun 2014, antara 7,98% sampai dengan 9,85% pada tahun 2013 dan antara 7,25% sampai dengan 9,50% pada tahun 2012.

Piutang ini diberikan kepada konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) yang bersangkutan atau dokumen kepemilikan lainnya.

Jangka waktu kontrak pembiayaan kendaraan bermotor kepada konsumen antara 1 sampai dengan 6 tahun.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi (Catatan 27d) dan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Purna Artanugraha, pihak ketiga (Catatan 26).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen yang seluruhnya dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Saldo awal tahun	42.329.319.613	45.719.362.526	36.549.034.817	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	119.321.045.000	124.805.129.885	150.747.777.520	Additions during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(116.762.564.110)	(128.195.172.798)	(141.577.449.811)	Written off during the year
Saldo akhir	44.887.800.503	42.329.319.613	45.719.362.526	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan adalah sebesar Rp79.771.474.589, Rp73.888.047.075 dan Rp64.022.402.346 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012 (Catatan 20).

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

In 2014, 2013 and 2012, the Company has consumer financing receivables in US Dollar amounting to US\$7,482,810, US\$11,517,991 and US\$22,310,348 or equivalent to Rp93,086,159,759, Rp140,392,791,568 and Rp215,741,066,514, respectively. The effective interest rates of consumer financing receivables in US Dollar are ranging from 8.68% to 9.37% in 2014, from 7.98% to 9.85% in 2013 and from 7.25% to 9.50% in 2012.

The receivables are given to customers for financing of vehicles and are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company or other documents of ownership.

The term of contract for consumer financing receivables are ranging from 1 to 6 years.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance against losses and damages entered into with PT Asuransi Central Asia (ACA), related party (Note 27d) and with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Wahana Tata, and PT Asuransi Purna Artanugraha, third parties (Note 26).

The changes in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables which are evaluated collectively are as follows:

The Company's management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

The collection of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp79,771,474,589, Rp73,888,047,075 and Rp64,022,402,346 in 2014, 2013 and 2012, respectively (Note 20).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 10) adalah sebagai berikut:

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The balances of consumer financing receivables which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Note 10) are as follows:

		31 Desember/December 31				
		2014	2013	2012		
Rupiah					Rupiah	
Kredit Sindikasi Berjangka V	758.335.088.921	-	-	-	Syndicated Amortizing Term-Loan V	
Kredit Sindikasi Berjangka IV	668.980.903.184	506.238.375.669	-	-	Syndicated Amortizing Term-Loan IV	
Kredit Sindikasi Berjangka III	192.625.146.782	237.877.560.436	93.100.161.482	-	Syndicated Amortizing Term-Loan III	
PT Bank Victoria International Tbk	97.313.611.368	11.034.638.080	18.701.285.524	-	PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	56.061.153.000	-	-	-	PT Bank CTBC Indonesia	
Kredit Sindikasi Berjangka II	36.553.894.851	320.706.912.472	496.972.947.524	-	Syndicated Amortizing Term-Loan II	
PT Bank Central Asia Tbk	25.010.002.223	25.001.661.490	25.002.275.060	-	PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mizuho Indonesia	20.308.790.085	80.074.866.539	-	-	PT Bank Mizuho Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.801.945.000	-	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	175.662.673.858	28.514.127.550	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Commonwealth Indonesia Eximbank	-	116.171.242.793	5.304.041.777	-	PT Bank Commonwealth Indonesia Eximbank	
PT Bank Permata Tbk	-	54.149.770.800	133.535.079.380	-	PT Bank Permata Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	-	11.128.600.250	60.632.606.110	-	PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	-	12.618.458.195	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
	-	-	65.227.890.769	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Dolar AS					US Dollar	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.343.312.972	-	23.493.642.130	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Resona Perdania	-	12.058.528.944	21.817.775.431	-	PT Bank Resona Perdania	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	2.316.214.725	16.334.077.599	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.008.747.200	17.422.514.813	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-	139.075.424.152	-	Standard Chartered Bank, Jakarta	
Total	1.861.333.848.386	1.554.429.793.256	1.157.752.307.496		Total	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.357.364.305.773, Rp1.351.787.731.639 dan Rp1.205.009.749.932 digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 14).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, consumer financing receivables amounting to Rp1,357,364,305,773, Rp1,351,787,731,639 and Rp1,205,009,749,932, respectively, are pledged as collateral to the bonds payable (Note 14).

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables which are impaired and not impaired as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

		31 Desember 2014/December 31, 2014				
		Mengalami penurunan nilai/Impaired	Tidak mengalami penurunan nilai/Non-impaired	Total/Total		
Piutang pembiayaan konsumen	56.995.638.986	3.124.734.107.764	3.181.729.746.750	-	Consumer financing receivables	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.610.767.191)	(8.277.033.312)	(44.887.800.503)	-	Allowance for impairment losses	
Neto	20.384.871.795	3.116.457.074.452	3.136.841.946.247		Net	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Tidak mengalami penurunan nilai/Non-impaired	Total/Total	
Piutang pembiayaan konsumen	59.532.096.433	2.867.374.944.224	2.926.907.040.657	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.332.506.310)	(6.996.813.303)	(42.329.319.613)	Allowance for impairment losses
Neto	24.199.590.123	2.860.378.130.921	2.884.577.721.044	Net
31 Desember 2012/December 31, 2012				
	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Tidak mengalami penurunan nilai/Non-impaired	Total/Total	
Piutang pembiayaan konsumen	62.363.067.510	2.947.393.117.554	3.009.756.185.064	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.186.339.482)	(6.533.023.044)	(45.719.362.526)	Allowance for impairment losses
Neto	23.176.728.028	2.940.860.094.510	2.964.036.822.538	Net

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

5. LEASE RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

31 Desember/December 31				
	2014	2013	2012	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Piutang sewa pembiayaan	4.871.387.161.140	4.070.849.464.478	1.483.559.069.666	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	1.891.260.546.157	1.510.374.352.622	389.267.383.325	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(646.889.634.489)	(579.790.363.304)	(212.772.277.563)	Unearned financing lease income
Simpanan jaminan	(1.891.260.546.157)	(1.510.374.352.622)	(389.267.383.325)	Security deposits
Total piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	4.224.497.526.651	3.491.059.101.174	1.270.786.792.103	Total net investment in financing leases - third parties
<u>Pihak berelasi</u>				<u>Related parties</u>
Piutang sewa pembiayaan	143.036.272.067	129.862.131.635	51.428.423.613	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	43.150.224.887	30.805.847.562	71.355.894.475	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(10.725.924.893)	(15.051.496.354)	(5.859.402.184)	Unearned financing lease income
Simpanan jaminan	(43.150.224.887)	(30.805.847.562)	(71.355.894.475)	Security deposits
Total piutang sewa pembiayaan - pihak berelasi	132.310.347.174	114.810.635.281	45.569.021.429	Total net investment in financing leases - related parties
Total piutang sewa pembiayaan	4.356.807.873.825	3.605.869.736.455	1.316.355.813.532	Total net investment in financing leases
Dikurangi cadangan kerugian Penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	(76.983.829.601)	(50.962.300.811)	(9.995.929.962)	Less allowance for impairment losses on financing lease receivables
Neto	4.279.824.044.224	3.554.907.435.644	1.306.359.883.570	Net

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Umur angsuran piutang sewa menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	2012
<u>Pihak ketiga</u>			
Telah jatuh tempo			
1-30 hari	41.262.067.741	23.024.971.044	10.798.138.853
31-60 hari	18.721.239.916	14.054.203.431	9.783.860.200
> 60 hari	14.107.666.859	6.239.445.903	3.700.457.291
Belum jatuh tempo			
2013	-	-	540.990.863.498
2014	-	1.639.018.469.152	540.822.501.397
2015	2.602.289.502.098	1.406.623.494.724	355.592.275.051
2016 dan sesudahnya	2.195.006.684.526	981.888.880.224	21.870.973.376
Sub-total	4.871.387.161.140	4.070.849.464.478	1.483.559.069.666
<u>Pihak berelasi (Catatan 27a)</u>			
Belum jatuh tempo			
2013	-	-	17.321.232.780
2014	-	61.373.886.889	20.046.839.094
2015	128.069.137.203	51.584.490.816	14.060.351.739
2016 dan sesudahnya	14.967.134.863	16.903.753.930	-
Sub-total	143.036.272.066	129.862.131.635	51.428.423.613
Total	5.014.423.433.206	4.200.711.596.113	1.534.987.493.279

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk pendapatan proses pembiayaan neto sebesar Rp31.186.960.318, Rp29.204.757.305 dan Rp10.918.772.631 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Rupiah berkisar antara 8,46% sampai dengan 19,96% pada tahun 2014, antara 8,40% sampai dengan 15,83% pada tahun 2013 dan 10,01% sampai dengan 16,50% pada tahun 2012.

Jangka waktu kontrak piutang sewa pembiayaan kepada konsumen antara 3 sampai dengan 4 tahun.

Pada tahun 2014, 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki piutang sewa pembiayaan dalam Dolar AS masing-masing sebesar AS\$163.314.327, AS\$160.772.420 dan AS\$75.205.737 atau setara dengan Rp2.031.630.225.765, Rp1.959.655.029.208 dan Rp727.239.480.948. Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Dolar AS berkisar antara 7,50% sampai dengan 9,51% pada 2014, antara 7,25% sampai dengan 9,38% pada 2013 dan antara 7,25% sampai dengan 9,50% pada tahun 2012.

5. LEASE RECEIVABLES (continued)

The aging installment schedules of financing lease receivables by year of maturity are as follows:

<u>Third parties</u>	
Past due	
1-30 days	
31-60 days	
> 60 days	
Not yet due	
2013	
2014	
2015	
2016 and thereafter	
Sub-total	
<u>Related parties (Note 27a)</u>	
Not yet due	
2013	
2014	
2015	
2016 and thereafter	
Sub-total	
Total	

Unearned lease income includes net financing process income amounting to Rp31,186,960,318, Rp29,204,757,305 and Rp10,918,772,631 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively.

The effective interest rates of financing lease receivables in Indonesian Rupiah are ranging from 8.46% to 19.96% in 2014, from 8.40% to 15.83% in 2013 and from 10.01% to 16.50% in 2012.

The term of contract for lease receivables are ranging from 3 to 4 years.

In 2014, 2013 and 2012, the Company has financing lease receivables in US Dollar amounting to US\$163,314,327, US\$160,772,420 and US\$75,205,737 or equivalent to Rp2,031,630,225,765, Rp1,959,655,029,208 and Rp727,239,480,948, respectively. The effective interest rates of financing lease receivables in US Dollar are ranging from 7.50% to 9.51% in 2014, from 7.25% to 9.38% in 2013 and from 7.25% to 9.50% in 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	2012
Saldo awal	50.962.300.811	9.995.929.962	1.001.697.320
Penambahan			
penurunan nilai	46.379.852.011	43.908.277.244	8.994.232.642
Penghapusan selama tahun berjalan	(20.358.323.221)	(2.941.906.395)	-
Saldo akhir	76.983.829.601	50.962.300.811	9.995.929.962

Beginning balance
Additions of allowance
for impairment losses
Written off during the year

Ending balance

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi (Catatan 27d) dan PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga (Catatan 26).

5. LEASE RECEIVABLES (continued)

The changes in allowance for impairment losses on financing lease receivables are as follows:

The vehicles financed by the Company are covered by insurance against losses and damages entered into with PT Asuransi Central Asia (ACA), a related party (Note 27d) and with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties (Note 26).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa.

Management believes that the above allowance for impairment losses on financing lease receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of financing lease receivables.

Saldo piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 10) adalah sebagai berikut:

The balances of net investment in financing leases which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Note 10) are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Rupiah				Rupiah
Kredit Sindikasi Berjangka III	247.071.184.941	498.097.232.224	42.495.019.306	Syndicated Amortizing Term-Loan III
Kredit Sindikasi Berjangka IV	246.063.038.905	-	-	Syndicated Amortizing Term-Loan IV
Kredit Sindikasi Berjangka V	127.623.878.642	-	-	Syndicated Amortizing Term-Loan V
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.734.177.396	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Indonesia Eximbank	67.002.904.375	96.003.908.945	-	Indonesia Eximbank
PT Bank Commonwealth	66.482.708.835	-	-	PT Bank Commonwealth
PT Bank Mizuho Indonesia	57.770.241.700	-	-	PT Bank Mizuho Indonesia
Dolar AS				US Dollar
JA Mitsui Leasing, Ltd.	83.522.897.443	-	-	JA Mitsui Leasing, Ltd.
PT Bank Pan Indonesia Tbk	76.756.376.397	88.162.690.467	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Bank of China, Ltd., Jakarta	75.690.325.745	97.926.874.677	-	Bank of China, Ltd., Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	73.393.969.792	169.061.005.213	-	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Resona Perdania	12.538.327.999	1.173.789.364	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	149.158.042.007	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	135.732.840	-	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total	1.208.785.765.010	1.099.583.542.897	42.495.019.306	Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	2012
Sewa	19.104.615.893	16.391.296.605	13.958.981.611
Asuransi	540.343.195	1.961.068.932	2.016.197.645
Lain-lain	5.692.591.310	3.250.106.063	2.947.820.060
Total	25.337.550.398	21.602.471.600	18.922.999.316

Rent
Insurance
Others

Total

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari pendapatan bunga deposito yang akan diterima.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tidak diperlukan karena piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya.

7. OTHER RECEIVABLES

This account mainly consists of interest receivable on time deposit.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is not necessary because other receivables can be fully collected.

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Saldo 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014
Harga Perolehan				
Bangunan	18.803.883.234	7.221.466.923	-	26.025.350.157
Kendaraan	49.206.197.142	13.834.896.284	8.471.082.723	54.570.010.703
Peralatan dan perlengkapan kantor	44.552.849.491	3.433.258.208	226.559.429	47.759.548.270
Pengembangan gedung yang disewa	11.031.254.383	1.060.721.157	3.000.000	12.088.975.540
Total Harga Perolehan	123.594.184.250	25.550.342.572	8.700.642.152	140.443.884.670
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	5.324.864.666	1.238.213.558	-	6.563.078.224
Kendaraan	28.176.593.458	9.079.304.147	7.547.044.301	29.708.853.304
Peralatan dan perlengkapan kantor	34.417.162.583	3.921.068.153	216.820.633	38.121.410.103
Pengembangan gedung yang disewa	8.321.103.941	1.054.407.198	3.000.000	9.372.511.139
Total Akumulasi Penyusutan	76.239.724.648	15.292.993.056	7.766.864.934	83.765.852.770
Nilai Buku Neto	47.354.459.602			56.678.031.900

Acquisition Cost
Building
Vehicles
Office equipment, furnitures and fixtures
Leasehold improvements

Total Acquisition Cost

Accumulated Depreciation
Building
Vehicles
Office equipment, furnitures and fixtures
Leasehold improvements

Total Accumulated Depreciation

Net Book Value

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	14.407.226.824	4.396.656.410	-	18.803.883.234	Building
Kendaraan	47.376.037.276	4.900.227.569	3.070.067.703	49.206.197.142	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	40.466.260.010	4.303.784.630	217.195.149	44.552.849.491	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	10.342.118.453	713.742.930	24.607.000	11.031.254.383	Leasehold improvements
Total Harga Perolehan	112.591.642.563	14.314.411.539	3.311.869.852	123.594.184.250	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	4.471.681.933	853.182.733	-	5.324.864.666	Building
Kendaraan	23.021.649.817	7.805.057.561	2.650.113.920	28.176.593.458	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	30.707.531.983	3.896.270.462	186.639.862	34.417.162.583	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	7.334.278.903	1.002.085.783	15.260.745	8.321.103.941	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	65.535.142.636	13.556.596.539	2.852.014.527	76.239.724.648	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	47.056.499.927			47.354.459.602	Net Book Value

	Saldo 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	11.053.526.824	3.353.700.000	-	14.407.226.824	Building
Kendaraan	42.428.001.551	11.105.852.147	6.157.816.422	47.376.037.276	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	37.196.410.563	3.556.474.252	286.624.805	40.466.260.010	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	9.489.718.838	871.449.615	19.050.000	10.342.118.453	Leasehold improvements
Total Harga Perolehan	100.167.657.776	18.887.476.014	6.463.491.227	112.591.642.563	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	3.866.091.077	605.590.856	-	4.471.681.933	Building
Kendaraan	20.554.535.019	7.726.098.001	5.258.983.203	23.021.649.817	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	26.663.014.783	4.317.734.873	273.217.673	30.707.531.983	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	6.362.320.312	990.635.259	18.676.668	7.334.278.903	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	57.445.961.191	13.640.058.989	5.550.877.544	65.535.142.636	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	42.721.696.585			47.056.499.927	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp15.292.993.056, Rp13.556.596.539 dan Rp13.640.058.989 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp39.497.369.263, yang terutama terdiri atas kendaraan, peralatan dan perlengkapan kantor, dan pengembangan gedung yang disewa.

Hak Guna Bangunan (HGB) akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2016 sampai 2044. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlaku tersebut berakhir.

Rincian HGB adalah sebagai berikut:

Lokasi/ Location	No. HGB/ HGB No.
Bekasi, Jawa Barat	351
Bekasi, Jawa Barat	5907
Bandung, Jawa Barat	24
Batam, Kepulauan Riau	1232
Pekanbaru, Riau	623
Surabaya, Jawa Timur	233
Jakarta Timur, DKI Jakarta	950
Semarang, Jawa Tengah	743
Tangerang, Banten	1785
Denpasar, Bali	127

Depreciation charged to operations amounted to Rp15,292,993,056, Rp13,556,596,539 and Rp13,640,058,989 in 2014, 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2014, the cost of the Company's fixed assets that had been fully depreciated but still being used amounted to Rp39,497,369,263, which mainly consist of vehicles, office equipment, furnitures and fixtures, and leasehold improvements.

The Rights to Use Building ("Hak Guna Bangunan - HGB") will expire on various dates from 2016 to 2044. The management believes that the HGBs can be renewed upon their expiry.

The details of the HGB are as follows:

Batas waktu/ Expired date	Luas (m ²)/ Area (m ²)
11 November 2016/November 11, 2016	63
18 Desember 2017/December 18, 2017	75
24 September 2027/September 24, 2027	845
19 Maret 2031/March 19, 2031	104
5 Desember 2031/December 5, 2031	186
7 Agustus 2033/August 7, 2033	644
24 Januari 2034/January 24, 2034	391
10 Juni 2035/June 10, 2035	225
19 September 2035/September 19, 2035	100
7 Maret 2044/March 7, 2044	300

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	4.440.615.499	2.042.500.002	3.779.074.000	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	933.777.218	459.855.325	912.613.683	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	3.506.838.281	1.582.644.677	2.866.460.317	Gain on sale of fixed assets

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp87.780.029.924, Rp100.904.560.148 dan Rp83.092.250.972 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Central Asia, pihak berelasi (Catatan 27e) dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

8. FIXED ASSETS (continued)

The summary of gain on sale of fixed assets is as follows:

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp87,780,029,924, Rp100,904,560,148 and Rp83,092,250,972 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively. Fixed assets are insured through PT Asuransi Central Asia, a related party (Note 27e) and PT Asuransi Wahana Tata, a third party. The management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2014, 2013 and 2012.

9. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Aset yang dikuasakan kembali - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali sebesar Rp28.547.330.991, Rp16.794.330.991 dan Rp12.914.330.991 pada tahun 2014, 2013 dan 2012	49.028.204.780	40.633.944.618	40.084.342.599	Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses in value of foreclosed assets of Rp28,547,330,991, Rp16,794,330,991 and Rp12,914,330,991 in 2014, 2013 and 2012
Uang jaminan	859.216.050	858.966.050	853.960.050	Security deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 26)	137.796.765	414.811.099	356.720.544	Escrow accounts (Note 26)
Lain-lain	201.103.808	193.737.499	219.170.155	Others
Total	50.226.321.403	42.101.459.266	41.514.193.348	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Saldo awal	16.794.330.991	12.914.330.991	10.688.918.087	Beginning balance
Penambahan terhadap penurunan nilai	11.753.000.000	3.880.000.000	2.225.412.904	Additions of allowance for impairment losses
Saldo akhir	28.547.330.991	16.794.330.991	12.914.330.991	Ending balance

9. OTHER ASSETS

This account consists of:

The changes in allowance for impairment losses in value of foreclosed assets are as follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

10. BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Pihak ketiga				Third parties
Kredit berjangka				Term-loans
Kredit Sindikasi Berjangka IV (AS\$63.673.311 dan Rp335.853.885.212 pada tahun 2014 dan AS\$50.312.937 pada tahun 2013) ^{a)}	1.127.949.879.590	613.264.384.802	-	Syndicated Amortizing Term-Loan IV (US\$63,673,311 and Rp335,853,885,212 in 2014 and US\$50,312,937 in 2013) ^{a)}
Kredit Sindikasi Berjangka V (AS\$36.564.712 dan Rp658.675.872.955 pada tahun 2014) ^{b)}	1.113.540.892.063	-	-	Syndicated Amortizing Term-Loan V US\$36,564,712 and Rp658,675,872,955 in 2014) ^{b)}
Kredit Sindikasi Berjangka III (AS\$10.106.601 dan Rp309.018.839.148 pada tahun 2014, AS\$18.304.136 dan Rp502.229.271.973 pada tahun 2013 dan AS\$12.734.973 pada tahun 2012) ^{c)}	434.744.954.909	725.338.380.917	123.147.192.616	Syndicated Amortizing Term-Loan III (US\$10,106,601 and Rp309,018,839,148 in 2014, US\$18,304,136 and Rp502,229,271,973 in 2013 and \$12,734,973 in 2012) ^{c)}
JA Mitsui Leasing, Ltd. ^{d)}	103.185.659.806	-	-	JA Mitsui Leasing, Ltd. ^{d)}
Bank of China Limited, Jakarta (AS\$7.464.185 pada tahun 2014 dan AS\$9.951.582 pada tahun 2013) ^{e)}	92.854.462.235	121.299.833.199	-	Bank of China Limited, Jakarta (US\$7,464,185 in 2014 and US\$9,951,582 in 2013) ^{e)}
Indonesia Eximbank ^{f)}	83.125.000.000	182.625.000.000	165.739.247.312	Indonesia Eximbank ^{f)}
PT Bank Commonwealth ^{g)}	82.865.814.666	142.808.147.999	6.611.111.111	PT Bank Commonwealth ^{g)}
Standard Chartered Bank, Jakarta (AS\$5.751.215 pada tahun 2014, AS\$13.413.352 pada tahun 2013 dan AS\$13.730.637 pada tahun 2012) ^{h)}	71.545.118.028	163.495.350.240	132.775.260.000	Standard Chartered Bank, Jakarta (US\$5,751,215 in 2014, US\$13,413,352 in 2013 and US\$13,730,637 in 2012) ^{h)}
Kredit Sindikasi Berjangka II (AS\$2.914.411 pada tahun 2014, AS\$26.159.298 pada tahun 2013 dan AS\$50.644.380 pada tahun 2012) ⁱ⁾	36.255.278.019	318.855.684.575	489.731.157.382	Syndicated Amortizing Term-Loan II (US\$2,914,411 in 2014, US\$26,159,298 in 2013 and US\$50,644,380 in 2012) ⁱ⁾
PT Bank Victoria International Tbk ^{j)}	2.626.041.682	10.461.155.932	18.301.041.674	PT Bank Victoria International Tbk ^{j)}
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$3.708 pada tahun 2014, AS\$150.876 dan Rp9.249.753.874 pada tahun 2013 dan AS\$1.609.551 dan Rp28.226.146.283 pada tahun 2012) ^{k)}	46.131.750	11.088.787.694	43.790.502.425	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$3,708 in 2014, US\$150,876 and Rp9,249,753,874 in 2013 and US\$1,609,551 and Rp28,226,146,283 in 2012) ^{k)}
PT Bank Permata Tbk ^{l)}	-	11.094.062.500	60.377.500.000	PT Bank Permata Tbk ^{l)}
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (AS\$294.715 pada tahun 2013 dan AS\$1.743.680 dan Rp24.769.341.785 pada tahun 2012) ^{m)}	-	3.592.278.838	41.630.723.786	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US\$294,715 in 2013 and US\$1,743,680 and Rp24,769,341,785 in 2012) ^{m)}
PT Bank ICBC Indonesia ⁿ⁾	-	-	12.536.488.095	PT Bank ICBC Indonesia ⁿ⁾
PT Bank Resona Perdania (AS\$856.647 dan Rp3.523.992.433 pada tahun 2012) ^{o)}	-	-	11.807.772.581	PT Bank Resona Perdania US\$856,647 and Rp3,523,992,433 in 2012) ^{o)}
Sub-total	3.148.739.232.748	2.303.923.066.696	1.106.447.996.982	Sub-total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

10. BANK LOANS (continued)

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Kredit modal kerja				Working capital loans
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ¹⁾	125.000.000.000	-	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ¹⁾
PT Bank Victoria International Tbk ⁵⁾	118.000.000.000	-	-	PT Bank Victoria International Tbk ⁵⁾
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$7.850.000 pada tahun 2014) ¹⁾	97.654.000.000	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$7,850,000 in 2014) ¹⁾
PT Bank Pan Indonesia Tbk (AS\$7.850.000 pada tahun 2014, AS\$8.900.000 pada tahun 2013 dan AS\$3.000.000 pada tahun 2012) ¹⁾	97.252.854.167	108.482.100.000	29.010.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$7,850,000 in 2014, US\$8,900,000 in 2013 and US\$3,000,000 in 2012) ¹⁾
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$7.800.000 pada tahun 2014 dan 2013) ¹⁾	97.032.000.000	95.074.200.000	-	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$7,800,000 in 2014 and 2013) ¹⁾
PT Bank CTBC Indonesia ^{w)}	69.775.000.000	-	-	PT Bank CTBC Indonesia ^{w)}
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ^{x)}	-	166.000.000.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ^{x)}
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (AS\$12.000.000 pada tahun 2013 dan Rp40.000.000.000 pada tahun 2012) ^{y)}	-	146.268.000.000	40.000.000.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US\$12,000,000 in 2013 and Rp40,000,000,000 in 2012) ^{y)}
Sub- total	604.713.854.167	515.824.300.000	69.010.000.000	Sub-total
Total	3.753.453.086.915	2.819.747.366.696	1.175.457.996.982	Total

Jumlah provisi bank yang disajikan sebagai pengurang dari utang bank pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp1.941.272.807, Rp20.547.609.310 dan Rp23.340.280.848.

The bank provision which is presented as a deduction to bank loans as of December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp1,941,272,807, Rp20,547,609,310 and Rp23,340,280,848, respectively.

Kredit berjangka

Term-loans

- a. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 29 Agustus 2013, CTBC Bank Co., Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi IV), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$126.000.000.

- a. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan Facility Agreement dated August 29, 2013, CTBC Bank Co., Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank as the original mandated lead arrangers (Syndicated Loan IV), the financial institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US\$126,000,000.

Perusahaan akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

The Company will pay the loan in 12 (twelve) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 15).

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks (Note 15).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dilindungi nilai dengan kontrak swap suku bunga serta kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia), PT Bank OCBC NISP Tbk, Standard Chartered Bank, Barclays Bank PLC dan Nomura International PLC.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp668.980.903.184 dan Rp506.238.375.669 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas kredit berjangka adalah sebesar Rp246.063.038.905 (Catatan 5).

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Pembatasan Keuangan

<i>Debt to equity ratio</i>	:	max. 8.5 : 1	:
<i>Non performing assets</i>	:	≤ 5% from total CF Receivables	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:	min. 1.25 : 1	:
<i>Borrower's equity</i>	:	≥ Rp800 billion	:

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	(dalam dolar AS) (in US dollar)
Oversea-Chinese Banking Corporation, Ltd.	30.000.000
CTBC Bank Co., Ltd.	10.000.000
Standard Chartered Bank	10.000.000
The Bank of East Asia, Ltd., Cabang Singapura	10.000.000
Emirates NBD PJSC, Cabang Singapura	10.000.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	10.000.000
State Bank of India, Cabang Hongkong	10.000.000
Cosmos Bank, Taiwan	6.000.000
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000
Krung Thai Bank Public Company, Ltd., Cabang Singapura	5.000.000
Ta Chong Bank, Ltd.	5.000.000
Taishin International Bank	5.000.000
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000
Total	126.000.000

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The loans were hedged by interest rate swap contracts as well as cross currency swap with PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia), PT Bank OCBC NISP Tbk, Standard Chartered Bank, Barclays Bank PLC, and Nomura International PLC.

The loans were secured by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014 and 2013, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp668,980,903,184 and Rp506,238,375,669 (Note 4). As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to Rp246,063,038,905 (Note 5).

In addition, during the period of the loan, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

Financial Covenants

<i>Debt to equity ratio</i>
<i>Non performing assets</i>
<i>Interest coverage ratio</i>
<i>Borrower's equity</i>

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

Oversea-Chinese Banking Corporation, Ltd.
CTBC Bank Co., Ltd.
Standard Chartered Bank
The Bank of East Asia, Ltd., Singapore Branch
Emirates NBD PJSC, Singapore Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
State Bank of India, Hongkong Branch
Cosmos Bank, Taiwan
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch
Krung Thai Bank Public Company, Ltd., Singapore Branch
Ta Chong Bank, Ltd.
Taishin International Bank
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch

Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	(dalam dolar AS)/(in US dollar)	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Oversea-Chinese Banking Corporation, Ltd.	21.785.714	12.341.270
CTBC Bank Co., Ltd.	7.261.905	4.113.757
Standard Chartered Bank	7.261.905	4.113.757
The Bank of East Asia, Ltd., Cabang Singapura	7.261.905	4.113.757
Emirates NBD PJSC, Cabang Singapura	7.261.905	4.113.757
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	7.261.905	4.113.757
State Bank of India, Cabang Hongkong	7.261.905	4.113.757
Cosmos Bank, Taiwan	4.357.144	2.468.253
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	3.630.952	2.056.878
Krung Thai Bank Public Company, Ltd., Cabang Singapura	3.630.952	2.056.878
Ta Chong Bank, Ltd.	3.630.952	2.056.878
Taishin International Bank	3.630.952	2.056.878
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	3.630.952	2.056.878
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	3.630.952	2.056.878
Total	91.500.000	51.833.333

- b. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 6 Agustus 2014, CTBC Bank Co., Ltd, Mizuho Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan The Royal Bank of Scotland PLC sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi V), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$172.500.000.

Perusahaan akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 15).

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by the Company as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Oversea-Chinese Banking Corporation, Ltd.	21.785.714	12.341.270
CTBC Bank Co., Ltd.	7.261.905	4.113.757
Standard Chartered Bank	7.261.905	4.113.757
The Bank of East Asia, Ltd., Singapore Branch	7.261.905	4.113.757
Emirates NBD PJSC, Singapore Branch	7.261.905	4.113.757
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	7.261.905	4.113.757
State Bank of India, Hongkong Branch	7.261.905	4.113.757
Cosmos Bank, Taiwan	4.357.144	2.468.253
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	3.630.952	2.056.878
Krung Thai Bank Public Company, Ltd., Singapore Branch	3.630.952	2.056.878
Ta Chong Bank, Ltd.	3.630.952	2.056.878
Taishin International Bank	3.630.952	2.056.878
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	3.630.952	2.056.878
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	3.630.952	2.056.878
Total	91.500.000	51.833.333

- b. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan Facility Agreement dated August 6, 2014, CTBC Bank Co., Ltd., Mizuho Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and The Royal Bank of Scotland PLC as the original mandated lead arrangers (Syndicated Loan V), the financial institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US\$172,500,000.

The Company will pay the loan in 12 (twelve) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks (Note 15).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Nomura International PLC, JP Morgan Chase Bank, NA dan Standard Chartered Bank.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp758.335.088.921 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp127.623.878.642 (Catatan 5).

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Pembatasan Keuangan

<i>Debt to equity ratio</i>	:	max. 8.5 : 1	:
<i>Non performing assets</i>	:	≤ 5% from total CF Receivables	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:	min. 1.25 : 1	:
<i>Borrower's equity</i>	:	≥ Rp800 billion	:

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	(dalam dolar AS) (in US dollar)
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura	25.000.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	25.000.000
Bank of the Philippine Islands	20.000.000
CTBC Bank Co., Ltd., Singapura	18.750.000
The Royal Bank of Scotland Plc	18.750.000
Malayan Banking Berhad, Cabang Singapura	15.000.000
Aozora Bank, Ltd.	10.000.000
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	10.000.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	10.000.000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	10.000.000
Barclays Bank PLC	5.000.000
Shinsei Bank Limited	5.000.000
Total	172.500.000

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The loans were hedged by cross currency and interest rate swap contracts with, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Nomura International PLC, JP Morgan Chase Bank, NA and Standard Chartered Bank.

The loans were secured by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp758,335,088,921 (Note 4). As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral amounted to Rp127,623,878,642 (Note 5).

In addition, during the period of the loan, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

Financial Covenants

<i>Debt to equity ratio</i>	:
<i>Non performing assets</i>	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:
<i>Borrower's equity</i>	:

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

Mizuho Bank, Ltd., Singapore Branch
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Bank of the Philippine Islands
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore
The Royal Bank of Scotland Plc
Malayan Banking Berhad, Singapore Branch
Aozora Bank, Ltd.
Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
Barclays Bank PLC
Shinsei Bank Limited

Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2014, The Royal Bank of Scotland Plc (RBS) mengalihkan komitmennya sebesar AS\$8.750.000 kepada BDO Unibank Inc., Cabang Hongkong sehingga total komitmen dari RBS menjadi sebesar AS\$10.000.000.

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	(dalam dolar AS) (in US dollar)
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura	25.000.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	25.000.000
Bank of the Philippine Islands	20.000.000
CTBC Bank Co., Ltd., Singapura	18.750.000
Malayan Banking Berhad, Cabang Singapura	15.000.000
The Royal Bank of Scotland Plc	10.000.000
Aozora Bank, Ltd.	10.000.000
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	10.000.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	10.000.000
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	10.000.000
BDO Unibank Inc., Cabang Hongkong	8.750.000
Barclays Bank PLC	5.000.000
Shinsei Bank Limited	5.000.000
Total	172.500.000

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	(dalam dolar AS) (in US dollar)
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura	13.218.598
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	13.218.598
Bank of the Philippine Islands	10.574.879
CTBC Bank Co., Ltd., Singapura	9.913.949
Malayan Banking Berhad, Cabang Singapura	7.931.159
The Royal Bank of Scotland Plc	5.287.440
Aozora Bank, Ltd.	5.287.440
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	5.287.440
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	5.287.440
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.287.440
BDO Unibank Inc., Cabang Hongkong	4.626.510
Barclays Bank PLC	2.643.720
Shinsei Bank Limited	2.643.720
Total	91.208.333

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

On September 16, 2014, The Royal Bank of Scotland Plc (RBS) transfer its commitment amounted US\$8,750,000 to BDO Unibank Inc., Hongkong Branch, therefore, total commitment of RBS becomes US\$10,000,000.

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

Mizuho Bank, Ltd., Singapore Branch
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Bank of the Philippine Islands
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore
Malayan Banking Berhad, Singapore Branch
The Royal Bank of Scotland Plc
Aozora Bank, Ltd.
Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
BDO Unibank Inc., Hongkong Branch
Barclays Bank PLC
Shinsei Bank Limited
Total

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by the Company as of December 31, 2014 are as follows:

Mizuho Bank, Ltd., Singapore Branch
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Bank of the Philippine Islands
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore
Malayan Banking Berhad, Singapore Branch
The Royal Bank of Scotland Plc
Aozora Bank, Ltd.
Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
BDO Unibank Inc., Hongkong Branch
Barclays Bank PLC
Shinsei Bank Limited
Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- c. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 14 September 2012, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi III), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$75.000.000 yang dibagi menjadi 2 (dua) Tranche yaitu Tranche A (*offshore facility*) sebesar AS\$61.500.000 dan Tranche B (*onshore facility*) sebesar AS\$13.500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, keseluruhan fasilitas telah digunakan. Perusahaan akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 15).

Pinjaman ini dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Barclays Bank PLC, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia), PT Bank Permata Tbk dan Standard Chartered Bank.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp192.625.146.782, Rp237.877.560.436 dan Rp93.100.161.482 (Catatan 4).

Sedangkan saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp247.071.184.941, Rp498.097.232.224 dan Rp42.495.019.306 (Catatan 5).

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- c. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan Facility Agreement dated September 14, 2012, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited as the original mandated lead arrangers (Syndicated Loan III), the financial institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide credit facility at the maximum amount of US\$75,000,000, divided into 2 (two) Tranches which are Tranche A (*offshore facility*) amounting to US\$61,500,000 and Tranche B (*onshore facility*) amounting to US\$13,500,000.

As of December 31, 2013, this facility was fully used. The Company will pay the loan in 12 (twelve) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks (Note 15).

The loans were hedged by cross currency swap and interest rate swap contracts with Barclays Bank PLC, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia), PT Bank Permata Tbk and Standard Chartered Bank.

The loans were secured by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp192,625,146,782, Rp237,877,560,436 and Rp93,100,161,482 (Note 4).

Futhermore, net investment in financing lease pledged as collateral as of December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp247,071,184,941, Rp498,097,232,224 and Rp42,495,019,306, respectively (Note 5).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Pembatasan Keuangan

<i>Debt to equity ratio</i>	:	max. 8.5 : 1	:
<i>Non performing assets</i>	:	≤ 5% from total CF Receivables	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:	min. 1.25 : 1	:
<i>Borrower's equity</i>	:	≥ Rp800 billion	:

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

In addition, during the period of the loan, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

Financial Covenants

<i>Debt to equity ratio</i>	:
<i>Non performing assets</i>	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:
<i>Borrower's equity</i>	:

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

	Tranche A (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	Tranche B (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd.	10.000.000	-	Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd.
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	7.000.000	-	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch
First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch	6.500.000	-	First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	5.000.000	-	Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taishin International Bank Co., Ltd.	5.000.000	-	Taishin International Bank Co., Ltd.
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	-	Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	3.500.000	-	Bank of Taiwan, Singapore Branch
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.	3.500.000	-	Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.
Cosmos Bank, Taiwan	2.000.000	-	Cosmos Bank, Taiwan
Emirates NBD PJSC	2.000.000	-	Emirates NBD PJSC
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	2.000.000	-	First Commercial Bank, Offshore Banking Branch
Hwatai Bank	2.000.000	-	Hwatai Bank
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	2.000.000	-	Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch
Sunny Bank, Ltd.	2.000.000	-	Sunny Bank, Ltd.
Taichung Commercial Bank	2.000.000	-	Taichung Commercial Bank
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	2.000.000	-	Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	6.500.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch
PT Bank CTBC Indonesia	-	5.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	2.000.000	Bank of China Limited, Jakarta Branch
Total	61.500.000	13.500.000	Total

Pada tanggal 4 Februari 2013, Nomura Special Investments (Nomura) mengalihkan komitmennya sebesar AS\$3.000.000 kepada Cosmos Bank sehingga total komitmen dari Nomura menjadi sebesar AS\$7.000.000. Pada tanggal 12 Maret 2013 Nomura kembali mengalihkan komitmennya sebesar AS\$3.000.000 kepada Yuanta Commercial Bank sehingga total komitmen dari Nomura menjadi sebesar AS\$4.000.000.

On February 4, 2013, Nomura Special Investments (Nomura) transferred its commitment amounting to US\$3,000,000 to Cosmos Bank, therefore, total commitment of Nomura becomes US\$7,000,000. On March 12, 2013, Nomura transferred its commitment amounting to US\$3,000,000 to Yuanta Commercial Bank, therefore, total commitment of Nomura becomes US\$4,000,000.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI menjadi sebagai berikut:

	Tranche A (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	Tranche B (dalam Dolar AS/ in US Dollar)
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	7.000.000	-
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapore	6.500.000	-
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	5.000.000	-
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	-
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	5.000.000	-
Taishin International Bank Co., Ltd.	5.000.000	-
Cosmos Bank, Taiwan	5.000.000	-
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd.	4.000.000	-
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	3.500.000	-
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.	3.500.000	-
Emirates NBD PJSC	2.000.000	-
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	2.000.000	-
Hwatai Bank	2.000.000	-
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	2.000.000	-
Sunny Bank, Ltd.	2.000.000	-
Taichung Commercial Bank	2.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	6.500.000
PT Bank CTBC Indonesia	-	5.000.000
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	2.000.000
Total	61.500.000	13.500.000

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The details of loan facility obtained by IMFI from the following financial institutions are as follows:

Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore Branch
First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taishin International Bank Co., Ltd.
Cosmos Bank, Taiwan
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd.
Bank of Taiwan, Singapore Branch
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.
Emirates NBD PJSC
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch
Hwatai Bank
Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch
Sunny Bank, Ltd.
Taichung Commercial Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch
PT Bank CTBC Indonesia
Bank of China Limited, Jakarta Branch

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by the Company as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Tranche A (dalam dolar AS)/(in US dollar)			
31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura	3.282.223	5.615.556	1.306.667
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd.	1.875.556	3.208.889	1.866.667
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura	3.047.778	5.214.444	1.213.334
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	2.344.444	4.011.111	933.334
Taishin International Bank Co., Ltd.	2.344.444	4.011.111	933.333
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	2.344.444	4.011.111	933.333
Cosmos Bank, Taiwan	2.344.444	4.011.111	373.334
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	2.344.444	4.011.111	373.333
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	1.641.111	2.807.778	653.334
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.	1.641.111	2.807.778	653.333
Emirates NBD PJSC	937.778	1.604.445	373.333
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	937.778	1.604.445	373.333
Hwatai Bank	937.778	1.604.445	373.333
Taichung Commercial Bank	937.778	1.604.444	373.333
Sunny Bank, Ltd.	937.778	1.604.444	373.333
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	937.778	1.604.444	373.333
Total	28.836.667	49.336.667	11.480.000

*Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.,
Singapore Branch*
*Nomura Special Investments
Singapore Pte., Ltd.*
*First Gulf Bank PJSC,
Singapore Branch*
*Mega International Commercial
Bank Co., Ltd.,
Offshore Banking Branch*
*Taishin International
Bank Co., Ltd.*
*Taiwan Cooperative Bank,
Offshore Banking Branch*
Cosmos Bank, Taiwan

*Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.,
Offshore Banking Branch*

Bank of Taiwan, Singapore Branch
*Chailease Finance (B.V.I.)
Company, Ltd.*
Emirates NBD PJSC
*First Commercial Bank,
Offshore Banking Branch*
Hwatai Bank
Taichung Commercial Bank
Sunny Bank, Ltd.
*Krung Thai Bank Public
Company Limited,
Singapore Branch*

Total

Tranche B (dalam dolar AS)/(in US dollar)			
31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	3.047.778	5.214.445	1.213.333
PT Bank CTBC Indonesia	2.344.444	4.011.111	933.334
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	937.778	1.604.444	373.333
Total	6.330.000	10.830.000	2.520.000

*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
Singapore Branch*
PT Bank CTBC Indonesia

Bank of China Limited, Jakarta Branch

Total

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- d. Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari JA Mitsui Leasing, Ltd (Mitsui) dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$10.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan seperti gearing ratio setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di IMFI minimal 51 %.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 15).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,10% pada tahun 2014.

Pinjaman ini dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Standard Chartered Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka sebesar AS\$6.714.059 (ekuivalen dengan Rp83.522.897.443) (Catatan 5).

- e. Pada tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC), dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$10.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi tingkat bunga mengambang dari ini, Perusahaan menggunakan instrumen pinjaman keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 15).

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- d. On March 28, 2014, the Company obtained term loan from JA Mitsui Leasing, Ltd (Mitsui), with maximum facility of US\$10,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility. The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:10 from time to time. In addition, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in IMFI at a minimum of 51%.

This facility bears annual interest rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks (Note 15).

The loan bears annual interest at 10.10% in 2014.

The loans were hedged by cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank.

As of December 31, 2014 net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to US\$6,714,059 (equivalent to Rp83,522,897,443) (Note 5).

- e. On December 9, 2013, the Company obtained a term-loan from Bank of China Limited, Jakarta Branch (BOC), with a maximum facility of US\$10,000,000. The term-loan is collateralized by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facilities.

This facility bears annual interest rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In relation to the risk associated with the fluctuation of floating interest rate of this loan, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks (Note 15).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC.

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti gearing ratio setiap saat tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar AS\$6.084.431,33 (ekuivalen dengan Rp75.690.325.745) dan AS\$8.034.037 (ekuivalen dengan Rp97.926.874.677) (Catatan 5).

- f. Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Eximbank), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp300.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,25% pada tahun 2014 dan 2013 dan sebesar 9,25% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp67.002.904.375 dan Rp96.003.908.945 (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp54.149.770.800 dan Rp133.535.079.380 (Catatan 4).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The loan was hedged by interest rate swap contracts with Barclays Bank PLC.

The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

As of December 31, 2014 and 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to US\$6,084,431.33 (equivalent to Rp75,690,325,745) and US\$8,034,037 (equivalent to Rp97,926,874,677), respectively (Note 5).

- f. On March 22, 2012, the Company obtained a term-loan from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Eximbank), with a maximum facility of Rp300,000,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facilities. This loan will mature on May 22, 2017.

The loan bears annual interest ranging from 9.00% to 9.25% in 2014 and 2013 and at 9.25% in 2012.

As of December 31, 2014 and 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to Rp67,002,904,375 and Rp96,003,908,945, respectively (Note 5). As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp54,149,770,800 and Rp133,535,079,380, respectively (Note 4).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:10 from time to time. In addition, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- g. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp180.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2016.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,25% sampai dengan 10,00% pada tahun 2014 dan 2013 dan sebesar 10,00% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka sebesar Rp66.482.708.835 (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp116.171.242.793 dan Rp5.304.041.777 (Catatan 4).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti gearing ratio setiap saat tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

- h. Pada tanggal 30 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari *Standard Chartered Bank, Jakarta* (Standard Chartered), dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$20.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2015.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,93% pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- g. On October 29, 2012, the Company obtained a term-loan from PT Bank Commonwealth (Commonwealth), with a maximum facility of Rp180,000,000,000. This term loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facilities. This loan will mature on May 17, 2016.

The loan bears annual interest ranging from 8.25% to 10.00% in 2014 and 2013 and at 10.00% in 2012.

As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to Rp66,482,708,835 (Note 5).

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp116,171,242,793 and Rp5,304,041,777 (Note 4).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

- h. On August 30, 2012, the Company obtained a term-loan from Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with a maximum facility of US\$20,000,000. The term-loan is collateralized by lease receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. This loan will mature on September 18, 2015.

The loan bears annual interest at 3.93% in 2014, 2013 and 2012.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5 kali. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar AS\$5.899.837 (ekuivalen dengan Rp73.393.969.792) dan AS\$13.869.965 (ekuivalen dengan Rp169.061.005.213) (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar AS\$14.382.153 (ekuivalen dengan Rp139.075.424.152) (Catatan 4).

- i. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 10 Agustus 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia) sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi II), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$75.000.000 yang dibagi menjadi 2 (dua) Tranche yaitu Tranche A (*offshore facility*) sebesar AS\$20.000.000 dan Tranche B (*onshore facility*) sebesar AS\$55.000.000.

Perusahaan akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 15).

Pinjaman ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia), Barclays Bank PLC dan Credit Suisse International.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The Company is required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 8.5 times from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

As of December 31, 2014 and 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to US\$5,899,837 (equivalent to Rp73,393,969,792) and US\$13,869,965 (equivalent to Rp169,061,005,213), respectively (Note 5).

As of December 31, 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to US\$14,382,153 (equivalent to Rp139,075,424,152) (Note 4).

- i. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan Facility Agreement dated August 10, 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia) as the original mandated lead arrangers (Syndicated Loan II), the financial institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US\$75,000,000, divided into 2 (two) Tranches which are Tranche A (*offshore facility*) amounting to US\$20,000,000 and Tranche B (*onshore facility*) amounting to US\$55,000,000.

The Company will pay the loan in 12 (twelve) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks (Note 15).

The loans were hedged by interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia), Barclays Bank PLC and Credit Suisse International.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp36.553.894.851, Rp320.706.912.472 dan Rp496.972.947.524 (Catatan 4).

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Pembatasan Keuangan

<i>Debt to equity ratio</i>	:	max. 8.5 : 1	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:	min. 1.25 : 1	:
<i>Borrower's equity</i>	:	≥ Rp300 billion	:

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The loans were secured by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp36,553,894,851, Rp320,706,912,472 and Rp496,972,947,524, respectively (Note 4).

In addition, during the period of the loan, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

Financial Covenants

<i>Debt to equity ratio</i>	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:
<i>Borrower's equity</i>	:

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

	Tranche A (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	Tranche B (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	10.000.000	-	Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	10.000.000	-	Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	25.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch
PT Bank CTBC Indonesia	-	15.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	6.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	5.000.000	Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	-	4.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch
Total	20.000.000	55.000.000	Total

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by the Company as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	Tranche A (dalam dolar AS)/(in US dollar)			
	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Mega International Commercial, Offshore Banking Branch	388.889	3.500.000	6.833.334	Mega International Commercial, Offshore Banking Branch
Taiwan Coperative Bank, Offshore Banking Branch	388.889	3.500.000	6.833.333	Taiwan Coperative Bank, Offshore Banking Branch
Total	777.778	7.000.000	13.666.667	Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Tranche B (dalam dolar AS)/(in US dollar)			
31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	972.223	8.750.000	17.083.333
PT Bank CTBC Indonesia	583.333	5.250.000	10.250.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	233.333	2.100.000	4.100.000
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	194.444	1.750.000	3.416.667
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	155.556	1.400.000	2.733.333
Total	2.138.889	19.250.000	37.583.333

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,
Singapore Branch
PT Bank CTBC Indonesia

PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk, Singapore Branch

Bank of China Limited, Jakarta Branch

PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk, Tokyo Branch

Total

- j. Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp130.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp97.313.611.368, Rp11.034.638.080 dan Rp18.701.285.524 (Catatan 4).

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan gabungan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 10s).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,25% pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- j. On March 23, 2011, the Company obtained a term-loan from PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), with a maximum facility of Rp130,000,000,000. This loan will mature on April 28, 2015. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp97,313,611,368, Rp11,034,638,080 and Rp18,701,285,524, respectively (Note 4).

The consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2014 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the working capital loans (Note 10s).

The loan bears annual interest at 10.25% in 2014, 2013 and in 2012.

The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:10 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- k. Pada tanggal 19 September 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berjangka (berasal dari fasilitas kredit pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp540.000.000.000.

Pada tanggal 19 Februari 2008, Perusahaan dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp70.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp470.000.000.000 (Catatan 10x). Pada tanggal 19 Januari 2010, berdasarkan perubahan perjanjian kredit jumlah fasilitas maksimum berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000 dengan jumlah maksimum sublimit dalam Dolar AS sebesar AS\$6.000.000.

Pada tanggal 19 Maret 2011, Perusahaan dan Danamon setuju bahwa keseluruhan fasilitas dapat ditarik dalam Dolar AS maupun Rupiah. Pada tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp175.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp125.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Fasilitas telah menjalani beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 9 Juli 2015 (Catatan 10x).

Pada tanggal 7 Maret 2014, Perusahaan dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp36.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp89.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Fasilitas ini mengalami beberapa kali perubahan limit dan limit terakhir fasilitas menjadi sebesar Rp125.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar AS\$10.911 (ekuivalen dengan Rp135.732.840 (Catatan 5).

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- k. On September 19, 2007, the Company obtained a term-loan facility (from the original receivable take over and channelling credit facilities) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with maximum amount of Rp540,000,000,000.

On February 19, 2008, the Company and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp70,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount becomes Rp470,000,000,000 (Note 10x). On January 19, 2010, based on the revised agreement, the maximum facility has been changed to Rp300,000,000,000 with maximum sublimit in US Dollar amounting to US\$6,000,000.

On March 19, 2011, the Company and Danamon agreed that the total facility amount can be drawn both in US Dollar and Rupiah. On December 12, 2013, the Company and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp175,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount becomes Rp125,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility limit has been extended several times and the latest extension is until July 9, 2015 (Note 10x).

On March 7, 2014, the Company and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp36,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount becomes Rp89,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility limit has been amended several times and the latest limit is Rp125,000,000,000 or equivalent in US Dollar.

As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to US\$10,911 (equivalent to Rp135,732,840) (Note 5).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp177.978.888.583 (terdiri dari Rp175.662.673.858 dan AS\$190.025 (ekuivalen dengan Rp2.316.214.725)) dan Rp44.848.205.149 (terdiri dari Rp28.514.127.550 dan AS\$1.689.150 (ekuivalen dengan Rp16.334.077.599)) (Catatan 4).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,45% sampai dengan 6,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2014, 11,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,20% sampai dengan 6,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2013 dan 11,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,15% sampai dengan 6,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2012.

- I. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Permata Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp148.500.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 25 Maret 2014. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 11,75% pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp11.128.600.250 dan Rp60.632.606.110 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 dan *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:8,5.

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp177,978,888,583 (consist of Rp175,662,673,858 and US\$190,025 (equivalent to Rp2,316,214,725)) and Rp44,848,205,149 (consist of Rp28,514,127,550 and US\$1,689,150 (equivalent to Rp16,334,077,599)), respectively (Note 4).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

The loan bears annual interest rate at 11.75% for Indonesian Rupiah loan and ranging from 5.45% to 6.25% for US Dollar loan in 2014, 11.75% for Indonesian Rupiah loan and ranging from 5.20% to 6.25% for US Dollar loan in 2013 and 11.75% for Indonesian Rupiah loan and ranging from 5.15% to 6.25% for US Dollar loan in 2012.

- I. On September 27, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Permata Tbk with a maximum facility of Rp148,500,000,000. This loan has been fully paid on March 25, 2014. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest rates ranging from 11.00% to 11.75% in 2014, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loans amounted to Rp11,128,600,250 and Rp60,632,606,110, respectively (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, coverage ratio of not less than 1.25 and the gearing ratio of no more than 1:8.5 from time to time.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- m. Pada tanggal 16 Februari 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2013. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,50% sampai dengan 11,90% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 4 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000 dengan sublimit pinjaman berjangka dalam bentuk Dolar AS sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 1 Maret 2014. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan dan BII setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas modal kerja atau ekuivalen dalam Dolar AS, sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp50.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS (Catatan 10y). Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 5,75% sampai dengan 5,95% pada tahun 2014, 2013 dan 2012. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 1 Maret 2014

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar AS\$164.800 (ekuivalen dengan Rp2.008.747.200) dan Rp82.650.405.582 (terdiri dari Rp65.227.890.769 dan AS\$1.801.708 (ekuivalen dengan Rp17.422.514.813)) (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan adalah sebesar AS\$12.237.102 (ekuivalen dengan Rp149.158.042.007) (Catatan 5).

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- m. On February 16, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The loan matured on June 16, 2013. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest ranging from 11.50% to 11.90% in 2013 and 2012.

On November 4, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000 with sublimit term loan in US dollar amounting to US\$5,000,000. This loan has been fully paid on March 1, 2014. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. On May 27, 2011, the Company and BII agreed to reallocate the facility amounting to Rp150,000,000,000 from term loan facility to working capital facility or equivalent in US Dollar, hence, the maximum term loan facility amount became Rp50,000,000,000 or equivalent in US Dollar (Note 10y). The loan bears annual interest ranging from 5.75% to 5.95% in 2014, 2013 and 2012. This loan has been fully paid on March 1, 2014.

As of December 31, 2013 and 2012 consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to US\$164,800 (equivalent to Rp2,008,747,200) and Rp82,650,405,582 (consist of Rp65,227,890,769 and US\$1,801,708 (equivalent to Rp17,422,514,813)), respectively (Note 4).

As of December 31, 2013, net investment in financing leases pledged as collateral to the loans amounted to US\$12,237,102 (equivalent to Rp149,158,042,007) (Note 5).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 10y).

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 10y).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10.

- n. Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp45.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 7 Oktober 2013. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2013 dan sebesar 10,00% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp12.618.458.195 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:8,5.

Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

- o. Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$6.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 6 Agustus 2013. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral as of December 31, 2013 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the working capital loans (Note 10y).

The consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2012 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the working capital loans (Note 10y).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:10 from time to time.

- n. On October 7, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), with a maximum amount of Rp45,000,000,000. This loan has been fully paid on October 7, 2013. The loans are collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest ranging from 10.00% to 11.00% in 2013 and at 10.00% in 2012.

As of December 31, 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp12,618,458,195 (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:8.5 from time to time.

In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

- o. On March 11, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum facility of US\$6,000,000. This loan has been fully paid on August 6, 2013. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 4,14% sampai dengan 4,75% pada tahun 2013 dan antara 4,19% sampai dengan 4,22% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 10z).

- p. Pada tanggal 22 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,50% pada tahun 2012. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 28 Mei 2012.

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti gearing ratio setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

- q. Pada tanggal 4 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit berjangka sebesar Rp75.000.000.000 dari PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia). Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2012. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 2 November 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan kepemilikannya di Perusahaan sebesar lebih dari 50%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The loan bears annual interest rates ranging from 4.14% to 4.75% in 2013 and from 4.19% to 4.22% in 2012.

As of December 31, 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the term-loans are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the working capital loans (Note 10z).

- p. On November 22, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest rate at 11.50% in 2012. This loan was fully paid on May 28, 2012.

The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:10 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

- q. On November 4, 2009, the Company obtained a term-loan facility amounting to Rp75,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia). The loan bears annual interest rates ranging from 10.00% to 10.50% in 2012. This loan was fully paid on November 2, 2012.

The loans are collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

Based on the related loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 1:8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its shareholding in the Company for more than 50%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja

- r. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), dengan jumlah maksimum sebesar Rp125.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 25 Februari 2015. Tidak ada jaminan yang diberikan Perseroan untuk fasilitas ini (*clean basis*).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 10,25% pada tahun 2014.

- s. Pada tanggal 28 November 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 November 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan gabungan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 10j).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,25% pada tahun 2014.

- t. Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMBN), dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 atau ekuivalen dalam Rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Desember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp3.801.945.000 (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp74.734.177.396 (Catatan 5).

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans

- r. On February 26, 2014, the Company obtained working capital loan on a revolving basis from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), with a maximum amount of Rp125,000,000,000. The loan will mature on February 25, 2015. There is no collateral for this facility (*clean basis*).

The loan bears annual interest rates ranging from 8.00% to 10.25% in 2014.

- s. On November 28, 2014, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), with a maximum amount of Rp150,000,000,000. The loan will mature on November 28, 2015. This loan is collateralized by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

The consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2014 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loan (Note 10j).

The loan bears annual interest rate at 10.25% in 2014.

- t. On December 22, 2014, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMBN), with a maximum amount of US\$25,000,000 or equivalent in Rupiah. The facility is valid until December 22, 2015. This loan is collateralized by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp3,801,945,000 (Note 4).

As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral amounted to Rp74,734,177,396 (Note 5).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

- u. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan dan Panin setuju untuk menambah jumlah maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS.

Pada tanggal 11 Agustus 2014, Perusahaan dan Panin setuju untuk menambah jumlah maksimum menjadi sebesar Rp500.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS dan memperpanjang jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 22 Maret 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar AS\$188.369 (ekuivalen dengan Rp2.343.312.972) dan AS\$2.429.539 (ekuivalen dengan Rp23.493.642.130) (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar AS\$6.170.127 (ekuivalen dengan Rp76.756.376.397) dan AS\$7.232.972 (ekuivalen dengan Rp88.162.690.467) (Catatan 5).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,50% sampai dengan 10,87% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2014, antara 8,25% sampai dengan 10,38% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 4,00% sampai dengan 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2013 dan antara 8,25% sampai dengan 8,50% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2012.

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

- u. On March 22, 2010, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), with a maximum amount of Rp100,000,000,000. On March 22, 2011, the Company and Panin agreed to increase maximum amount to Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar.

On August 11, 2014, the Company and Panin agreed to increase the maximum amount to Rp500,000,000,000 or equivalent in US Dollar and extend the facility up to March 22, 2015. This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to US\$188,369 (equivalent to Rp2,343,312,972) and US\$2,429,539 (equivalent to Rp23,493,642,130), respectively (Note 4).

As of December 31, 2014 and 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to US\$6,170,127 (equivalent to Rp76,756,376,397) and US\$7,232,972 (equivalent to Rp88,162,690,467) (Note 5).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

The loan bears annual interest rates ranging from 10.50% to 10.87% for Indonesian Rupiah loan and at 4.25% for US Dollar loan in 2014, from 8.25% to 10.38% for Indonesian Rupiah loan and from 4.00% to 4.75% for US Dollar loan in 2013 and from 8.25% to 8.50% for Indonesian Rupiah loan and at 4.75% for US Dollar loan in 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, debt to equity ratio setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

- v. Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2015. Pinjaman modal kerja ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp20.308.790.085 dan Rp80.074.866.539 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp57.770.241.700 (Catatan 5). Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 1,67% sampai dengan 1,77% pada tahun 2014 dan sebesar 1,67% pada tahun 2013.

- w. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank CTBC Indonesia (CTBC), dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 18 September 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp56.061.153.000 (Catatan 4).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,00% pada tahun 2014.

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

- v. On October 28, 2013, the Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) with maximum amount of Rp100,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility matured on October 28, 2014 and has been extended until October 28, 2015. The loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014 and 2013, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp20,308,790,085 and Rp80,074,866,539, respectively (Notes 4). As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral amounted to Rp57,770,241,700 (Note 5). The loan bears annual interest ranging from 1.67% to 1.77% in 2014 and at 1.67% in 2013.

- w. On September 18, 2014, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank CTBC Indonesia (CTBC), with a maximum amount of Rp150,000,000,000. The loan will mature on September 18, 2015. This loan is collateralized by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2014, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp56,061,153,000 (Note 4).

The loan bears annual interest rate at 10.00% in 2014.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

- x. Pada tanggal 19 Februari 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp70.000.000.000, yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 10k) sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 19 Januari 2010 terdapat perubahan pada perjanjian kredit yang merubah jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp125.000.000.000 dengan maksimum sublimit dalam Dolar AS sebesar AS\$1.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2011, Perusahaan dan Danamon setuju bahwa keseluruhan fasilitas dapat ditarik dalam Dolar AS maupun Rupiah. Pada tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp175.000.000.000, yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 10k) sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS.

Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 9 Juli 2015. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 7 Maret 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas dari Danamon dengan jumlah maksimum sebesar Rp36.000.000.000, yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 10k) sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp336.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Fasilitas ini mengalami beberapa kali perubahan limit dan limit terakhir fasilitas menjadi sebesar Rp300.000.000.000

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,40% sampai dengan 11,25% untuk pinjaman dalam Rupiah dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2014, antara 8,00% sampai dengan 9,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2013 dan antara 8,25% sampai dengan 8,50% untuk pinjaman dalam Rupiah pada tahun 2012.

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

- x. On February 19, 2008, the Company obtained an additional maximum facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp70,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility (Note 10k), hence, the maximum facility amount became Rp100,000,000,000. On January 19, 2010, the maximum facility has been changed to Rp125,000,000,000 with maximum sublimit in US Dollar amounting to US\$1,000,000. On March 19, 2011, the Company and Danamon agreed that total facility amount can be drawn both in US Dollar and Rupiah. On December 12, 2013, the Company obtained an additional maximum facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp175,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility (Note 10k), hence, the maximum facility amount became Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar.

This facility has been extended several times and the latest extension is July 9, 2015. This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 80% of the total outstanding loan facility.

On March 7, 2014, the Company obtained an additional maximum facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp36,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility (Note 10k), hence, the maximum facility amount became Rp336,000,000,000 or equivalent in US Dollar. The facility limit has been amended several times and the latest limit is Rp300,000,000,000.

The loan bears annual interest rates ranging from 9.40% to 11.25% for Indonesian Rupiah loan and ranging from 4.00% to 4.75% for US Dollar loan in 2014, from 8.00% to 9.75% for Indonesian Rupiah loan and ranging from 4.00% to 4.25% for US Dollar loan in 2013 and from 8.25% to 8.50% for Indonesian Rupiah loan in 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 10k).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 10k).

- y. Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 10m). Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan BII setuju untuk menambah jumlah maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS dan memperpanjang jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 27 Mei 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 10m).

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 10m).

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

As of December 31, 2014, net investment in financing leases pledged as collateral to the term-loans are combined with net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loan (Note 10k).

As of December 31, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the term-loans are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loans (Note 10k).

- y. *On May 27, 2011, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank International Indonesia, Tbk. (BII), with a maximum facility of Rp150,000,000,000 or equivalent in US Dollar which was reallocated from term-loan facility (Note 10m). This facility has been extended several times.*

On May 16, 2014, the Company and BII agreed to increase the maximum amount to Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar and to extend the facility up to May 27, 2015.

As of December 31, 2013, the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral to the loans are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loans (Note 10m).

As of December 31, 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the term-loans are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for term-loans (Note 10m).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,75% sampai dengan 12,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 2,90% sampai dengan 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2014, antara 7,50% sampai dengan 9,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 3,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2013 dan antara 6,25% sampai dengan 7,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2012.

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity* ratio setiap saat tidak lebih dari 10.

- z. Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 11 Maret 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar AS\$989.296 (ekuivalen dengan Rp12.058.528.944) dan AS\$2.256.233 (ekuivalen dengan Rp21.817.775.431) (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar AS\$1.007.904 (ekuivalen dengan Rp12.538.327.999) dan AS\$96.299 (ekuivalen dengan Rp1.173.789.364) (Catatan 5).

Saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 10o).

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

The loan bears annual interest rates ranging from 9.75% to 12.00% for Indonesian Rupiah loan and from 2.90% to 4.75% for US Dollar loan in 2014, from 7.50% to 9.00% for Indonesian Rupiah loan and at 3.25% for US Dollar loan in 2013 and ranging from 6.25% to 7.00% for Indonesian Rupiah loan and at 4.25% for US Dollar loan in 2012.

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 10 from time to time.

- z. On March 11, 2010, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum amount of US\$1,000,000. The loan will mature on March 11, 2015. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to US\$989,296 (equivalent to Rp12,058,528,944) and US\$2,256,233 (equivalent to Rp21,817,775,431), respectively (Note 4).

As of December 31, 2014 and 2013, net investment in financing leases pledged as collateral amounted to US\$1,007,904 (equivalent to Rp12,538,327,999) and US\$96,299 (equivalent to Rp1,173,789,364) (Note 5).

The consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral to the loans as of December 31, 2013 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loan (Note 10o).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 10o).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 4,56% sampai dengan 4,58% pada tahun 2012.

- aa. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Oktober 2013. Pinjaman modal kerja ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

- ab. Pada tanggal 28 April 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari The Royal Bank of Scotland N.V. (RBS) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman modal kerja ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 3,15% sampai dengan 3,40% pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.

Kredit Rekening Koran

- ac. Pada tanggal 19 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000. Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan dan Danamon setuju untuk menambah limit fasilitas menjadi sebesar Rp10.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 9 Juli 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.

10. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

The consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2012 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loan (Note 10o).

The loan bears annual interest rates ranging from from 4.56% to 4.58% in 2012.

- aa. On September 27, 2010, the Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Permata Tbk (Permata) with maximum amount of Rp20,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility has been extended several times until October 27, 2013. The loan was collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

- ab. On April 28, 2014, the Company obtained working capital loan facilities from The Royal Bank of Scotland N.V. (RBS) with maximum amount of US\$5,000,000. The loan was collateralized by financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

The loan bears annual interest rates ranging from 3.15% to 3.40% in 2014. As of December 31, 2014, there is no outstanding amount for this facility.

Overdraft

- ac. On January 19, 2010, the Company obtained overdraft facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with maximum amount of Rp5,000,000,000. On September 19, 2014 the Company and Danamon agreed to add the limit to became Rp10,000,000,000 and extent the drawdown period up to July 9, 2015. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, there is no outstanding amount for this facility.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit Rekening Koran (lanjutan)

ad. Pada tanggal 22 November 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 22 Februari 2015. Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan dan BCA sepakat untuk memperpanjang dan menambah limit fasilitas kredit rekening koran menjadi sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit rekening koran sampai dengan tanggal 22 Februari 2015 berdasarkan perpanjangan terakhir yang sudah disetujui oleh BCA. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp25.010.002.223, Rp25.001.661.490 dan Rp25.002.275.060 (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam seluruh perjanjian-perjanjian pinjaman di atas.

Rincian utang bank pada tanggal 31 Desember 2014 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2015	2016	2017	Total
Rupiah				
Kredit Sindikasi Berjangka V	255.229.897.253	226.091.065.614	181.457.993.031	662.778.955.898
Kredit Sindikasi Berjangka IV	151.125.303.821	132.574.599.131	52.153.982.260	335.853.885.212
Kredit Sindikasi Berjangka III	228.331.967.005	80.686.872.143	-	309.018.839.148
BTPN	125.000.000.000	-	-	125.000.000.000
Victoria	120.626.041.682	-	-	120.626.041.682
JA Mitsui	45.330.356.223	38.570.202.388	19.285.101.194	103.185.659.805
Eximbank	66.500.000.000	16.625.000.000	-	83.125.000.000
Commonwealth	59.554.600.895	23.311.213.771	-	82.865.814.666
CTBC	69.775.000.000	-	-	69.775.000.000
Sub-total	1.121.473.166.879	517.858.953.047	252.897.076.485	1.892.229.196.411
Dolar AS				
Kredit Sindikasi Berjangka IV	377.579.437.367	350.902.629.228	63.613.927.783	792.095.994.378
Kredit Sindikasi Berjangka V	160.225.839.738	160.225.839.738	130.310.256.690	450.761.936.165
Kredit Sindikasi Berjangka III	103.054.193.734	22.671.922.028	-	125.726.115.762
CIMB Niaga	97.654.000.000	-	-	97.654.000.000
Panin	97.252.854.167	-	-	97.252.854.167
Mizuho	97.032.000.000	-	-	97.032.000.000
Bank of China	30.951.487.412	30.951.487.411	30.951.487.412	92.854.462.236
Standard Chartered	71.545.118.028	-	-	71.545.118.028
Kredit Sindikasi Berjangka II	36.255.278.019	-	-	36.255.278.019
Danamon	46.131.749	-	-	46.131.749
Sub-total	1.071.596.340.214	564.751.878.405	224.875.671.885	1.861.223.890.504
Total	2.193.069.507.093	1.082.610.831.452	477.772.748.370	3.753.453.086.915

10. BANK LOANS (continued)

Overdraft (continued)

ad. On November 22, 2010, the Company obtained overdraft facilities from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with maximum amount of Rp10,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to February 22, 2015. On February 16, 2012, the Company and BCA agreed to add maximum of overdraft facility amounting to Rp25,000,000,000. The drawdown period of overdraft facility is up to February 22, 2015 based on the last extension granted by BCA. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, there is no outstanding amount for this facility.

This loan is collateralized by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total facility. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp25,010,002,223, Rp25,001,661,490 and Rp25,002,275,060, respectively (Note 4).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Company has complied with the loan covenants of the loan facilities referred to above.

The details of bank loans as of December 31, 2014 by year of maturity are as follows:

Rupiah
Syndicated Amortizing Term Loan V
Syndicated Amortizing Term Loan IV
Syndicated Amortizing Term Loan III
BTPN
Victoria
JA Mitsui
Eximbank
Commonwealth
CTBC
Sub-total
US Dollar
Syndicated Amortizing Term Loan IV
Syndicated Amortizing Term Loan V
Syndicated Amortizing Term Loan III
CIMB Niaga
Panin
Mizuho
Bank of China
Standard Chartered
Syndicated Amortizing Term Loan II
Danamon
Sub-total
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

11. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Bunga obligasi (Catatan 14)	30.413.912.289	25.084.310.839	19.554.236.111	Bonds interest (Note 14)
Bunga	10.534.755.729	11.100.458.606	7.456.801.900	Interest
Lain-lain	2.046.544.286	1.726.528.762	779.097.716	Others
Total	42.995.212.304	37.911.298.207	27.790.135.727	Total

12. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

12. TAXATION

Taxes payable consist of:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Taksiran utang pajak penghasilan	191.808.225	1.239.806	1.468.949	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	1.640.658.942	1.047.517.142	1.054.075.973	Article 21
Pasal 23	1.258.191.880	463.162.057	81.209.476	Article 23
Pasal 25	2.045.252.665	2.047.665.430	2.037.601.102	Article 25
Total	5.135.911.712	3.559.584.435	3.174.355.500	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	139.903.829.154	120.431.983.234	85.509.083.601	Income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income
<u>Beda temporer</u>				<u>Temporary differences</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali	11.753.000.000	3.880.000.000	2.225.412.904	Provision for impairment losses on foreclosed assets
Beban gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	2.451.945.178	1.414.712.543	1.937.537.181	Salaries, allowances and employees' benefits
Beban penyusutan	2.461.486.530	1.377.622.418	2.042.328.869	Depreciation expense
Penghapusan aset tetap	4.938.104	25.572.103	1.408.660	Write off of fixed asset
Pembalikan beban emisi obligasi	2.242.794.828	(291.235.187)	(1.825.162.602)	Reversal of deferred bonds issuance costs
Laba penjualan aset tetap - neto	(489.064.462)	(558.705.135)	(1.579.778.820)	Gain on sale of fixed asset - net
Pendapatan asuransi dan amortisasi atas pendapatan administrasi dan beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen yang ditangguhkan	(57.649.061.468)	(17.001.916.294)	36.721.808.745	Insurance income and amortization of deferred administration income and initial direct costs relating to the consumer financing
<u>Beda tetap</u>				<u>Permanent differences</u>
Denda pajak	879.601.456	653.921.635	-	Tax penalty
Perbaikan dan pemeliharaan	23.603.426	104.664.242	92.015.208	Repairs and maintenance
Sumbangan	194.287.992	87.481.379	180.173.810	Donation
Pendapatan bunga	(2.809.046.631)	(8.111.695.535)	(27.016.703.071)	Interest income
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	98.968.314.107	102.012.405.403	98.288.124.485	Estimated Taxable Income

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The current tax expense and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	98.968.314.000	102.012.405.000	98.288.124.000	Estimated taxable income (rounded-off)
Beban pajak penghasilan tahun berjalan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	24.742.078.500	-	-	Current tax expense based on the applicable tax rates
25% x Rp98.968.314.000	-	25.503.101.250	-	25% x Rp98,968,314,000
25% x Rp102.012.405.000	-	-	24.572.031.000	25% x Rp102,012,405,000
25% x Rp98.288.124.000	-	-	-	25% x Rp98,288,124,000
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	24.742.078.500	25.503.101.250	24.572.031.000	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(24.550.270.275)	(25.501.861.444)	(24.570.562.051)	Less prepaid income taxes
Taksiran Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	191.808.225	1.239.806	1.468.949	Estimated Income Tax Payable - Article 29

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2014, 2013 dan 2012 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan Perseroan.

Taxable income which is a result from the reconciliation for the year 2014, 2013 and 2012 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak dan beban pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the income before tax expense and tax expense is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak	139.903.829.154	120.431.983.234	85.509.083.601	Income before tax expense
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(34.975.957.262)	(30.107.995.709)	(21.377.270.779)	Tax expense based on the applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	427.888.439	1.816.407.070	6.686.128.513	Tax effects on permanent differences at the applicable maximum tax rate
Lain-lain	-	(1.353.252.235)	-	Others
Beban Pajak - Neto	(34.548.068.823)	(29.644.840.874)	(14.691.142.266)	Tax Expense - Net

Rincian aset pajak tangguhan neto Perusahaan sebagai berikut:

The details of the Company's net deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Pendapatan asuransi	-	14.412.265.367	18.662.744.442	Insurance income
Aset yang dikuasakan kembali	7.136.832.751	4.198.582.752	3.228.582.752	Foreclosed assets
Beban akrual	2.805.715.724	2.192.729.429	1.839.051.293	Accrued expenses
Aset tetap	2.065.032.364	1.570.692.320	1.359.569.973	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Beban emisi obligasi ditangguhkan	(966.210.483)	(1.526.909.190)	(1.454.100.393)	Deferred bonds issuance costs
Lain-lain	331.601.727	(4.930.254.277)	(208.145.194)	Others
Aset Pajak Tangguhan - Neto	11.372.972.083	15.917.106.401	23.427.702.873	Deferred Tax Assets - Net

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan badan tangguhan adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

The details of corporate deferred income tax benefit (expense) are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Aset yang dikuasakan kembali	2.938.250.000	970.000.000	556.353.226	Foreclosed assets
Beban akrual	612.986.295	353.678.136	484.384.295	Accrued expenses
Aset tetap	494.340.043	211.122.347	115.989.678	Fixed assets
Beban emisi obligasi ditangguhkan	560.698.707	(72.808.797)	(456.290.651)	Deferred bonds issuance costs
Pendapatan asuransi	(14.412.265.367)	(4.250.479.075)	9.180.452.186	Insurance income
Manfaat (Beban) pajak penghasilan tangguhan yang dibebankan pada laba rugi	(9.805.990.322)	(2.788.487.389)	9.880.888.734	Deferred income tax benefit (Expense) charged to profit and loss
Lain-lain	5.261.856.004	(4.722.109.083)	(437.010.871)	Others
Total	(4.544.134.318)	(7.510.596.472)	9.443.877.863	Total

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (Catatan 26)	33.011.971.309	29.441.009.478	122.516.684.785	Payables on joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions (Note 26)
Utang asuransi dan lain-lain Pihak ketiga	64.821.640.687	20.853.553.072	7.973.926.624	Insurance and other payables Third parties
Pihak berelasi (Catatan 27d)	29.934.104.883	18.312.228.319	11.334.207.078	Related party (Note 27d)
Total	127.767.716.879	68.606.790.869	141.824.818.487	Total

Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank, dimana liabilitas Perusahaan yang mungkin timbul dalam hubungan dengan perjanjian tersebut yang berasal dari transaksi dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*), dicatat sebagai liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (Catatan 26). Perusahaan mengakui piutang pembiayaan konsumen yang terkait dengan transaksi tersebut.

The Company has joint financing, loan channeling and receivable transfer cooperations with several banks, in which the potential exposure of the Company in relation to the aforesaid agreements, which are entered into transactions with recourse basis with these banks, are recorded as payables on joint financing transactions, loan channeling transactions and receivable transfer transactions (Note 26). The Company recognizes the corresponding receivables from the customers.

14. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan, dengan PT Bank Mega Tbk (Mega) sebagai wali amanat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, IV dan Obligasi IV dengan rincian sebagai berikut:

14. BONDS PAYABLE

This account represents bonds issued by the Company, with PT Bank Mega Tbk (Mega) as the bond trustee for Continuous Bond I Phase I, II, III, IV and Bond IV, with details as follows:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Nilai nominal	2.608.000.000.000	2.728.000.000.000	2.225.000.000.000	Nominal value
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan	(3.864.861.932)	(6.107.656.760)	(5.816.401.573)	Less deferred bonds issuance costs
Utang obligasi - Neto	2.604.135.138.068	2.721.892.343.240	2.219.183.598.427	Bonds payable - Net

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2014

Pada tanggal 22 April 2014, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan jumlah nominal sebesar Rp440.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 April 2014. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp151.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp231.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp58.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,40% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 22 Juli 2014 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 2 Mei 2015 untuk Obligasi Seri A, tanggal 22 April 2017 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 22 April 2018 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV yang terutang. Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV sebesar Rp220.151.069.958.

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase IV Year 2014

On April 22, 2014 IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase IV Year 2014 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase IV") with nominal value of Rp440,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On April 23, 2014 the Company lists its bonds at the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Continuous Bonds I Phase IV at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase IV were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp151,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.25% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp231,000,000,000 at a fixed interest rate of 11.25% per year. The term of the bonds is 3 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp58,000,000,000 at a fixed interest rate of 11.40% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase IV are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest is on July 22, 2014 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on May 2, 2015 for Series A Bonds, on April 22, 2017 for Series B Bonds and on April 22, 2018 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase IV were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase IV payable. If IMFI cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

As of December 31, 2014, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase IV amounted to Rp220,151,069,958.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2014 (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap dan memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan diluar kegiatan usaha.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimananan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.229/PEFDir/II/2013 tanggal 5 Februari 2013 juncto Surat No.777/PEF-Dir/IV/2013 tanggal 17 April 2013 juncto Surat No.1969/PEF-Dir/XI/2013 tanggal 22 November 2013 juncto Surat No.496/PEF-Dir/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014, beban bunga obligasi yang terutang adalah sebesar Rp9.145.081.522 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase IV Year 2014 (continued)

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase IV principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase IV, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose of all or part of asset and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2014, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase IV shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 229/PEFDir/II/2013 dated February 5, 2013 juncto No.777/PEFDir/IV/2013 dated April 17, 2013 juncto No.1969/PEFDir/XI/2013 Letter dated November 22, 2013 juncto No.496/PEF-Dir/III/2014 dated March 27, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2016.

As of Desember 31, 2014, the accrued bonds interest amounting to Rp9,145,081,522 and presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 11). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the statement of comprehensive income (Note 23).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan jumlah nominal sebesar Rp210.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2013. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap III setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp51.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp73.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp86.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 11 Maret 2014 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 21 Desember 2014 untuk Obligasi Seri A, tanggal 11 Desember 2016 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 11 Desember 2017 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap III yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III masing-masing adalah sebesar Rp80.039.738.923 (Catatan 4). Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013

On December 11, 2013, the Company issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase III") with nominal value of Rp210,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On December 12, 2013, the Company listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Continuous Bonds I Phase III at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase III were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp51,000,000,000 at a fixed interest rate of 9.25% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp73,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.75% per year. The term of the bonds is 3 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp86,000,000,000 at a fixed interest rate of 11.00% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase III are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest is on March 11, 2014 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on December 21, 2014 for Series A Bonds, on December 11, 2016 for Series B Bonds and on December 11, 2017 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase III were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase III payable. As of December 31, 2014, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase III amounted to Rp80,039,738,92 (Note 4). If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance
Indonesia Tahap III Tahun 2013 (lanjutan)**

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tingkat Bunga Tetap Tahap III No. 98 tanggal 22 November 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap dan memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan diluar kegiatan usaha.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana hasil penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap III telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM dan LK).

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 juncto Surat No. 1969/PEF-Dir/XI/2013 tanggal 22 November 2013 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban bunga obligasi yang terutang masing-masing adalah sebesar Rp961.527.778 dan Rp1.197.010.870 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. BONDS PAYABLE (continued)

**Indomobil Finance Indonesia Continuous
Bonds I Phase III Year 2013 (continued)**

The issuance of Continuous Bonds I Phase III was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III with Fixed Interest Rate No. 98 dated November 22, 2013, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase III principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase III, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's business activities.

In addition, the Company is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2014, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the Continuous Bonds I Phase III proceeds have been used for financing of vehicles as reported to Otoritas Jasa Keuangan (formerly known as BAPEPAM and LK).

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 juncto No. 1969/PEF-Dir/XI/2013 Letter dated November 22, 2013 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2016.

As of December 31, 2014 and 2013, the accrued bonds interest amounting Rp961,527,778 and Rp1,197,010,870 is presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 11). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the statement of comprehensive income (Note 23).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan jumlah nominal sebesar Rp612.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Mei 2013. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp109.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp295.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp208.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 8 Agustus 2013 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 18 Mei 2014 untuk Obligasi Seri A, tanggal 8 Mei 2016 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 8 Mei 2017 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II masing-masing adalah sebesar Rp251.636.147.742 dan Rp306.120.540.869 (Catatan 4). Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013

On May 8, 2013, the Company issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase II") with nominal value of Rp612,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On May 10, 2013, the Company listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Continuous Bonds I Phase II at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase II were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp109,000,000,000 at a fixed interest rate of 7.00% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp295,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.25% per year. The term of the bonds is 3 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp208,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.50% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase II are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on August 8, 2013 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on May 18, 2014 for Series A Bonds, on May 8, 2016 for Series B Bonds and on May 8, 2017 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase II were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase II payable. As of December 31, 2014 and 2013, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase II amounted to Rp251,636,147,742 and Rp306,120,540,869, respectively (Note 4). If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tingkat Bunga Tetap Tahap II No. 94 tanggal 19 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap dan memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan diluar kegiatan usaha.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana hasil penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap II telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM dan LK).

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban bunga obligasi yang terutang masing-masing adalah sebesar Rp6.051.433.424 dan Rp7.150.319.293 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 (continued)

The issuance of Continuous Bonds I Phase II was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase II with Fixed Interest Rate No. 94 dated April 19, 2013, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase II principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase II, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's business activities.

In addition, the Company is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2014, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the Continuous Bonds I Phase II proceeds have been used for financing of vehicles as reported to Otoritas Jasa Keuangan (formerly known as BAPEPAM and LK).

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2016.

As of December 31, 2014 and 2013, the accrued bonds interest amounting Rp6,051,433,424 and Rp7,150,319,293 is presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 11). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the statement of comprehensive income (Note 23).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.300.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2012. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap I setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp319.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp463.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp518.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 11 Agustus 2012 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 21 Mei 2013 untuk Obligasi Seri A, tanggal 11 Mei 2015 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 11 Mei 2016 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri A telah dilunasi pada tanggal 21 Mei 2013.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I masing-masing adalah sebesar Rp490.508.098.550, Rp490.523.000.931 dan Rp650.003.248.412 (Catatan 4). Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012

On May 7, 2012, the Company issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase I") with nominal value of Rp1,300,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On May 14, 2012, the Company listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Continuous Bonds I Phase I at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase I were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp319,000,000,000 at a fixed interest rate of 6.50% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp463,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is 3 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp518,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.25% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase I are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on August 11, 2012 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, was on May 21, 2013 for Series A Bonds, shall on May 11, 2015 for Series B Bonds and on May 11, 2016 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase I series A were fully paid on May 21, 2013.

The Continuous Bonds I Phase I were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase I payable. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase I amounted to Rp490.508.098.550, Rp490,523,000,931 and Rp650,003,248,412, respectively (Note 4). If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tingkat Bunga Tetap Tahap I No. 122 tanggal 25 April 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap dan memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan diluar kegiatan usaha.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana hasil penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap I telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM dan LK).

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp10.838.994.565, Rp10.838.994.565 dan Rp13.656.250.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (continued)

The issuance of Continuous Bonds I Phase I was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase I with Fixed Interest Rate No. 122 dated April 25, 2012, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase I principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase I, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's business activities.

In addition, the Company is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2014, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering, all of the Continuous Bonds I Phase I proceeds have been used for financing of vehicles as reported to Otoritas Jasa Keuangan (formerly known as BAPEPAM and LK).

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2016.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012 the accrued bonds interest amounting Rp10,838,994,565, Rp10,838,994,565 and Rp13,656,250,000 is presented as part of "Accrued Expenses" in the statements of financial position (Note 11). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the statements of comprehensive income (Note 23).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011

Pada tanggal 30 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi IV") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2011. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi IV setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi IV ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp400.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,15% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp525.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi IV dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 9 September 2011 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 14 Juni 2012 untuk Obligasi Seri A, tanggal 9 Juni 2014 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 9 Juni 2015 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi IV seri A telah dilunasi pada tanggal 14 Juni 2012.

Obligasi IV ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi IV yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi IV masing-masing adalah sebesar Rp315.029.250.600, Rp555.144.189.839 dan Rp555.006.501.520 (Catatan 4). Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011

On May 30, 2011, the Company issued Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate ("Bonds IV") with nominal value of Rp1,000,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On June 10, 2011, the Company listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Bonds IV at anytime after one year from the date of allotment.

These Bonds IV were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp75,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp400,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.15% per year. The term of the bonds is 3 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp525,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.65% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Bonds IV are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on September 9, 2011 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, was on June 14, 2012 for Series A Bonds, and shall be on June 9, 2014 for Series B Bonds and on June 9, 2015 for Series C Bonds.

Bonds IV series A were fully paid on June 14, 2012.

The Bonds IV were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables in connection with the financing of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds IV payable. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Bonds IV amounted to Rp315,029,250,600, Rp555,144,189,839 and Rp555,006,501,520, respectively (Note 4). If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi IV dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 200 tanggal 23 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi IV serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap dan memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan diluar kegiatan usaha.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana hasil perolehan neto dari penawaran Obligasi IV telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM dan LK).

Berdasarkan hasil pemeringkatan terakhir atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 212/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi IV tersebut mendapat peringkat "Id A" (*Single A*) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp3.416.875.000, Rp5.897.986.111 dan Rp5.897.986.111 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

14. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

The issuance of Bonds IV was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate No. 200 dated May 23, 2011, of Notary Aulia Taufani, S.H., a replacement Notary of Sutjipto, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Bonds IV principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds IV, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's business activities.

In addition, the Company is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2014, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering. All of the net proceeds of the Bonds IV have been used for financing of vehicles as reported to Otoritas Jasa Keuangan (formerly known as BAPEPAM and LK).

Based on the last credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 212/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Bonds IV were rated "Id A" (*Single A*) which will be valid up to February 1, 2016.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the accrued bonds interest amounting Rp3,416,875,000, Rp5,897,986,111 and Rp5,897,986,111, respectively, is presented as part of "Accrued Expenses" in the statements of financial position (Note 11). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the statements of comprehensive income (Note 23).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

Pada tahun 2014, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi IV) (Catatan 10a), Perusahaan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$14.000.000, AS\$10.000.000 dan AS\$10.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan masing-masing sebesar Rp14.221.666.707, Rp9.491.666.629 dan Rp9.637.499.961 dimulai tanggal 28 April 2014 sampai dengan 28 Januari 2017, 3 Juli 2014 sampai dengan 3 April 2017 dan 14 Agustus 2014 sampai dengan 15 Mei 2017 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 9,95% sampai dengan 10,75% per tahun.

Atas pinjaman yang sama untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang, Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Standard Chartered dengan nilai nosional sebesar AS\$7.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$583.333 dimulai tanggal 22 Agustus 2014 sampai dengan 22 Mei 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,685% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) dengan nilai nosional sebesar AS\$4.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada NISP angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$333.333 dimulai tanggal 28 April 2014 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,72% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia (CTBC), (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia) dengan nilai nosional sebesar US\$5.000.000 dimana Perusahaan membayar kepada CTBC angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US\$416.667 dimulai tanggal 25 Juni 2014 sampai dengan 25 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 2.80% per tahun.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

In 2014, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on syndicated term loan facility whereas CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank acting as *original mandated lead arrangers* (Syndicated Loan IV) (Note 10a), the Company entered into cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with notional amount of US\$14,000,000, US\$10,000,000 and US\$10,000,000, whereby the Company paid to Standard Chartered on quarterly principal installment amounting Rp14,221,666,707, Rp9,491,666,629 and Rp9,637,499,961 starting from April 28, 2014 until January 28 2017, from July 3, 2014 until April 3, 2017 and from August 14, 2014 until May 15, 2017 with annual fixed interest rate ranging from 9.95% to 10.75%.

On the same loan, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate, the Company also entered into interest rate swap contract with Standard Chartered with notional amount of US\$7,000,000, whereby the Company paid to Standard Chartered on quarterly principal installment amounting US\$583,333 starting from August 22, 2014 until May 22, 2017 with annual fixed interest rate at 2.685%.

The Company also entered into interest rate swap contracts PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) with notional amount of US\$4,000,000, whereby the Company paid to NISP in quarterly principal installment amounting US\$333,333 starting from April 28, 2014 until June 28, 2017 with annual fixed interest rate at 2.72%.

The Company also entered into interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia (CTBC), (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia) with notional amount of US\$5,000,000, whereby the Company paid to CTBC in quarterly principal installment amounting to US\$416,667 starting from June 25, 2014 until March 25, 2017, respectively, with annual fixed interest rates at 2.80%.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Nomura International PLC (Nomura) dengan nilai nosional sebesar AS\$5.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Nomura angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$416.667, dimulai tanggal 25 Juni 2014 sampai dengan 27 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,80% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$10.000.000 dan AS\$7.000.000 dimana Perusahaan akan membayar kepada Barclays angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$833.333 dan AS\$583.333, dimulai tanggal 23 Juli 2014 sampai dengan 23 April 2017 dan 22 Agustus 2014 sampai dengan 22 Mei 2017 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,685% sampai dengan 2,73% per tahun.

Pada tahun 2014, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit dari JA Mitsui Leasing, Ltd (Catatan 10d), Perusahaan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Standard Chartered dengan nilai nosional sebesar AS\$10.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp9.687.499.961, dimulai tanggal 4 September 2014 sampai dengan 4 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,10% per tahun.

Pada tahun 2014, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka dimana CTBC Bank Co., Ltd, Mizuho Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan The Royal Bank of Scotland PLC bertindak sebagai *original mandated lead arrangers (Kredit Sindikasi V) (catatan 10b)*, Perusahaan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Standard Chartered dengan nilai nosional sebesar AS\$18.500.000 dan AS\$27.500.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp18.083.750.000 dan Rp27.293.750.000 dimulai tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan 9 September 2017 dan dari tanggal 16 Desember 2014 sampai dengan 16 September 2017 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 9,50% sampai dengan 9,58%.

**15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The Company also entered into interest rate swap contracts with Nomura International PLC (Nomura) with notional amount of US\$5,000,000, whereby the Company paid to Nomura in quarterly principal installment amounting US\$416,667 starting from June 25, 2014 until March 27, 2017 with annual fixed interest rate at 2.80%.

The Company also entered into interest rate swap contract with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of US\$10,000,000 and US\$7,000,000, whereby the Company paid to Barclays in quarterly principal installment amounting US\$833,333 and US\$583,333 starting from July 23, 2014 until April 23, 2017 and from August 22, 2014 until May 22, 2017 with annual fixed interest rate ranging from 2.685% to 2.73%.

In 2014, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on loan facility from JA Mitsui Leasing, Ltd (Note 10d), the Company entered into cross currency swap with Standard Chartered with notional amount of US\$10,000,000, whereby the Company paid in quarterly principal installment amounting Rp9,687,499,961 starting from September 4, 2014 until June 4, 2017, with annual fixed interest rate at 10.10%.

In 2014, to manage its exposure to fluctuation of exchange rate on syndicated term loan facility where as CTBC Bank Co., Ltd, Mizuho Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and The Royal Bank of Scotland PLC acting as *original mandated lead arrangers (Syndicated Loan V) (Note 10b)*, the Company entered into cross currency swap contracts with Standard Chartered with notional amount US\$18,500,000 and US\$27,500,000, whereby the Company paid to Standard Chartered in quarterly principal installment amounting to Rp18,083,750,000 and Rp27,293,750,000 starting from December 9, 2014 until September 9, 2017 and from December 16, 2014 until September 16, 2017, respectively, with annual fixed interest rates ranging from 9.50% to 9.58%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Atas pinjaman yang sama, Perusahaan juga melakukan kontrak swap mata uang dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional sebesar AS\$12.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp12.088.000.000 dimulai tanggal 4 Februari 2015 sampai dengan 4 November 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,56% per tahun.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang, Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Nomura dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$10.000.000 dan AS\$11.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Nomura sebesar AS\$833.333 dan AS\$916.667 dimulai tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan 9 September 2017 dan dari tanggal 16 Desember 2014 sampai dengan tanggal 16 September 2017 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,65% sampai dengan 2,705% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Standard Chartered dengan nilai nosional sebesar AS\$8.500.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$708.333 dimulai tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan 9 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,65% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, NA (JPM) dengan nilai nosional sebesar AS\$10.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada JPM angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$833.333 dimulai tanggal 27 Januari 2015 sampai dengan 27 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,61% per tahun.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi IV) (Catatan 10a), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$6.500.000 dan AS\$9.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$541.667 dan AS\$750.000, masing-masing dimulai dari tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2016 dan tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan tanggal 5 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,61% sampai dengan 2,67% per tahun.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

On the same loan, the Company also entered into cross currency swap with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US\$12,000,000, whereby the Company paid to BII in quarterly principal installment amounting to Rp12,088,000,000 starting from February 4, 2015 until November 4, 2017 with fixed annual interest rate at 9.56%.

To manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate, the Company also entered into interest rate swap with Nomura with notional amount at US\$10,000,000 and US\$11,000,000, whereby the Company paid to Nomura in quarterly principal installment amounting to US\$833,333 and US\$916,667 starting from December 9, 2014 until September 9, 2017 and from December 16, 2014 until September 16, 2017, respectively with fixed annual interest rates ranging from 2.65% to 2.705%.

The Company also entered into interest rate swap with Standard Chartered with notional amount of US\$8,500,000, whereby the Company paid to Standard Chartered in quarterly principal installment amounting to US\$708,833 starting from December 9, 2014 until December 9, 2017 with fixed annual interest rate at 2.65%.

The Company also entered into an interest rate swap with JP Morgan Chase Bank, NA (JPM) with notional amount of US\$10,000,000, whereby the Company paid to JPM in quarterly principal installment amounting to US\$833,833 starting from January 27, 2015 until October 27, 2017 with fixed annual interest rate at 2.61%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank acting as original mandated lead arrangers (Syndicated Loan IV) (Note 10a), the Company entered into an interest rate swap contracts with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US\$6,500,000 and US\$9,000,000, whereby the Company paid to BII in quarterly principal installment amounting to US\$541,667 and US\$750,000 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 and from March 5, 2014 until December 5, 2016, respectively with annual fixed interest rates ranging from 2.61% to 2.67%.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Atas pinjaman yang sama Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (dahulu PT Bank Chinatruster Indonesia) dengan nilai nosional sebesar AS\$6.500.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada CTBC angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$541.667 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,67% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$6.500.000, AS\$5.000.000 dan AS\$9.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada NISP angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$541.667, AS\$416.667 dan AS\$750.000 masing-masing dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2016, dari tanggal 28 Februari 2014 sampai dengan tanggal 29 November 2016 dan dari tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan tanggal 5 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,60% sampai dengan 2,67% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$6.500.000 dan AS\$5.000.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar AS\$541.667 dan AS\$416.667 masing-masing dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2016 dan tanggal 28 Februari 2014 sampai dengan tanggal 29 November 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,60% sampai dengan 2,67% per tahun.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatruster Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi III) (Catatan 10c), Perusahaan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$16.400.000 dan AS\$3.600.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp16.233.333.366 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan tanggal 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

**15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

On the same loan, the Company also entered into interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (formerly PT Bank Chinatruster Indonesia) with notional amount of US\$6,500,000, whereby the Company paid to CTBC in quarterly principal installment amounting to US\$541,667 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 with an annual fixed interest rate at 2.67%.

The Company also entered into interest rate swap contracts with PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) with notional amount of US\$6,500,000, US\$5,000,000 and US\$9,000,000, whereby the Company paid to NISP in quarterly principal installment amounting to US\$541,667, US\$416,667 and US\$750,000 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016, from February 28, 2014 until November 29, 2016 and from March 5, 2014 until December 5, 2016, respectively with annual fixed interest rates ranging from 2.60% to 2.67%.

The Company also entered into interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with notional amount of US\$6,500,000 and US\$5,000,000, whereby the Company paid to Standard Chartered in quarterly principal installment amounting to US\$541,667 and US\$416,667 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 and from February 28, 2014 until November 29, 2016, respectively with an annual fixed interest rates ranging from 2.60% to 2.67%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on syndicated amortizing term-loan facility whereas Chinatruster Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as *original mandated lead arrangers* (Syndicated Loan III) (Note 10c), the Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US\$16,400,000 and US\$3,600,000, whereby the Company paid to BII in quarterly principal installment amounting Rp16,233,333,366 starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Atas pinjaman yang sama Perusahaan juga melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$12.300.000 dan AS\$2.700.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada CTBC angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp12.175.000.000 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan tanggal 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$12.300.000 dan AS\$2.700.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada Permata angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar Rp12.193.750.000 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan tanggal 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas pinjaman yang sama, Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan *Standard Chartered Bank, Jakarta* (Standard Chartered) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$4.100.000, AS\$900.000, AS\$2.460.000 dan AS\$540.000 dimana Perusahaan akan membayar kepada Standard Chartered angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan masing-masing dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan tanggal 8 April 2016 dan tanggal 16 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 16 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,2175% sampai dengan 3,4975% per tahun.

Atas pinjaman yang sama Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan BII dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$2.460.000 dan AS\$540.000, dimana Perusahaan akan membayar kepada BII angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 16 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 16 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,2475% sampai dengan 3,4975% per tahun.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

On the same loan, the Company also entered into cross currency swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia) with notional amount of US\$12,300,000 and US\$2,700,000, whereby the Company paid to CTBC in quarterly principal installment amounting Rp12,175,000,000 starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

The Company also entered into cross currency swap contracts with PT Bank Permata Tbk (Permata) with notional amount of US\$12,300,000 and US\$2,700,000, whereby the Company paid to Permata in quarterly principal installment amounting Rp12,193,750,000 starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

To manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on the same loan, the Company entered into interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with notional amount of US\$4,100,000, US\$900,000, US\$2,460,000 and US\$540,000 whereby the Company paid to Standard Chartered in quarterly interest installment starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 and from August 16, 2013 until May 16, 2016, respectively with annual fixed interest rates ranging from 3.2175% to 3.4975%.

On the same loan, the Company also entered into interest rate swap contracts with BII with notional amount of US\$2,460,000 and US\$540,000, whereby the Company paid to BII in quarterly interest installment starting from August 16, 2013 until May 16, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 3.2475% to 3.4975%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit berjangka dari Bank of China Limited, Jakarta Branch (Catatan 10e), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional sebesar AS\$10.000.000 dimana Perusahaan akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 12 Maret 2014 sampai dengan tanggal 12 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar sebesar 3,415% per tahun.

Pada tahun 2012, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi II) (Catatan 10i), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan CTBC dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.600.000 dan AS\$4.400.000 (Batch 4), AS\$2.000.000 dan AS\$5.500.000 (Batch 6), dimana Perusahaan akan membayar kepada CTBC angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 4 April 2012 sampai dengan tanggal 6 Januari 2015 (Batch 4) dan tanggal 6 Juni 2012 sampai dengan tanggal 6 Maret 2015 (Batch 6) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

Atas pinjaman yang sama Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.600.000 dan AS\$4.400.000 (Batch 4), AS\$2.000.000 dan AS\$5.500.000 (Batch 6), dimana Perusahaan akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 4 April 2012 sampai dengan tanggal 6 Januari 2015 (Batch 4) dan tanggal 6 Juni 2012 sampai dengan tanggal 6 Maret 2015 (Batch 6) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$2.133.333 dan AS\$5.866.667 (Batch 5) dimana Perusahaan akan membayar kepada CS angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 8 Mei 2012 sampai dengan tanggal 9 Februari 2015 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,17% dan 3,42% per tahun.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on term loan facility from Bank of China Limited, Jakarta Branch (Note 10e), the Company entered into interest rate swap contracts with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of US\$10,000,000 whereby the Company paid to Barclays in quarterly interest installment starting from March 12, 2014 until December 12, 2017 with annual fixed rate at 3.415%.

In 2012, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated amortizing term-loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia) acting as original mandated lead arrangers (Syndicated Loan II) (Note 10i), the Company entered into interest rate swap contracts with CTBC with notional amount of US\$1,600,000 and US\$4,400,000 (Batch 4), US\$2,000,000 and US\$5,500,000 (Batch 6), whereby the Company paid to CTBC in quarterly interest installment starting from April 4, 2012 until January 6, 2015 (Batch 4) and from June 6, 2012 until March 6, 2015 (Batch 6) with annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

On the same loan, the Company also entered into interest rate swap contract with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of US\$1,600,000 and US\$4,400,000 (Batch 4), US\$2,000,000 and US\$5,500,000 (Batch 6), whereby the Company paid to Barclays in quarterly installment starting from April 4, 2012 until January 6, 2015 (Batch 4) and from June 6, 2012 until March 6, 2015 (Batch 6) with annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

The Company also entered into interest rate swap contract with Credit Suisse International (CS) with notional amount of US\$2,133,333 and US\$5,866,667 (Batch 5), whereby the Company paid to CS in quarterly installment starting from May 8, 2012 until February 9, 2015 with annual fixed interest rate at 3.17% and 3.42%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tahun 2012, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi III) (Catatan 10c), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$11.106.667, AS\$2.520.000 dan AS\$373.333, dimana Perusahaan akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 27 Februari 2013 sampai dengan tanggal 27 November 2015 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

Pada tahun 2011, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank CTBC Indonesia (dahulu PT Bank Chinatrust Indonesia) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Kredit Sindikasi II) (Catatan 10i), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan CTBC dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$5.333.333 dan AS\$14.666.667 (Batch 1), AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 (Batch 2), AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 (Batch 3) dimana Perusahaan akan membayar kepada CTBC angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 7 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 September 2014 (Batch 1), tanggal 6 Januari 2012 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2014 (Batch 2) dan tanggal 1 Februari 2012 sampai dengan tanggal 4 November 2014 (Batch 3) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,15% sampai dengan 3,49% per tahun.

Atas pinjaman yang sama Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 (Batch 2) dimana Perusahaan akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 6 Januari 2012 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2014 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,24% dan 3,49% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 (Batch 3) dimana Perusahaan akan membayar kepada CS angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 1 Februari 2012 sampai dengan tanggal 4 November 2014 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,19% dan 3,44% per tahun.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

In 2012, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated amortizing term-loan facility whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Syndicated Loan III) (Note 10c), the Company entered into interest rate swap contracts with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of US\$11,106,667, US\$2,520,000 and US\$373,333, whereby the Company paid to Barclays in quarterly installment starting from February 27, 2013 until November 27, 2015 with annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

In 2011, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank CTBC Indonesia (formerly PT Bank Chinatrust Indonesia) acting as original mandated lead arrangers (Syndicated Loan II) (Note 10i), the Company entered into interest rate swap contracts with CTBC with notional amount of US\$5,333,333 and US\$14,666,667 (Batch 1), US\$1,333,333 and US\$3,666,667 (Batch 2), US\$1,333,333 and US\$3,666,667 (Batch 3) whereby the Company paid to CTBC in quarterly interest installment starting from December 7, 2011 until September 8, 2014 (Batch 1), from January 6, 2012 until October 7, 2014 (Batch 2) and from February 1, 2012 until November 4, 2014 (Batch 3) with annual fixed interest rates ranging from 3.15% to 3.49%.

On the same loan, the Company also entered into agreement with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of US\$1,333,333 and US\$3,666,667 (Batch 2), whereby the Company paid to Barclays in quarterly installment starting from January 6, 2012 until October 7, 2014 with an annual fixed interest rate at 3.24% and 3.49%.

The Company also entered into an agreement with Credit Suisse International (CS) with notional amount of US\$1,333,333 and US\$3,666,667 (Batch 3), whereby the Company paid to CS in quarterly installment starting from February 1, 2012 until November 4, 2014 with an annual fixed interest rate at 3.19% and 3.44%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 10o), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Danamon Tbk (Danamon) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.217.336 dan AS\$55.417 dimana Perusahaan akan membayar kepada Danamon angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2013 dan tanggal 30 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013 dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 4,73% dan 4,74%. Atas pinjaman yang sama, Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar AS\$2.975.000 dimana Perusahaan akan membayar kepada Permata angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013 dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,75%.

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 10o), Perusahaan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan nilai nosional sebesar AS\$1.640.000. Danamon membayar kepada Perusahaan angsuran setiap bulan sejumlah AS\$45.555 dari mulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2013 dan angsuran bunga dengan suku bunga mengambang. Di sisi lain, Perusahaan akan membayar kepada Danamon angsuran setiap bulan sebesar Rp410.450.550 dan angsuran bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75%, dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2013.

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 10o), the Company entered into interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Tbk (Danamon) with notional amount of US\$1,217,336 and US\$55,417, whereby the Company paid to Danamon in monthly interest installment starting from September 30, 2010 until May 31, 2013 and from September 30, 2010 until July 31 2013 with annual fixed interest at 4.73% and 4.74%, respectively. On the same loan, the Company also entered into an interest rate swap agreement with PT Bank Permata Tbk (Permata) with notional amount of US\$2,975,000 whereby the Company paid in monthly installment starting from September 30, 2010 until August 31, 2013 with a fixed interest at 4.75%.

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of foreign currency and floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 10o), the Company entered into cross currency and interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with notional amount of US\$1,640,000. Danamon paid to the Company monthly installment amounting to US\$45,555 starting from September 30, 2010 until August 30, 2013 and interest installment with floating interest rate. On the other hand, the Company paid to Danamon in monthly installment amounting to Rp410,450,550 and fixed interest at 10.75%, starting from September 30, 2010 until August 30, 2013.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak-kontrak derivatif tersebut dengan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The details of the outstanding derivative contracts at their fair values as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

**31 Desember 2014/
December 31, 2014**

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative receivables)
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- Barclays Bank PLC	US\$ 7.500	12-12-2013	12-12-2017	218.334.440
- Barclays Bank PLC	US\$ 5.833	22-05-2014	22-05-2017	105.839.520
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 5.833	22-05-2014	22-05-2017	102.766.840
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 6.000	05-12-2013	05-12-2016	62.477.039
- JP Morgan Chase Bank, NA	US\$ 10.000	27-10-2014	27-10-2017	60.470.840
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 6.000	05-12-2013	05-12-2016	59.311.418
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 3.333	29-11-2013	29-11-2016	35.171.985
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 3.333	29-11-2013	29-11-2016	27.691.440
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 3.792	30-09-2013	30-09-2016	25.890.966
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 3.750	25-03-2014	25-03-2017	16.995.812
- Barclays Bank PLC	US\$ 8.333	23-04-2014	23-04-2017	15.761.479
				730.711.779
Swap Mata Uang/Cross Currency Swap				
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 6.150	08-04-2013	08-04-2016	17.248.619.800
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 1.350	08-04-2013	08-04-2016	3.792.931.120
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 6.150	08-04-2013	08-04-2016	16.564.176.896
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.350	08-04-2013	08-04-2016	3.644.727.184
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 8.200	08-04-2013	08-04-2016	22.066.589.601
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 1.800	08-04-2013	08-04-2016	4.855.526.357
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 8.333	03-04-2014	03-04-2017	5.650.160.920
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 8.333	14-05-2014	14-05-2017	6.374.280.880
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 12.000	04-11-2014	04-11-2017	2.138.804.972
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 16.958	08-09-2014	10-09-2017	10.031.603.560
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 25.208	15-09-2014	17-09-2017	10.278.661.960
- Barclays Bank PLC	US\$ 8.333	04-06-2014	04-06-2017	5.921.253.400
				108.567.336.650
				109.298.048.429

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

15. DERIVATIVE
(continued)

FINANCIAL

INSTRUMENTS

**31 Desember 2014/
December 31, 2014**

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai utang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative payables)
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- Barclays Bank PLC	US\$ 133	04-01-2012	06-01-2015	2.388.480
- Barclays Bank PLC	US\$ 367	04-01-2012	06-01-2015	6.555.880
- Barclays Bank PLC	US\$ 167	06-03-2012	06-03-2015	1.953.080
- Barclays Bank PLC	US\$ 459	06-03-2012	06-03-2015	5.361.640
- Barclays Bank PLC	US\$ 840	27-11-2012	27-11-2015	6.319.520
- Barclays Bank PLC	US\$ 3.702	27-11-2012	27-11-2015	27.853.160
- Barclays Bank PLC	US\$ 124	11-12-2012	27-11-2015	933.000
- Credit Suisse International	US\$ 178	08-02-2012	09-02-2015	2.164.560
- Credit Suisse International	US\$ 489	08-02-2012	09-02-2015	5.971.200
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 133	04-01-2012	06-01-2015	2.372.594
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 367	04-01-2012	06-01-2015	6.524.666
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 167	06-03-2012	06-03-2015	1.939.615
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 458	06-03-2012	06-03-2012	5.333.848
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 2.050	10-04-2013	08-04-2016	11.818.000
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 450	10-04-2013	08-04-2016	2.587.520
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 1.230	16-05-2013	16-05-2016	5.349.200
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 270	16-05-2013	16-05-2016	1.169.360
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 1.230	16-05-2013	16-05-2016	3.968.278
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 270	16-05-2013	16-05-2016	871.265
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 3.792	30-09-2013	30-09-2016	13.373.000
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 3.792	30-09-2013	30-09-2016	9.492.458
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 3.792	30-09-2013	30-09-2016	7.231.372
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 3.000	28-01-2014	28-01-2017	14.042.521
- Nomura International Plc	US\$ 3.750	25-03-2014	25-03-2017	10.039.080
- Nomura International Plc	US\$ 9.167	09-09-2014	09-09-2017	26.036.920
- Nomura International Plc	US\$ 10.083	16-09-2014	16-09-2017	108.215.560
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 7.792	09-09-2014	11-09-2017	22.230.280
				312.096.057
Swap Mata Uang/Cross Currency Swap				
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 10.500	29-01-2014	28-01-2017	1.413.208.880
				1.413.208.880
				1.725.304.937

**31 Desember 2013/
December 31, 2013**

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative receivables)
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- Barclays Bank PLC	US\$ 10.000	12-12-2013	12-12-2017	162.345.291
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 9.000	05-12-2013	05-12-2016	69.261.780
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 5.000	29-11-2013	29-11-2016	32.898.842
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 9.000	05-12-2013	05-12-2016	53.619.289
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 5.000	29-11-2013	29-11-2016	14.565.855
				332.691.057

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

15. DERIVATIVE
(continued)

FINANCIAL

INSTRUMENTS

31 Desember 2013/
December 31, 2013

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative receivables)
Swap Mata Uang/Cross Currency Swap				
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 10.250	08-04-2013	08-04-2016	27.670.491.328
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 2.250	08-04-2013	08-04-2016	6.097.103.553
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 10.250	08-04-2013	08-04-2016	38.384.058.626
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 2.250	08-04-2013	08-04-2016	8.452.567.650
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 10.250	08-04-2013	08-04-2016	28.756.435.068
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 2.250	08-04-2013	08-04-2016	6.332.404.902
				115.693.061.127
				116.025.752.184

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai utang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative payables)
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- Barclays Bank PLC	US\$ 444	06-10-2011	07-10-2014	14.699.934
- Barclays Bank PLC	US\$ 1.222	06-10-2011	07-10-2014	40.418.724
- Barclays Bank PLC	US\$ 667	04-01-2012	06-01-2015	32.812.788
- Barclays Bank PLC	US\$ 1.833	04-01-2012	06-01-2015	90.222.978
- Barclays Bank PLC	US\$ 833	06-03-2012	06-03-2015	25.426.254
- Barclays Bank PLC	US\$ 2.292	06-03-2012	06-03-2015	69.916.104
- Barclays Bank PLC	US\$ 7.404	27-11-2012	27-11-2015	61.834.797
- Barclays Bank PLC	US\$ 1.680	27-11-2012	27-11-2015	14.029.539
- Barclays Bank PLC	US\$ 249	11-12-2012	27-11-2015	2.084.319
- Credit Suisse International	US\$ 444	01-11-2011	04-11-2014	12.920.340
- Credit Suisse International	US\$ 1.222	01-11-2011	04-11-2014	35.543.124
- Credit Suisse International	US\$ 889	08-02-2012	09-02-2015	28.071.267
- Credit Suisse International	US\$ 2.444	08-02-2012	09-02-2015	77.192.937
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.333	07-09-2011	08-09-2014	19.307.097
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 3.667	07-09-2011	08-09-2014	53.094.181
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 444	06-10-2011	07-10-2014	11.549.939
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.222	06-10-2011	07-10-2014	31.762.118
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 444	01-11-2011	04-11-2014	8.595.306
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.222	01-11-2011	04-11-2014	23.637.548
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 667	04-01-2012	06-01-2015	24.366.409
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.833	04-01-2012	06-01-2015	67.048.059
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 833	06-03-2012	06-03-2015	11.685.999
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 2.292	06-03-2012	06-03-2015	32.136.832
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 5.958	30-09-2013	30-09-2016	9.194.678
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 2.050	16-05-2013	16-05-2016	654.139
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 450	16-05-2013	16-05-2016	143.971
- PT Bank International Indonesia Tbk	US\$ 5.958	30-09-2013	30-09-2016	66.689.896
- PT Bank OCBC NISP Tbk	US\$ 5.958	30-09-2013	30-09-2016	62.747.144
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 3.417	10-04-2013	08-04-2016	20.648.166
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 750	10-04-2013	08-04-2016	4.534.308
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 2.050	16-05-2013	16-05-2016	12.920.340
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 450	16-05-2013	16-05-2016	2.840.037
- Standard Chartered Bank, Jakarta	US\$ 5.958	30-09-2013	30-09-2016	81.568.788
				1.050.298.060

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

15. DERIVATIVE
(continued)

FINANCIAL

INSTRUMENTS

31 Desember 2012/
December 31, 2012

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative receivables)
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- Barclays Bank PLC	US\$ 889	06-10-2011	07-10-2014	34.154.440
- Barclays Bank PLC	US\$ 2.444	06-10-2011	07-10-2014	93.934.380
- Barclays Bank PLC	US\$ 1.200	04-01-2012	06-01-2015	66.616.630
- Barclays Bank PLC	US\$ 3.300	04-01-2012	06-01-2015	183.198.150
- Barclays Bank PLC	US\$ 1.500	06-03-2012	06-03-2015	49.413.700
- Barclays Bank PLC	US\$ 4.125	06-03-2012	06-03-2015	135.892.510
- Barclays Bank PLC	US\$ 11.106	27-11-2012	27-11-2015	43.234.570
- Barclays Bank PLC	US\$ 2.520	27-11-2012	27-11-2015	9.815.050
- Barclays Bank PLC	US\$ 373	11-12-2012	27-11-2015	1.508.520
- Credit Suisse International	US\$ 889	01-11-2011	04-11-2014	29.860.960
- Credit Suisse International	US\$ 2.444	01-11-2011	04-11-2014	82.900.910
- Credit Suisse International	US\$ 1.600	08-02-2012	09-02-2015	53.591.140
- Credit Suisse International	US\$ 4.400	08-02-2012	09-02-2015	147.380.470
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 3.111	07-09-2011	08-09-2014	8.784.774
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 8.555	07-09-2011	08-09-2014	24.156.490
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 889	06-10-2011	07-10-2014	15.936.859
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 2.444	06-10-2011	07-10-2014	43.825.568
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 889	01-11-2011	04-11-2014	11.090.546
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 2.444	01-11-2011	04-11-2014	30.498.254
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.200	04-01-2012	06-01-2015	44.380.784
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 3.300	04-01-2012	06-01-2015	122.039.759
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 1.500	06-03-2012	06-03-2015	19.639.008
- PT Bank CTBC Indonesia	US\$ 4.125	06-03-2012	06-03-2015	54.007.201
				1.305.860.673
Swap Mata Uang/Cross Currency Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 364	30-08-2010	30-08-2013	207.641.396
				1.513.502.069
Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai utang derivatif)/ Fair value (recorded as derivative payables)
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 148	03-09-2010	31-05-2013	1.857.607
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 11	03-09-2010	31-07-2013	127.741
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 661	01-09-2010	31-08-2013	18.063.560
				20.048.908

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak swap mata uang dan suku bunga Perusahaan telah memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada pendapatan komprehensif lainnya di bagian ekuitas. Aset atau liabilitas terkait yang timbul dari transaksi swap tersebut disajikan pada piutang atau utang derivatif.

Perubahan neto nilai wajar kontrak derivatif yang dihitung sebagai lindung nilai arus kas sebesar (Rp15.785.568.010), Rp13.479.730.215 dan Rp1.997.629.644 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012 dan disajikan sebagai bagian dari "Total Laba Komprehensif", dalam laporan perubahan ekuitas. Rugi (laba) transaksi-transaksi derivatif - neto sebesar Rp39.978.997.880, (Rp81.408.532.123) dan Rp1.435.698.028 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012 dan disajikan sebagai akun "Beban Pembiayaan - Rugi (laba) Transaksi Swap - neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

15. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Company's cross currency and interest rate swap contracts are designated and effective as cash flow hedge. Therefore, the fair value of the hedging instrument which has not yet affected the profit and loss is presented under other comprehensive income in the equity section. The related assets or liabilities arising from the swap transaction is presented under derivative receivables or payables.

The net change in fair value of derivative contracts accounted for under cash flow hedge amounted to (Rp15,785,568,010), Rp13,479,730,215 and Rp1,997,629,644 in 2014, 2013 and 2012, respectively, and presented as part of "Total Comprehensive Income", under statements of changes in equity. Loss (gain) on derivative transactions - net amounted to Rp39,978,997,880, (Rp81,408,532,123) and Rp1,435,698,028 in 2014, 2013 and 2012, respectively, and presented as "Financing Charges - Loss (gain) on Swap Transaction - net" account in the statements of comprehensive income (Note 23).

16. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dan saldo modal saham pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and fully paid shares, and the related balances as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

31 Desember 2014 dan 2013/ December 31, 2014 and 2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJ)	599.250	99,88%	599.250.000.000	PT Indomobil Multi Jasa (IMJ) Tbk
PT IMG Sejahtera Langgeng	750	0,12%	750.000.000	PT IMG Sejahtera Langgeng
Total	600.000	100,00%	600.000.000.000	Total
31 Desember/December 31, 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)	599.250	99,88%	599.250.000.000	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)
PT IMG Sejahtera Langgeng	750	0,12%	750.000.000	PT IMG Sejahtera Langgeng
Total	600.000	100,00%	600.000.000.000	Total

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2013, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris M. Kholid Artha, S.H., No. 289 tanggal 21 Maret 2013, para pemegang saham memberikan persetujuan kepada IMSI untuk menyerahkan saham yang dimilikinya kepada IMJ. Penjualan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-13651.Tahun 2013 tanggal 12 April 2013, terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0033035.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 12 April 2013.

Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

17. SALDO LABA DAN DIVIDEN

Pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 4 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen kas sebesar Rp13.500.000.000. Dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 10 Juni 2014.

Berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 28 Januari 2014, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penyisihan laba neto pada tahun 2013 sebesar Rp100.000.000, sebagai dana cadangan. Dana cadangan disajikan sebagai "Saldo Laba - Telah ditentukan penggunaannya" pada laporan posisi keuangan.

16. SHARE CAPITAL (continued)

On March 21, 2013, based on the General Meeting of Shareholders which was covered by Notarial Deed of M. Kholid Artha, S.H., No. 289 dated March 21, 2013, the shareholders gave approval to IMSI to sold its shares to IMJ. The sale of shares had been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-13651.Year 2013, dated April 12, 2013, registered in Company Registration No. AHU-0033035.AH.01.09.Year 2013 dated April 12, 2013.

The Company is required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the Company for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012. In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Company in its next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies, or processes during the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012.

17. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

In 2014, based on the Circular Resolution of the Shareholders dated June 4, 2014, the shareholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp13,500,000,000. The dividend has been paid on June 10, 2014.

Based on the Circular Resolution of the Shareholders dated January 28, 2014, the shareholders approved, among others, the appropriation of the Company's net income in 2013 amounting to Rp100,000,000, as reserve fund. Reserve fund is presented as "Retained Earnings - Appropriated" in the statement of financial position.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SALDO LABA DAN DIVIDEN (lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 18 Desember 2012, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen kas sebesar Rp5.000.000.000. Dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 20 Desember 2012. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 27 Desember 2012, para pemegang saham menyetujui tambahan dividen sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, utang dividen adalah sebesar Rp25.000.000.000. Tambahan dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 21 Juni 2013.

Berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 20 Desember 2012, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penyisihan laba neto pada tahun 2012 sebesar Rp100.000.000, sebagai dana cadangan. Dana cadangan disajikan sebagai "Saldo Laba - Telah ditentukan penggunaannya" pada laporan posisi keuangan.

17. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS (continued)

In 2012, based on the Circular Resolution of the Shareholders dated December 18, 2012, the shareholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp5,000,000,000. The dividend has been paid on December 20, 2012. Furthermore, based on the Circular Resolution of the Shareholders dated December 27, 2012, the shareholders approved the additional dividend amounting to Rp25,000,000,000. As of December 31, 2012, outstanding dividend payable amounted to Rp25,000,000,000. The additional dividend has been paid on June 21, 2013.

Based on the Circular Resolution of the Shareholders dated December 20, 2012, the shareholders approved, among others, the appropriation of the Company's net income in 2012 amounting to Rp100,000,000, as reserve fund. Reserve fund is presented as "Retained Earnings - Appropriated" in the statement of financial position.

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	2012
Pihak ketiga	601.610.892.319	579.315.236.452	649.237.777.864
Pihak berelasi (Catatan 27b)	3.547.574.923	3.702.051.271	10.925.594.285
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	605.158.467.242	583.017.287.723	660.163.372.149

Third parties
Related parties (Note 27b)

Consumer Financing Income

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk biaya proses pembiayaan neto yang diakui sebesar Rp109.256.592.553, Rp66.932.406.679 dan Rp35.966.245.490 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

18. CONSUMER FINANCING INCOME

The details of consumer financing income from third parties and related parties are as follows:

Consumer financing income includes net financing process cost amounting to Rp109,256,592,553, Rp66,932,406,679 and Rp35,966,245,490 in 2014, 2013 and 2012, respectively.

For the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012, there is no consumer financing transaction made to any single party with cumulative income exceeding 10% of consumer financing income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Rincian pendapatan sewa pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Pihak ketiga	393.345.003.461	220.854.972.475	47.687.149.073	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 27b)	9.793.501.508	3.418.113.718	938.326.457	Related parties (Note 27b)
Pendapatan Sewa Pembiayaan	403.138.504.969	224.273.086.193	48.625.475.530	Financing Lease Income

19. FINANCING LEASE INCOME

The details of financing lease income from third parties and related parties are as follows:

20. PENDAPATAN DARI PIUTANG YANG TELAH DIHAPUSKAN, DENDA DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan (Catatan 4)	79.771.474.589	73.888.047.075	64.022.402.346	Income from recovery of written-off accounts (Note 4)
Denda	34.835.851.396	36.511.670.268	31.992.184.999	Penalty
Administrasi	8.522.359.245	7.915.421.682	5.514.966.872	Administration
Total	123.129.685.230	118.315.139.025	101.529.554.217	Total

20. INCOME FROM RECOVERY OF WRITTEN-OFF ACCOUNTS, PENALTY AND ADMINISTRATION

This account consists of:

Pendapatan denda dan administrasi terjadi pada saat konsumen melakukan keterlambatan pembayaran angsuran dan pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir.

Penalty and administration income occur when consumers make late installment payments and having early termination.

21. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari administrasi pembuatan STNK dan BPKB.

21. OTHER INCOME

Other income is mainly consist of income from administrating of vehicle registration (STNK) and vehicle ownership (BPKB).

22. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Rekening giro dan deposito berjangka (Catatan 3)	2.809.046.631	8.111.695.535	27.016.703.071	Current accounts and time deposits (Note 3)
Total	2.809.046.631	8.111.695.535	27.016.703.071	Total

22. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN PEMBIAYAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

23. FINANCING CHARGES - NET

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Bunga obligasi (Catatan 14)	253.556.087.334	217.584.798.375	174.706.432.834	Bonds interest (Note 14)
Bunga utang bank dan pinjaman Pihak ketiga	130.366.262.168	97.931.055.358	108.539.610.849	Interest on bank loans and payables Third parties
Rugi (laba) selisih kurs - neto	18.300.154.200	93.167.012.500	(869.795.289)	Loss (gain) on foreign exchange - net
Amortisasi beban pinjaman sindikasi	17.858.463.902	10.868.522.916	3.353.483.955	Amortization of syndication loan
Provisi bank	5.615.399.587	4.970.625.314	4.451.707.669	Bank provision
Amortisasi beban emisi obligasi (Catatan 14)	3.838.368.508	2.890.996.750	3.433.605.784	Amortization of bonds issuance cost (Note 14)
Administrasi bank, beban obligasi dan lainnya	2.135.088.273	1.665.924.796	1.207.246.209	Bank charges, bonds related expenses and others
Rugi (laba) transaksi swap - neto (Catatan 15)	39.978.997.880	(81.408.532.123)	1.435.698.028	Loss (gain) on swap transaction - net (Note 15)
Total	471.648.821.852	347.670.403.886	296.257.990.039	Total

Provisi bank termasuk amortisasi provisi bank yang menggunakan suku bunga efektif masing-masing sebesar Rp5.370.700.085, Rp4.544.404.304 dan Rp3.108.883.334 pada tahun 2014, 2013 dan 2012.

Bank provision includes amortization of bank provision using effective interest rate amounting to Rp5,370,700,085, Rp4,544,404,304 and Rp3,108,883,334 in 2014, 2013 and 2012, respectively.

24. BEBAN GAJI, TUNJANGAN DAN BEBAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

24. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEES' BENEFITS EXPENSES

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Gaji	125.543.646.924	106.811.616.004	94.408.187.645	Salaries
Kesejahteraan karyawan dan tunjangan lainnya	30.149.387.674	27.001.005.887	28.090.125.669	Employees' benefits and other allowances
Iuran pensiun (Catatan 28)	4.974.708.802	4.058.385.782	3.477.548.493	Pension contribution (Note 28)
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 28)	2.920.362.454	1.893.042.887	2.762.824.324	Provision for employee service entitlements (Note 28)
Total	163.588.105.854	139.764.050.560	128.738.686.131	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Jasa keamanan	19.285.552.010	16.322.834.697	13.139.144.782	Security
Pemasaran	15.128.544.826	14.196.728.577	10.169.263.772	Marketing
Sewa	14.197.493.052	12.628.978.933	11.632.220.755	Rental
Perjalanan	11.078.996.133	10.135.123.664	12.332.453.785	Travelling
Komunikasi	8.010.548.657	8.206.165.082	8.601.151.483	Communication
Asuransi				Insurance
Pihak ketiga	4.450.580.956	4.409.012.480	3.742.682.295	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 27e)	733.974.188	729.667.962	682.757.274	Related party (Note 27e)
Jasa administrasi - pihak berelasi (Catatan 27c)	-	4.026.880.000	3.660.800.000	Administration fee - related party (Note 27c)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Jamsostek	3.462.475.892	3.083.067.690	2.531.616.878	Jamsostek
Keperluan kantor	3.303.990.129	2.831.477.800	2.523.645.613	Office supplies
Listrik dan air	3.240.642.052	2.701.982.975	2.459.043.029	Electricity and water
Perbaikan dan pemeliharaan	2.758.086.479	2.347.369.717	2.380.030.384	Repairs and maintenance
Jasa pengiriman	2.746.166.960	2.812.382.826	2.933.862.231	Courier
Jasa tenaga ahli	2.074.214.509	1.381.445.176	1.945.787.269	Professional fees
Lain-lain	16.046.973.369	12.311.012.877	9.898.237.639	Others
Total	106.518.239.212	98.124.130.456	88.632.697.189	Total

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS

I. Perjanjian Pengambilalihan Piutang dan Kerjasama Penerusan Pinjaman

I. Receivable Take Over and Channeling Agreements

- a. Pada tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth) dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 18 April 2011.

- a. On July 16, 2008, the Company obtained receivable take over facility from PT Bank Commonwealth (Commonwealth) with maximum amount of Rp150,000,000,000. This agreement was extended several times, the last extension was up to April 18, 2011.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pengambilalihan piutang dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp180.000.000.000, yang jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Agustus 2013. Pada tanggal 29 Oktober 2012 fasilitas ini telah dilunasi.

On August 18, 2010, the Company obtained an additional maximum receivable take over facility amounting to Rp30,000,000,000, hence, the maximum facility amount became Rp180,000,000,000, which matured on August 2, 2011 and has been extended to August 2, 2013. This facility was fully settled on October 29, 2012.

Suku bunga tahunan fasilitas pengambilalihan piutang adalah berkisar antara 10,25% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012.

The receivable take over facility bears annual interest ranging from 10.25% to 12.00% in 2012.

- b. Pada tanggal 2 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas penerusan pinjaman (*channeling*) dari PT Bukopin Tbk (Bukopin) sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 2 September 2012. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 20 Mei 2014.

- b. On September 2, 2010, the Company obtained a channelling credit facility from PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) amounting to Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 2, 2012. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company. This facility was fully settled on May 20, 2014.

Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 10,75% pada tahun 2013 dan antara 10,75% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012.

The facility bears annual interest at 10.75% in 2013 and ranging from 10.75% to 12.00% in 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN **SIGNIFIKAN**
(lanjutan)

I. Perjanjian Pengambilalihan Piutang dan
Kerjasama Penerusan Pinjaman (lanjutan)

- c. Pada tanggal 3 September 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 3 September 2010. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2013.

Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 11,50% pada tahun 2013 dan 2012.

- d. Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar Rp200.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 13 Maret 2013. Pada tanggal 13 Maret 2013, Perusahaan dan Permata setuju untuk merubah limit fasilitas menjadi maksimal sebesar Rp150.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 27 Oktober 2013. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 9,75% pada tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk mengelola administrasi dan penagihan dari piutang tersebut. Sebagai imbalan, Perusahaan berhak menentukan suku bunga yang dibebankan kepada pelanggan dan memperoleh keuntungan sebesar selisih antara pendapatan bunga yang diterima dari pelanggan, yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen. Bunga yang dibayarkan ke bank-bank tersebut diakui sebagai beban bunga. Perusahaan akan menanggung segala risiko penagihan yang timbul atas piutang pembiayaan konsumen tersebut.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

I. Receivable Take Over and Channeling
Agreements (continued)

- c. On September 3, 2009, the Company entered into a channeling credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum amount of Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 3, 2010. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company. The facility has been fully paid on July 31, 2013

The facility bears annual interest at 11.50% in 2013 and 2012.

- d. On March 13, 2012, the Company obtained a receivable take over financing facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) amounting to Rp200,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to March 13, 2013. On March 13, 2013, the Company and Permata have agreed to amend the facility's maximum limit to become Rp150,000,000,000 and extend the drawdown period up to October 27, 2013. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company. The facility bears annual interest at 9.75% in 2013 and 2012.

Under the related credit agreements, the Company is required to maintain the administration and collection of these receivables. As compensation, the Company is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest income received from customers, which is recognized as consumer financing income. The interest incurred to these banks is recognized as interest expense. The Company shall assume all the collection risks associated with the consumer financing receivables granted under the said agreements.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama

- a. Pada tanggal 6 Agustus 2008, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) setuju untuk melakukan perubahan terhadap total maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 22 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp150.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian oleh BCA. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini minimum 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi BCA maksimum 95% dari total seluruh pembiayaan.

Kerjasama ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan seluruh liabilitas pembayaran konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen telah lunas atau berakhir secara hukum. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan adalah sebesar 11,00% pada tahun 2012. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 26 Desember 2012 dan kerjasama Perusahaan dengan BCA dalam hal pembiayaan bersama telah berakhir.

- b. Pada tanggal 25 Juni 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 28 Desember 2012.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements

- a. On August 6, 2008, the Company and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) agreed to change the total maximum facilities to become Rp100,000,000,000. On November 22, 2010, the maximum credit facility was changed to become Rp150,000,000,000. The facility is valid up to the date that will be determined by BCA. The Company's portion in this joint financing is at minimum 5% of the total financing amount and BCA's portion is at maximum 95% of the total financing amount.

This joint financing is valid commencing on the agreement date up to the time all customers' payment obligations based on the consumer financing agreement have been fully repaid or legally ended. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest at 11.00% in 2012. This loan was fully settled on December 26, 2012 and the joint financing facility between the Company and BCA has been ended.

- b. On June 25, 2009, the Company entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on December 25, 2013. The Company's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest ranging from 11.00% to 12.00% in 2012. This loan was fully settled on December 28, 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama
(lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan kembali mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2015. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% pada tahun 2014 dan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2013 dan 2012.

- c. Pada tanggal 26 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 16 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 25 November 2011 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Agustus 2012. Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan dan BNI setuju untuk merubah limit fasilitas menjadi maksimal sebesar Rp200.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 25 Agustus 2013. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Agustus 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 11,25% pada tahun 2014 dan antara 10,00% sampai dengan 11,75% pada tahun 2013 dan 2012.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements (continued)

On March 24, 2011, the Company entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from Mandiri with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on September 24, 2015. The Company's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest at 11.00% in 2014 and ranging from 11.00% to 12.00% in 2013 and 2012.

- c. On August 26, 2009, the Company entered into a joint consumer financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), with a maximum amount of Rp200,000,000,000. On November 16, 2010, the maximum credit facility was changed to become Rp300,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to November 25, 2011 and was extended to August 25, 2012. On March 8, 2013, the Company and BNI have agreed to amend the facility's maximum limit to become maximum Rp200,000,000,000 and extend the drawdown period up to August 25, 2013. This agreement was extended several times, the last extension was up to August 25, 2015.

This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest rates ranging from 10.00% to 11.25% in 2014 and from 10.00% to 11.75% in 2013 and 2012.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN **SIGNIFIKAN**
(lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama
(lanjutan)

- d. Pada tanggal 6 Januari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari PT CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 6 Januari 2014. Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,50% pada tahun 2014 dan berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2013 dan 2012. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 3 Maret 2014.

Perusahaan diwajibkan oleh semua bank tersebut untuk membuka rekening operasional yang digunakan untuk menampung dana hasil pengalihan hak dari bank-bank tersebut dan rekening penampungan yang digunakan untuk menampung hasil tagihan dari pelanggan dan untuk membayar ke bank-bank tersebut dengan cara didebet langsung pada setiap tanggal pembayaran.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai rekening penampungan yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 9) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	2012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	92.628.318	92.628.317	92.628.316
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.988.630	309.995.377	196.139.270
PT Bank Bukopin Tbk	12.179.817	12.187.405	34.728.787
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	33.224.171
Total	137.796.765	414.811.099	356.720.544

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements (continued)

- d. On January 6, 2012, the Company obtained joint financing facility from PT CIMB Niaga Tbk with a maximum facility amounting to Rp100,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to January 6, 2014. This loan is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company. The loan bears annual interest rate at 10.50% in 2014 and ranging from 10.00% to 10.50% in 2013 and 2012. This facility has been fully paid on March 3, 2014.

The Company is required by all banks to open operational accounts at the banks which will be used for the deposits of cash proceeds from the bank loans and escrow accounts which will be used for deposit of cash collections from consumer and for payment to the banks by automatic debit at each payment date.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, cash in banks which are restricted under escrow arrangement, are presented as part of "Other Assets" in the statements of financial position (Note 9) as follows:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Rincian dari liabilitas Perusahaan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas, yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain pada laporan posisi keuangan (Catatan 13), adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Perjanjian kerjasama pembiayaan bersama	33.011.971.309	28.881.937.034	107.209.235.032	Joint financing agreements
Perjanjian pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman	-	559.072.444	15.307.449.753	Receivable take over and channeling agreements
Total	33.011.971.309	29.441.009.478	122.516.684.785	Total

III. Perjanjian Lain-lain

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Purna Artanugraha, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 4 dan 5).
- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer berkaitan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen.

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi

PT Wolfsburg Auto Indonesia, PT CSM Corporatama, PT Indotruck Utama, PT Prima Sarana Gemilang, PT Wangsa Indra Permana, PT Indomarco Prismatama, PT Garuda Mataram Motor, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan PT Asuransi Central Asia.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements (continued)

The details of the Company's liabilities in accordance with the above agreements are presented as part of other payables in the statements of financial position (Note 13) as follows:

III. Other Agreements

- The Company entered into agreements with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Purna Artanugraha, and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties insurance company, and PT Asuransi Central Asia (ACA), related party, to insure the motor vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages (Notes 4 and 5)
- The Company entered into agreements with dealers related to consumer financing facility.

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company, in the normal course of business, is engaged in transactions with related parties.

The related parties and nature of relationship are as follows:

Related Parties

PT Wolfsburg Auto Indonesia, PT CSM Corporatama, PT Indotruck Utama, PT Prima Sarana Gemilang, PT Wangsa Indra Permana, PT Indomarco Prismatama, PT Garuda Mataram Motor, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and PT Asuransi Central Asia.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi

Perusahaan dan pihak-pihak berelasi memiliki pemegang saham yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki karyawan kunci (anggota dewan komisaris, direksi dan manajemen) yang sama.

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 4):

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	2012
PT Prima Sarana Gemilang	48.877.449.603	51.618.198.812	69.012.721.224
PT Wolfsburg Auto Indonesia	-	2.921.604.000	5.894.712.000
PT Indotruck Utama	-	392.821.000	1.532.899.000
PT CSM Corporatama	-	-	26.270.374.772
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	-	64.284.000	241.352.000
Total	48.877.449.603	54.996.907.812	102.952.058.996

Suku bunga tahunan piutang pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi dalam Rupiah berkisar antara 10,48% sampai dengan 14,54% pada tahun 2014, antara 8,41% sampai dengan 16,12% pada tahun 2013 dan antara 10,51% sampai dengan 16,12% pada tahun 2012.

Suku bunga tahunan piutang pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi dalam Dolar AS sebesar 8,68% pada tahun 2014, berkisar antara 8,49% sampai dengan 9,00% pada tahun 2013 dan antara 7,98% sampai dengan 8,76% pada tahun 2012.

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 5):

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	2012
PT Prima Sarana Gemilang	111.002.924.370	112.744.800.147	49.310.809.653
PT Garuda Mataram Motor	12.014.389.322	133.098.000	-
PT Indomarco Prismatama	10.587.725.000	15.204.737.000	-
PT Wangsa Indra Permana	9.431.233.375	-	-
PT CSM Corporatama	-	1.779.496.488	2.117.613.960
Total	143.036.272.067	129.862.131.635	51.428.423.613

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship with Related Parties

The Company and related parties have the same direct or indirect shareholders and the same key management personnel (members of boards of commissioners, directors and management).

The significant transactions with related parties are as follows:

- a. The outstanding consumer financing receivables from related parties are as follows (Note 4):

PT Prima Sarana Gemilang
PT Wolfsburg Auto Indonesia
PT Indotruck Utama
PT CSM Corporatama
Others (each below Rp500,000,000)

Consumer financing receivables from related parties in Rupiah earn annual interest ranging from 10.48% to 14.54% in 2014, from 8.41% to 16.12% in 2013 and from 10.51% to 16.12% in 2012.

Consumer financing receivables from related parties in US Dollar earn annual interest at 8.68% in 2014, ranging from 8.49% to 9.00% in 2013 and from 7.98% to 8.76% in 2012.

The outstanding financing lease receivables from related parties are as follows (Note 5):

PT Prima Sarana Gemilang
PT Garuda Mataram Motor
PT Indomarco Prismatama
PT Garuda Mataram Motor
PT CSM Corporatama

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Suku bunga tahunan piutang sewa pembiayaan dari pihak berelasi dalam Rupiah sebesar 9,48% pada tahun 2014, berkisar antara 9,48% sampai dengan 9,49% pada tahun 2013 dan antara 10,01% sampai dengan 10,09% pada tahun 2012.

Suku bunga tahunan piutang sewa pembiayaan dari pihak berelasi dalam Dolar AS berkisar antara 8,00% sampai dengan 8,01% pada tahun 2014, antara 8,00% sampai dengan 8,07% pada tahun 2013 dan antara 8,00% sampai dengan 8,01% pada tahun 2012.

- b. Rincian pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 18):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	2012
PT Prima Sarana Gemilang	3.338.997.501	2.574.200.283	6.446.951.992
PT Wolfsburg Auto Indonesia	188.542.302	520.397.330	884.582.830
PT Indotruck Utama	15.256.610	126.479.190	255.525.530
PT CSM Corporatama	-	463.859.738	3.181.128.043
Lain-lain	4.778.510	17.114.730	157.405.890
Total	3.547.574.923	3.702.051.271	10.925.594.285

Rincian pendapatan sewa pembiayaan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 19):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	2012
PT Prima Sarana Gemilang	5.765.182.581	2.438.447.928	784.582.570
PT Garuda Mataram Motor	1.605.977.513	1.364.210	-
PT Wangsa Indra Permana	1.262.180.760	-	-
PT Indomarco Prismaatama	1.083.596.950	838.441.040	-
PT CSM Corporatama	76.563.704	139.860.540	153.743.887
Total	9.793.501.508	3.418.113.718	938.326.457

- c. Pada tanggal 6 September 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa administrasi dan usaha dengan IMSI, dimana IMSI akan bertindak sebagai konsultan atas pelaksanaan sebagian besar aktivitas dan aspek usaha Perusahaan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2004 sampai ada perubahan atau pengakhiran yang disepakati bersama secara tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Beban jasa administrasi masing-masing adalah sebesar Rp4.026.880.000 dan Rp3.660.800.000 pada tahun 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 25).

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Net investment in financing leases from related parties in Rupiah earn annual interest at 9.48% in 2014, ranging from 9.48% to 9.49% in 2013 and from 10.01% to 10.09% in 2012.

Net investment in financing leases from related parties in US Dollar earn annual interest ranging from 8.00% to 8.01% in 2014, from 8.00% to 8.07% in 2013 and from 8.00% to 8.01% in 2012.

- b. The details of consumer financing income from related parties are as follows (Note 18):

PT Prima Sarana Gemilang	6.446.951.992
PT Wolfsburg Auto Indonesia	884.582.830
PT Indotruck Utama	255.525.530
PT CSM Corporatama	3.181.128.043
Others	157.405.890
Total	10.925.594.285

The details of financing lease income from related parties are as follows (Note 19):

PT Prima Sarana Gemilang	784.582.570
PT Garuda Mataram Motor	-
PT Wangsa Indra Permana	-
PT Indomarco Prismaatama	-
PT CSM Corporatama	153.743.887
Total	938.326.457

- c. On September 6, 2004, the Company entered into a business administration agreement with IMSI, whereby IMSI will act as a consultant for the operation of most of the Company's activities and business aspects. This agreement is valid from January 1, 2004 until there is written amendment or termination agreed by both parties. This agreement has been extended several times, the last extension is up to December 31, 2013. Administration fees amounting to Rp4,026,880,000 and Rp3,660,800,000 in 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statements of comprehensive income (Note 25).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
2014	2013	2012		
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage to total revenues				
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan Pembiayaan Konsumen				Consumer Financing Income
Entitas Sepengendali	0,29	0,34	1,18	Entity under Common Control
Entitas dengan Karyawan Kunci yang sama	0,02	0,06	0,10	Entity with the same Key Management
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	-	-	0,01	Other Related Parties
Pendapatan Sewa				
Pembiayaan				Lease Receivables Income
Entitas Sepengendali	0,76	0,27	0,11	Entity under Common Control
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	0,09	0,09	-	Other Related Parties
Persentase terhadap total beban/ Percentage to total expenses				
BEBAN				EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi				General and Administrative Expenses
Entitas Induk	-	0,49	0,48	Parent Company
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	0,07	0,09	0,09	Other Related Parties

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang mungkin tidak sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions may not be similar to those conducted with third parties.

28. DANA PENSIUN DAN PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

28. PENSION FUND AND PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti. Program dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Indomobil Group (DPIG). Pendirian DPIG telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-172/KM.6/2003 tanggal 8 Agustus 2003.

The Company has a defined contributory retirement plan. The Company's retirement plan is separately managed by Dana Pensiun Indomobil Group (DPIG). The establishment of DPIG was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-172/KM.6/2003 dated August 8, 2003.

Iuran pensiun masing-masing sebesar Rp4.974.708.802, Rp4.058.385.782 dan Rp3.477.548.493 pada tahun 2014, 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji, Tunjangan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 24).

Total pension contributions amounting to Rp4,974,708,802, Rp4,058,385,782 and Rp3,477,548,493 in 2014, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Salaries, Allowances and Employees' Benefits Expenses" in the statements of comprehensive income (Note 24).

Dana yang dikelola oleh DPIG sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp25.077.167.442, Rp21.207.387.936 dan Rp16.581.977.199.

The outstanding balance of the fund in the DPIG as of December 31, 2014, 2013 and 2012 amounted to Rp25,077,167,442, Rp21,207,387,936 and Rp16,581,977,199, respectively.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. DANA PENSIUN DAN PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Sebagai tambahan pada program iuran pasti, Perusahaan mencatat akrual untuk imbalan kerja karyawan sebesar Rp11.222.862.895, Rp8.770.917.717 dan Rp7.356.205.174 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp2.920.362.454, Rp1.893.042.887 dan Rp2.762.824.324 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji, Tunjangan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 24).

Akrual atas liabilitas tahun 2014, 2013 dan 2012 didasarkan pada perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan metode perhitungan aktuaris "Projected Unit Credit" yang mempertimbangkan asumsi-asumsi penting berikut:

31 Desember/December 31				
	2014	2013	2012	
Tingkat bunga diskonto tahunan	8,5%	8%	6,50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7%	8%	7,00%	Annual salary increases
Tabel mortalitas	TMI - 2011 55 tahun/	TMI - 2011 55 tahun/	CSO - 1980 55 tahun/	Mortality table
Umur pensiun	55 years old	55 years old	55 years old	Retirement age

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012:

28. PENSION FUND AND PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

In addition to the defined contributory plan, the Company records the accruals for employee service entitlements amounting to Rp11,222,862,895, Rp8,770,917,717 and Rp7,356,205,174 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively. The related employee benefit expenses amounting to Rp2,920,362,454, Rp1,893,042,887 and Rp2,762,824,324 in 2014, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Salaries, Allowances and Employees' Benefits Expenses" account in the statements of comprehensive income (Note 24).

The accruals for 2014, 2013 and 2012 were determined based on the actuarial calculations performed by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method which considered the following significant assumptions:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2014, 2013 and 2012:

31 Desember 2014/ December 31, 2014			
	Kewajiban imbalan pasca kerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam basis 100 poin	(169.605.176)	(169.605.176)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam basis 100 poin	198.472.281	198.472.281	Decrease in interest rate in 100 basis point
31 Desember 2013/ December 31, 2013			
	Kewajiban imbalan pasca kerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam basis 100 poin	(185.992.949)	(185.992.949)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam basis 100 poin	221.064.802	221.064.802	Decrease in interest rate in 100 basis point

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. DANA PENSIUN DAN PENYISIHAN IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)

28. PENSION FUND AND PROVISION FOR
EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS
(continued)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Kewajiban imbalan pasca kerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam basis 100 poin	(183.281.212)	(181.970.424)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam basis 100 poin	218.244.910	216.909.350	Decrease in interest rate in 100 basis point
Liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:	The employee service entitlement liability is as follows:		

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.005.364.008	13.341.546.666	11.826.073.004	Present value of employee benefit obligation
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(1.782.501.113)	(4.570.628.949)	(4.469.867.830)	Unrecognized actuarial loss
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	11.222.862.895	8.770.917.717	7.356.205.174	Net liability in the statement of financial position

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah:

The changes in the liability of employee service entitlements are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Saldo awal	8.770.917.717	7.356.205.174	5.418.667.993	Beginning balance
Ditambah penyisihan selama tahun berjalan	2.920.362.454	1.893.042.887	2.762.824.324	Additional provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(468.417.276)	(478.330.344)	(825.287.143)	Payments during the year
Saldo akhir	11.222.862.895	8.770.917.717	7.356.205.174	Ending balance

Beban kesejahteraan karyawan berdasarkan
perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

The employee service entitlements expense based
on the actuarial calculations is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014	2013	2012	
Beban jasa kini	1.666.628.153	1.794.451.294	1.968.680.055	Current service cost
Beban bunga	918.926.678	667.684.105	512.078.355	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	334.807.623	(569.092.512)	282.065.914	Recognized actuarial loss (gain)
Total	2.920.362.454	1.893.042.887	2.762.824.324	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. DANA PENSIUN DAN PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Saldo awal	13.341.546.666	11.826.073.004	9.234.427.428	Beginning balance
Beban jasa kini	1.666.628.153	1.794.451.294	1.968.680.055	Current service cost
Beban bunga	918.926.678	667.684.105	512.078.355	Interest cost
Pembayaran pesangon	(468.417.276)	(478.330.344)	(825.287.143)	Severance payment
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuarial	(2.453.320.213)	(468.331.393)	936.174.309	Actuarial losses (gains) on obligations
Saldo akhir	13.005.364.008	13.341.546.666	11.826.073.004	Ending balance

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.005.364.008	13.341.546.666	11.826.073.004	9.234.427.428	9.157.658.863	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas	2.964.906.542	1.570.687.706	(357.994.447)	2.221.823.816	(2.184.847.484)	Experience adjustments on liability

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko permodalan dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengelola risiko tersebut dengan mendapatkan pinjaman dan menerbitkan obligasi yang menggunakan suku bunga tetap.

Risiko tingkat bunga

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

	31 Desember/December 31, 2014						
	Bunga tetap/Fixed Interest			Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive		Total/Total	
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years			
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	-	75.300.528.419	-	-	8.966.379.772	84.266.908.191	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	96.785.949.892	1.934.447.031.394	1.150.496.765.463	(44.887.800.502)	3.136.841.946.247	Consumer financing
Piutang sewa pembiayaan	-	1.086.604.312.131	2.036.790.400.256	1.233.413.161.438	(76.983.829.601)	4.279.824.044.224	Net investment in financing leases
Piutang derivatif	-	-	109.298.048.429	-	-	109.298.048.429	Derivative receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	1.130.260.331	1.130.260.331	Other receivables
Aset lain-lain	-	137.796.765	-	-	-	137.796.765	Other assets
Total aset	-	1.258.828.587.207	4.080.535.480.079	2.383.909.926.901	(111.774.990.000)	7.611.499.004.187	Total assets

28. PENSION FUND AND PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

Movements of the present value of defined benefits obligation are as follows:

The present value of defined benefits obligation and experience adjustments on liability are as follows:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk, liquidity risk, capital risk and foreign currency risk.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage related risk by obtaining loans and issuing bonds payable with fixed interest rates.

Interest rate risk

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2014													
Bunga tetap/Fixed Interest													
Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total/ Total								
LIABILITAS							LIABILITIES						
Utang bank	604.713.854.167	1.588.334.390.286	1.560.404.842.462	-	-	3.753.453.086.915	Bank loans						
Beban akrual	-	-	-	-	42.995.212.304	42.995.212.304	Accrued expenses						
Utang lain-lain	-	500.648.957	32.511.322.352	-	-	33.011.971.309	Other Payables						
Utang obligasi - neto	-	1.138.250.132.475	1.408.120.936.939	57.764.068.654	-	2.604.135.138.068	Bonds payable - net						
Utang derivatif	-	1.725.304.937	-	-	-	1.725.304.937	Derivative payables						
Total liabilitas	604.713.854.167	2.728.810.476.655	3.001.037.101.753	57.764.068.654	42.995.212.304	6.435.320.713.533	Total liabilities						
Neto	(604.713.854.167)	(1.469.981.889.448)	1.079.498.378.326	2.326.145.858.247	(154.770.202.304)	1.176.178.290.654	Net						
31 Desember/December 31, 2013													
Bunga tetap/Fixed Interest													
Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total/ Total								
ASET							ASSETS						
Kas dan setara kas	-	99.844.732.430	-	-	8.249.491.542	108.094.223.972	Cash and cash equivalents						
Piutang pembiayaan konsumen	-	197.428.639.837	1.824.166.277.805	905.312.123.015	(42.329.319.613)	2.884.577.721.044	Consumer financing receivables						
Piutang sewa pembiayaan	-	1.376.411.795.538	1.668.093.459.459	561.364.481.458	(50.962.300.811)	3.554.907.435.644	Net investment in financing leases						
Piutang derivatif	-	-	-	116.025.752.184	-	116.025.752.184	Derivative receivables						
Piutang lain - lain	-	-	-	-	3.428.626.686	3.428.626.686	Other receivables						
Aset lain-lain	-	414.811.099	-	-	-	414.811.099	Other assets						
Total aset	-	1.674.099.978.904	3.492.259.737.264	1.582.702.356.657	(81.613.502.196)	6.667.448.570.629	Total assets						
LIABILITAS							LIABILITIES						
Utang bank	515.824.300.000	1.175.107.011.934	1.128.816.054.762	-	-	2.819.747.366.696	Bank loans						
Beban akrual	-	-	-	-	37.911.298.207	37.911.298.207	Accrued expenses						
Utang lain-lain	-	402.623.693	791.044.019	28.247.341.764	39.165.781.393	68.606.790.869	Other Payables						
Utang obligasi - neto	-	559.252.399.954	1.869.670.279.351	292.969.663.935	-	2.721.892.343.240	Bonds payable - net						
Utang derivatif	-	103.582.122	536.828.283	409.887.655	-	1.050.298.060	Derivative payables						
Total liabilitas	515.824.300.000	1.734.865.617.703	2.999.814.206.415	321.626.893.354	77.077.079.600	5.649.208.097.072	Total liabilities						
Neto	(515.824.300.000)	(60.765.638.799)	492.445.530.849	1.261.075.463.303	(158.690.581.796)	1.018.240.473.557	Net						
31 Desember/December 31, 2012													
Bunga tetap/Fixed Interest													
Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total/ Total								
ASET							ASSETS						
Kas dan setara kas	-	212.631.952.947	-	-	10.765.818.154	223.397.771.101	Cash and cash equivalents						
Piutang pembiayaan konsumen	-	91.534.029.929	2.227.482.077.735	690.740.077.400	(45.719.362.526)	2.964.036.822.538	Consumer financing receivables						
Piutang sewa pembiayaan	-	823.229.873	1.202.411.822.293	113.120.761.366	(9.995.929.962)	1.306.359.883.570	Net investment in financing leases						
Piutang derivatif	-	-	1.513.502.069	-	-	1.513.502.069	Derivative receivables						
Piutang lain - lain	-	-	-	-	1.781.569.063	1.781.569.063	Other receivables						
Aset lain-lain	-	356.720.544	-	-	-	356.720.544	Other assets						
Total aset	-	305.345.933.293	3.431.407.402.097	803.860.838.766	(43.167.905.271)	4.497.446.268.885	Total assets						
LIABILITAS							LIABILITIES						
Utang bank	81.546.488.095	531.814.350.316	562.097.158.571	-	-	1.175.457.996.982	Bank loans						
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	27.790.135.727	27.790.135.727	Accrued expenses						
Utang dividen	-	25.000.000.000	-	-	-	25.000.000.000	Dividend payables						
Utang lain-lain	-	172.556.441	122.344.128.344	-	19.308.133.702	141.824.818.487	Other Payables						
Utang obligasi - neto	-	318.337.869.823	1.384.440.910.188	516.404.818.416	-	2.219.183.598.427	Bonds payable - net						
Utang derivatif	-	-	20.048.908	-	-	20.048.908	Derivative payables						
Total liabilitas	81.546.488.095	875.324.776.580	2.068.902.246.011	516.404.818.416	47.098.269.429	3.589.276.598.531	Total liabilities						
Neto	(81.546.488.095)	(569.978.843.287)	1.362.505.156.086	287.456.020.350	(90.266.174.700)	908.169.670.354	Net						

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak dari suku bunga mengambang).

	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis point/Increase (decrease) on interest rate in basis points	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Tahun:			Year:
2014	+100	(5.602.690.771)	2014
	-100	5.602.690.771	
2013	+100	(2.985.916.440)	2013
	-100	2.985.916.440	
2012	+100	(1.220.896.143)	2012
	-100	1.220.896.143	

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman bank dalam mata uang AS Dolar (Catatan 10). Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang (Catatan 15).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

	Perubahan nilai tukar Rupiah/Change In Rupiah Rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Tahun:			Year:
2014	+100	2.663.598.665	2014
	-100	(2.663.598.665)	
2013	+100	3.174.877.553	2013
	-100	(3.174.877.553)	
2012	+100	7.844.776.268	2012
	-100	(7.844.776.268)	

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati. melakukan pengawasan saldo piutang pembiayaan konsumen secara berkala dan memaksimalkan penagihan angsuran. Risiko ini terjadi jika piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan tidak dikelola dengan baik.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate).

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's US Dollar bank loans (Note 10). The Company manages this risk by entering into cross currency swap contract (Note 15).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in Rupiah exchange rate against foreign currency with all other variables held constant, of the Company's profit before tax.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval, monitored receivable balances continuously and managed the collection of consumer financing. The credit risk is triggered by improper assessment on consumer financing receivables and lease receivables.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan total risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables			
31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
Piutang pembiayaan konsumen			
Korporasi - pihak ketiga	134.440.752.397	257.274.030.620	388.309.027.831
Korporasi - pihak berelasi	47.401.534.024	50.778.788.904	94.078.660.309
Perorangan - pihak ketiga	2.999.887.460.329	2.618.854.221.133	2.527.368.496.924
Piutang sewa pembiayaan			
Korporasi - pihak ketiga	2.966.508.892.645	2.843.433.347.903	1.143.626.872.819
Korporasi - pihak berelasi	132.310.347.174	114.810.635.281	45.569.021.429
Perorangan - pihak ketiga	1.257.988.634.006	647.625.753.271	127.159.919.284
Total	7.538.537.620.575	6.532.776.777.112	4.326.111.998.596

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini memantau jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan menyeimbangkan jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2014/December 31, 2014						
	Ditarik Sewaktu-waktu/ On Demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Total/ Total
ASET						
Kas dan setara kas	47.266.908.191	37.000.000.000	-	-	-	84.266.908.191
Piutang pembiayaan konsumen	-	691.647.830.400	1.415.163.090.513	1.763.070.276.313	23.211.000	3.869.904.408.226
Piutang sewa pembiayaan	-	974.472.523.030	1.829.977.090.787	2.209.973.544.503	274.886	5.014.423.433.206
Piutang derivatif	-	-	-	109.298.048.429	-	109.298.048.429
Piutang lain-lain	-	1.130.260.331	-	-	-	1.130.260.331
Aset lain-lain	137.796.765	-	-	-	-	137.796.765
Total aset	47.404.704.956	1.704.250.613.761	3.245.140.181.300	4.082.341.869.245	23.485.886	9.079.160.855.148
LIABILITAS						
Utang bank	-	1.184.749.811.141	1.161.694.442.652	1.645.609.167.586	-	3.992.053.421.379
Beban akrual	42.995.212.304	-	-	-	-	42.995.212.304
Utang lain-lain	94.755.745.570	14.411.090.384	18.896.813.402	890.069.179	-	128.953.718.535
Utang obligasi	-	91.186.287.290	1.266.782.188.034	1.608.220.005.594	-	2.966.188.480.918
Utang derivative	-	-	1.725.304.937	-	-	1.725.304.937
Total liabilitas	137.750.957.874	1.290.347.188.815	2.449.098.749.025	3.254.719.242.359	-	7.131.916.138.073
Neto	(90.346.252.918)	413.903.424.946	796.041.432.275	827.622.626.886	23.485.886	1.947.244.717.075

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of the Company:

Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables			
31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012
Consumer financing receivables			
Corporation - third parties	134.440.752.397	257.274.030.620	388.309.027.831
Corporation - related parties	47.401.534.024	50.778.788.904	94.078.660.309
Individual - third parties	2.999.887.460.329	2.618.854.221.133	2.527.368.496.924
Net investment in financing leases			
Corporation - third parties	2.966.508.892.645	2.843.433.347.903	1.143.626.872.819
Corporation - related parties	132.310.347.174	114.810.635.281	45.569.021.429
Individual - third parties	1.257.988.634.006	647.625.753.271	127.159.919.284
Total	7.538.537.620.575	6.532.776.777.112	4.326.111.998.596

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. This tool monitors the maturity of both its financial assets, which are consumer financing and lease receivables and prepare projected cash flows from operations. The Company balances the term of bank loan facility which is adjusted with the consumers' term of payment.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities at December 31, 2014, 2013 and 2012 based on contractual undiscounted payments:

ASSETS
Cash and cash equivalents
Consumer financing receivables
Net investment in financing leases
Derivative receivables
Other receivables
Other assets
Total assets
LIABILITIES
Bank loans
Accrued expenses
Other payables
Bonds payable
Derivative payables
Total liabilities
Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2013/December 31, 2013						
	Ditarik Sewaktu-waktu/ On Demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Total/ Total
ASET						
Kas dan setara kas	44.094.223.972	64.000.000.000	-	-	-	108.094.223.972
Piutang pembiayaan konsumen	-	662.331.062.997	1.333.016.139.957	1.467.586.476.109	11.108.000	3.462.944.787.063
Piutang sewa pembiayaan	-	542.462.631.063	1.201.248.345.355	2.457.000.619.695	-	4.200.711.596.113
Piutang derivatif	-	-	-	116.025.752.184	-	116.025.752.184
Piutang lain-lain	-	3.428.626.686	-	-	-	3.428.626.686
Aset lain-lain	414.811.099	-	-	-	-	414.811.099
Total aset	44.509.035.071	1.272.222.320.746	2.534.264.485.312	4.040.612.847.988	11.108.000	7.891.619.797.117
LIABILITAS						
Utang bank	-	947.198.647.888	812.252.243.934	1.200.611.564.311	-	2.960.062.456.133
Beban akrual	37.911.298.207	-	-	-	-	37.911.298.207
Utang lain-lain	39.165.781.393	7.467.797.662	6.120.115.540	17.718.405.980	-	70.472.100.575
Utang obligasi	-	-	721.450.386.068	2.397.999.943.293	-	3.155.547.404.391
Utang derivatif	-	-	103.582.122	946.715.938	-	1.050.298.060
Total liabilitas	77.077.079.600	990.763.520.580	1.539.926.327.664	3.617.276.629.522	-	6.225.043.557.366
Neto	(32.568.044.529)	281.458.800.166	994.338.157.648	423.336.218.466	11.108.000	1.666.576.239.751

31 Desember 2012/December 31, 2012						
	Ditarik Sewaktu-waktu/ On Demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Total/ Total
ASET						
Kas dan setara kas	157.397.771.101	66.000.000.000	-	-	-	223.397.771.101
Piutang pembiayaan konsumen	-	662.379.546.543	1.469.167.806.140	1.444.310.210.702	-	3.575.857.563.385
Piutang sewa pembiayaan	-	170.326.623.833	408.416.827.054	956.244.042.392	-	1.534.987.493.279
Piutang derivatif	-	-	-	1.513.502.069	-	1.513.502.069
Piutang lain-lain	-	1.781.569.063	-	-	-	1.781.569.063
Aset lain-lain	-	-	-	1.210.680.594	-	1.210.680.594
Total aset	157.397.771.101	900.487.739.439	1.877.584.633.194	2.403.278.435.757	-	5.338.748.579.491
LIABILITAS						
Utang bank	-	306.089.141.649	580.949.792.103	812.901.693.391	-	1.699.940.627.143
Beban akrual	27.790.135.727	-	-	-	-	27.790.135.727
Utang dividen	-	-	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000
Utang lain-lain	19.308.133.702	30.890.104.770	26.604.913.061	75.132.162.946	-	151.935.314.479
Utang obligasi	-	29.701.388.890	455.737.244.826	2.167.411.978.614	-	2.652.850.612.330
Utang derivatif	-	-	-	20.048.908	-	20.048.908
Total liabilitas	47.098.269.429	366.680.635.309	1.088.291.949.990	3.055.465.883.859	-	4.557.536.738.587
Neto	110.299.501.672	533.807.104.130	789.292.683.204	(652.187.448.102)	-	806.211.840.904

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholder* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari pinjaman (termasuk liabilitas obligasi) dibagi dengan jumlah modal (setelah dikurangi dengan cadangan lindung nilai arus kas). Total modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Capital Risk Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return on capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as debt (including bonds payable) divided by total capital (after deducting the cash flows hedge reserves). Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding multi finance company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

	31 Desember/December 31			
	2014	2013	2012	
Pinjaman				Debt
Utang obligasi	2.608.000.000.000	2.728.000.000.000	2.225.000.000.000	Bonds payable
Utang bank	3.753.453.086.915	2.819.747.366.696	1.175.457.996.982	Bank loans
Utang lain-lain	33.011.971.309	29.441.009.478	122.516.684.785	Other payables
Total pinjaman	6.394.465.058.224	5.577.188.376.174	3.522.974.681.767	Total debt
Total modal	1.209.535.654.678	1.117.679.894.347	1.026.892.751.987	Total capital
Gearing ratio	5.29 kali/times	4.99 kali/times	3.43 kali/times	Gearing ratio

30. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:							Financial assets:
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Kas dan setara kas	84.266.908.191	84.266.908.191	108.094.223.972	108.094.223.972	223.397.771.101	223.397.771.101	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.136.841.946.247	3.126.020.613.624	2.884.577.721.044	2.720.048.225.013	2.964.036.822.538	2.923.046.628.773	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan	4.279.824.044.224	4.259.492.464.811	3.554.907.435.644	3.532.524.218.580	1.306.359.883.570	1.308.720.778.095	Net investment in financing leases
Piutang lain-lain	1.130.260.331	1.130.260.331	3.428.626.686	3.428.626.686	1.781.569.063	1.781.569.063	Other receivables
Aset lain-lain	137.796.765	137.796.765	414.811.099	414.811.099	356.720.544	356.720.544	Other assets
Instrumen lindung nilai yang efektif							Effective hedging instrument
Piutang derivatif	109.298.048.429	109.298.048.429	116.025.752.184	116.025.752.184	1.513.502.069	1.513.502.069	Derivative receivables
Liabilitas keuangan:							Financial liabilities:
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi							Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank	3.753.453.086.915	3.756.486.363.161	2.819.747.366.696	2.832.257.908.286	1.175.457.996.982	1.188.786.814.371	Bank loans
Beban akrual	42.995.212.304	42.995.212.304	37.911.298.207	37.911.298.207	27.790.135.727	27.790.135.727	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	-	25.000.000.000	25.000.000.000	Dividend payables
Utang lain-lain	127.767.716.879	127.716.542.418	68.606.790.869	68.488.781.857	141.824.818.487	142.033.894.022	Other payables
Utang obligasi - neto	2.604.135.138.068	2.567.830.544.927	2.721.892.343.240	2.669.910.980.416	2.219.183.598.427	2.251.412.067.783	Bonds payable - net
Instrumen lindung nilai yang efektif							Effective hedging instrument
Utang derivatif	1.725.304.937	1.725.304.937	1.050.298.060	1.050.298.060	20.048.908	20.048.908	Derivative payables

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang.

Nilai wajar dari utang bank, utang lain-lain, utang obligasi, utang derivatif dan piutang derivatif dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair values of consumer financing receivables and net investment in financing leases are determined by discounting cash flows using weighted average effective interest rate.

The fair value of bank loans, other payables, bonds payable, derivative payables and derivative receivables are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam Dolar AS berupa:

	Dolar AS/ US Dollar	Ekuivalen dalam Rupiah/Equivalent in Rupiah
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset		
Kas dan setara kas	US\$ 1.419.101	17.653.615.196
Piutang pembiayaan konsumen	US\$ 7.482.810	93.086.159.759
Piutang sewa pembiayaan	US\$ 163.314.327	2.031.630.225.765
Total Aset	US\$ 172.216.238	2.142.370.000.720
Liabilitas		
Utang bank	US\$ 263.027.430	3.272.061.230.567
Beban bunga masih harus dibayar	US\$ 666.565	8.292.073.563
Pinjaman yang dilindung nilai	US\$ (96.368.193)	(1.198.820.320.331)
Total Liabilitas	US\$ 167.325.802	2.081.532.983.799

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Aset		
Kas dan setara kas	US\$ 1.198.010	14.602.539.015
Piutang pembiayaan konsumen	US\$ 11.517.991	140.392.791.568
Piutang sewa pembiayaan	US\$ 160.772.420	1.959.655.029.208
Total Aset	US\$ 173.488.421	2.114.650.359.791
Liabilitas		
Utang bank	US\$ 188.490.380	2.297.509.246.391
Beban bunga masih harus dibayar	US\$ 617.635	7.528.358.018
Pinjaman yang dilindung nilai	US\$ (41.666.667)	(507.874.999.919)
Total Liabilitas	US\$ 147.441.349	1.797.162.604.490

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset		
Kas dan setara kas	US\$ 1.757.296	16.993.047.485
Piutang pembiayaan konsumen	US\$ 22.310.348	215.741.066.514
Piutang sewa pembiayaan	US\$ 75.205.737	727.239.480.948
Total Aset	US\$ 99.273.381	959.973.594.947
Liabilitas		
Utang bank	US\$ 84.319.868	815.373.128.289
Beban bunga masih harus dibayar	US\$ 299.818	2.899.236.680
Pinjaman yang dilindung nilai	US\$ (66.471.189)	(642.776.396.856)
Total Liabilitas	US\$ 18.148.497	175.495.968.113

Untuk melindungi dari resiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman bank, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 15).

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Company has assets and liabilities in US Dollar consisting of:

	Dolar AS/ US Dollar	Ekuivalen dalam Rupiah/Equivalent in Rupiah
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Assets		
Cash and cash equivalents		
Consumer financing receivables		
Net investment in financing leases		
Total Assets		
Liabilities		
Bank loans		
Accrued interest expenses		
Hedged loans		
Total Liabilities		

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Assets		
Cash and cash equivalents		
Consumer financing receivables		
Net investment in financing leases		
Total Assets		
Liabilities		
Bank loans		
Accrued interest expenses		
Hedged loans		
Total Liabilities		

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Assets		
Cash and cash equivalents		
Consumer financing receivables		
Net investment in financing leases		
Total Assets		
Liabilities		
Bank loans		
Accrued interest expenses		
Hedged loans		
Total Liabilities		

To hedge the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of the bank loans, the Company uses derivative financial instruments (Note 15).

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi). Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

Informasi segmen menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. CONTINGENT LIABILITY

The Company did not have any significant contingent liability as of December 31, 2014, 2013 and 2012.

33. OPERATING SEGMENT INFORMATION

The Company has financing activities in several areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi - abbreviated Jabotabek, Java, Bali and Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi). Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

The segment information based on geographical area are as follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

33. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah - Neto/ Amount - Net	
Pendapatan segmen	Jabotabek/ Jabotabek					
	479.581.859,121	324.205.363,937	199.310.931,941	69.114.584,500	79.969.063,732	1.152.181.803,231
Beban segmen:						
Beban pembiayaan	220.794.711,384	132.714.366,353	57.111.938,565	28.292.247,162	32.735.558,388	471.648.821,852
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	47.855.441,233	49.115.510,120	39.715.266,526	14.388.180,254	12.513.707,721	163.588.105,854
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	58.919.923,195	38.835.215,309	39.545.250,312	10.795.611,833	17.604.896,362	165.700.897,011
Umum dan administrasi	34.404.158,767	29.802.080,795	25.608.434,353	8.083.852,443	8.619.712,854	106.518.239,212
Cadangan penurunan nilai dan kerugian penjualan atas aset yang dikuasakan kembali	41.291.936,720	9.206.156,514	27.070.904,245	6.114.924,368	5.844.995,245	89.528.917,092
Penyusutan	6.877.368,601	3.598.347,650	2.976.090,525	1.037.440,065	803.746,215	15.292.993,056
Total beban	410.143.539,900	263.271.676,741	192.027.884,526	68.712.256,125	78.122.616,785	1.012.277.974,077
Hasil segmen	69.438.319,221	60.933.687,196	7.283.047,415	402.328,375	1.846.446,947	139.903.829,154
Labra sebelum beban pajak						139.903.829,154
Beban pajak - neto						(34.548.068,823)
Labra tahun berjalan						105.355.760,331
Total aset segmen*	4.223.248.800,866	1.798.819.644,106	1.002.836.077,435	322.662.538,562	396.662.195,988	7.744.229.256,957
Total liabilitas segmen	3.920.400.297,191	1.400.653.270,236	765.329.461,365	186.528.778,488	273.523.426,430	6.546.435.233,710
Total perolehan aset tetap segmen	7.965.373,489	11.262.893,972	3.902.503,978	1.720.742,225	698.828,908	25.550.342,572

* tidak termasuk aset pajak tangguhan - neto

* exclude net deferred tax assets

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

33. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi
					Jumlah - Neto/ Amount - Net
Pendapatan segmen	367.107.366.701	261.463.782.954	185.442.109.183	64.910.772.622	62.745.969.985
Beban segmen:					
Beban pembiayaan	196.332.530.130	72.291.150.978	45.994.241.596	16.676.584.588	16.375.896.594
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	41.778.962.698	40.087.470.316	34.714.946.513	12.546.332.443	10.636.338.590
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	62.400.664.615	36.285.309.030	42.210.490.030	14.521.578.934	13.295.364.519
Umum dan administrasi	28.257.814.763	28.063.106.305	25.644.091.298	8.559.349.403	7.599.768.687
Cadangan penurunan nilai dan kerugian penjualan atas aset yang dikuasakan kembali	5.079.337.273	5.041.796.380	31.924.735.271	8.800.522.496	2.563.038.222
Penyusutan	6.268.591.502	2.907.706.485	2.803.905.361	864.047.112	712.346.079
Total beban	340.117.900.981	184.676.539.494	183.292.410.069	61.968.414.976	51.182.752.691
Hasil segmen	26.989.465.719	76.787.243.460	2.149.699.113	2.942.357.646	11.563.217.295
Laba sebelum beban pajak	26.989.465.719	76.787.243.460	2.149.699.113	2.942.357.646	11.563.217.295
Beban pajak - neto					
Laba tahun berjalan					(29.644.840.874)
Total aset segmen*	4.073.699.846.166	1.438.976.352.002	780.937.521.160	223.597.051.489	260.881.379.181
Total liabilitas segmen	3.611.412.338.974	1.191.624.201.109	585.908.706.590	109.052.682.107	163.540.670.444
Total perolehan aset tetap segmen	8.256.263.432	2.667.933.701	1.939.831.362	683.109.518	767.273.526

* tidak termasuk aset pajak tangguhan - neto

* exclude net deferred tax assets

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

33. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember 2012/December 31, 2012						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah - Neto/ Amount - Net	
Pendapatan segmen	259.181.558.179	224.889.078.132	215.135.266.832	83.287.576.148	61.478.295.431	843.971.774.722	Segment income
Beban segmen:							Segment expenses:
Beban pembiayaan	133.198.844.710	74.818.621.541	52.967.532.105	18.737.160.979	16.535.830.704	296.257.990.039	Financing charges
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	33.330.518.496	36.932.832.866	36.001.349.386	12.451.622.299	10.022.363.084	128.738.686.131	Salaries, allowances and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	37.672.595.504	41.691.883.895	47.373.048.424	19.561.163.931	13.443.318.408	159.742.010.162	Provision for impairment losses on receivables
Umum dan administrasi	23.257.149.411	25.220.909.333	24.884.138.568	8.188.462.358	7.082.037.519	88.632.697.189	General and administrative losses on receivables
Cadangan penurunan nilai dan kerugian penjualan atas aset yang dikuasakan kembali	6.195.113.072	8.203.148.172	41.923.685.295	9.642.666.883	5.486.635.189	71.451.248.611	Provision for impairment losses and loss on sale of foreclosed assets
Penyusutan	5.966.225.528	2.881.716.492	2.944.183.305	1.050.580.698	797.352.966	13.640.058.989	Depreciation
Total beban	239.620.446.721	189.749.112.299	206.093.937.083	69.631.657.148	53.367.537.870	758.462.691.121	Total expenses
Hasil segmen	19.561.111.458	35.139.965.833	9.041.329.749	13.655.919.000	8.110.757.561	85.509.083.601	Segment results
Labar sebelum beban pajak	19.561.111.458	35.139.965.833	9.041.329.749	13.655.919.000	8.110.757.561	85.509.083.601	Income before tax expense
Beban pajak - neto						(14.691.142.266)	Tax expense - net
Labar tahun berjalan						70.817.941.335	Income for the year
Total aset segmen*	2.343.662.306.600	1.079.099.669.068	720.366.838.433	234.365.684.590	227.088.742.241	4.604.583.240.932	Total segment assets*
Total liabilitas segmen	1.820.127.166.801	943.465.285.827	552.226.273.869	133.268.451.228	150.719.981.480	3.599.807.159.205	Total segment liabilities
Total perolehan aset tetap segmen	12.571.722.494	1.575.458.308	3.401.002.344	557.594.792	781.698.076	18.887.476.014	Total acquisitions of property and equipment by segment

* tidak termasuk aset pajak tangguhan - neto

* exclude net deferred tax assets

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

35. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini diterbitkan sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2015.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2014 financial statements:

Effective on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will not be reclassified.

- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- PSAK 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

35. PURPOSE OF FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements have been prepared in the connection with the Company's plan to issue the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond II Year 2015 with Fixed Interest Rate.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012
dan untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014, 2013 and 2012
and for the Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2015 dan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Catatan 1b, 2a, 2c, 2h, 2k, 3, 4, 5, 8, 12 dan 17.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 6 Maret 2015.

36. REISSUANCE OF REPORT

The Company has previously issued the financial statements for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012. In relation to the Company's plan to issue the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond II Year 2015 with Fixed Interest Rate and to fulfill the Financial Services Authority requirements, the Company has reissued the financial statements with several changes and additional disclosures in Statements of Comprehensive Incomes and Notes 1b, 2a, 2c, 2h, 2k, 3, 4, 5, 8, 12 and 17.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 6, 2015.



PT Indomobil Finance Indonesia

Wisma Indomobil 1, 11th Floor

Jl. MT. Haryono Kav. 8

Jakarta 13330, Indonesia

Telp. : +62 21 8564846 - 8508230

Fax. : +62 21 8564381 - 8566171

www.indomobilfinance.com